

**MODEL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
BERWAWASAN LINGKUNGAN  
(Studi di SMA Negeri 1 Demak, SMA Negeri 2 Demak dan  
SMA Negeri 2 Mranggen Demak)**

**DISERTASI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
guna Memperoleh Gelar Doktor  
dalam Studi Islam



oleh:

**Muhammad Aris Faisol**

NIM: 1800029009

Konsentrasi: Pendidikan Agama Islam

**PROGRAM DOKTOR STUDI ISLAM  
PASCASARJANA  
UIN WALISONGO SEMARANG  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN DISERTASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama lengkap : **Muhammad Aris Faisol**  
NIM : 1800029009  
Judul Penelitian : **Model Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan (Studi di SMA Negeri 1 Demak, SMA Negeri 2 Demak dan SMA Negeri 2 Mranggen Demak)**  
Program Studi : Studi Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa disertasi yang berjudul:

**MODEL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERWAWASAN LINGKUNGAN (Studi di SMA Negeri 1 Demak, SMA Negeri 2 Demak dan SMA Negeri 2 Mranggen Demak)**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 09 Juni 2022  
Pembuat Pernyataan,  
  
Muhammad Aris Faisol  
NIM: 1800029



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
PASCASARJANA

Jl. Walisongo 3-5 Semarang 50185, Telp./Fax: 024-7614454, 70774414

PENGESAHAN MAJELIS PENGUJI UJIAN TERBUKA

Yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa disertasi saudara:

Nama : MUHAMMAD ARIS FAISOL

NIM : 180029009

Judul : Model Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan (Studi di SMA Negeri 1 Demak, SMA Negeri 2 Demak dan SMA Negeri 2 Mranggen Demak)

telah diujikan pada 10 Oktober 2022 dan dinyatakan:

LULUS

dalam Ujian Terbuka Disertasi Program Doktor sehingga dapat dilakukan Yudisium Doktor.

Nama lengkap & Jabatan

Tanggal

Tanda tangan

Prof. Dr. H. Abdul Ghofur, M.Ag.  
Ketua Sidang/Penguji

9-11-2022

Dr. H. Muhyar Fanani, M.Ag.  
Sekretaris Sidang/Penguji

8-11-2022

Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag.  
Promotor/Penguji

9-11-2022

Dr. H. Raharjo, M.Ed.St.  
Ko-Promotor/Penguji

7-11-2022

Prof. Dr. H. Nur Ahid, M.Ag.  
Penguji

10-10-2022

Prof. Dr. H. Mujiyono, MA.  
Penguji

4/11/2022

Dr. Hj. Lianah, M.Pd.  
Penguji

27-10-2022

Dr. H. M. Sulthon, M.Ag.  
Penguji

2-11-2022

## NOTA DINAS

Semarang, 09 Juni 2022

Kepada  
Yth. Direktur Pascasarjana  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap disertasi yang ditulis oleh:

Nama : **Muhammad Aris Faisal**  
NIM : 1800029009  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : Studi Islam  
Judul : **Model Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan (Studi di SMA Negeri 1 Demak, SMA Negeri 2 Demak dan SMA Negeri 2 Mranggen Demak)**

Kami memandang bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Disertasi (Tertutup).

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Promotor,



**Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag**  
NIP: 19681212 199403 1003

Ko-Promotor,



**Dr. H. Raharjo, M.Ed., St**  
NIP: 19651123 199103

MOTTO

قلب سليم والارض دائمة

“HATI DAMAI BUMI LESTARI  
(*PEACE HEART CONSERVE EARTH*)”<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Mujiyono Abdillah, *Fikih Lingkungan*, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2005), hlm. V.

## **PERSEMBAHAN**

“Disertasi ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua ku tercinta  
(Bapak Mujihar dan Ibu Musripah).”

## ABSTRAK

Judul : Model Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan  
(Studi di SMA Negeri 1 Demak, SMA Negeri 2 Demak  
dan SMA Negeri 2 Mranggen Demak)

Penulis : Muhammad Aris Faisol

NIM : 1800029009

Permasalahan lingkungan masih menjadi bahan perbincangan hingga saat ini karena keadaan lingkungan hidup seiring berjalannya waktu terus terjadi adanya penurunan, baik dari segi kualitas maupun kuantitas dalam menunjang kehidupan manusia. Untuk itu diperlukan model pendidikan berwawasan lingkungan yang menerapkan pola pendidikan antara pendidikan agama Islam dengan pendidikan lingkungan hidup. Berdasarkan permasalahan di atas, permasalahan penelitian ini adalah: *pertama*, bagaimana model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA N 1 Demak, SMA N 2 Demak dan SMA N 2 Mranggen Demak?, *kedua*, mengapa model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di programkan di SMA N 1 Demak, SMA N 2 Demak dan SMA N 2 Mranggen Demak? Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan. pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Sumber data penelitian ini berupa *person, place, paper*. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan *data reduction, data display, conclusion drawing*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pertama*, model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA N 1 Demak menggunakan kurikulum 2013 terintegrasi dengan pendidikan lingkungan hidup yang didasarkan pada visi dan misi sekolah dan kurikulum terpadu. Dalam mengintegrasikan ke dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam lebih ditekankan kepada aspek qur'an hadis. Sedangkan model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA N 2 Demak menggunakan kurikulum 2013 terintegrasi dengan pendidikan lingkungan hidup yang didasarkan pada visi misi sekolah dan kegiatan sekolah. Dalam mengintegrasikan ke dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam lebih ditekankan kepada aspek qur'an hadis dan fiqh. Sementara itu, model pendidikan agama Islam

berwawasan lingkungan di SMA Negeri 2 Mranggen Demak menggunakan kurikulum 2013 terintegrasi dengan pendidikan lingkungan hidup yang didasarkan pada visi misi sekolah dan kegiatan pendampingan. Dalam mengintegrasikan ke dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam lebih ditekankan kepada aspek fiqih dan akidah akhlak. *kedua*, model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan diprogramkan di SMA N 1 Demak, SMA N 2 Demak dan SMA N 2 Mranggen Demak. *pertama*, membentuk karakter peduli lingkungan. *kedua*, menumbuhkan sikap dan perilaku sesuai nilai-nilai pendidikan Islam. *ketiga*, menumbuhkan sikap peduli pelestarian lingkungan. *keempat*, mewujudkan lingkungan sekolah bersih dan hijau. *kelima*, menjadikan peserta didik peduli dan sadar lingkungan. *keenam*, menjadikan manusia sebagai *khalifah fil ardh* yang bertanggung jawab. Rekomendasi untuk pendidik agar terus berinovasi dalam mengembangkan perangkat pembelajaran dan meningkatkan kreativitas dalam mengajar agar pembelajaran lebih bermakna, menarik dan menyenangkan.

Kata kunci: *Model, Pendidikan Agama Islam, Lingkungan Hidup.*



## ABSTRACT

Title : Environmentally Insight Islamic Religious Education Model (Study at SMA N 1 Demak, SMA N 2 Demak and SMA N 2 Mranggen Demak)

Author : Muhammad Aris Faisol

NIM : 1800029009

Environmental problems are still the subject of discussion today because the state of the environment over time continues to decline, both in terms of quality and quantity in supporting human life. For this reason, an environmentally friendly education model is needed that applies an educational pattern between Islamic religious education and environmental education. Based on the problems above, the problems of this research are: *first*, how is the model of Islamic religious education with environmental perspective in SMA N 1 Demak, SMA N 2 Demak and SMA N 2 Mranggen Demak?, *second*, why is the environmentally friendly Islamic religious education model being programmed at SMA N 1 Demak, SMA N 2 Demak and SMA N 2 Mranggen Demak? This research is a type of field research. The approach in this study uses a phenomenological approach. The data sources for this research are *person*, *place*, and *paper*. Data collection techniques using interviews, observation and documentation. While the data analysis technique used *data reduction*, *data display*, *conclusion drawing*.

The results of the study show that *first*, the environmental-oriented Islamic religious education model at SMA N 1 Demak uses an integrated 2013 curriculum with environmental education which is based on the school's vision and mission and an integrated curriculum. In integrating into Islamic religious education subjects, more emphasis is placed on aspects of the Qur'an and Hadith. Meanwhile, the Islamic religious education model with an environmental perspective at SMA N 2 Demak uses the 2013 curriculum integrated with environmental education which is based on the school's vision and mission and school activities. In integrating into Islamic religious education subjects, more emphasis is placed on aspects of the Qur'an, Hadith and Fiqh. Meanwhile, the model of Islamic religious education with an environmental perspective at SMA Negeri 2 Mranggen Demak using the 2013 curriculum integrated with environmental education based on

the school's vision and mission and mentoring activities. In integrating into Islamic religious education subjects, more emphasis is placed on aspects of fiqh and moral aqidah. *Second*, the model of Islamic religious education with an environmental perspective is programmed at SMA N 1 Demak, SMA N 2 Demak and SMA N 2 Mranggen Demak. *First*, to form a caring character for the environment. *Second*, growing attitudes and behavior according to the values of Islamic education. *Third*, foster an attitude of caring for environmental conservation. *Fourth*, realizing a clean and green school environment. *Fifth*, make students care and aware of the environment. *Sixth*, make humans as caliphs fil ardh who are responsible. Recommendations for educators to continue to innovate in developing learning tools and increase creativity in teaching so that learning is more meaningful, interesting and fun.

Keywords: *Model, Islamic Religious Education, Environment.*

## ملخص

العنوان : نموذج التربية الدينية الإسلامية الموافق للبيئة (دراسة في المدرسة العالية الدولية 2 بدمك، والمدرسة العالية الدولية 2 بمراغكين، دمك)

الباحث : مُجّد أريس فيصل

الرقم الجامعي : 1800029009

كانت المشاكل البيئية لم تزل في المناقشات حتى الآن، وذلك أن حالة البيئة تستمر في التدهور بمرور الزمان، سواء من حيث الجودة أو الكمية في دعم حياة الإنسان. ولذلك، هناك حاجة إلى نموذج تربية موافق للبيئة الذي يُطَبَّق نمطا تربويا بين التربية الدينية الإسلامية والتربية البيئية. وبناءً على المشاكل أعلاه، أن مشكلة هذا البحث هي: *الأول* كيف يكون نموذج التربية الدينية الإسلامية الموافق للبيئة في المدرسة العالية الدولية 2 بدمك، والمدرسة العالية الدولية 2 بمراغكين، دمك؟ *الثاني* لماذا يُطَبَّق نموذج التربية الدينية الإسلامية الموافق للبيئة في المدرسة العالية الدولية 2 بدمك، والمدرسة العالية الدولية 2 بمراغكين، دمك؟. وكان نوع هذا البحث بحثاً ميدانياً. ويستخدم مدخل هذا البحث مدخل الظواهر. ومصادر هذا البحث هي شخص ومكان وورقة. وكان أسلوب جمع البيانات في هذا البحث باستخدام المقابلات والملاحظات والتوثيقات. أما أسلوب تحليل البيانات باستخدام تقليل البيانات وعرض البيانات ورسم الإستنتاج.

ظهرت نتائج البحث *أولاً* أن نموذج التربية الدينية الإسلامية الموافق للبيئة في المدرسة العالية الدولية 1 بدمك يستخدم منهج 2013 المتكامل مع التربية البيئية الذي يعتمد على رؤية المدرسة ورسالتها والمنهج المتكامل. ولاتحاده في المواد الدراسية الدينية الإسلامية يُتَرَكِّز على جوانب القرآن والحديث. أما نموذج التربية الدينية الإسلامية الموافق للبيئة في المدرسة العالية الدولية 2 بدمك يستخدم منهج 2013 المتكامل مع التربية البيئية الذي يعتمد على رؤية المدرسة ورسالتها وأنشطة المدرسة. ولاتحاده في المواد الدراسية الدينية الإسلامية يُتَرَكِّز على جوانب القرآن والحديث والفقهاء. وفي الوقت نفسه، يستخدم نموذج التربية الدينية الإسلامية الموافق للبيئة في المدرسة العالية الدولية 2 بمراغكين، دمك منهج 2013 المتكامل مع التربية البيئية الذي يعتمد على رؤية المدرسة ورسالتها والأنشطة التوجيهية. ولاتحاده في المواد الدراسية الدينية الإسلامية يُتَرَكِّز على جوانب الفقه والأخلاق. *ثانياً* تم تطبيق نموذج التربية الدينية الإسلامية الموافق للبيئة في المدرسة العالية الدولية 2 بدمك، والمدرسة العالية الدولية 2 بمراغكين، دمك. *الأول*، لتكوين الشخص المهتم بالبيئة. *الثاني*، لتنمية الموقف والسلوك المواقفين بقيم التربية الإسلامية. *الثالث*، تنمية موقف الإهتمام بالحفاظ على البيئة. *الرابع*، تحقيق بيئة مدرسية نظيفة وخضراء. *الخامس*، جعل الطلاب مهتمين ومدركين بالبيئة. *السادس*، جعل الإنسان الخلافاء في الأرض المسؤولين. والتوصيات للمعلمين للإبتكار في تنمية أدوات التعليم والإبداع في تعليمهم كي تكون عملية التعليم أكثر فائدة وإثارة وممتعة.

الكلمات الأساسية: النموذج، التربية الدينية الإسلامية، البيئة.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K  
Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

### 1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	s\
5	ج	j
6	ح	h}
7	خ	ih
8	د	d
9	ذ	z\
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sky
14	ص	s}
15	ض	d}

No.	Arab	Latin
16	ط	t}
17	ظ	z}
18	ع	'
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
21	ك	k
22	ل	l
23	م	m
24	ن	n
25	و	w
26	ه	h
27	ء	'
28	ي	y

### 2. Vokal Pendek

... = a	كَتَبَ	Kataba
... = i	سُئِلَ	su'ila
... = u	يَذْهَبُ	yaz\habu

### 3. Vokal Panjang

ا... = a>	قَالَ	qa>la
اي... = i>	قِيلَ	qi>la
او... = u>	يَقُولُ	yaqu>lu

### 4. Diftong

#### Catatan:

a sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur, *Alhamdu li Allahi*, segala puji peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT. Atas berkah dan rahmat-Nya, peneliti dapat menyelesaikan pendidikan dan penulisan disertasi dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Studi Islam di Program Doktor Pascasarjana Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Dalam penulisan disertasi ini dan juga studi S3 penulis tidak akan pernah terselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga peneliti berkewajiban menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag. dan seluruh jajarannya.
2. Direktur Program Pascasarjana, Prof. Dr. H. Abdul Ghofur, M.Ag., beserta seluruh jajarannya atas kesempatan dan bimbingan akademik yang telah diberikan.
3. Ketua Program Studi dan Sekretaris Studi Islam S3 Pascasarjana UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag dan Dr. H. Muhammad Sulthon, M.Ag yang telah memberikan persetujuan atas judul disertasi yang penulis ajukan.
4. Dosen pembimbing, Bapak Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag dan Bapak Dr. H. Raharjo, M.Ed., St masing-masing selaku promotor dan ko-promotor, yang telah banyak meluangkan waktu yang sangat berharga di tengah kesibukan beliau. Beliau berdua telah

banyak membantu peneliti dengan memberikan arahan, kritik, komentar, koreksi, dan kesempatan untuk berdiskusi.

5. Segenap dosen Pascasarjana UIN Walisongo Semarang, beserta pegawai, dan seluruh civitas akademika di lingkungan Pascasarjana UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Kepada Kepala SMA Negeri 1 Demak, SMA Negeri 2 Demak, dan SMA Negeri 2 Mranggen Demak yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian dan juga atas semua informasinya.
7. Kepada Ketua Tim Adiwiyata, para guru Pendidikan Agama Islam dan seluruh civitas akademika di lingkungan SMA Negeri 1 Demak, SMA Negeri 2 Demak, dan SMA Negeri 2 Mranggen Demak penulis sampaikan terima kasih atas bantuannya dalam mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian ini. Tidak lupa pula peneliti sampaikan terima kasih kepada para siswa di sekolah tersebut yang secara sukarela telah bersedia bekerja sama untuk memberikan informasi tentang diri mereka dalam kaitannya dengan data penelitian ini. Tanpa kesediaan mereka, penelitian ini tidak akan pernah terselesaikan.
8. Ayahanda tercinta, Bapak Mujihar dan Ibu Musripah dan Adik ku Muhammad Istajib Amin, yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, perhatian, kesabaran dan do'a yang tulus serta memberi semangat dan dukungan yang luar biasa, sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah serta disertasi ini dengan baik dan lancar.

9. Teman-teman satu kelas S3 Reguler angkatan 2018 di Program Pascasarjana UIN Walisongo Semarang atas kesempatan berdiskusi dan berbagi suka dan duka selama menajalani studi ini.
10. Kepada semua pihak yang tidak mungkin penulis sebut satu persatu yang telah membantu peneliti dalam menyusun disertasi ini. Rasanya tanpa mereka semua tersebut, peneliti tidak akan pernah mampu menyelesaikannya.

Akhirnya, bagaimanapun maksimal usaha yang telah peneliti lakukan, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memerlukan kritik dan saran dari pembaca. Namun demikian, betapapun kecilnya, peneliti berharap disertasi ini memberikan sumbangan dalam pengayaan literatur tentang Model Pendidikan Islam Berwawasan Lingkungan Hidup. Selanjutnya, peneliti berdoa kepada Allah SWT semoga Disertasi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti pribadi sehingga menjadi *amaliah hasanah* dan *amal jariyah*. Amin.

Semarang, 09 Juni 2022



**Muhammad Anis Faisol**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>TRANSLITERASI</b> .....	xiii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xvii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xx

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
D. Metode Penelitian .....	10
E. Sistematika Pembahasan.....	23

### **BAB II MODEL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERWAWASAN LINGKUNGAN HIDUP**

A. Kajian Teori .....	26
1. Konsep Pendidikan Agama Islam.....	26
a. Model Pendidikan Agama Islam .....	26
b. Sumber Pendidikan Agama Islam .....	31
c. Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	36
d. Materi Pendidikan Agama Islam .....	39
2. Lingkungan Hidup.....	41
a. Konsep Lingkungan Hidup.....	41
b. Masalah-masalah Lingkungan Hidup.....	43
c. Konsep Lingkungan Hidup Menurut Islam ...	50
d. Etika Lingkungan Hidup .....	56



3. Pendidikan Lingkungan Hidup.....	61
a. Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup.....	61
b. Sejarah Pendidikan Lingkungan Hidup.....	62
c. Pendidikan Lingkungan Hidup Menurut Islam.....	72
d. Prinsip Pendidikan Lingkungan Hidup .....	79
e. Tujuan dan Kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup.....	81
4. Model Pembelajaran Berwawasan Lingkungan .....	86
a. Kajian Teoritis Taksonomi Bloom .....	87
b. Pendekatan Pembelajaran Berbasis Lingkungan.....	88
c. Strategi Pembelajaran Berbasis Lingkungan..	92
d. Metode Pembelajaran berbasis lingkungan ...	101
e. Model pembelajaran Berbasis lingkungan ....	106
5. Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan.....	118
B. Kajian Pustaka.....	125
C. Kerangka Berfikir.....	136

**BAB III MODEL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERWAWASAN LINGKUNGAN DI SMA N 1 DEMAK, SMA N 2 DEMAK DAN SMA N 2 MRANGGEN DEMAK**

A. Profil SMA N 1 Demak, SMA N 2 Demak dan SMA N 2 Mranggen Demak.....	139
B. Model Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan di SMA Negeri 1 Demak dan SMA Negeri 2 Demak. ....	156
C. Model Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan di SMA Negeri 1 Demak dan SMA Negeri 2 Mranggen Demak.....	196

D. Model Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan di SMA Negeri 2 Demak dan SMA Negeri 2 Mranggen Demak.....	235
--	-----

**BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN MODEL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERWAWASAN LINGKUNGAN DI SMA N 1 DEMAK, SMA N 2 DEMAK DAN SMA N 2 MRANGGEN DEMAK**

A. Kebijakan Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan di SMA N 1 Demak, SMA N 2 Demak dan SMA N 2 Mranggen Demak .....	278
B. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan di SMA N 1 Demak, SMA N 2 Demak dan SMA N 2 Mranggen Demak .....	286
C. Mengapa Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan di Programkan di SMA N 1 Demak, SMA N 2 Demak dan SMA N 2 Mranggen Demak .....	328
D. Keterbatasan Penelitian .....	343

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	345
B. Implikasi .....	347
C. Saran .....	349
D. Penutup .....	351

**KEPUSTAKAAN**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jenis Data, Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data.....	12
Tabel 2.1	Kerangka Berfikir Penelitian .....	138
Tabel 3.1	Persamaan dan Perbedaan Model PAI Berwawasan Lingkungan di SMA N 1 Demak dan SMA N 2 Demak .....	182
Tabel 3.2	Persamaan dan Perbedaan Model PAI Berwawasan Lingkungan di SMA N 1 Demak dan SMA N 2 Mranggen Demak.....	221
Tabel 3.3	Persamaan dan Perbedaan Model PAI Berwawasan Lingkungan di SMA N 2 Demak dan SMA N 2 Mranggen Demak.....	263

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Permasalahan lingkungan menjadi bagian dari isu aktual kontemporer modern yang meliputi isu hak asasi manusia, kesetaraan gender, demokratisasi, globalisasi dan lingkungan. Dari isu-isu tersebut diproyeksikan akan masih aktual di abad ke-21.<sup>2</sup> Persoalan lingkungan masih menjadi bahan perbincangan banyak Negara hingga sekarang,<sup>3</sup> karena keadaan lingkungan hidup seiring berjalannya waktu terus terjadi adanya penurunan, baik dari segi kualitas ataupun kuantitas dalam mendukung kehidupan manusia.<sup>4</sup> Secara umum, dunia pun sudah terjadi perubahan lingkungan hidup, mulai dari masalah lingkungan secara global seperti perubahan iklim, kerusakan lapisan ozon,<sup>5</sup> efek rumah kaca serta hujan asam. Kemudian masalah lingkungan secara nasional seperti kerusakan hutan tropis, pencemaran wilayah perairan, kerusakan

---

<sup>2</sup> Mujiyono Abdillah, *Agama Ramah Lingkungan perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Paramadina, 2001), hlm. 23.

<sup>3</sup> Syukri Hamzah, *Pendidikan Lingkungan Sekelumit Wawasan Pengantar*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), hlm. 4.

<sup>4</sup> Lilin Budiati, *Good Governance Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 100.

<sup>5</sup> Meningkatnya kehangatan yang terjadi berdampak pada masa depan bumi dan menipisnya lapisan ozon. Lapisan ozon yang tipis akan membuat bumi lebih panas. Panasnya lapisan bumi disebabkan oleh kurangnya perawatan dalam menjaga dan melindungi lingkungan serta tindakan merusak alam dan lingkungan. Rumadani Sagala, *Environment-Friendly Education as A Solution to Against Global Warming: A Case Study at Sekolah Alam Lampung Indonesia*. Journal For the Education of Gifted Young, Volume 7, Nomor 2, June 2019, hlm. 86.

terumbu karang, kerusakan hutan bakau, kesenjangan indeks kualitas lingkungan hidup ditambah lagi masalah lingkungan secara lokal seperti penyebaran air payau (intrusi air laut), banjir dan rob, longsor dan lain sebagainya.<sup>6</sup>

Walaupun manusia dalam kehidupannya sangat bergantung pada lingkungan, namun kenyataannya masih banyak yang memiliki pandangan yang berlawanan dengan lingkungan hal tersebut disebabkan semakin berkembang dan majunya teknologi dan taraf hidup ini yang menimbulkan masalah-masalah yang semakin banyak, khususnya masalah lingkungan.<sup>7</sup> Permasalahan lingkungan semakin lama semakin rumit, masalah yang timbul bukan hanya mengenai lingkungan hidup semata akan tetapi sudah merambah pada aspek-aspek sosial dan ekonomi yang terkait pada efek rusaknya lingkungan hidup.<sup>8</sup> Semua itu merupakan dampak yang harus dibayar mahal dari terabaikannya aspek lingkungan hidup dalam proses keseluruhan pembangunan lingkungan.

Hal itu sangat bertolak belakang dengan peran manusia sebagai *khalifah fil ardh* yang diberi kewenangan untuk melestarikan, memakmurkan serta mensejahterahkan alam dan lingkungan. Melindungi alam dan lingkungan adalah aspek penting dalam Islam dan manusia memiliki tanggung jawab untuk

---

<sup>6</sup> Puji Hardati, *Pendidikan Konservasi*, (Semarang: Magnum Pustaka Utama, 2015), hlm. 36.

<sup>7</sup> Johan Iskandar, *Manusia & Lingkungan dengan Berbagai Perubahannya*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 1.

<sup>8</sup> Rachmad K. Dwi Susilo, *Sosiologi Lingkungan dan Sumber Daya Alam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 3.

memastikan penjagaan lingkungan agar tetap aman dan nyaman.<sup>9</sup> Oleh sebab itu, Allah lah yang memberikan amanah. Hal demikian berarti bahwa dasar etika lingkungan Islam benar-benar nyata terletak pada gagasan Al-Qur'an tentang *khalifah* dan amanah. Alam dan lingkungan yang merupakan kepemilikan Tuhan diberikan kepada manusia tidak lain adalah sebagai amanah.

Kapasitas lingkungan sebagai titipan Tuhan yang harus dijaga dan dilestarikan tentu jangan sampai rusak apalagi musnah akibat perbuatan tangan manusia. Hal itu sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Siahaan bahwasanya manusia kini mempunyai kemampuan mengelola alam, mengubah, mengatur serta mengolah lingkungan sesuai dengan keinginannya sendiri.<sup>10</sup> Artinya kelestarian lingkungan sangat berkaitan dengan kesadaran manusia dalam mengelola dan menjaganya. Perbuatan manusia dan pemikiran manusia mengenai lingkungan sekitar akan berefek pada keberadaan lingkungan tersebut. Pemanfaatan lingkungan yang dilakukan secara berlebihan akan berdampak pada rusaknya keseimbangan lingkungan.

Guna menyelesaikan permasalahan lingkungan agar tidak semakin parah, maka diperlukan terobosan strategis yang berkelanjutan. Terobosan strategis yang dimaksud adalah melalui

---

<sup>9</sup> O. M. Ashtankar, *Islamic Perspectives on Environmental Protection*, International Journal of Applied Research, Volume 2, Nomor 1, 2016, hlm. 438.

<sup>10</sup> Siahaan NHT, *Hutan, Lingkungan dan Paradigma Pembangunan*, (Jakarta: Pancuran Alam, 2007), hlm. 32.

sebuah proses pendidikan. Dalam hal ini Mujiyono Abdillah dalam bukunya “Agama Ramah Lingkungan” mengemukakan bahwa pendidikan adalah sarana yang paling sesuai untuk internalisasi serta transformasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai kearifan lingkungan yang termuat di dalam ajaran Islam. Pendidikan harus mampu merubah setiap langkah dimensi kehidupan seseorang.<sup>11</sup> Selain itu pendidikan merupakan prasyarat utama untuk mempromosikan perubahan perilaku seseorang ke arah yang lebih baik demi tercapainya pembangunan lingkungan yang berkelanjutan.<sup>12</sup>

Pendidikan Islam serta kesadaran diri manusia memiliki ikatan yang erat dalam menyelesaikan permasalahan lingkungan. Dalam hal ini, pendidikan berhubungan erat dengan peran intelektual yang diperoleh lewat proses pendidikan. Sementara agama Islam berhubungan dengan fungsi etis. Berdasarkan hal tersebut, agama Islam adalah sumber inspirasi dan spiritualitas yang menjadi keperluan peradaban di masa kini. Keterlibatan agama Islam dalam konservasi lingkungan serta penyelamatan kerusakan lingkungan tidak bisa terelakkan lagi. Salah satu yang menjadi tujuan pemahaman Islam multidimensional yang dapat menggabungkan secara proposional antara dimensi spiritual dan

---

<sup>11</sup> Mujiyono Abdillah, *Agama Ramah Lingkungan perspektif al-Qur'an*, (Jakarta: Paramadina, 2001), hlm. 45.

<sup>12</sup> Eila Jeronen, Juha Jeronen dan Hanna Raustia, *Environmental Education in Finlandia-A Case Study of Environmental Education in Nature Schools*, International Journal of environmental & science education, Volume 4, Nomor 1, January 2009, hlm. 2.

dimensi rasional beserta wawasan humanistik secara bersama-sama menjadi pilihan yang menjanjikan dalam mengatasi persoalan lingkungan dengan melalui Pendidikan Agama Islam berwawasan Lingkungan Hidup.

Untuk mewujudkan pendidikan agama Islam dalam upaya melestarikan lingkungan adalah dengan diselenggarakannya lembaga pendidikan yang berwawasan lingkungan. Pada tahun 1996 disetujui kerjasama pertama antara Departemen Pendidikan Nasional dan Kementerian Negara Lingkungan Hidup yang kemudian diperbarui pada tahun 2005 dan 2010. Sebagai tindak lanjut dari kerjasama tahun 2005, kemudian tahun 2006 Kementerian Lingkungan Hidup mengembangkan program pendidikan lingkungan hidup pada tingkat pendidikan dasar serta menengah melalui program adiwiyata.<sup>13</sup> Program tersebut dilaksanakan di sepuluh sekolah di Pulau Jawa selaku sekolah model dengan mengajak perguruan tinggi serta Lembaga Swadaya Masyarakat yang aktif di bidang pendidikan lingkungan hidup.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Program adiwiyata dilaksanakan berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 5 tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2013 merupakan penyempurnaan dari Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 2 Tahun 2009. Pencapaian program adiwiyata ini adalah 10% dari total jumlah sekolah dasar dan menengah di Indonesia yang mencapai 191.362 dari SD sampai SMA/SMK atau kurang lebih 191.136 sekolah. Pande Made Kutaneegara, dkk, *Membangun Masyarakat Indonesia Peduli Lingkungan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2014), hlm. 42.

<sup>14</sup> Pande Made Kutaneegara, *Membangun Masyarakat Indonesia Peduli Lingkungan...* hlm. 42.



Ada tiga sekolah yang ditunjuk sebagai sekolah adiwiyata mandiri di Kabupaten Demak yakni Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Demak, Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Demak, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Mranggen Demak. Kabupaten Demak dijadikan menjadi lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa Kabupaten Demak termasuk salah satu Kabupaten di Indonesia yang mempunyai beberapa sekolah yang sudah masuk kategori sekolah adiwiyata mandiri, ketiga sekolah tersebut mempunyai visi sekolah yang berwawasan lingkungan hidup. Kemudian Kabupaten Demak juga dikenal sebagai masyarakat yang agamis sejak zaman dulu hingga sekarang ditandai dengan banyaknya Pondok Pesantren, Sekolah Islam dan Madrasah Diniyah.<sup>15</sup>

Selain itu Kabupaten Demak juga termasuk salah satu daerah yang mengalami kerusakan lingkungan yang cukup parah ditandai dengan tingkat abrasi pantai yang kian mengkhawatirkan dengan mundurnya garis pantai hingga 5 kilometer serta lahan yang tenggelam mencapai 2.200 hektar.<sup>16</sup> Hal demikian salah satu penyebabnya adalah tingkat kerusakan hutan mangrove di pesisir pantai yang semakin meluas. Jika hal tersebut tidak segera diantisipasi, maka dikhawatirkan akan mengakibatkan dampak

---

<sup>15</sup> Kabupaten Demak merupakan Kabupaten yang agamis terdapat sekitar 107 pondok pesantren, 213 madrasah diniyah. (<https://ditpdpontren.kemenag.go.id/pdpp/statistik?id=33>).

<sup>16</sup> <http://amp.kompas.com/regional/read/2020/02/04/16204461/8023-hektar-lahan-di-pantura-tenggelam-akibat-abrasi>, diakses pada 06 September 2020/11:28.

lingkungan yang lebih luas. Atas dasar persoalan tersebut penulis berupaya untuk menganalisa serta membahas mengenai “MODEL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERWAWASAN LINGKUNGN (Studi di SMA Negeri 1 Demak, SMA Negeri 2 Demak dan SMA Negeri 2 Mranggen Demak).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pertanyaan penelitiannya adalah:

1. Bagaimana Model Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan di SMA Negeri 1 Demak, SMA Negeri 2 Demak dan SMA Negeri 2 Mranggen Demak?
2. Mengapa Model Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan di Programkan di SMA Negeri 1 Demak, SMA Negeri 2 Demak dan SMA Negeri 2 Mranggen Demak?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Menganalisis dan menemukan model pendidikan agama Islam Berwawasan Lingkungan di SMA Negeri 1 Demak, SMA Negeri 2 Demak dan SMA Negeri 2 Mranggen Demak.
  - b. Menganalisis dan menemukan Mengapa model pendidikan agama Islam Berwawasan Lingkungan di Programkan di SMA Negeri 1 Demak, SMA Negeri 2 Demak dan SMA Negeri 2 Mranggen Demak.

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Teoritis

- 1) Sebagai salah satu bahan serta tindak lanjut untuk para pemerhati atau pakar di bidang pendidikan agama Islam dalam merumuskan kegiatan pembelajaran yang berwawasan lingkungan.
- 2) Sebagai salah satu bahan pijakan dalam mengembangkan gagasan serta pengaplikasian pendidikan agama Islam yang berwawasan lingkungan dan menjadi khazanah ilmu pendidikan agama Islam terutama dalam upaya pengembangan proses kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam.

### b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Dinas Pendidikan
  - a) Dapat digunakan menjadi salah satu dasar pertimbangan dalam mengambil kebijakan yang berkaitan dengan sekolah yang berwawasan lingkungan.
  - b) Dapat digunakan menjadi salah satu referensi untuk membenahi kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan.
- 2) Bagi Universitas Islam Negeri Walisongo
  - a) Dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam merumuskan program kampus yang berwawasan lingkungan.

- b) Dapat digunakan sebagai referensi untuk memperkaya khazanah keilmuan mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo tentang pentingnya berperilaku yang berwawasan lingkungan.
- 3) Bagi Sekolah
- a) Dapat digunakan sebagai saran dan masukan dalam aktifitas kegiatan pembelajaran di dalam maupun di luar kelas.
  - b) Dapat digunakan sebagai informasi untuk menentukan keputusan tingkat sekolah.
- 4) Bagi Guru
- a) Dapat digunakan sebagai bahan masukan sekaligus mengoptimalkan kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kegiatan pembelajaran yang berwawasan lingkungan.
  - b) Dapat digunakan sebagai cara pandang guru Pendidikan Agama Islam dalam penggunaan metode pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berwawasan lingkungan.
- 5) Bagi Warga Sekolah
- a) Dapat digunakan sebagai wawasan berfikir betapa pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan sekolah.

- b) Dapat digunakan sebagai upaya untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah agar tercipta lingkungan yang bersih dan sehat.
- 6) Bagi Peneliti
- a) Dapat digunakan sebagai tambahan wawasan dan pengalaman dalam mengaplikasikan ilmu yang didapat dari bangku perkuliahan ke dalam praktik nyata.
  - b) Dapat digunakan sebagai pedoman dalam berperilaku hidup yang mencerminkan sikap dan perilaku yang ramah terhadap lingkungan.

#### **D. Metode Penelitian**

##### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini berbentuk deskriptif kualitatif yakni sebuah penelitian yang tujuannya menjelaskan fenomena-fenomena sosial atau sebuah peristiwa.<sup>17</sup> Berdasarkan pengertian penelitian kualitatif<sup>18</sup> adalah suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kalimat tertulis atau penilaian dari

---

<sup>17</sup> Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln, *Hanbook of Qualitative Research*, (London: SAGE Publication, 1994), 236.

<sup>18</sup> Penelitian kualitatif atau disebut juga *non-statistical approach*, dalam istilah bahasa Jerman disebut metode berdasarkan *vertehen*, adalah suatu penelitian yang mengutamakan bahan yang sukar diukur dengan angka atau ukuran yang bersifat *eksak* maupun bahan-bahan tersebut terdapat nyata didalam masyarakat. Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Raka Sarasin, 1989), hlm. 41.

orang dan tindakan yang bisa diamati guna mendukung peneliti dalam meneliti di sektor pendidikan.<sup>19</sup> Dalam penelitian disertasi ini, penelitian bertujuan untuk memperoleh deskripsi atau gambaran sebuah objek mengenai model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi yang didasarkan pada disiplin ilmu pendidikan karena masalah yang diteliti berkaitan permasalahan yang sedang berkembang dalam kehidupan, khususnya di SMA Negeri 1 Demak, SMA Negeri 2 Demak dan SMA Negeri 2 Mranggen Demak. Pendekatan fenomenologi ialah pendekatan yang menjelaskan makna atau pengalaman individu mengenai konsep atau fenomena.<sup>20</sup> Dengan pendekatan fenomenologi diharap bisa memperlihatkan peristiwa yang terjadi di lapangan bisa ditafsirkan makna dan isi secara lebih mendalam. Tujuan pokok dari fenomenologi ialah untuk melihat dengan rinci terkait realitas Model Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan di SMA Negeri 1 Demak, SMA Negeri 2 Demak dan SMA Negeri 2 Mranggen Demak serta untuk mengetahui kejadian-kejadian yang belum terungkap.

---

<sup>19</sup> Lexy J Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993), hlm. 98.

<sup>20</sup> John W. Creswell, *Qualitative Inquiry & Research Design*, (London: Sage Publications, 2007), hlm. 51, PDF, e-book.

## 2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di SMA Negeri 1 Demak, SMA Negeri 2 Demak dan SMA Negeri 2 Mranggen Demak. Sedangkan waktu penelitiannya dimulai pada bulan Juni 2020 hingga Juni 2022.

## 3. Jenis dan Sumber data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data bisa berupa, *pertama, person*, yaitu data berupa jawaban lisan maupun tertulis, *kedua, place*, yaitu sumber data berupa keadaan diam (ruangan, kelengkapan alat, benda, dan sebagainya) dan bergerak (aktivitas, kinerja, kegiatan belajar-mengajar, dan lain-lain), *ketiga, paper*, yaitu sumber data berupa tanda-tanda huruf, angka, gambar, simbol-simbol lain. Kuisisioner atau wawancara digunakan dalam pengumpulan data yang bersumber dari responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Teknik observasi digunakan dengan sumber data berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Sedangkan dokumentasi sumber datanya bisa berupa dokumen atau catatan, sedangkan isi catatan adalah subjek penelitian.<sup>21</sup>

Dalam penelitian ini jenis dan sumber data yang akan dikaji antara lain:

---

<sup>21</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 129.

**Tabel 1.1**

**Jenis Data, Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data**

No	Jenis Data	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data
1	Kebijakan Model Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup	Kepala Sekolah, Ketua Tim Adiwiyata dan Dokumentasi.	Wawancara dan Dokumentasi
2	Pelaksanaan Model Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup; tujuan, materi, pendekatan, strategi, metode, media, evaluasi.	Kepala Sekolah, Ketua Tim Adiwiyata, Guru Pendidikan Agama Islam dan Dokumentasi.	Wawancara, Observasi Dokumentasi
3	Model pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup di SMA Kabupaten Demak	Kepala Sekolah, Ketua Tim Adiwiyata, Guru Pendidikan Agama Islam dan Dokumentasi.	Wawancara dan Dokumentasi

Sumber data dalam penelitian ini berupa; wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan



informan (responden), seperti kepala sekolah, ketua tim adiwiyata dan guru. Teknik observasi digunakan dengan menggunakan sumber data berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Teknik dokumentasi digunakan dengan sumber data berupa isi catatan.

#### 4. Fokus Penelitian

Penelitian ini bersifat menyeluruh yang akan mengkaji model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan yang meliputi beberapa aspek seperti tempat, pelaku dan aktifitas yang berinteraksi secara sinergi.<sup>22</sup> Dalam penelitiannya ada persoalan penelitian agar penelitian bisa fokus serta terarah. Batasan masalahnya dinamakan dengan fokus penelitian.

Ruang serta fokus penelitian difokuskan pada bagaimana Model Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 1 Demak, SMA Negeri 2 Demak serta SMA Negeri 2 Mranggen Demak yang mencakup kebijakan dan pelaksanaan model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan hidup di ketiga sekolah tersebut. Serta Mengapa Model Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan di Programkan di SMA Negeri 1 Demak, SMA Negeri 2 Demak dan SMA Negeri 2 Mranggen Demak.

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

##### a. Metode Observasi

---

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: alfabeta, 2010), hlm. 285.

Metode observasi adalah sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis pada gejala-gejala yang terlihat pada objek penelitian.<sup>23</sup> Observasi yang dipakai adalah observasi partisipan yakni terlibat langsung dan mengikuti kegiatan yang ada di SMA Negeri 1 Demak, SMA Negeri 2 Demak serta SMA Negeri 2 Mranggen Demak. Sehingga seolah-olah peneliti juga termasuk peserta didik di sekolah tersebut. Setelah melakukan pengamatan kemudian membuat catatan lapangan agar hal-hal yang terjadi selama pengamatan dapat digunakan sebagai data penelitian.<sup>24</sup> Observasi dilakukan guna mendapatkan data secara nyata tentang posisi geografis sekolah, situasi serta kondisi lingkungan sekolah, fasilitas sarana serta prasarana sekolah, aktifitas KBM di dalam maupun di luar kelas yang meliputi mekanisme pembelajaran, aktifitas KBM, metode dalam pembelajaran, kegiatan sehari-hari yang mendukung pembelajaran, prestasi belajar serta hal-hal yang berkaitan dengan data yang diperlukan.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah perjumpaan dua orang untuk saling bertukar informasi serta gagasan lewat tanya jawab

---

<sup>23</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 158.

<sup>24</sup> John Lofland & Lyn H. Lofland, *Analyzing Social Settings A Guide to Qualitative Observation and Analysis*, (California: Wadsworth Publishing Company, 1971), 62-67.

supaya dapat membangun makna dalam suatu tema atau topik tertentu.<sup>25</sup> Menurut Suharsimi Arikunto metode wawancara merupakan suatu perbincangan yang dilaksanakan oleh pewawancara guna mendapatkan data dari narasumber.<sup>26</sup> Untuk penelitian ini yang dipakai adalah *In-depth interview* atau wawancara mendalam yakni wawancara yang dilaksanakan tanpa pedoman tersendiri. Wawancara dengan jenis ini dilaksanakan dalam situasi komunikasi yang fleksibel dan penuh keakraban sehingga dimungkinkan peneliti untuk menggali pengetahuan, permasalahan, pemahaman, keinginan serta harapan dari subjek penelitian itu sendiri.

Metode ini peneliti gunakan untuk mewawancarai kepala sekolah, ketua tim koordinator sekolah adiwiyata, guru Pendidikan Agama Islam serta peserta didik.

1) Kepala Sekolah

Kebijakan umum tersebut menjadi sumber informasi data secara umum dan lengkap terkait kondisi serta suasana sekolah khususnya tentang keadaan sekolah yang berwawasan lingkungan.

2) Ketua Koordinator Sekolah Adiwiyata

Informasi dari ketua tim koordinator sekolah adiwiyata ini untuk mengetahui bagaimana mekanisme

---

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...* hlm. 317.

<sup>26</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), hlm. 144.

mengelola lingkungan di sekolah, kegiatan warga sekolah dalam mengelola lingkungan dan sejumlah informasi yang berhubungan dengan pelestarian serta pengelolaan lingkungan di SMA Negeri 1 Demak, SMA Negeri 2 Demak serta SMA Negeri 2 Mranggen Demak.

### 3) Guru Pendidikan Agama Islam

Dari kegiatan operasional yang ingin peneliti dapatkan adalah mengenai informasi yang berkaitan dengan suatu hal yang berhubungan dalam kegiatan pembelajaran, tugas dari guru untuk siswa, aktifitas yang dilakukan dalam kegiatan intakurikuler serta ekstrakurikuler yang berwawasan lingkungan.

### 4) Peserta Didik

Peserta didik menjadi informan sebab untuk memperoleh data secara komplit mengenai kegiatan peserta didik dalam hal pembelajaran sesuai jenjang kelas yang berbeda akan tetapi inti dari Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan tetaplah sama.

### c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari bahasa latin *decore* yang artinya mengajar. Definisi kata dokumentasi menurut Gottschalk sering dipakai para ahli untuk dua pemahaman yakni sebagai sumber tertulis untuk informasi sejarah yang digunakan menjadi kebalikan dari saksi secara lisan, artefak,

peninggalan terlukis serta petilasan arkeologi.<sup>27</sup> Menurut sugiyono dokumen adalah catatan kejadian yang telah terjadi, dokumen dapat berwujud tulisan, gambar, maupun hasil karya monumental seseorang.<sup>28</sup> Adapun metode dokumentasi adalah teknik mengambil maupun mengumpulkan data dari objek penelitian dengan cara mendapatkan informasi dari berbagai sumber tertulis maupun dokumen yang telah ada.<sup>29</sup>

Metode dokumentasi tersebut peneliti gunakan untuk menemukan data yang sifatnya dokumentatif yakni memanfaatkan dokumen kekomplitan data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian ini, yang diantaranya adalah mencari data mengenai riwayat sekolah, susunan organisasi sekolah, visi misi dan tujuan sekolah, kemudian aktifitas terjadwal yang dilaksanakan guru Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan.

## 6. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, untuk melakukan uji keabsahan data maka menggunakan uji triangulasi.<sup>30</sup> Dengan teknik ini,

---

<sup>27</sup> Imam Gunawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif teori dan Praktik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hlm. 175-176.

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...* hlm. 329.

<sup>29</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hlm. 81.

<sup>30</sup> Triangulasi diartikan sebagai pengujian keabsahan data yang diperoleh kepada beberapa sumber, metode, dan waktu yang berbeda. (Matthew B. Miles dan A Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 436.

peneliti akan mengumpulkan data dari beberapa subjek. Teknik tersebut juga dipakai untuk mencocokkan data yang didapat dari pengamatan, wawancara, dengan dokumen yang tersedia. Bila ada kesamaan dengan data yang didapat kemudian peneliti akan menyimpulkannya secara langsung. Namun jika berbeda, peneliti akan melakukan analisis secara menyeluruh supaya memperoleh data yang konsisten, tuntas serta pasti. Dalam uji triangulasi digunakan teknik sebagai berikut:

#### 1) Triangulasi Metode

Trianggulasi ini peneliti memakai metode yang dalam mengumpulkan datanya berbeda-beda untuk memperoleh data dari sumber yang sama. Peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian yang diperoleh dari metode wawancara, akan diuji keabsahannya dengan data yang diperoleh dari observasi dan dokumentasi begitupun sebaliknya.

#### 2) Triangulasi Sumber

Trianggulasi ini peneliti memperoleh informasi dari narasumber yang berbeda-beda melalui metode yang sama yang diperoleh dari berbagai sumber yakni kepala sekolah, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, ketua koordinator tim sekolah adiwiyata dan peserta didik.

## 7. Metode Analisis data

Dalam penelitian kualitatif analisis data diawali dengan menyediakan serta mengorganisasikan data.<sup>31</sup> Setelah pengumpulan data dilakukan, tahap berikutnya adalah melakukan analisa data. Data yang telah diperoleh kemudian dibaca, dipelajari, dipahami, dipilah dan dipilih serta dijadikan satu dan dianalisa memakai deskriptif analitik. Analisa deskriptif dilakukan guna menganalisa mengenai model Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 1 Demak, SMA Negeri 2 Demak serta SMA Negeri 2 Mranggen Demak yang meliputi kebijakan dan pelaksanaan model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di ketiga sekolah tersebut. Serta mengapa Model Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan di Programkan di SMA Negeri 1 Demak, SMA Negeri 2 Demak dan SMA Negeri 2 Mranggen Demak.

Penelitian ini memakai analisa data model Miles and Huberman. Miles dan Huberman menyatakan bahwa kegiatan dalam analisa data kualitatif dilaksanakan dengan interaktif serta terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> John W. Creswell, *Qualitative Inquiry & Research Design...* hlm. 149, PDF, e-book.

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...* hlm. 337.

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Ezmir biasanya ada tiga proses untuk analisis data antara lain:<sup>33</sup>

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Pada intinya analisa data ialah suatu aktifitas meringkas, memilah sesuatu yang penting, memusatkan pada hal yang pokok, memusatkan pada hal yang diperlukan kemudian mencari topik dan pola serta membuang yang tidak diperlukan.<sup>34</sup> Kemudian data penelitian yang direduksi diantaranya adalah data yang berasal dari wawancara dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, ketua tim koordinator adiwiyata dan peserta didik. Ditunjang dengan hasil observasi yang tersusun yang bisa memberikan gambaran secara lebih jelas supaya memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Sesudah direduksi tahap berikutnya yaitu penyajian data. Dalam penelitian ini penyajian data yang dimaksud yaitu dengan menggunakan teks yang sifatnya naratif untuk menjelaskan model Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 1 Demak, SMA Negeri 2 Demak serta SMA Negeri 2 Mranggen Demak yang meliputi kebijakan

---

<sup>33</sup> Ezmir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Wali Press, 2012), hlm. 129-135.

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...* hlm. 338.



dan pelaksanaan model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan hidup di ketiga sekolah tersebut. Serta mengapa Model Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan di programkan di SMA Negeri 1 Demak, SMA Negeri 2 Demak dan SMA Negeri 2 Mranggen Demak.

c. *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan)

Tahapan yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan. Sesudah data berbentuk teks yang sifatnya naratif lalu ditarik suatu kesimpulan tentang Model Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 1 Demak, SMA Negeri 2 Demak serta SMA Negeri 2 Mranggen Demak yang meliputi kebijakan dan pelaksanaan model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan hidup di ketiga sekolah tersebut. Serta mengapa Model Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan di programkan di SMA Negeri 1 Demak, SMA Negeri 2 Demak dan SMA Negeri 2 Mranggen Demak. Simpulan awal yang dikemukakan sifatnya masih sementara, akan berganti bila tidak ditemukan bukti kuat yang menunjang proses pengumpulan data selanjutnya. Namun jika kesimpulan yang disampaikan di awal ditunjang oleh bukti valid serta konsisten ketika peneliti datang lagi ke lokasi untuk mengumpulkan data, maka bisa dikatakan kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang bisa dipercaya.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...* hlm. 285.

Perolehan kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah, maka dalam kesimpulan penelitian ini menjawab persoalan mengenai model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 1 Demak, SMA Negeri 2 Demak dan SMA Negeri 2 Mranggen Demak yang meliputi kebijakan dan pelaksanaan pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di ketiga sekolah tersebut. Serta mengapa Model Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan di programkan di SMA Negeri 1 Demak, SMA Negeri 2 Demak dan SMA Negeri 2 Mranggen Demak.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Agar pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami, Sistematika pembahasan pada penelitian ini dibagi menjadi lima bab dan disetiap bab terdapat sub bab yang menjadi penjelas, yakni:

*Bab pertama*, pendahuluan sebagai gambaran awal tentang pembahasan dalam penelitian ini. Bab ini berisikan latar belakang masalah yang merupakan masalah akademik dari peneliti, rumusan masalah merupakan pertanyaan-pertanyaan untuk menjawab pokok masalah, kemudian untuk mengetahui kontribusi pengetahuan ditulislah tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian. Kemudian diakhiri dengan sistematika laporan penelitian untuk mengarahkan kepada para pembaca akan isi penelitian.

*Bab kedua*, kajian teori tentang pendidikan agama Islam dan lingkungan hidup. Pertama, pendidikan agama Islam pembahasannya meliputi model pendidikan agama Islam, dasar pendidikan agama

Islam, tujuan pendidikan agama Islam, materi pendidikan agama Islam. Kemudian lingkungan hidup yang pembahasannya meliputi konsep lingkungan hidup, masalah-masalah lingkungan hidup, konsep lingkungan hidup menurut Islam dan etika lingkungan hidup, kemudian pendidikan lingkungan hidup yang meliputi konsep pendidikan lingkungan hidup, sejarah pendidikan lingkungan hidup, pendidikan lingkungan hidup menurut Islam, prinsip pendidikan lingkungan hidup, tujuan dan kebijakan pendidikan lingkungan hidup. Kemudian model pembelajaran berwawasan lingkungan hidup yang meliputi pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan, jenis-jenis pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran berbasis lingkungan, metode pembelajaran berbasis lingkungan, teknik pembelajaran berbasis lingkungan dan model pembelajaran berbasis lingkungan. Selanjutnya ada model pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan hidup dan yang terakhir telaah pustaka sebagai gambaran posisi peneliti, kerangka berfikir sebagai pijakan teori dalam menganalisis masalah.

*Bab ketiga*, model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA N 1 Demak, SMA N 2 Demak dan SMA N 2 Mranggen Demak. *Pertama*, profil SMA N 1 Demak, SMA N 2 Demak dan SMA N 2 Mranggen Demak. *Kedua*, Model Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan di SMA N 1 Demak dan SMA N 2 Demak. *Ketiga*, Model Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan di SMA N 1 Demak dan SMA N 2 Mranggen Demak. *Keempat*, Model Pendidikan Agama Islam

Berwawasan Lingkungan di SMA N 2 Demak dan SMA N 2 Mranggen Demak.

*Bab Keempat*, model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA N 1 Demak, SMA N 2 Demak dan SMA N 2 Mranggen Demak. Pada bab ini akan dibahas analisis dan pembahasan tentang kesesuaian konsep teori dengan model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA N 1 Demak, SMA N 2 Demak dan SMA N 2 Mranggen Demak. Selanjutnya akan diuraikan tentang temuan penelitian meliputi perbedaaan dan kesamaan beberapa model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA N 1 Demak, SMA N 2 Demak dan SMA N 2 Mranggen Demak yang meliputi kebijakan model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan, pelaksanaan model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan dan mengapa model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di programkan di SMA N 1 Demak, SMA N 2 Demak dan SMA N 2 Mranggen Demak.

*Bab kelima*, merupakan penutup. Pada bab ini akan ditentukan beberapa kesimpulan yang didasarkan kepada hasil penelitian tentang model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA N 1 Demak, SMA N 2 Demak dan SMA N 2 Mranggen Demak.

## **BAB II**

### **MODEL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERWAWASAN LINGKUNGAN**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Konsep Pendidikan Agama Islam**

###### **a. Model Pendidikan Agama Islam**

Secara umum model dimaknai sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk mempresentasikan suatu hal. Sesuatu yang nyata dan dikonversi untuk sebuah bentuk yang lebih komprehensif. Sebagai contoh, model sebuah rumah yang terbuat dari kayu, plastik dan lem, atau secara mudahnya adalah sebuah miniature dari sebuah konsep. Jadi model rumah di sini adalah miniatur dari sebuah rumah yang nyata atau bisa juga berarti bentuk. Dalam pendidikan, istilah model pendidikan dapat diartikan sebuah miniatur dari praktik pendidikan itu sendiri.<sup>36</sup>

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan bersumber dari kata didik yakni tahap mengubah sifat serta perilaku individu maupun golongan dalam upaya melengkapi manusia lewat pendidikan serta praktek;

---

<sup>36</sup> Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Dini Kelas Awal SD/MI*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 141.

tahapan, metode, perilaku mengajar.<sup>37</sup> Di UU RI No 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional mengemukakan dengan tegas dalam Ketetapan Umum Pasal 1 Ayat 1 jika Pendidikan merupakan upaya nyata serta terancang untuk menciptakan situasi belajar serta tahap pembelajaran supaya siswa dengan kritis menumbuhkan bakat dalam dirinya agar mempunyai kemampuan spiritual keagamaan, kontrol diri, kepribadian, kepintaran, berbudi pekerti, dan keahlian yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa serta negara. Di ayat 20 diuraikan juga jika pembelajaran merupakan tahap komunikasi siswa dengan sumber belajar di sebuah lingkungan belajar.<sup>38</sup> Jadi pendidikan pada dasarnya merupakan usaha nyata manusia untuk menumbuhkan karakteristik di dalam bahkan di luar sekolah serta berjalan sepanjang hayat.

John Dewey berpendapat bahwasanya pendidikan ialah memperbaiki, menjaga, memelihara dengan sebuah proses.<sup>39</sup> Frederick J. Mc. Donald dalam bukunya *Education Psychology* berpendapat bahwasanya pendidikan ialah

---

<sup>37</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 232.

<sup>38</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003*, Bandung: Fokus Media, 2009.

<sup>39</sup> John Dewey, *Democracy and Education, an Introduction to The Philosophy of Education*, (New York: The Macmillan Company, 1964), hlm. 10.

kegiatan yang dilaksanakan untuk memperoleh perubahan yang dibutuhkan pada perilaku manusia.<sup>40</sup> Oemar Hamalik mengemukakan pendidikan diartikan menjadi sebuah tahapan sebagai upaya memberi pengaruh siswa agar bisa mengendalikan diri sebagus mungkin pada lingkungannya, sehingga akan menciptakan pergantian dirinya yang bisa berguna dengan sempurna di kehidupan masyarakat.<sup>41</sup> Sementara Azyumardi Azra, menyatakan pendidikan merupakan sebuah tahapan yang mana sebuah negara menyiapkan penerusnya yang masih muda untuk melaksanakan kehidupan serta mencukupi secara efektif dan efisien tujuan hidupnya.<sup>42</sup> Shihab menyatakan pendidikan adalah tahap menurunkan citra budaya ke keturunan berikutnya agar menjaga kepribadian masyarakat, serta mengemban tugas membangkitkan bakat manusia bagi dirinya sendiri serta masyarakatnya.<sup>43</sup> Menurut penjelasan itu bisa dimengerti jika pendidikan adalah prosedur budaya yang dijalankan dengan nyata untuk membangkitkan bakat manusia serta menurunkan citra budaya untuk melaksanakan kehidupan serta mencukupi tujuan hidup.

---

<sup>40</sup> Frederick J. Mc. Donald, *Education Psychology*, (San Fransisco: Wadsworth Publising Co., inc., 1959), hlm. 4.

<sup>41</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 3.

<sup>42</sup> Azyumardi Azra, *Esai-esai Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1998), hlm. 3.

<sup>43</sup> Umar Shihab, *Kontekstualitas al-Qur'an: Kajian Tematik Atas Ayat-ayat Hukum dalam al-Qur'an*, (Jakarta: Pernamadani, 2008), hlm. 152.

Mengartikan pendidikan Islam maka harus dimengerti istilah dalam Islam. Dari segi agama, Islam merupakan agama yang membimbing para penganutnya untuk memegang kuat ajaran yang sumbernya dari Al-Qur'an serta Al-Sunnah dan hasil Ijtihad yang tidak berlawanan dengan Al-Qur'an maupun Sunnah.<sup>44</sup> Menurut pemikiran Zakiah Darajat seperti yang dikutip oleh Fatah Syukur pendidikan Islam dipahami menjadi pendidikan yang lebih banyak diperlihatkan pada penyempurnaan mental yang bisa tercipta melalui amal perbuatan, baik untuk diri sendiri bahkan orang lain yang sifatnya teoritis serta praktek.<sup>45</sup> Sedangkan Zuhairini, mengemukakan pendidikan Islam merupakan upaya yang ditujukan untuk pembangunan kepribadian anak berlandaskan ajaran Islam atau sebuah usaha melalui ajaran Islam, memperhitungkan, merumuskan serta melakukan perbuatan dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai Islam.

Kemudian menurut Burlian Somad sebagaimana dikutip Nur Uhbiyati pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk individu menjadi makhluk yang bercorak diri berderajat tinggi menurut ukuran Allah dan isi pendidikannya untuk mewujudkan tujuan itu adalah

---

<sup>44</sup> Maksudin, *Pengembangan Metodologi Pendidikan Agama Islam: Pendekatan Dialektika*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 215.

<sup>45</sup> Fatah Syukur, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), hlm. 3.



ajaran Allah secara terperinci beliau mengemukakan pendidikan itu disebut pendidikan Islam apabila memiliki dua ciri khas yaitu:

Tujuannya untuk membentuk individu menjadi bercorak diri tertinggi menurut Al-Qur'an. Isi pendidikannya ajaran Allah yang tercantum dengan lengkap di dalam Al-Qur'an yang pelaksanaannya di dalam praktek hidup sehari-hari sebagaimana dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW.<sup>46</sup>

Sedangkan menurut Maksud pendidikan Islam adalah segala proses pendidikan Islam yang bersumber dari Al-Quran dan As-Sunah, perkataan dan perbuatan sahabat serta ijtihad para ulama. Dengan tujuan untuk membentuk kepribadian muslim yang tangguh dan mampu mengatasi masalah-masalah di kehidupannya dengan cara Islam sehingga tercapai tujuan akhir yaitu bahagia dunia dan akhirat dengan ridha Allah.<sup>47</sup> Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa model pendidikan agama Islam adalah bentuk atau contoh pendidikan yang berlangsung yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam yang terwujud dalam amal perbuatan yang bersumber dari ajaran-Nya.

---

<sup>46</sup> Nur Uhbiyati, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang: Fak. Tarbiyah IAIN Walisongo, 2012), hlm. 22.

<sup>47</sup> Haryanto Al-Fandi, *Desain Pembelajaran yang Demokratis dan Humanis*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 105.

## **b. Sumber Pendidikan Agama Islam**

Dasar yaitu landasan atau fondamen tempat berpijak atau tegaknya sesuatu tersebut tegak kukuh berdiri. Dasar suatu bangunan yaitu fondamen yang menjadi landasan bangunan tersebut agar bangunan itu tegak dan kukuh berdiri. Demikian pula dasar pendidikan agama Islam yaitu fondamen yang menjadi landasan atau asas agar pendidikan Islam dapat tegak berdiri tidak mudah roboh karena tiupan angin kencang berupa ideologi yang muncul baik sekarang maupun yang akan datang. Dengan adanya dasar ini, maka pendidikan agama Islam akan tegak berdiri dan tidak mudah diombang-ambingkan oleh pengaruh luar yang mau merobohkan ataupun mempengaruhinya.<sup>48</sup> Adapun sumber-sumber pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

### **a. Al-Qur'an**

Kata Al-Qur'an adalah bentuk *masdar* dari *qara'a* yang berarti bacaan. Kata sifat dari *al-qara'u* yang bermakna *al-jam'u* (kumpulan). Kata al-Qur'an adalah bentuk *ism* alam, bukan kata bentukan dan sejak awal dipahami sebagai kitab suci umat Islam.<sup>49</sup>

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk

---

<sup>48</sup> Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid I*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 23.

<sup>49</sup> Said Aqil Munawar, *Al-Qur'an, Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Pers: 2002), hlm. 4.

disampaikan kepada umat manusia sebagai petunjuk bagi segenap umat di sepanjang zaman, dan pemeliharaannya dijamin oleh Allah SWT. Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam dan merupakan pedoman hidup bagi setiap muslim. Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, hubungan manusia dengan sesamanya tetapi juga hubungan manusia dengan lingkungannya. Dalam surat Al-Hijr, Allah menegaskan:

إِنَّا مَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿١٥﴾

Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya (QS. Al-Hijr/15: 9).<sup>50</sup>

Ayat di atas merupakan bukti bahwa sejak diturunkan hingga sekarang tidak ada satu manusia pun yang sanggup menandingi Al-Qur'an. Berangkat dari pokok-pokok pemikiran dan ayat di atas, jelaslah bahwasanya Al-Qur'an itu adalah:

- 1) Memberi petunjuk kepada manusia jalan yang lurus.
- 2) Satu-satunya kitab suci yang terjamin keasliannya, kebenaran dan pemeliharaannya.

---

<sup>50</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: karya Toha Putra, 2002), hlm. 355.

3) Al-Qur'an merupakan karya besar yang maha sempurna dan kebenarannya bersifat absolut dan abadi.

Dalam kaitannya dengan pendidikan Islam, petikan pelajaran dan pendidikan yang terdapat dalam Al-Qur'an ini dinyatakan oleh Sayyid Qutb sebagai "madrasah". Menurut beliau: "Al-Qur'an adalah madrasah yang di dalamnya umat mendapatkan pelajaran-pelajaran tentang kehidupan. Sesungguhnya Al-Qur'an ini harus dibaca dan dipelajari terus-menerus oleh semua generasi umat Islam dengan penuh kesadaran. Ia harus dipahami sebagai pedoman hidup, yang diturunkan untuk menyelesaikan persoalan hari ini dan menerangi jalan menuju masa depan. Kita akan mendapatkan kalimat-kalimat, ungkapan-ungkapan yang terasa hidup, berdenyut, bergerak, dan menunjukkan rambu-rambu yang menuntun kita."<sup>51</sup>

Setiap ayat Al-Qur'an menjadi "bahan baku" pendidikan yang dibutuhkan oleh setiap manusia. Penjabarannya di dalam dunia pendidikan difokuskan kepada bagaimana pendidikan tersebut mampu mengangkat harkat dan martabat manusia dengan tidak keluar dari koridor Islam.

---

<sup>51</sup> Sayyid Quthb, *Tafsir Fi-Zhilalil Qur'an*, terjemahan Aunur Rafiq Shaleh Tamhid, (Jakarta: Robbani Press, 2000), hlm. 304.

b. As-Sunah

Sunah rasul adalah setiap perkataan Rasulullah dan perbuatannya yang dicontohkan kepada para sahabat dan umatnya melalui sikap, sifat dan akhlaknya. Berkaitan dengan hal ini, Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَهِيدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا

Hai Nabi, Sesungguhnya Kami mengutusmu untuk Jadi saksi, dan pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan (QS. Al-Ahzab/33: 45).<sup>52</sup>

Ayat diatas mengandung makna bahwa tujuan kerasulan Muhammad SAW adalah sebagai saksi, pemberi kabar, penyeru ke jalan yang benar dan lentera bagi kehidupan umatnya. Allah SWT mengutus Muhammad SAW secara esensi untuk menyucikan dan mengangkat derajat manusia. Sayyid Quthb menulis tentang hikmah kerasulan Muhammad SAW tersebut sebagai: keahlian khusus yang dengan-Nya seorang dapat meletakkan sesuai pada tempat-Nya yang benar, menimbang dan mengetahui tujuan semua perintah, dan pengarahan. Kondisi ini

---

<sup>52</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...* hlm. 599.

tercermin pada mereka yang telah dibina oleh Rasulullah dan disucikan dengan ayat-ayat Allah.<sup>53</sup>

Rasulullah dalam proses kerasulannya itu bertindak dan bersikap menurut ajaran Al-Qur'an baik perkataannya, sikap, sifat dan peranannya di tengah-tengah masyarakat. Pribadi Nabi Muhammad menjadi modal kepribadian muslim bagi para sahabat dan masyarakat pada waktu itu hingga saat ini. Oleh para sahabat dan orang-orang terdekat Rasulullah, pribadi itu kemudian direkan dan disebarluaskan untuk dijadikan teladan bagi umat Muslim. Oleh karena itu, setiap aspek kehidupan manusia harus mengacu kepada kehidupan Rasulullah agar tidak terjerumus ke dalam kehidupan sesat yang terpolusi oleh nafsu dan kejahatan moral.

Eksistensi kerasulan Muhammad SAW tersebut juga harus diakomodir oleh dunia pendidikan Islam. Pengajaran dan bimbingan yang diemban oleh dunia pendidikan selain harus bercermin Al-Qur'an juga memegang teguh teladan Rasulullah. Perintah yang mewajibkan kita mengikutinya, umumnya mencakup seluruh umat untuk seluruh masa dan tempat. Tidak ditentukan untuk zaman tertentu, tidak untuk

---

<sup>53</sup> Sayyid Quthb, *Tafsir Fi-Zhilalil Qur'an*, terjemahan Aunur Rafiq Shaleh Tamhid, (Jakarta: Robbani Press, 2000), hlm. 603-604.

sahabat dan tidak untuk masyarakat Arab saja.<sup>54</sup> Hal ini berlaku pula untuk dunia pendidikan Islam. Jika dunia pendidikan Islam mampu menyerap dan mengakomodir perintah dan larangan yang disampaikan Rasulullah maka akan jelas arah dan tujuan yang dicapai. Tetapi sebaliknya jika dunia pendidikan Islam mengambil jarak dari teladan Rasulullah maka proses dan hasil tujuan pendidikan itu akan terperosok ke dalam pemisahan antara agama dan pendidikan. Oleh karena itu, “pendidikan Islam selalu menyelenggarakan pendidikan agama. Namun agama lebih berfungsi sebagai sumber moral dan nilai”.<sup>55</sup>

### c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Sebagai bagian dari komponen kegiatan pendidikan, keberadaan rumusan tujuan pendidikan memegang peranan sangat penting. Karena memang tujuan berfungsi mengarahkan aktivitas, mendorong untuk bekerja, memberi nilai dan membantu mencapai keberhasilan.<sup>56</sup> Pendidikan Islam bertugas mempertahankan, menanamkan dan mengembangkan

---

<sup>54</sup> Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1989), hlm. 170.

<sup>55</sup> Maksum, *Madrasah, Sejarah dan Perkembangannya*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 31.

<sup>56</sup> Mangun Budiyanto, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Griya Santri, 2010), hlm. 27.

kelangsungan berfungsinya nilai-nilai islami yang bersumber dari kitab suci AL-Qur'an dan AL-Sunah.<sup>57</sup>

Secara umum, tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia. Berdasarkan tujuan tersebut, ada beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu sebagai berikut. *Pertama*, dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran Islam. *Kedua*, dimensi pemahaman atau penalaran peserta didik terhadap ajaran agama Islam. *Ketiga*, dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran agama Islam. *Keempat*, dimensi pengalaman, dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah diimani, dipahami, dan dihayati atau diinternalisasi oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan, dan menaati ajaran agama Islam dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi, serta mengaktualisasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.<sup>58</sup> Dari tujuan tersebut di atas dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak dituju dalam kegiatan

---

<sup>57</sup> Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 110.

<sup>58</sup> Muhammad Nurdin, *Pendidikan Anti Korupsi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 80.



pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu dimensi keimanan, penalaran, penghayatan dan pengalaman.

Departemen pendidikan nasional dalam konteks tujuan pendidikan agama Islam di sekolah umum, merumuskan sebagai berikut:<sup>59</sup>

- 1) Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (*tasamuh*), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

Tujuan pendidikan agama Islam ini terelaborasi untuk masing-masing satuan pendidikan dan jenjangnya, serta kemudian dijabarkan menjadi standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa.

---

<sup>59</sup> Mgs. Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 16-17.

#### d. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi pendidikan agama Islam merupakan materi pelajaran maupun materi pokok dalam bidang studi Islam yang dilaksanakan dengan terencana guna mempersiapkan peserta didik agar mengenal, mengetahui, menghayati, mengimani, mengamalkan ajaran Islam serta memiliki akhlak yang Islami. Materi pendidikan agama Islam pada dasarnya mencakup keserasian, keselarasan, serta keseimbangan, antara 1) hubungan manusia terhadap Allah SWT. 2) hubungan manusia terhadap manusia lainnya. 3) hubungan manusia terhadap alam sekitarnya. Pendidikan agama Islam diberikan untuk sekolah umum serta sekolah agama (madrasah), baik negeri ataupun swasta. Keseluruhan pendidikan agama Islam diberikan di sekolah serta madrasah diorganisasikan dalam bentuk kelompok-kelompok mata pelajaran yang dinamakan bidang studi (*broadfields*) serta dilaksanakan dengan sistem kelas.<sup>60</sup>

Materi pendidikan agama Islam di sekolah serta madrasah tingkat dasar, tingkat pertama, serta tingkat atas adalah integral dari program pengajaran tiap tingkat pendidikan. Berdasarkan tujuan pendidikan nasional, pendidikan agama Islam diarahkan untuk membentuk

---

<sup>60</sup> M. Yusuf Ahmad, Siti Nurjanah, *Hubungan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Emosional Siswa*, Jurnal Al-Hikmah, Vol. 13, No. 1, April 2016, hlm. 5.

manusia Indonesia secara utuh. Berikut merupakan materi pokok pendidikan agama Islam yang dapat diklasifikasikan ke dalam lima aspek kajian yang meliputi:<sup>61</sup>

a. Aspek Al-Qur'an dan Hadist

Pada aspek ini menguraikan sejumlah ayat dalam Al-Qur'an sekaligus juga memaparkan berbagai hukum bacaannya yang berhubungan dengan ilmu tajwid serta memaparkan juga sejumlah hadist Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an dan Hadist adalah sumber utama ajaran Islam, dalam artian sebagai sumber akidah, ibadah, muamalah, serta akhlak.

b. Aspek keimanan dan Aqidah Islam

Pada aspek ini menguraikan beragam konsep keimanan yang terdiri dari rukun iman dalam Islam. Selain itu aqidah juga merupakan pikiran yang wajib diimani oleh manusia, dari aqidahlah seluruh tindakan serta tingkah laku manusia bersumber.

c. Aspek Akhlak

Pada aspek ini menguraikan sejumlah sifat-sifat terpuji (*akhlakul karimah*) yang wajib diikuti serta sifat-sifat buruk yang wajib dihindari. Aspek ini merupakan sikap hidup maupun kepribadian manusia, bagaimana

---

<sup>61</sup> Depdiknas Jenderal Direktorat Pendidikan Dasar, Lanjutan Pertama dan Menengah, *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta: Depdiknas Press, 2004), hlm. 18.

sistem aturan yang mengatur hubungan manusia terhadap manusia lainnya.

d. Aspek Hukum Islam atau Syariah Islam

Pada aspek ini menguraikan beragam konsep keagamaan yang berhubungan dengan persoalan ibadah serta mu'amalah. Aspek ini adalah sistem aturan yang menata hubungan manusia terhadap Tuhan, terhadap sesama manusia serta lainnya. Hubungannya terhadap Allah diatur dalam ibadah seperti taharah, salat, zakat, puasa serta haji.

e. Aspek Tarikh Islam

Pada aspek ini menguraikan riwayat perkembangan ataupun peradaban Islam yang dapat diambil manfaatnya untuk dilaksanakan di waktu sekarang. Aspek tarikh (sejarah Islam) adalah perjalanan kehidupan umat manusia yang dipilih dari waktu ke waktu.

Hal demikian adalah wujud dari keserasian serta keseimbangan hubungan manusia terhadap Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.

## **2. Lingkungan Hidup**

### **a. Konsep Lingkungan Hidup**

Lingkungan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai daerah (kawasan dsb) yang termasuk di

dalamnya. Sedangkan hidup artinya kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.<sup>62</sup> Kehidupan dimana manusia tinggal sangatlah dipengaruhi dari kehidupan yang ada di sekitarnya sehingga dibutuhkan kesadaran yang tinggi untuk kelestarian habitat sekitarnya.

Secara khusus sering digunakan istilah lingkungan hidup untuk menyebutkan segala sesuatu yang berpengaruh terhadap kelangsungan hidup segenap makhluk hidup di bumi. Adapun menurut UU No. 23 Tahun 1997, lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda dan kesatuan makhluk hidup termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya yang melangsungkan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.<sup>63</sup> Ruang lingkup lingkungan hidup manusia meliputi ruang, tempat Negara Kesatuan Republik Indonesia yang ber-Wawasan Nusantara dalam melaksanakan kedaulatan, hak berdaulat dan yuridikasinya.

---

<sup>62</sup> Layly Atiqoh dan Budiyono Saputro, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Lingkungan Sebagai Penguatan Pendidikan Humanistik di Sekolah Adiwiyata*, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 12, No. 2, Agustus 2017, hlm. 291.

<sup>63</sup> Abdul Gani Jamora Nasution, *Pendidikan Anak Berwawasan Lingkungan Perspektif Islam*, *Jurnal Ihyaul Arabiyah*, Vol. 4, No. 2, Juli-Desember 2018, hlm. 41.

Sementara lingkungan hidup diartikan lebih dalam sesuai UU No. 32 Tahun 2009 dalam melindungi dan mengelola lingkungan hidup yakni perpaduan ruang dengan segala bendanya, kekuatan, kondisi dan makhluk hidup, yakni individu dan tingkahlakunya, yang berpengaruh terhadap alam terkait, keberlangsungan hidup dan kemakmuran individu dan makhluk ciptaan lainnya.<sup>64</sup> UU No. 32 Tahun 2009 berbeda dengan UU No. 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup yang berlaku sebelumnya, antara lain karena salah satu *konsiderans*-nya telah memasukkan pengaruh dari pemanasan global. Definisi tentang lingkungan hidup pada kedua undang-undang tersebut juga sedikit berbeda, walaupun esensinya sama. Tentu kita pergunakan definisi yang disepakati terakhir atau paling baru.<sup>65</sup>

## **b. Masalah-masalah Lingkungan Hidup**

Kerusakan lingkungan dalam berbagai bentuknya sudah terjadi sejak lama dan bukan merupakan hal baru. Bahkan menurut Otto Soemarwoto sebagaimana dikutip oleh Harun M Husein bahwa masalah lingkungan sudah ada sejak pertama kali bumi diciptakan. Bahkan dalam kitab suci agama Islam, Kristen, Yahudi mencatat banyak masalah lingkungan hidup

---

<sup>64</sup> Daryanto dan Agung Suprihatin, *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 32.

<sup>65</sup> Ketut Prasetyo dan Hariyanto, *Pendidikan Lingkungan Indonesia Dasar Pedagogi dan Metodologi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 53.

yang dihadapi manusia. Air bah yang dihadapi Nabi Nuh dan kesulitan yang dihadapi Nabi Musa pada waktu pengembaraannya dari Mesir ke Kanaan merupakan contoh masalah lingkungan hidup.<sup>66</sup>

Dengan demikian permasalahan lingkungan hidup bukan hal yang baru. Yang baru adalah kesadaran manusia bahwa seandainya kerusakan tersebut dibiarkan maka keberlangsungan hidup dan kehidupan di dunia akan terancam. Menyadari keadaan tersebut maka pada tahun 1972 PBB mengadakan konferensi khusus tentang lingkungan hidup yang dihadiri oleh wakil-wakil pemerintah di seluruh dunia termasuk Indonesia. Hasil konferensi tersebut disetujui secara menyeluruh. Sejak itu pula pemerintah memberikan perhatian khusus terhadap lingkungan hidup diantaranya dimasukkan lingkungan hidup sebagai rencana pembangunan jangka panjang serta diangkatnya menteri khusus yang menangani masalah lingkungan hidup.<sup>67</sup>

Perusakan lingkungan hidup sendiri menurut UU RI No. 23 tahun 1997 adalah tindakan yang menimbulkan perubahan

---

<sup>66</sup> Harun M Husein, *Lingkungan Hidup: masalah, pengelolaan dan penegakan hukumnya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 18.

<sup>67</sup> Tim perumus fakultas teknik UMJ Jakarta, *al-Islam dan Iptek*, buku kedua, (Jakarta: Rajawali Pers, 1998), hlm. 143. Mengenai sejarah singkat pengelolaan lingkungan hidup di Indonesia dapat dilihat pada buku karya Harun M Husein, *Lingkungan Hidup: masalah, pengelolaan dan penegakan hukumnya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 33.

langsung atau tidak langsung terhadap fisik dan atau hayatinya yang mengakibatkan lingkungan hidup tidak berfungsi lagi dalam menunjang pembangunan berkelanjutan.<sup>68</sup> Atau dengan kata lain kerusakan lingkungan ditandai dengan turunnya kuantitas maupun kualitas lingkungan hidup yang menyebabkan kondisi lingkungan kurang atau tidak dapat berfungsi lagi untuk mendukung kehidupan makhluk hidup yang ada di dalamnya. Persoalan pokok dalam lingkungan hidup adalah ketidakseimbangan dalam lingkungan hidup disebabkan oleh ulah manusia. Manusia selalu ingin memenuhi kebutuhan hidupnya dengan sering tanpa mempertimbangkan keserasian dan keseimbangan lingkungan. Aktifitas tersebutlah yang menyebabkan ketidakserasian dan ketidakseimbangan lingkungan yang mengakibatkan kerusakan.<sup>69</sup>

Kerusakan pada lingkungan hidup terjadi karena dua faktor baik faktor alami ataupun karena ulah atau aktifitas manusia. Pentingnya lingkungan hidup yang terawat terkadang dilupakan oleh manusia, dan hal ini bisa menjadikan ekosistem serta kehidupan yang tidak maksimal pada lingkungan tersebut.

---

<sup>68</sup> Amos Neolaka, *Kesadaran Lingkungan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 32.

<sup>69</sup> Purwidiyanto, *Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Perspektif Islam*, Jurnal UHAMKA, Volume 8, No 2, November 2017, hlm. 209.



Berikut adalah beberapa faktor secara mendalam yang menjadikan kerusakan lingkungan hidup.<sup>70</sup>

a. Faktor Alami

Banyaknya bencana alam dan cuaca yang tidak menentu menjadi penyebab terjadinya kerusakan lingkungan hidup. Peristiwa alam yang berdampak pada kerusakan lingkungan hidup antara lain:

1) Letusan Gunung Berapi

Letusan gunung berapi terjadi karena aktivitas magma di perut bumi yang menimbulkan tekanan kuat keluar melalui puncak gunung berapi. Bahaya yang ditimbulkan oleh letusan gunung berapi antara lain berupa: a) Hujan abu vulkanik, menyebabkan gangguan pernafasan, b) lava panas, merusak dan mematikan apa pun yang dilalui, c) awan panas, dapat mematikan makhluk hidup yang dilalui, d) gas yang mengandung racun, e) material padat (batuan, kerikil, pasir), dapat menimpa perumahan dan lain-lain.<sup>71</sup>

2) Gempa Bumi

Gempa bumi adalah getaran kulit bumi yang bisa disebabkan karena beberapa hal, di antaranya kegiatan magma (aktifitas gunung berapi), terjadinya tanah turun,

---

<sup>70</sup> Daryanto dan Agung Suprihatin, *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup...* hlm. 32.

<sup>71</sup> Bambang Yuniarto, *Membangun Kesadaran Warga Negara Dalam Pelestarian Lingkungan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2013), hlm. 122.

maupun karena gerakan lempeng di dasar samudra. Manusia dapat mengukur berapa intensitas gempa, namun manusia sama sekali tidak dapat memprediksikan kapan terjadinya gempa. Oleh karena itu, bahaya yang ditimbulkan oleh gempa lebih dahsyat dibandingkan dengan letusan gunung berapi. Pada saat gempa berlangsung terjadi beberapa peristiwa sebagai akibat langsung maupun tidak langsung, di antaranya: a) berbagai bangunan roboh, b) tanah dipermukaan bumi meretakan, jalan menjadi putus, c) tanah longsor akibat guncangan, d) terjadi banjir akibat rusaknya tanggul, e) gempa yang terjadi di dasar laut dapat menyebabkan tsunami (gelombang pasang).<sup>72</sup>

### 3) Angin Topan

Angin topan terjadi akibat aliran udara dari kawasan yang bertekanan tinggi menuju ke kawasan bertekanan rendah. Perbedaan tekanan udara ini terjadi karena perbedaan suhu udara yang mencolok yang disebabkan oleh adanya gejala pemanasan global. Serangan angin topan (puting beliung) dapat menimbulkan kerusakan lingkungan hidup dalam bentuk: a) merobohkan bangunan, b) rusaknya areal pertanian dan perkebunan, c) membayakan penerbangan,

---

<sup>72</sup> Bambang Yuniarto, *Membangun Kesadaran Warga Negara Dalam Pelestarian Lingkungan...* hlm. 123.

d) menimbulkan ombak besar yang dapat menenggelamkan kapal.<sup>73</sup>

b. Faktor Manusia

Manusia sebagai makhluk berakal dan memiliki kemampuan tinggi dibandingkan dengan makhluk lain akan terus berkembang dari pola hidup sederhana menuju ke kehidupan yang modern. Dengan adanya perkembangan kehidupan, tentunya kebutuhannya juga akan sangat berkembang termasuk kebutuhan eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan.<sup>74</sup> Manusia sebagai penguasa lingkungan hidup di bumi berperan besar dalam menentukan kelestarian lingkungan hidup. Manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang berakal budi mampu merubah wajah dunia dari pola kehidupan sederhana sampai ke bentuk kehidupan modern seperti sekarang ini. Namun sayang, seringkali apa yang dilakukan manusia tidak diimbangi dengan pemikiran akan masa depan kehidupan generasi berikutnya. Banyak kemajuan yang diraih oleh manusia membawa dampak buruk terhadap kelangsungan lingkungan hidup.<sup>75</sup>

---

<sup>73</sup> Bambang Yuniarto, *Membangun Kesadaran Warga Negara Dalam Pelestarian Lingkungan...* hlm. 124.

<sup>74</sup> Daryanto dan Agung Suprihatin, *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup...* hlm. 33.

<sup>75</sup> Bambang Yuniarto, *Membangun Kesadaran Warga Negara Dalam Pelestarian Lingkungan...* hlm. 124.

Beberapa bentuk kerusakan lingkungan hidup karena faktor manusia, antara lain:<sup>76</sup>

- 1) Terjadinya pencemaran, beberapa bentuk pencemaran antara lain adalah: a) pencemaran udara yang dapat berasal dari asap mobil, asap pabrik, asap pembakaran minyak, asap pembakaran sampah. b) pencemaran air yang berasal dari pembuangan limbah industri ke sungai, danau, laut atau limbah berbagai jenis pestisida dan pupuk yang digunakan petani. c) pencemaran kimiawi berupa produksi bahan-bahan sintesis yang digunakan sebagai bahan detergen, pupuk, pestisida, plastik, pakaian. d) limbah padat yang berupa sampah buangan kegiatan individu atau bisnis tertentu. e) polusi panas berupa peningkatan temperatur air dan panas atmosfer yang disebabkan oleh berbagai ulah manusia.
- 2) Terjadinya banjir, sebagai dampak buruknya drainase atau sistem pembuangan air dan kesalahan dalam menjaga daerah aliran sungai dan dampak pengrusakan hutan.
- 3) Terjadinya tanah longsor, sebagai dampak langsung dari rusaknya hutan.

Beberapa ulah manusia yang baik secara langsung maupun tidak langsung membawa dampak pada kerusakan lingkungan hidup antara lain, penebangan hutan secara liar

---

<sup>76</sup> Bambang Yuniarto, *Membangun Kesadaran Warga Negara Dalam Pelestarian Lingkungan...* hlm. 124.

(penggundulan hutan), perburuan liar, merusak hutan bakau, penimbunan rawa-rawa untuk pemukiman, pembuangan sampah di sembarang tempat, bangunan liar di daerah aliran sungai, pemanfaatan sumber daya alam secara berlebihan di luar batas.

### **c. Konsep Lingkungan Hidup Menurut Islam**

Lingkungan bagi manusia merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam kehidupannya, karena lingkungan tidak saja sebagai tempat manusia beraktifitas, tetapi lingkungan juga sangat berperan dalam mendukung berbagai aktifitas manusia.<sup>77</sup> Lingkungan dalam arti kamus dimaknai sebagai kawasan wilayah dan segala sesuatu yang terdapat di dalamnya, golongan atau kalangan.<sup>78</sup> Lingkungan juga berarti daerah, kawasan, bagian wilayah di kelurahan, yang merupakan lingkungan kerja pelaksanaan pemerintahan desa, golongan lingkungan kerja pelaksanaan pemerintah desa, golongan, kalangan, yang mempengaruhi pertumbuhan manusia atau hewan, semuanya termasuk lingkungan yang mempengaruhi kehidupan manusia yang harus dijaga dari kegiatan pencemaran.<sup>79</sup>

---

<sup>77</sup> Syukri Hamzah, *Pendidikan Lingkungan Sekelumit Wawasan Pengantar*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), hlm. 1

<sup>78</sup> Daryanto S.S, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Apollo, 1997), hlm. 405.

<sup>79</sup> Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 675.

Lingkungan meliputi yang dinamis (hidup) dan statis (mati). Lingkungan statis (mati) ini, meliputi alam (*tabi'ah*) yang diciptakan oleh Allah dan industri (*sina'iyah*) yang diciptakan manusia. Alam yang diciptakan Allah SWT tersebut, meliputi lingkungan di bumi, luar angkasa dan langit, terdiri atas matahari, bulan dan bintang. Sedangkan lingkungan industri, adalah merupakan hasil kreasi manusia, yang meliputi segala apa yang digali mereka dari sungai-sungai, pohon yang ditanam, rumah-rumah yang dibangun, seluruh peralatan yang dibuat dapat mengecil ataupun membesar dengan tujuan perdamaian ataupun perang.<sup>80</sup>

Hal senada dengan pengertian di atas, Otto Soemarwoto menegaskan lingkungan hidup adalah suatu ruang yang ditempati oleh makhluk hidup bersama dengan benda hidup dan tidak hidup.<sup>81</sup> Dari pengertian tersebut di atas, maka lingkungan hidup yang dimaksud dalam tulisan ini adalah bahwa segala sesuatu yang mengitari manusia dalam suatu daerah, kawasan, dan wilayah di dalamnya meliputi lingkungan alamiah sebagai ciptaan Allah SWT. Maupun hasil kreasi manusia, dan benda hidup dan benda tidak hidup. Oleh karena

---

<sup>80</sup> Yusuf al-Qardhawi, *Islam Agama Ramah Lingkungan*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2001), hlm. 5-6.

<sup>81</sup> Otto Soemarwoto, *Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan*, (Jakarta: Djambatan, 2004), hlm. 37.

itu, manusia hidup di bumi ini bersama makhluk lain, yang memiliki ketergantungan satu sama lain.

Lingkungan dalam pandangan Islam mencakup semua usaha kegiatan manusia dalam sudut ruang dan waktu. Lingkungan ruang mencakup bumi, air, udara, hewan dan tumbuhan serta semua yang ada di atas dan di dalam perut bumi.<sup>82</sup> Semuanya diciptakan Allah SWT untuk kepentingan umat manusia untuk melanjutkan kelangsungan hidupnya. Akan tetapi, manusia telah berlaku *dzalim*<sup>83</sup> dan *fasad*<sup>84</sup> terhadapnya, manusia lebih cenderung sebagai predator ketimbang *khalifah fil ardh*. Sementara hal mendasar seputar pelestarian lingkungan dalam perspektif Islam adalah apa yang telah dipaparkan menurut Islam itu sendiri. Dan yang telah berusaha ditegakkan oleh syariat Islam, dari upaya membangun bumi dan menghidupkan yang telah mati, serta mempersubur sumber-sumber kekayaan alam.

---

<sup>82</sup> Syarif Hade Masyah dkk, *Ensiklopedia Mukjizat al-Qur'an dan Hadis*, (Jakarta: Sapta Sentosa, 2009), hlm. 252.

<sup>83</sup> *Dzalim* berarti lawan dari cahaya atau menempatkan sesuatu bukan pada tempatnya. Abi Husain Ahmad Ibn Faris Ibn Zakariya, *Mu'jam al-Maqayis fil Lughah*, (Beirut: Darul Fikr, 1998), hlm. 641.

<sup>84</sup> Dari beberapa makna *al-fasad* yang terdapat dalam kamus *al-Muhith* adalah *al-Jadb* (ketidaksuburan, kegersangan, kelaparan, paceklik). *Al-Jadb* muncul akibat berhentinya hujan karena bencana alam yang dapat membinasakan spesies tumbuhan dan hewan. Oleh sebab itu Allah memerintahkan manusia untuk tidak menjadi penyebab dari kehancuran dan kerusakan udara bumi. Hisham Thalban, *Ensiklopedia Mukjizat al-Qur'an dan Hadis*, (Jakarta: Spata Sentosa, 2009), hlm. 37.

Islam datang menegakkan perintah berbuat baik di atas bumi dengan beragam pemaparan. Misalnya dalam kaidah Ushul Fikih “menjauhkan dari kehancuran lebih didahulukan dari pada merealisasikan kebaikan”. Al-Qur’an menegaskan bahwa kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Rum ayat 41.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ  
 الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar) (QS. Ar-Rum/30: 41).<sup>85</sup>

Sikap kaum musyrikin yang diuraikan ayat-ayat yang lalu, yang intinya adalah mempersekutukan Allah dan mengabaikan tuntunan-tuntunan agama, berdampak buruk terhadap diri mereka, masyarakat dan lingkungan. Ini dijelaskan ayat di atas dengan menyatakan: Telah tampak kerusakan di darat, seperti kekeringan, paceklik, hilangnya rasa aman, dan di laut, seperti ketertenggelaman, kekurangan hasil

---

<sup>85</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*... hlm. 576.



laut dan sungai, disebabkan karena perbuatan tangan manusia yang durhaka sehingga akibatnya Allah menciptakan, yakni merasakan sedikit, kepada mereka sebagian dari akibat perbuatan dosa dan pelanggaran mereka agar mereka kembali ke jalan yang benar.<sup>86</sup>

Ayat ini menggambarkan proteksi Islam yang telah memberikan panduan yang cukup jelas, bahwa alam memberi daya dukung bagi kehidupan manusia, dalam masalah lingkungan hidup. Alam merupakan makhluk ciptaan Allah yang menjadi amanah bagi manusia untuk mengelolanya. Tugas sebagai Khalifah dalam arti memelihara alam dan lingkungan adalah bagian dari tujuan penciptaan manusia disamping sebagai mengabdikan (beribadah) kepada Sang Pencipta Alam Semesta.

Sementara itu dalam yuridis UU No. 23 Tahun 1997 tentang Lingkungan Hidup dijelaskan bahwa Pengelolaan Lingkungan Hidup adalah upaya terpadu untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup yang meliputi kebijaksanaan penataan, pemanfaatan, pengembangan, pemeliharaan, pemulihan, pengawasan dan pengendalian lingkungan hidup. Lebih lanjut dikatakan dalam Pasal 3 UU Pengelolaan Lingkungan Hidup No 23 Tahun 1997 bahwa pengelolaan lingkungan hidup yang diselenggarakan dengan asas tanggung jawab. Asas

---

<sup>86</sup> Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Jilid 10*, (Jakarta: Lentera Hati, 2017), hlm. 236.

keberlanjutan dan asas manfaat bertujuan untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan hidup dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sedangkan yang menjadi sasaran pengelolaan lingkungan hidup ini adalah (Pasal 4 UUPLH No. 23 Tahun 1997):

- 1) Tercapainya keselarasan dan keseimbangan antara manusia dengan lingkungan hidupnya.
- 2) Terwujudnya manusia Indonesia sebagai insan lingkungan hidup yang memiliki sikap dan tindak melindungi dan membina lingkungan hidup.
- 3) Terjaminnya kepentingan generasi masa kini dan generasi masa depan.
- 4) Tercapainya kelestarian fungsi lingkungan hidup.
- 5) Terkendalinya pemanfaatan sumber daya secara bijaksana.
- 6) Terlindunginya Negara Kesatuan Republik Indonesia terhadap dampak usaha dan atau kegiatan di luar wilayah Negara yang menyebabkan pencemaran dan atau perusak lingkungan hidup.<sup>87</sup>

---

<sup>87</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup.

#### **d. Etika Lingkungan Hidup**

Menurut bahasa kata etika asalnya dari bahasa Yunani *ethos* yang maknanya adat ataupun kebiasaan. Etika berhubungan pada kebiasaan serta aturan hidup yang baik yang dilakukan oleh seseorang atau masyarakat. Kebiasaan hidup yang baik ini disepakati dan dibakukan dalam bentuk norma, kaidah, atau aturan yang mengandung nilai serta pedoman moral yang wajib menjadi pegangan dalam memandu perilaku seluruh anggota masyarakat. Sistem nilai ini pada umumnya diwariskan dari generasi ke generasi.<sup>88</sup> Sehingga etika merupakan ilmu pengetahuan mengenai moral (kesusilaan). Tiap orang mempunyai moralitasnya masing-masing, tetapi tidak semua orang perlu melakukan pemikiran dengan kritis pada moralitas yang menjadi aktifitas etika.<sup>89</sup>

Ilmu etika adalah ilmu yang mengkaji tentang panduan untuk menilai, mempertimbangkan baik buruk, benar salah, sopan tabu, kepantasan dan kesesuaian perilaku seseorang didasarkan pada nilai yang hidup dan aturan yang berlaku dalam masyarakat.<sup>90</sup> Selanjutnya, etika lingkungan memuat konsekuensi komitmen manusia terhadap kelangsungan daya

---

<sup>88</sup> Ketut Prasetyo, *Pendidikan Lingkungan Indonesia Dasar Pedagogi dan Metodologi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 76.

<sup>89</sup> Suparman Usman, *Hukum Islam Asas-Asas dan Pengantar Studi Hukum Islam dalam Tata Hukum Indonesia*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001), hlm. 78.

<sup>90</sup> Mujiyono Abdillah, *Etika Konservasi Islam*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2021), hlm. 14.

dukung lingkungan ini pada generasi manusia saat ini hingga generasi yang akan datang.<sup>91</sup> Etika lingkungan diperlukan supaya tiap aktifitas yang berkaitan pada lingkungan dipertimbangkan secara matang agar keseimbangan lingkungan tetap terpelihara.<sup>92</sup> Berdasarkan perkembangan pemahaman manusia terhadap alam lingkungan ada tiga jenis pendekatan dalam memahami perkembangan pola interaksi manusia terhadap alam lingkungan yang menjadi dasar teori etika lingkungan, yakni etika *antroposentris*, etika *biosentris* serta etika *ekosentris*. Adapun penjelasan ketiga teori tersebut adalah sebagai berikut:<sup>93</sup>

a. Etika Antroposentris

Etika antroposentris menilai manusia menjadi pusat dari sistem alam semesta. Pengikut paham tersebut meyakini bahwa manusialah yang mempunyai hak, kepentingan dan nilai atas alam. Manusia dengan kepentingannya dinilai yang paling menentukan dalam tatanan ekosistem serta kebijakan yang di ambil terkait

---

<sup>91</sup> Agus Sulistyono, *Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Pandangan Islam*, (Jurnal Cahaya Pendidikan, Volume 04, Nomor 01, Juni 2018), hlm. 52.

<sup>92</sup> Arwanto Sya'il, *Pendidikan Lingkungan Hidup Membumikan Virginitas Sakralisasi Lingkungan dalam Responsibilitas Peradaban Modern*, (Yogyakarta: Deepublish, 2011), hlm. 107.

<sup>93</sup> Bambang Yuniarto, *Membangun Kesadaran Warga Negara Dalam Pelestarian Lingkungan...* hlm. 51.

dengan alam, baik langsung ataupun tidak langsung.<sup>94</sup> Pemikiran tersebut menekankan keterpisahan manusia dari alam lingkungan selaku realitas yang terdapat di luar manusia dengan dunia luarnya. Nilai yang ada dalam alam lingkungan secara keseluruhan bergantung terhadap apa yang ada di pikiran manusia itu sendiri sebagai sesuatu yang benar, baik, indah dan seterusnya.

Akibat dari pemikiran tersebut adalah manusia bebas melakukan apa saja terhadap alam lingkungan sesuai dengan yang ada dalam pikiran dan kepentingannya.<sup>95</sup> Akibat dari pemikiran ini pula menjadi sebuah pemikiran yang begitu instrumentalis terkait hubungan manusia dengan alam lingkungan. Maksudnya adalah, alam lingkungan hanya sekedar alat untuk kepentingan manusia. Pemikiran seperti ini akan melahirkan suatu sikap serta tindakan manipulatif eksploitatif tanpa peduli sama sekali dengan alam lingkungan.

b. Etika Biosentris

Etika biosentris bertolak belakang dengan etika antroposentris, etika biosentris menganggap bahwa setiap wujud kehidupan serta makhluk hidup mempunyai nilai dan

---

<sup>94</sup> Arwanto Sya'il, *Pendidikan Lingkungan Hidup Membumikan Virginitas Sakralisasi Lingkungan dalam Responsibilitas Peradaban Modern...* hlm. 114.

<sup>95</sup> Bambang Yuniarto, *Membangun Kesadaran Warga Negara Dalam Pelestarian Lingkungan...* hlm. 52.

berharga bagi dirinya sendiri oleh karenanya layak dan pantas mendapatkan penghargaan serta kepedulian moral atas nilai dan harga dirinya, terlepas apakah ini bernilai untuk manusia ataukah sebaliknya.<sup>96</sup> Etika biosentris mengatakan tidak benar kalau hanya manusia yang mempunyai nilai, alam lingkungan pun juga mempunyai nilai bagi dirinya sendiri yang lepas dari kepentingan manusia.

Semua makhluk hidup mempunyai nilai terhadap dirinya sendiri oleh karenanya layak memperoleh pertimbangan dan kepedulian moral. Alam lingkungan perlu diperlakukan secara moral, terlepas apakah memiliki nilai untuk manusia ataukah tidak.<sup>97</sup> Teori biosentris terkenal sebagai teori lingkungan yang terpusat pada kehidupan. Manusia mempunyai kewajiban moral terhadap alam. Kewajiban tersebut bersumber dan berlandaskan pada pertimbangan bahwasanya kehidupan merupakan suatu hal yang bernilai baik bagi kehidupan manusia maupun seluruh makhluk di alam semesta.

---

<sup>96</sup> Arwanto Sya'il, *Pendidikan Lingkungan Hidup Membumikan Virginitas Sakralisasi Lingkungan dalam Responsibilitas Peradaban Modern...* hlm. 115.

<sup>97</sup> Bambang Yuniarto, *Membangun Kesadaran Warga Negara Dalam Pelestarian Lingkungan...* hlm. 53.

c. Etika Ekosentris

Etika ekosentris merupakan teori etika lingkungan yang berlandaskan pada diri alam semesta (kosmos). Dalam etika tersebut hal yang terpenting yaitu masih bertahannya seluruh yang hidup serta yang mati sebagai elemen ekosistem yang sehat, misalnya manusia seluruh benda. Dalam kosmos memiliki tanggung jawab moral pada ekosistemnya masing-masing dalam kedudukan yang menguasai alam. Pada ekologi dangkal, alam hanya bernilai guna maupun nilai instrumental.<sup>98</sup> Kewajiban serta tanggung jawab moral bukan hanya terbatas pada makhluk hidup tetapi berlaku juga untuk semua etnis ekologis.

Dalam perkembangannya, teori etika ekosentris tersebut diterapkan dengan aksi *deep ecology* yang mengusahakan gerakan nyata dari pedoman moral etika ekosentris dengan komprehensif berkaitan pada semua kebutuhan komponen ekologis, bukan sekedar suatu hal yang instrumental serta ekspansif seperti etika antroposentris. *Deep ecology* menurut sebuah etika baru yang bukan sekedar berfokus terhadap manusia, akan tetapi berpusat terhadap makhluk hidup seluruhnya.<sup>99</sup> Dan yang terpenting

---

<sup>98</sup> Bambang Yuniarto, *Membangun Kesadaran Warga Negara Dalam Pelestarian Lingkungan...* hlm. 54.

<sup>99</sup> Arwanto Sya'il, *Pendidikan Lingkungan Hidup Membumukan Virginitas Sakralisasi Lingkungan dalam Responsibilitas Peradaban Modern...* hlm. 116.

adalah masih bertahannya seluruh yang hidup serta yang mati sebagai elemen ekosistem yang sehat, layaknya manusia, semua benda kosmos bertanggung jawab pada moralnya sendiri.

### **3. Pendidikan Lingkungan Hidup**

#### **a. Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup**

Menurut UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional,<sup>100</sup> disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak manusia serta Negara. Menurut UU RI No. 32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, disebutkan bahwa lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dalam semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan peri kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup yang lain.<sup>101</sup>

---

<sup>100</sup> Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yaitu pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik seutuhnya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia. (Layly Atiqoh dan Budiyo Sapatro, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Lingkungan Sebagai Penguatan Pendidikan Humanistik di Sekolah Adiwiyata*, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 12, No. 02, Agustus 2017, hlm. 292).

<sup>101</sup> Abdul Gani Jamora Nasution, *Pendidikan Anak Berwawasan Lingkungan Perspektif Islam...* hlm. 36.



Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan lingkungan hidup adalah upaya mengubah perilaku dan sikap yang dilakukan oleh pihak atau elemen masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai lingkungan dan isu permasalahan lingkungan yang dapat menggerakkan masyarakat untuk berperan aktif dalam upaya pelestarian dan keselamatan lingkungan untuk kepentingan generasi sekarang dan yang akan datang.

#### **b. Sejarah Pendidikan Lingkungan Hidup**

Permasalahan lingkungan hidup, atau secara pendek lingkungan, mendapat perhatian yang besar di hampir semua negara. ini terutama terjadi dalam dasawarsa 1970 an setelah diadakannya konferensi PBB tentang lingkungan hidup di Stockholm dalam tahun 1972. Konferensi itu terkenal pula sebagai konferensi Stockholm. Hari pembukaan konferensi itu, tanggal 5 Juni, telah disepakati sebagai hari lingkungan hidup sedunia.<sup>102</sup> Dalam konferensi Stockholm telah disetujui banyak resolusi tentang lingkungan hidup yang digunakan sebagai landasan tindak lanjut. Salah satu diantaranya adalah didirikannya badan dalam PBB yang ditugasi untuk mengurus permasalahan lingkungan, yaitu *United Nations Environmental*

---

<sup>102</sup> Takdir Rahmadi, *Hukum Lingkungan di Indonesia*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018), hlm. 9.

*Programme*, disingkat UNEP. Badan ini bermarkas besar di Nairobi, Kenya, Afrika.<sup>103</sup>

Indonesia ikut serta dalam berbagai kegiatan Internasional. Bahkan sebelum diselenggarakan konferensi di Stockholm pada 5-11 Juni 1972, Indonesia telah menyelenggarakan pertemuan untuk pertama kalinya mengenai lingkungan pada 15-18 Mei 1972. Kemajuan berikutnya adalah dengan dibentuknya Kementerian Kependudukan dan Lingkungan Hidup yang menghasilkan UU RI No. 4 Tahun 1982 kemudian diperbaiki dengan UU RI No. 23 Tahun 1997. Selanjutnya Depdiknas telah memasukkan pendidikan lingkungan ini, baik terintegrasi dengan mata pelajaran lain maupun dalam muatan lokal.<sup>104</sup> Adapun sejarah pendidikan lingkungan hidup mulai dari tingkat internasional, regional maupun nasional adalah sebagai berikut:

a. Sejarah Pendidikan Lingkungan Hidup di Tingkat Internasional

Pada tahun 1975, sebuah loka karya Internasional tentang pendidikan lingkungan hidup diadakan di Beograd, Jugoslavia. Pada pertemuan tersebut dihasilkan pernyataan antar negara peserta mengenai pendidikan

---

<sup>103</sup> Otto Soemarwoto, *Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan* ... hlm. 1.

<sup>104</sup> Otto Soemarwoto, *Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan* ... hlm. 2.

lingkungan hidup yang dikenal sebagai “*The Belgrade Charter-a Global Framework for Environmental Education*”.

Secara ringkas tujuan pendidikan lingkungan hidup yang dirumuskan dalam Belgrade Charter tersebut di atas adalah sebagai berikut:<sup>105</sup>

- a) Meningkatkan kesadaran dan perhatian terhadap keterkaitan di bidang ekonomi, sosial, politik serta ekologi, baik di daerah perkotaan maupun pedesaan.
- b) Memberi kesempatan bagi setiap orang untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, sikap atau perilaku, motivasi dan komitmen yang diperlukan untuk bekerja secara individu dan kolektif untuk menyelesaikan masalah lingkungan saat ini dan mencegah munculnya masalah baru.
- c) Menciptakan satu kesatuan pola tingkah laku baru bagi individu kelompok-kelompok dan masyarakat terhadap lingkungan hidup.

Konferensi pertama antar negara tentang pendidikan lingkungan hidup diselenggarakan di Tbilisi, Georgia (USSR) dari tanggal 14-26 Oktober 1977. Konferensi tersebut diselenggarakan oleh the United Nations Education Scientific and Cultural Organization (UNESCO) bekerja

---

<sup>105</sup> Sudjoko dkk, *Pendidikan Lingkungan Hidup*, (Tangerang Selatan, Universitas Terbuka, 2012), hlm. 5.

sama dengan UNEP. Deklarasi Tbilisi merekomendasikan kerangka, prinsip, dan pedoman bidang pendidikan lingkungan hidup di semua tingkatan baik lokal, nasional, regional, dan Internasional dan berlanjut untuk semua kelompok umur baik di dalam maupun di luar sistem pendidikan formal.<sup>106</sup>

b. Sejarah Pendidikan Lingkungan Hidup di Tingkat ASEAN

Program pengembangan pendidikan lingkungan bukan merupakan hal yang baru di lingkup ASEAN. Negara-negara anggota ASEAN telah mengembangkan program dan kegiatan sejak konferensi Internasional Pendidikan Lingkungan Hidup pertama di Beograd tahun 1975. Secara khusus sejak dikeluarkannya *ASEAN Environmental Education Action Plan (AEEAP) 2000-2005*, masing-masing negara anggota ASEAN telah memiliki kerangka kerja untuk mengembangkan dan pelaksanaan pendidikan lingkungan. Indonesia sebagai negara anggota ASEAN turut aktif dalam merancang dan melaksanakan AEEAP 2000-2005 yang pada intinya merupakan tonggak sejarah yang penting dalam upaya kerjasama regional antar sesama negara anggota ASEAN dalam turut meningkatkan pelaksanaan pendidikan

---

<sup>106</sup> Mestika Sekarwinahyu, *Pendidikan Lingkungan Hidup*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2016), hlm. 10.

lingkungan di masing-masing negara anggota ASEAN.<sup>107</sup> AEEAP memiliki empat target area yakni bidang pendidikan formal, pendidikan non formal, pengembangan kapasitas tenaga kerja dan jaringan kerja, kolaborasi dan komunikasi.<sup>108</sup>

c. Sejarah Pendidikan Lingkungan Hidup di Indonesia

Di Indonesia perkembangan penyelenggaraan pendidikan lingkungan dimulai pada tahun 1975 di mana Institut Keguruan Ilmu Pendidikan (IKIP) Jakarta untuk pertama kalinya merintis pengembangan pendidikan lingkungan dengan menyusun garis-garis besar Program Pengajaran Pendidikan Lingkungan Hidup yang diuji cobakan di 15 Sekolah Dasar Jakarta pada periode tahun 1977/1978.

Pada tahun 1979 dibentuk dan berkembang Pusat Studi Lingkungan (PSL) di berbagai perguruan tinggi negeri dan swasta. Bersama dengan itu, mulai dikembangkan pendidikan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) oleh semua PSL di bawah koordinasi Menteri Negara Pengawasan Pembangunan dan Lingkungan Hidup (Meneg PPLH). Sampai tahun 2002, jumlah PSL yang menjadi anggota Badan

---

<sup>107</sup> Sudjoko dkk, *Pendidikan Lingkungan Hidup...* hlm. 5.

<sup>108</sup> Daryanto dan Agung Suprihatin, *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup...* hlm. 15.

Koordinasi Pusat Studi Lingkungan (BKPSL) telah berkembang menjadi 87 PSL dan disamping itu berbagai perguruan tinggi baik negeri maupun swasta mulai mengembangkan dan membentuk program khusus ilmu lingkungan dan pendidikan lingkungan. Sebagai pelopor program studi ilmu lingkungan adalah IPB Bogor dan UI Jakarta, sedangkan program studi PKLH adalah IKIP Jakarta.<sup>109</sup>

Pada jenjang pendidikan dasar dan menengah (menengah umum dan kejuruan), penyampaian mata ajar tentang masalah kependudukan dan lingkungan hidup secara integratif dituangkan dalam sistem kurikulum tahun 1984 dengan memasukkan masalah-masalah kependudukan dan lingkungan hidup ke dalam hampir semua mata pelajaran. Sejak tahun 1989/1990 hingga saat ini berbagai pelatihan tentang lingkungan hidup telah diperkenalkan oleh Departemen Pendidikan Nasional bagi guru-guru SD, SMP dan SMA termasuk Sekolah Kejuruan telah diperkenalkan dengan berbagai pelatihan tentang lingkungan oleh Departemen Pendidikan Nasional.<sup>110</sup>

---

<sup>109</sup> Sudjoko dkk, *Pendidikan Lingkungan Hidup...* hlm. 5.

<sup>110</sup> Maghfur Ahmad, *Pendidikan Lingkungan Hidup dan Masa Depan Ekologi Manusia*, Jurnal Forum Tarbiyah, Vol. 8, No. 1, Juni 2010, hlm. 64.

Prakarsa pengembangan lingkungan hidup juga dilakukan oleh berbagai LSM. Pada tahun 1996/1997 terbentuk jaringan pendidikan lingkungan yang beranggotakan LSM yang berminat dan menaruh perhatian terhadap pendidikan lingkungan hidup. Hingga tahun 2010, tercatat 192 anggota jaringan pendidikan lingkungan (JPL, perorangan, dan lembaga) yang bergerak dalam pengembangan dan pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup. Sedangkan tahun 1998-2000 proyek Swiss Contact berpusat di VEDC (Vocational Education Development Center) Malang mengembangkan pendidikan lingkungan hidup pada sekolah menengah kejuruan melalui 6 PPPG lingkup kejuruan dengan melakukan pengembangan materi ajar PLH dan berbagai pelatihan lingkungan hidup bagi guru-guru sekolah menengah kejuruan termasuk guru SD, SMP, dan SMA. Tahun 2013, JPL melaksanakan pertemuan nasional jaringan pendidikan lingkungan di Yogyakarta.<sup>111</sup>

Selain itu, terbit memorandum bersama antara Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dengan Kantor Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 0142/U/1996, dan Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No.

---

<sup>111</sup> Mestika Sekarwinahyu, *Pendidikan Lingkungan Hidup...* hlm. 13.

89/MENLH/5/1996 tentang Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup, tanggal 21 Mei 1996. Sejalan dengan itu, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) Depdikbud juga terus mendorong pengembangan dan pemantapan pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup di sekolah-sekolah antara lain melalui penataran guru, penggalakan bulan bakti lingkungan, penyiapan Buku *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup* (PKLH) untuk Guru SD, SLTP, SMU dan SMK, program sekolah asri, dan lain-lain.<sup>112</sup> Sementara itu, LSM maupun perguruan tinggi dalam mengembangkan pendidikan lingkungan hidup melalui kegiatan seminar, sarasehan, lokakarya, penataran guru, pengembangan sarana pendidikan seperti penyusunan modul-modul integrasi, buku-buku bacaan, dan lain-lain.<sup>113</sup>

Pada tanggal 5 Juli 2005, Menteri Lingkungan Hidup dan Menteri Pendidikan Nasional mengeluarkan SK No. 05/VI/KB/2005 untuk pembinaan dan pengembangan pendidikan lingkungan hidup. Di dalam keputusan bersama ini, sangat ditekankan bahwa

---

<sup>112</sup> Maghfur Ahmad, *Pendidikan Lingkungan Hidup dan Masa Depan Ekologi Manusia...* hlm. 65.

<sup>113</sup> Mestika Sekarwinahyu, *Pendidikan Lingkungan Hidup...* hlm. 14.



pendidikan lingkungan hidup dilakukan secara integrasi dengan mata ajaran yang telah ada.<sup>114</sup>

Sebagai tindak lanjut dari kesepakatan tahun 2005, pada tahun 2006 Kementerian Lingkungan Hidup mengembangkan program Pendidikan Lingkungan Hidup pada jenjang pendidikan dasar dan menengah melalui program Adiwiyata.<sup>115</sup> Program ini dilaksanakan di 10 sekolah di pulau Jawa sebagai sekolah model dengan melibatkan perguruan tinggi dan LSM yang bergerak di bidang pendidikan lingkungan hidup. Sejak tahun 2006 sampai 2011 yang ikut partisipasi dalam program Adiwiyata baru mencapai 1.351 sekolah dari 251.415 sekolah (SD, SMP, SMA, SMK) se-Indonesia. Dari keadaan tersebut di atas, sebarannya sebagian besar di pulau Jawa, Bali, dan ibu kota propinsi lainnya, jumlah/kuantitas masih sedikit, hal ini dikarenakan

---

<sup>114</sup> Mestika Sekarwinahyu, *Pendidikan Lingkungan Hidup...* hlm. 14.

<sup>115</sup> Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 05 tahun 2013 yang dimaksud dengan sekolah Adiwiyata adalah sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Sekolah Adiwiyata adalah perwujudan dari pelaksanaan program Adiwiyata yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup berdasarkan prinsip-prinsip edukatif, partisipatif dan berkelanjutan. Program Adiwiyata sendiri adalah program untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. (Anisa Muslich, *Metode Pengajaran dalam Pendidikan Lingkungan Hidup pada Siswa Sekolah Dasar (Studi pada Sekolah Adiwiyata di DKI Jakarta)*, Jurnal Pendidikan, Volume 16, Nomor 2, September 2015, hlm. 117).

pedoman Adiwiyata yang ada saat ini masih sulit diimplementasikan.<sup>116</sup>

Di lain pihak, Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 02 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata, belum dapat menjawab kendala yang dihadapi daerah, khususnya bagi sekolah yang melaksanakan program Adiwiyata. Hal tersebut terutama kendala dalam penyiapan dokumentasi terkait kebijakan dan pengembangan kurikulum serta, sistem evaluasi dokumen dokumen dan penilaian fisik. Dari kendala tersebut di atas maka dianggap perlu untuk dilakukan penyempurnaan Buku *Panduan Pelaksanaan Program Adiwiyata 2012* dan sistem pemberian penghargaan yang tetap merujuk pada kebijakan yang telah ditetapkan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kemendikbud. Oleh karenanya, diharapkan sekolah yang berminat mengikuti program Adiwiyata tidak merasa terbebani karena sudah menjadi kewajiban pihak sekolah memenuhi standar pendidikan nasional sebagaimana dilengkapi dan diatur dalam Peraturan Menteri

---

<sup>116</sup> Hayyan Ahmad Ulul Albab, *Memahami Pendidikan Agama Islam Melalui Program Adiwiyata (Cinta Lingkungan) di SMP Negeri 2 Lamongan*, Jurnal JALIE: Journal of Applied Linguistics and Islamic Education, Volume 01, Nomor 02, September 2017, hlm. 259.

Pendidikan Nasional No. 19 Tahun 2005, yang dijabarkan dalam 8 standar pengelolaan pendidikan.<sup>117</sup>

Dengan melaksanakan program Adiwiyata<sup>118</sup> akan menciptakan warga sekolah, khususnya peserta didik yang peduli dan berbudaya lingkungan, sekaligus mendukung dan mewujudkan sumber daya manusia yang memiliki karakter bangsa terhadap perkembangan ekonomi, sosial, dan lingkungannya dalam mencapai pembangunan berkelanjutan di daerah.

### **c. Pendidikan Lingkungan Hidup Menurut Islam**

Konsep dalam lingkungan hidup atau alam dalam pandangan Islam merupakan paham rasional terhadap ayat-ayat kauniyah yang terbentang dihadapan manusia. Keberadaan alam dan seluruh benda-benda yang terkandung di dalamnya merupakan suatu kesatuan yang tidak terpisahkan. Secara keseluruhan saling membutuhkan dan saling melengkapi

---

<sup>117</sup> Mestika Sekarwinahyu, *Pendidikan Lingkungan Hidup...* hlm. 14.

<sup>118</sup> Kata Adiwiyata berasal dari kata Sansekerta. *Adi* bermakna besar, agung, sempurna. *Wiyata* bermakna tempat dimana seseorang mendapat ilmu pengetahuan, norma. Jadi, *Adiwiyata* bermakna tempat yang baik dan ideal dimana diperoleh ilmu pengetahuan, norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup dan cita-cita pembangunan berkelanjutan program adiwiyata adalah salah satu program Kementerian Lingkungan Hidup yang merupakan implementasi Permen Lingkungan Hidup No. 02 Tahun 2009. (Ummi Nur Rokhmah, *Pelaksanaan Program Adiwiyata Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa di Madrasah Ibtidaiyah*, Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan, Volume 13, Nomor 1, Januari-Juni 2019, hlm. 71).

kekurangannya. Kelangsungan hidup dari setiap unsur kekuatan alam terkait dengan keberadaan hidup kekuatan lain. Kejadian alam serta apa yang ada di dalamnya saling mendukung sehingga ia disebut alam secara keseluruhan. Alam dan apa-apa yang ada di dalamnya seperti tumbuhan-tumbuhan, binatang, manusia dan benda mati yang ada di sekitarnya, serta kekuatan alam lainnya seperti angin, udara, dan iklim hakekatnya adalah bagian dari keberadaan alam.<sup>119</sup>

#### a. Menjaga Keseimbangan Alam

Salah satu konsep Islam dalam masalah pemanfaatan alam adalah *hadd-al-Kifayah* (standar kebutuhan yang layak) yang menjelaskan pola konsumsi manusia yang tidak boleh melebihi standar kebutuhan yang layak. Dalam memanfaatkan alam, manusia tidak boleh melebihi standar kebutuhan yang layak karena harus mempertimbangkan aspek keberlanjutan kehidupan, kelestarian alam, dan keseimbangan ekosistem. Hal ini berarti bahwa pemanfaatan hutan dan berbagai kandungan alam lainnya tidak dieksplorasi dan dieksploitasi secara besar-besaran melebihi kebutuhan yang semestinya.<sup>120</sup>

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat lepas dari lingkungan, manusia membutuhkan lingkungan,

---

<sup>119</sup> Fazlur Rahman, *Al-Qur'an Sebagai Sumber Pengetahuan*, alih bahasa M. Arifin, (Jakarta: Bumi Aksara, 1987), hlm. 76.

<sup>120</sup> Ulin Niam Masruri, *Pelestarian Lingkungan dalam Perspektif Sunnah*, Jurnal at-Taqaddun, Vol. 6, No. 2, Nopember 2014, hlm. 426.

manusia tidak akan sanggup hidup tanpa lingkungannya. Oleh karena itu, sungguh tercela mereka yang tidak ramah atau malah merusak lingkungan hidup.<sup>121</sup> Manusia sudah semestinya bertindak sesuai tatanan moral yang baik. Tanpa adanya tatanan moral, sudah dapat dibayangkan bagaimana hubungan-hubungan tersebut akan mengalami kekacauan dan hanya akan memberikan ketidaknyamanan dalam kehidupan umat manusia. Dalam konteks moral, kehadiran agama telah memberi petunjuk yang praktis dalam rangka menyempurnakan moralitas manusia.

b. Pemeliharaan Lingkungan

Sebagaimana dijelaskan bahwa manusia adalah *khalifah* di muka bumi yang memiliki kewajiban untuk memelihara keberlangsungan kehidupan di dalamnya. Termasuk keberlangsungan hidup manusia itu sendiri. Salah satu kewajiban tersebut adalah memelihara alam sekitar atau lingkungan.<sup>122</sup> Diantaranya terdapat dalam surat Al-Baqarah 30.

---

<sup>121</sup> Ulin Niam Masruri, *Pelestarian Lingkungan dalam Perspektif Sunnah...* hlm. 426.

<sup>122</sup> Purwidiyanto, *Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Perspektif Islam...* hlm. 220.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang *khalifah* di muka bumi”. Mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (*khalifah*) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman: Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui (QS. Al-Baqarah/2: 30).<sup>123</sup>

Sebagaimana telah dijelaskan manusia sebagai *khalifah* memiliki tugas untuk memelihara dan melestarikan bumi dan segala yang berada di atasnya. Termasuk didalamnya menjaga alam dari segala bentuk tindakan dan kegiatan yang membuatnya menjadi rusak. Lebih tegas lagi Allah SWT melarang untuk melakukan perbuatan apa pun bentuknya yang dapat menyebabkan kerusakan, seperti tertuang dalam surat Al-A’raf 56.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۗ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

---

<sup>123</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* ... hlm. 6.

Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik (QS. Al-A'raf/7: 56).<sup>124</sup>

Ayat di atas dengan jelas melarang perbuatan merusak di bumi ini. Bentuk kerusakan tidak hanya diartikan sebagai kerusakan moral, sebagaimana yang banyak dipahami oleh kalangan agamawan. Tetapi juga kerusakan dalam segala bentuknya termasuk kerusakan lingkungan hidup dan alam sekitarnya.

c. Penetapan Daerah Konservasi

Konservasi adalah upaya pelestarian lingkungan dengan tetap memperhatikan manfaat yang dapat diperoleh dari lingkungan. Salah satu wujud konservasi adalah konservasi sumber daya alam, yakni upaya pengelolaan sumber daya alam yang menjamin pemanfaatannya secara bijaksana. Dalam hal sumber daya terbaru, upaya tersebut dilakukan untuk menjamin kesinambungan ketersediaannya dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas nilai dan keanekaragaman.<sup>125</sup> Dalam bahasa Indonesia kata

---

<sup>124</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...* hlm. 212.

<sup>125</sup> Puji Hardati, *Pendidikan Konservasi*, (Semarang: Pusat Pengembangan Kurikulum MKU Unnes, 2015), hlm. 9.

konservasi semakna dengan kata pelestarian. Pelestarian juga dipahami sebagai pemanfaatan sumberdaya alam secara bijaksana, *the wise use of nature resource*.<sup>126</sup>

Penetapan daerah konservasi atau dalam Islam dikenal dengan istilah *Hima'* yaitu suatu kawasan yang khusus dilindungi oleh pemerintah (Imam Negara atau *Khalifah*) atas dasar syariat guna melestarikan kehidupan liar serta hutan. Nabi pernah mencagarkan kawasan sekitar Madinah sebagai *hima'* guna melindungi lembah, padang rumput dan tumbuhan yang ada di dalamnya. Nabi melarang masyarakat mengolah tanah tersebut karena lahan itu untuk kemaslahatan umum dan kepentingan pelestariannya.<sup>127</sup>

Kebijakan tersebut tidak berhenti ketika beliau wafat akan tetapi kebijakan tersebut tetap berlanjut ketika roda pemerintahan Islam dipimpin oleh *Khulafaur Rosyidin* juga melakukan hal yang sama dengan menentukan beberapa areal tertentu yang dinyatakan sebagai areal perlindungan dan konservasi (*harim*) dan diumumkan kepada semua masyarakat Islam ketika itu.<sup>128</sup> Oleh karena itu, *hima'*

---

<sup>126</sup> Mujiyono Abdillah, *Etika Konservasi Islam...* hlm. 19.

<sup>127</sup> Fachruddin M. Mangunjaya, *Konservasi Alam Dalam Islam*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005), hlm. 53.

<sup>128</sup> Ulin Niam Masruri, *Pelestarian Lingkungan dalam Perspektif Sunnah...* hlm. 426.



sebagai upaya konservasi alam dalam ajaran Islam telah berumur lebih dari 1.400 tahun.

Menurut Zainuddin Sardar sebagaimana dikutip Fachruddin Mangunjaya mencatat bahwa di kawasan semenanjung Arabia terdapat enam tipe *hima*' yang tetap dilestarikan hingga sekarang: Pertama, kawasan lindung dimana aktivitas menggembala dilarang. Kedua, kawasan lindung dimana pohon dan hutan serta penebangan kayu dilarang atau dibatasi. Ketiga, kawasan lindung dimana aktivitas penggembalaan ternak dibatasi untuk musim-musim tertentu. Keempat, kawasan lindung terbatas untuk spesies tertentu dan jumlah hewan ternak dibatasi. Kelima, kawasan lindung untuk memelihara lebah, dimana penggembalaan tidak diperkenankan pada musim berbunga. Keenam, kawasan lindung yang dikelola untuk kemaslahatan desa-desa atau suku tertentu. jejak-jejak yang diberikan oleh ajaran Islam dalam memelihara alam, setidaknya dapat menjadi tolak ukur bagi umat Islam dunia dalam mencari justifikasi mengenai kewajiban umat menjalankan perlindungan alam serta memelihara ekosistem bumi.<sup>129</sup>

---

<sup>129</sup> Fachruddin M. Mangunjaya, *Konservasi Alam Dalam Islam...* hlm. 95.

#### **d. Prinsip Pendidikan Lingkungan Hidup**

Deklarasi Tbilisi Georgia pada tahun 1977 merekomendasikan bahwa pendidikan lingkungan hidup haruslah memenuhi prinsip-prinsip sebagai berikut:<sup>130</sup>

- 1) Mempertimbangkan lingkungan sebagai suatu totalitas alami dan buatan, bersifat teknologi dan sosial (ekonomi, politik, kultural, historis, moral, estetika).
- 2) Merupakan suatu proses yang berjalan secara terus menerus dan sepanjang hidup, dimulai pada zaman pra sekolah, dan berlanjut ke tahap pendidikan formal maupun non formal.
- 3) Mempunyai pendekatan yang sifatnya interdisipliner, dengan menarik atau mengambil isi atau ciri spesifik dari masing-masing disiplin ilmu sehingga memungkinkan suatu pendekatan yang holistik dan perspektif yang seimbang.
- 4) Meneliti (*examine*) isu lingkungan yang utama dari sudut pandang lokal, nasional, regional dan internasional, sehingga siswa dapat menerima *insight* mengenai kondisi lingkungan di wilayah geografis yang lain.
- 5) Memberi tekanan pada situasi lingkungan saat ini dan situasi lingkungan yang potensial, dengan memasukkan pertimbangan perspektif historisnya.

---

<sup>130</sup> Sudjoko dkk, *Pendidikan Lingkungan Hidup...* hlm. 37.

- 6) Mempromosikan nilai dan pentingnya kerja sama lokal, nasional dan internasional untuk mencegah dan memecahkan masalah-masalah lingkungan.
- 7) Secara eksplisit mempertimbangkan atau memperhitungkan aspek lingkungan dalam rencana pembangunan dan pertumbuhan.
- 8) Memampukan peserta didik untuk mempunyai peran dalam merencanakan pengalaman belajar mereka, dan memberi kesempatan pada mereka untuk membuat keputusan dan menerima konsekuensi dari keputusan tersebut.
- 9) Menghubungkan peserta didik untuk mempunyai peran dalam merencanakan pengalaman belajar mereka, dan memberi kesempatan pada mereka untuk membuat keputusan dan menerima konsekuensi dari keputusan tersebut.
- 10) Membantu peserta didik untuk menemukan (*discover*), gejala-gejala dan penyebab dari masalah lingkungan.
- 11) Memberi tekanan mengenai kompleksitas masalah lingkungan, sehingga diperlukan kemampuan untuk berpikir secara kritis dengan ketrampilan untuk memecahkan masalah.
- 12) Memanfaatkan beraneka ragam situasi pembelajaran (*learning environment*) dan berbagai pendekatan dalam pembelajaran mengenai dan dari lingkungan dengan tekanan yang kuat pada kegiatan-kegiatan yang sifatnya

praktis dan memberikan pengalaman secara langsung (*first hand experience*).

**e. Tujuan dan Kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup**

Pendidikan lingkungan hidup memiliki tujuan seperti yang dirumuskan pada waktu Konferensi Antar Negara tentang Pendidikan Lingkungan pada tahun 1975 di Tbilisi<sup>131</sup>, yaitu: meningkatkan kesadaran yang berhubungan dengan saling ketergantungan ekonomi, sosial, politik, dan ekologi antara daerah perkotaan dan pedesaan; memberikan kesempatan kepada setiap individu untuk memperoleh pengetahuan, nilai-nilai, sikap tanggung jawab, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk melindungi dan meningkatkan lingkungan; menciptakan pola baru perilaku individu, kelompok dan masyarakat secara menyeluruh menuju lingkungan yang sehat, serasi dan seimbang. Tujuan pendidikan lingkungan hidup tersebut dapat dijabarkan menjadi enam kelompok, yaitu:<sup>132</sup>

- 1) Kesadaran, membantu kelompok sosial dan individu untuk mendapatkan kesadaran dan kepekaan terhadap lingkungan secara keseluruhan beserta isu-isu yang menyertainya, pertanyaan, dan permasalahan yang berhubungan dengan lingkungan dan pembangunan.

---

<sup>131</sup> Bambang Yuniarto, *Membangun Kesadaran Warga Negara Dalam Pelestarian Lingkungan...* hlm. 212.

<sup>132</sup> Daryanto dan Agung Suprihatin, *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup...* hlm. 12.

- 2) Pengetahuan, membantu individu, kelompok dan masyarakat untuk mendapatkan berbagai pengalaman dan mendapat pengetahuan tentang apa yang diperlukan untuk menciptakan dan menjaga lingkungan yang berkelanjutan.
- 3) Sikap, membantu setiap individu untuk memperoleh seperangkat nilai dan kemampuan mendapatkan pilihan yang tepat, serta mengembangkan perasaan yang peka terhadap lingkungan dan memberikan motivasi untuk berperan serta secara aktif didalam peningkatan dan perlindungan lingkungan.
- 4) Keterampilan, membantu individu, kelompok dan masyarakat untuk mendapatkan ketrampilan untuk mengidentifikasi, mengantisipasi, mencegah, dan memecahkan permasalahan lingkungan.
- 5) Partisipasi, memberikan kesempatan dan motivasi terhadap individu, kelompok dan masyarakat untuk terlibat secara aktif dalam menciptakan lingkungan yang berkelanjutan.
- 6) Evaluasi, mendorong setiap individu agar memiliki kemampuan mengevaluasi pengetahuan lingkungan ditinjau dari segi ekologi, sosial, ekonomi, politik, dan faktor-faktor pendidikan.

Berdasarkan tujuan di atas, tersirat bahwa masalah lingkungan hidup terutama berkaitan dengan manusia, bukan hanya lingkungan. Oleh karena itu dalam pengembangan program pendidikan lingkungan hidup harus ditujukan pada

aspek tingkah laku manusia, terutama interaksi manusia dengan lingkungan hidupnya dan kemampuan memecahkan masalah lingkungan. Dengan demikian guru pendidikan lingkungan hidup tidak cukup hanya dengan memiliki pemahaman tentang lingkungan, tetapi juga harus memiliki pemahaman mendasar tentang manusia.<sup>133</sup>

Selain itu pendidikan lingkungan hidup juga bertujuan untuk mendorong dan memberikan kesempatan kepada masyarakat memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang pada akhirnya dapat menumbuhkan kepedulian, komitmen untuk melindungi, memperbaiki serta memanfaatkan lingkungan hidup secara bijaksana, turut menciptakan pola perilaku baru yang bersahabat dengan lingkungan hidup, mengembangkan etika lingkungan hidup dan memperbaiki kualitas hidup.<sup>134</sup> Sesuai dengan tujuan pendidikan lingkungan hidup maka kebijakan pendidikan lingkungan hidup di Indonesia disusun untuk menciptakan iklim yang mendorong semua pihak agar berperan dalam pengembangan pendidikan lingkungan hidup untuk pelestarian lingkungan hidup. Kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup disusun berdasarkan:<sup>135</sup>

---

<sup>133</sup> Daryanto dan Agung Suprihatin, *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup...* hlm. 12.

<sup>134</sup> Sudjoko dkk, *Pendidikan Lingkungan Hidup...* hlm. 16.

<sup>135</sup> Daryanto dan Agung Suprihatin, *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup...* hlm. 22.

- 1) UU No. 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- 2) UU No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah.
- 3) UU No. 25 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah.
- 4) UU No. 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional.
- 5) UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- 6) Keputusan Bersama Menteri Negara Kependudukan dan Lingkungan Hidup dan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 1991 dan Nomor 38 Tahun 1991 tentang Peningkatan Pemasaryakatan Kependudukan dan Lingkungan Hidup Melalui Jalur Agama.
- 7) Piagam Kerja Sama Menteri Negara Lingkungan hidup/Kepala Badan Pengendalian Dampak Lingkungan dengan Menteri Dalam Negeri Nomor 05/MENLH/8/1998 dan 119/1922/SJ tentang Kegiatan Akademik dan Non Akademik di Bidang Lingkungan Hidup.
- 8) Memorandum Bersama antara Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dengan Kantor Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 0142/U/1996 dan Nomor KEP:89/MENLH/5/1996 tentang Pembinaan dan Pengembangan PLH.

- 9) Naskah Kerja Sama antara Pusat Pengembangan Penataran Guru Teknologi Malang sebagai Pusat Pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup Nasional untuk Sekolah Menengah Kejuruan dan Direktorat Pengembangan Kelembagaan/Pengembangan Sumber Daya Manusia Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Nomor 218/C19/TT/1996 dan Nomor B-1648/I/06/96 tentang Pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup pada Sekolah Menengah Kejuruan.
- 10) Komitmen-komitmen Internasional yang berkaitan dengan Pendidikan Lingkungan Hidup.

Selain itu, sasaran kebijakan pendidikan lingkungan hidup adalah sebagai berikut.<sup>136</sup>

- 1) Terlaksananya pendidikan lingkungan hidup di lapangan sehingga dapat tercipta kepedulian dan komitmen masyarakat dalam turut melindungi, melestarikan dan meningkatkan kualitas lingkungan hidup.
- 2) Tercakupnya seluruh kelompok masyarakat, baik di perdesaan dan perkotaan, tua dan muda, serta laki-laki dan perempuan di seluruh wilayah Indonesia sehingga tujuan pendidikan lingkungan hidup bagi seluruh rakyat Indonesia dapat terwujud dengan baik.

---

<sup>136</sup> Sudjoko dkk, *Pendidikan Lingkungan Hidup...* hlm. 17.



Selanjutnya adalah ruang lingkup kebijakan pendidikan lingkungan hidup meliputi hal-hal sebagai berikut:<sup>137</sup>

- 1) Pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup melalui jalur formal, non formal dan jalur informal<sup>138</sup> oleh seluruh *stakeholder*.
- 2) Pengembangan berbagai aspek yang meliputi: *Pertama*, kelembagaan. *Kedua*, SDM selaku pelaku atau pelaksana maupun selaku objek pendidikan lingkungan hidup. *Ketiga*, sarana dan prasarana. *Keempat*, pendanaan. *Kelima*, materi. *Keenam*, komunikasi dan informasi. *Ketujuh*, peran serta masyarakat. Dan *kedelapan*, metode pelaksanaan.

#### **4. Model Pembelajaran Berwawasan Lingkungan**

Setiap pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas maupun di luar kelas, tentu memerlukan metodologi, salah satunya adalah model pembelajarannya yang menjadi acuan bagi peserta

---

<sup>137</sup> Sudjoko dkk, *Pendidikan Lingkungan Hidup...* hlm. 17.

<sup>138</sup> Pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup adalah sebagai berikut: *pertama*, pendidikan lingkungan hidup formal, yaitu kegiatan pendidikan di bidang lingkungan hidup yang diselenggarakan melalui sekolah yang terdiri atas pendidikan dasar, menengah, dan tinggi yang dilakukan secara terstruktur dengan menggunakan metode pendekatan kurikulum yang terintegrasi maupun kurikulum yang monolitik atau tersendiri. *Kedua*, pendidikan lingkungan hidup non formal, yaitu kegiatan pendidikan di bidang lingkungan hidup yang dilakukan di luar sekolah yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, misalnya pelatihan AMDAL, ISO 14000, dan Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS). *Ketiga*, pendidikan lingkungan hidup informal, yaitu kegiatan pendidikan di bidang lingkungan hidup yang dilakukan di luar sekolah dan dilaksanakan tidak terstruktur maupun tidak berjenjang. (Mestika Sekarwinahyu, *Pendidikan Lingkungan Hidup*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2016), hlm. 7).

didik. Sekolah yang berwawasan lingkungan hidup juga memiliki model yang akan diuraikan sebagai berikut:

**a. Kajian Teoritis Taksonomi Bloom**

Taksonomi adalah pengelompokan benda menurut ciri-ciri tertentu. Taksonomi dalam bidang pendidikan, digunakan untuk klasifikasi tujuan instruksional: ada yang menamakannya tujuan pembelajaran, tujuan penampilan, atau sasaran belajar, yang digolongkan dalam tiga klasifikasi umum atau ranah (domain) yaitu (1) ranah kognitif, berkaitan dengan tujuan belajar yang berorientasi pada kemampuan berfikir, (2) ranah afektif, berhubungan dengan perasaan, emosi, sistem nilai dan sikap hati, (3) ranah psikomotorik, berorientasi pada ketrampilan motorik atau penggunaan otot kerangka. Saat ini dikenal berbagai macam taksonomi tujuan instruksional yang diberi nama menurut penciptanya, misalnya: Bloom; Merrill dan Gagne (kognitif); Krathwohl, Martin & Briggs, dan Gagne (afektif); dan Dave, Simpson dan Gagne (psikomotor).<sup>139</sup>

Taksonomi Bloom yang telah direvisi khususnya pada ranah kognitif, dengan diterbitkannya sebuah buku: *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives* yang disusun oleh Lorin W. Anderson dan David R. Krathwohl

---

<sup>139</sup> Ina Magdalena, *Tiga Ranah Taksonomi Bloom dalam Pendidikan*, Jurnal Edukasi dan Sains, Vol. 2, No. 1, Juni 2020.

pada tahun 2001. Taksonomi Bloom ranah kognitif merupakan salah satu kerangka dasar untuk pengkategorian tujuan-tujuan pendidikan, penyusunan tes, dan kurikulum di seluruh dunia (Chung, 1994; Lewy dan Bathory, 1994; Postlethwaite, 1994). Taksonomi pendidikan ini terkandung dalam buku *The Taxonomy of Educational Objectives The Classification of Educational Goals, Handbook I: Cognitive Domain* yang terbit pada tahun 1956 sebagai buah karya dari Benjamin Samuel Bloom (editor), M.D. Engelhart, E.J. Furst, W.H. Hill, dan Krathwohl. Kerangka pikir karya Benjamin Bloom dkk. berisikan enam kategori pokok dengan urutan mulai dari jenjang yang rendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi, yakni: (1) pengetahuan (*knowledge*), (2) pemahaman (*comprehension*), (3) penerapan (*application*), (4) analisis (*analysis*), (5) sintesis (*synthesis*), dan (6) evaluasi (*evaluation*).<sup>140</sup>

#### **b. Pendekatan Pembelajaran Berbasis Lingkungan**

Pendekatan pembelajaran berasal dari kata pendekatan dan pembelajaran. Pendekatan berasal dari kata dasar “dekat” yang artinya pendek. Tidak jauh, dan setelah mendapatkan imbuhan *pe-an* menjadi kata pendekatan yang artinya proses,

---

<sup>140</sup> Imam Gunawan, Anggarini Retno Palupi, *Taksonomi Bloom-Revisi Ranah Kognitif: Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran dan Penilaian*, Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran, Vol, 2, No. 2, Tahun 2012.

pembuatan cara mendekati.<sup>141</sup> Dan kata pembelajaran berasal dari kata dasar “belajar” yang artinya berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, dan setelah mendapatkan imbuhan *pe-an* menjadi kata pembelajaran yang artinya proses, cara, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.<sup>142</sup> Dapat berarti upaya untuk mendapatkan pewarisan kebudayaan dan nilai-nilai hidup dari masyarakat yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan.<sup>143</sup> Pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan hidup adalah pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan alam sekitar kehidupan peserta didik baik lingkungan fisik, sosial, teknologi, dan budaya sebagai objek belajar.<sup>144</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, namun mawadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan

---

<sup>141</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. Ke-7, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 217-218.

<sup>142</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...* hlm. 14.

<sup>143</sup> Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1996), hlm. 38.

<sup>144</sup> Siti Alimah, *Jelajah Alam Sekitar*, (FMIPA Unnes Semarang, 2016), hlm. 20.

cakupan teoretis tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran adalah proses cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran. Pendekatan dalam pembelajaran secara umum dibagi menjadi dua yaitu: pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru, (*teacher centered approaches*) dan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered approached*). Seperti halnya dikemukakan oleh Killen, Roy dalam bukunya yang berjudul *effective teaching strategies*, yang dikutip oleh Rusman buku yang berjudul pembelajaran tematik terpadu, mengemukakan bahwa ada dua pendekatan pembelajaran, yaitu :

1) Pendekatan Pembelajaran Berorientasi pada Guru (*Teacher Centered Approaches*)

Pendekatan pembelajaran pada guru yaitu pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai objek dalam belajar dan kegiatan belajar bersifat klasik. Dalam pendekatan ini guru menempatkan diri sebagai orang yang serba tau dan sebagai satu-satunya sumber belajar. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru memiliki ciri bahwa manajemen dan pengelolaan pembelajaran ditentukan sepenuhnya oleh guru. Peran siswa pada pendekatan ini hanya melakukan aktivitas sesuai dengan petunjuk guru. Siswa hampir tidak

memiliki kesempatan untuk melakukan aktivitas sesuai dengan minat dan keinginannya. Selanjutnya pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Pada strategi ini peran guru sangat menentukan baik dalam pilihan isi atau materi pembelajaran maupun penentuan proses pembelajaran.

## 2) Pendekatan Pembelajaran yang Berpusat pada Siswa (*Student Centered Approaches*)

Pendekatan pembelajaran pada siswa adalah pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek belajar dan kegiatan belajar bersifat modern. Pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa, manajemen dan pengelolaannya ditentukan oleh siswa. Pada kreativitas dan mengembangkannya potensinya melalui aktivitas secara langsung sesuai dengan minat dan keinginan. Pendekatan ini, selanjutnya menurunkan strategi pembelajaran *discovery* dan *inkuiri* serta strategi pembelajaran induktif, yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pada strategi ini peran guru lebih menempatkan diri sebagai fasilitator, pembimbing sehingga kegiatan belajar siswa menjadi lebih terarah.<sup>145</sup>

---

<sup>145</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu, Teori Praktik dan Penilaian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 191.

Dalam standar proses pendidikan, pembelajaran didesain untuk membelajarkan siswa. Artinya, sistem pembelajaran menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dengan kata lain, pembelajaran ditekankan atau berorientasi pendekatan siswa (PBAS).<sup>146</sup>

### c. Strategi Pembelajaran Berbasis Lingkungan

Secara terminologi strategi berarti ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai.<sup>147</sup> Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan.<sup>148</sup> Secara umum, strategi dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk sampai tujuan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (yang diinginkan). Dalam buku strategi belajar mengajar yang dikutip oleh Hamdani, Joni berpendapat bahwa yang dimaksud strategi adalah suatu prosedur yang digunakan

---

<sup>146</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 135.

<sup>147</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...* hlm. 964.

<sup>148</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan...* hlm. 125.

untuk memberikan suasana yang kondusif kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.<sup>149</sup>

Dalam dunia pendidikan J.R David dalam Wina mengartikan strategi sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal.*<sup>150</sup>

Wina sanjaya berpendapat, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kemp menyatakan bhawa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dilain pihak Dick & Carey menyatakan bahwa strategi adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.<sup>151</sup>

Dua hal yang harus dicermati dalam pengertian diatas pertama strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatn berbagai sumber daya dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan strategi baru smapai pada proses

---

<sup>149</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 18.

<sup>150</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan...* hlm. 126.

<sup>151</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan...* hlm. 126.



penyusunan rencana kerja belum pada tindakan. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber, semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.<sup>152</sup>

Adapun ciri-ciri strategi menurut Stoner dan Sirait yang dikutip oleh Hamdani dalam buku “Strategi Belajar Mengajar” adalah sebagai berikut :<sup>153</sup>

- 1) Wawasan waktu, meliputi cakrawala waktu yang jauh ke depan, yaitu waktu yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dan waktu yang diperlukan untuk mengamati dampaknya.
- 2) Dampak, walaupun hasil akhir dengan mengikuti strategi tertentu tidak langsung terlihat untuk jangka waktu lama, dampak akhirnya akan sangat berarti.
- 3) Pemusatan upaya, sebuah strategi yang efektif biasanya mengharuskan pemusatan kegiatan, upaya, atau perhatian terhadap rentang saran yang sempit.

---

<sup>152</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hlm. 294.

<sup>153</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar...* hlm. 18.

- 4) Pola keputusan, kebanyakan strategi mensyaratkan bahwa sederetan keputusan tertentu harus diambil sepanjang waktu. Keputusan-keputusan tersebut harus saling menunjang, artinya mengikuti suatu pola yang konsisten.
- 5) Peresapan, sebuah strategi mencakup suatu spektrum kegiatan yang luas mulai dari proses alokasi sumber daya sampai dengan kegiatan operasi harian. Selain itu, adanya konsisten sepanjang waktu dalam kegiatan-kegiatan ini mengharuskan semua tingkatan organisasi bertindak secara naluri dengan cara-cara yang akan memperkuat strategi.

Dengan demikian, strategi dapat diartikan sebagai suatu susunan, pendekatan, atau kaidah-kaidah untuk mencapai suatu tujuan dengan menggunakan tenaga, serta kemudahan secara optimal. Apabila dihubungkan dengan proses belajar mengajar, strategi adalah cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu, yang meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Strategi belajar mengajar tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan, tetapi juga termasuk di dalamnya atau paket pengajarannya.

Strategi belajar mengajar terdiri atas semua komponen materi pengajaran dan prosedur yang akan digunakan untuk membantu siswa mencapai tujuan pengajaran tertentu. Dengan kata lain, strategi belajar mengajar juga merupakan pemilihan jenis latihan tertentu yang cocok dengan tujuan yang akan

dicapai. Setiap tingkah laku yang dipelajari harus dipraktikan. Karena setiap materi dan tujuan pengajaran berbeda satu sama lain, jenis kegiatan yang harus dipraktikan oleh siswa memerlukan persyaratan yang berbeda pula.<sup>154</sup>

Strategi pengajaran terdiri atas metode dan teknik atau prosedur yang menjamin siswa mencapai tujuan. Strategi pengajaran lebih luas dari pada metode atau teknik pengajaran. Dengan kata lain, metode atau teknik pengajaran merupakan bagian dari strategi pengajaran. Peranan strategi pengajaran lebih penting apabila guru mengajar siswa yang berbeda dari segi kemampuan, pencapaian, kecenderungan, serta minat. Hal tersebut karena guru harus memikirkan strategi pengajaran yang mampu memenuhi keperluan semua siswa. Di sini, guru tidak saja harus menguasai berbagai kaidah mengajar, tetapi yang lebih penting adalah mengintegrasikan serta menyusun kaidah-kaidah itu untuk membentuk strategi pengajaran yang paling berkesan dalam pengajarannya.

Kaidah-kaidah mengajar harus diatur untuk membentuk strategi pengajaran. Kaidah yang paling baik tergantung pada situasi dan kondisi tempat proses pengajaran itu berlaku. Jelasnya, suatu kaidah pengajaran menjamin pencapaian tujuan pengajaran, tetapi yang lebih penting adalah interaksi kaidah itu dengan kaidah-kaidah lain. Berdasarkan pengalaman dan uji para ahli, terdapat beberapa komponen yang harus

---

<sup>154</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar...* hlm. 18.

diperhatikan dalam menetapkan strategi pembelajaran yaitu; (a) penetapan perubahan yang diharapkan, (b) penetapan pendekatan, (c) penetapan metode, (d) penetapan norma keberhasilan.

#### 1) Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran

Wina sanjaya mengemukakan paling tidak ada 3 jenis strategi yang berkaitan dengan pembelajaran, yani; (a) strategi penyampaian penemuan atau *exposition – discovery learning*, (b) strategi belajar kelompok dilakukan secara beregu, (c) strategi pembelajaran individual atau *groups- individual learning*.<sup>155</sup>

Ditinjau dari penyajiannya dan pengelolannya, strategi pembelajaran juga dapat dibedakan antara strategi pembelajaran deduktif dan strategi pembelajaran induktif. Strategi pembelajaran deduktif adalah strategi pembelajaran yang dilakukan dengan mempelajari konsep-konsep terlebih dahulu untuk kemudian dicari simpulan dan ilustrasi-ilustrasi; atau bahan pelajaran yang dipelajari dimulai dari hal-hal yang abstrak, kemudian secara perlahan-lahan menuju hal yang kongkrit. Strategi ini disebut juga strategi pembelajaran dari umum ke khusus. Sebaliknya strategi pembelajaran induktif, pada strategi ini pembelajaran dimulai dari hal-

---

<sup>155</sup> Strategi *exposition* merupakan bahan pelajaran disajikan kesiswa dalam bentuk jadi dan siswa dituntut untuk menguasai bahan tersebut.

hal yang konkret atau contoh-contoh, kemudian secara perlahan siswa dihadapkan pada materi yang kompleks dan sukar. Strategi ini kerap dinamakan strategi pembelajaran dari khusus ke umum.<sup>156</sup>

Menurut Rowntree yang dikutip oleh rusman dalam buku pembelajaran tematik terpadu, ada dua jenis strategi pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran yaitu; *eksposition-discovery learning* (strategi penyampaian penemuan) dan *groups-invidual learning* (strategi kelompok dan *individual learning*).

Jenis-jenis strategi pembelajaran dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai pertimbangan:

a) Berdasarkan pertimbangan proses pengolahan pesan yaitu:

*Pertama*, Strategi pembelajaran deduktif, merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal seorang guru/instruktur kepada kelompok peserta latih dengan maksud agar peserta pelatih dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal.

*Kedua*, Strategi pembelajaran induktif.

---

<sup>156</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan...* hlm. 126.

- b) Berdasarkan pertimbangan pihak pengelola pesan, yaitu:  
*Pertama*, Strategi pembelajaran ekspositorik.  
*Kedua*, Strategi pembelajaran heuristik.
- c) Berdasarkan pertimbangan interaksi guru dan siswa, yaitu:  
*Pertama*, Strategi pembelajaran tatap muka.  
*Kedua*, Strategi pembelajaran melalui media.
- d) Berdasarkan pertimbangan taksonomi hasil belajar, yaitu:  
*Pertama*, Strategi pembelajaran kognitif.  
*Kedua*, Strategi pembelajaran ketrampilan.  
*Ketiga*, Strategi pembelajaran efektif.
- e) Pertimbangan pengaturan guru, yaitu:  
*Pertama*, Strategi pembelajaran seorang guru.  
*Kedua*, pembelajaran beregu.
- f) Berdasarkan pertimbangan jumlah siswa, yaitu:  
*Pertama*, Strategi pembelajaran klasikal.  
*Kedua*, Strategi pembelajaran kelompok kecil.  
*Ketiga*, Strategi pembelajaran individual.<sup>157</sup>
- 2) Strategi Kegiatan Pembelajaran

Strategi kegiatan pembelajaran merupakan langkah-langkah umum dalam kegiatan belajar yang

---

<sup>157</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu, Teori Praktik dan Penilaian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 188.

mesti dilakukan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien melingkupi empat aspek, yaitu:

- a) Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi perubahan tingkah laku. Hal ini mengacu pada standar kompetensi maupun kompetensi-kompetensi lain (kompetensi lintas kurikulum, kompetensi tamatan, kompetensi rumpun, mata pelajaran, kompetensi dasar mata pelajaran yang telah ditetapkan secara nasional), yang selanjutnya dirumuskan dengan sejumlah kemampuan dasar siswa untuk menguasai suatu kompetensi yang mesti dimiliki siswa, sesuai dengan rumpun mata pelajaran yang diberikan.
- b) Memilih cara pendekatan belajar yang tepat untuk mencapai standar kompetensi, dengan memperhatikan karakteristik siswa sebagai subjek belajar. Dalam kegiatan ini, kita wajib memahami tentang modalitas dan/atau gaya belajar siswa, sebagai individu yang berbeda baik itu secara psikologis, fisiologis, maupun sosiologis.
- c) Memilih dan menetapkan sejumlah prosedur, metode dan teknik kegiatan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan pengalaman belajar yang mesti ditempuh siswa. Semakin jelas prosedur dan beragam metode yang kita kembangkan, maka akan semakin memudahkan siswa menguasai dan menjiwai seluruh

inti pesan yang terkandung dalam setiap sajian pembelajaran.

- d) Menetapkan norma atau kriteria keberhasilan, agar dapat menjadi pedoman dalam kegiatan pembelajaran, terutama berkenaan dengan ukuran menilai kemampuan penguasaan suatu jenis kompetensi tertentu.

### 3) Manfaat Strategi Pembelajaran

Berdasarkan uraian-uraian mengenai konsep strategi pembelajaran tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran pada intinya merupakan kegiatan yang terencana secara sistematis yang ditunjukkan untuk menggerakkan peserta didik agar mau melakukan kegiatan belajar dengan kemauan dan kemampuan sendiri. Sehingga strategi pembelajaran bermanfaat sebagai garis-garis besar rencana pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan dapat menjadi pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.<sup>158</sup>

#### **d. Metode Pembelajaran berbasis Lingkungan**

Metode pembelajaran berasal dari kata metode dan pembelajaran. Dalam kamus bahasa Indonesia kata “metode” berarti cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai

---

<sup>158</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar...* hlm. 25.



maksud.<sup>159</sup> Dihubungkan dengan kata pembelajaran, Abuddin Nata berpendapat bahwa metode pembelajaran adalah metode yang terkait dengan penyampaian teori, konsep dan wawasan yang terdapat dalam berbagai bidang ilmu.<sup>160</sup> Wina Sanjaya mengemukakan metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan.<sup>161</sup> Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa. Karena penyampaian itu berlangsung dalam interaksi edukatif, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Dengan demikian, metode pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.<sup>162</sup>

Mengingat mengajar pada hakikatnya merupakan upaya guru dalam menciptakan situasi belajar, metode yang digunakan oleh guru harus mampu menumbuhkan berbagai

---

<sup>159</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...* hlm. 652.

<sup>160</sup> Abudin Nata, *Presfektif Islam tentang Strategi Pembelajaran...* hlm. 176.

<sup>161</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan...* hlm. 147.

<sup>162</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar...* hlm. 80.

kegiatan belajar mengajar merupakan interaksi edukatif antara guru yang menciptakan suasana belajar dan siswa yang memberi respon terhadap usaha guru tersebut.

Metode pembelajaran yang ditetapkan guru memungkinkan siswa banyak belajar proses (*learning by proses*), bukan hanya belajar produk (*learning by product*). Belajar produk pada umumnya hanya menekankan pada segi kognitif, sedangkan belajar proses dapat memungkinkan tercapainya tujuan belajar dari segi kognitif, aktif, afektif (sikap) maupun psikomotor (ketrampilan). Oleh karena itu, pembelajaran harus diarahkan untuk mencapai sasaran tersebut, yaitu lebih banyak menekankan pembelajaran melalui proses. Gagne dan Riggs dalam hal ini melihat pentingnya proses belajar siswa aktif dalam pembelajaran. Jadi, yang penting dalam mengajar bukan upaya guru menyampaikan materi pembelajaran, tetapi bagaimana siswa dapat mempelajari materi pembelajaran sesuai dengan tujuan. Upaya guru merupakan serangkaian peristiwa yang dapat mempengaruhi siswa belajar. Hal ini berarti peranan guru berubah, dari yang semula sebagai penyaji materi pembelajaran, menjadi pemberi pengaruh dan pemberi kemudahan untuk terjadinya proses belajar siswa. Proses pembelajaran menuntut guru dalam merancang berbagai metode pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran pada diri siswa. Rancangan ini merupakan acuan dan panduan, baik bagi guru

itu sendiri maupun bagi siswa. Keaktifan dalam pembelajaran tercermin dari kegiatan, baik yang dilakukan guru maupun siswa dengan menggunakan ciri-ciri berikut.<sup>163</sup>

- 1) Adanya keterlibatan siswa dalam menyusun atau membuat perencanaan, proses pembelajaran, dan evaluasi.
- 2) Adanya keterlibatan intelektual-emosional siswa, baik melalui kegiatan mengalami, menganalisis, berbuat dan pembentukan sikap.
- 3) Adanya keikutsertaan siswa secara kreatif dalam menciptakan situasi yang cocok untuk berlangsungnya proses pembelajaran.
- 4) Guru bertindak sebagai fasilitator (pemberi kemudahan) dan koordinator kegiatan belajar siswa, bukan sebagai pengajar (instruktur) yang mendominasi kegiatan kelas.
- 5) Biasanya menggunakan berbagai metode, media dan alat secara bervariasi.

Metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran berbasis lingkungan hidup adalah.<sup>164</sup>

- 1) Metode ceramah, adalah cara penyajian pelajaran, yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung dihadapan peserta didik.

---

<sup>163</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar...* hlm. 81-82.

<sup>164</sup> Abudin Nata, *Prespektif Islam tentang Strategi Pembelajaran...* hlm. 181-196.

- 2) Tanya jawab, adalah penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan, yang dikemukakan oleh guru yang dijawab oleh siswa.
- 3) Demonstrasi, adalah penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik yang sebenarnya maupun tiruannya.
- 4) Karya wisata, adalah cara penyajian pelajaran, dengan membawa siswa keluar untuk mempelajari berbagai sumber belajar yang terdapat diluar kelas.
- 5) Penugasan, adalah guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar.
- 6) Pemecahan masalah, adalah menjadikan masalah sebagai titik tolak pembahasan untuk dianalisa.
- 7) Diskusi, yaitu cara menghadapkan peserta didik kepada suatu masalah yang dapat berbentuk pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama.
- 8) Simulasi, adalah menggunakan situasi tiruan atau pura-pura dalam proses belajar, dengan tujuan untuk memperoleh suatu pemahaman tentang suatu konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu.
- 9) Eksperimen, (percobaan) adalah dengan cara menugaskan siswa untuk melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri tentang sesuatu yang dipelajari.

- 10) Penemuan, yaitu dengan melibatkan siswa dalam proses-proses mental dalam rangka menemukan sesuatu yang diperlukan untuk pengembangan, penyempurnaan dan perbaikan konsep.
- 11) Proyek atau unit, merupakan penyajian pelajaran bertitik tolak dari suatu masalah, kemudian dibahas dari segi berbagai segi yang berhubungan sehingga pemecahannya dapat dilakukan secara keseluruhan.

**e. Model Pembelajaran Berbasis Lingkungan**

Adapun model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran berwawasan lingkungan hidup adalah sebagai berikut:

- 1) Model Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*)

Menurut Elaine B. Johnson mengatakan pembelajaran kontekstual adalah sebuah sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna. Lebih lanjut Elaine mengatakan bahwa pembelajaran kontekstual adalah suatu sistem pembelajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari peserta didik. Jadi, pembelajaran kontekstual adalah usaha untuk membuat siswa aktif dalam memompa kemampuan diri tanpa merugi dari segi manfaat, sebab peserta didik berusaha mempelajari

konsep sekaligus menerapkan dan mengaitkannya dengan dunia nyata. Inti dari pendekatan CTL adalah keterkaitan setiap materi atau topik pembelajaran dengan kehidupan nyata. Dengan demikian pembelajaran akan lebih menarik, juga akan dirasakan sangat dibutuhkan oleh setiap peserta didik karena apa yang dipelajari dirasakan langsung manfaatnya. Konsep pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Komponen pembelajaran kontekstual meliputi sebagai berikut:

- a) Menjalin hubungan-hubungan yang bermakna (*making meaningful connections*).
- b) Mengerjakan pekerjaan-pekerjaan yang berarti (*doing significant work*).
- c) Melakukan proses belajar yang diatur sendiri (*self-regulated learning*).
- d) Mengadakan kolaborasi (*collaborating*).
- e) Berfikir kritis dan kreatif (*critical and creative thinking*).

- f) Memberikan layanan secara individual (*nurturing the individual*).
  - g) Mengupayakan pencapaian standar yang tinggi (*reaching high standards*).
  - h) Menggunakan asesmen autentik (*using authentic assessment*).<sup>165</sup>
- 2) Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif terkadang disebut juga kelompok pembelajaran (*group learning*), yang merupakan istilah generik bagi bermacam prosedur instruksional yang melibatkan kelompok kecil interaktif. Dalam sistem belajar yang kooperatif, peserta didik bekerja sama dengan anggota lainnya. Dalam model ini peserta didik memiliki dua tanggung jawab, yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar. Pada umumnya dalam implementasi metode pembelajaran kooperatif, para peserta didik saling berbagi, bertukar pikiran tentang hal-hal sebagai berikut:

- a) Siswa bekerja sama tentang suatu tugas bersama, atau kegiatan pembelajaran yang akan tertangani dengan baik melalui karya suatu kelompok kerja.

---

<sup>165</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru...* hlm. 192.

- b) Siswa bekerja sama suatu kelompok kecil yang sendiri dari 2-6 orang. Namun yang paling disukai adalah dalam satu kelompok siswa yang terdiri 4 orang.
- c) Siswa bekerja sama, berperilaku pro-sosial untuk menyelesaikan tugas bersama atau kegiatan pembelajaran.
- d) Sistem saling bergantung secara positif, aktivitas pembelajaran diberi struktur sedemikian rupa sehingga setiap siswa saling membutuhkan satu sama lain untuk menyelesaikan tugas bersama.
- e) Setiap siswa bertanggung jawab secara individu terhadap tugas yang menjadi bagiannya.

Agar hal-hal tersebut di atas dapat berlangsung, terdapat sejumlah langkah yang harus dilakukan terlebih dahulu, antara lain:

- a) Pengaturan tempat duduk yang dapat mendukung terbentuknya kelompok heterogen, disamping memperhatikan gender, ras/suku, yang penting adalah heterogen dalam kecakapan siswa, ada yang menonjol, ada yang rata-rata dan ada yang lamban.
- b) Para siswa mengetahui dengan jelas harapan/manfaat dari pembelajaran kooperatif.
- c) Bila sedang melaksanakan pembelajaran kooperatif, setiap siswa memiliki tugasnya masing-masing yang kemudian harus dipertanggung jawabkan secara mandiri.



- d) Tugas-tugas dalam kelompok dibagi secara adil oleh semua anggota kelompok.

Para ahli seperti yang disampaikan oleh George Jacobs ada delapan prinsip yang harus diterapkan dalam pembelajaran kooperatif antara lain:

- a) Pembentukan kelompok harus heterogen, maksudnya dalam pembentukan kelompok para siswa yang melaksanakan pembelajaran kooperatif harus di atur terdiri dari satu atau lebih sejumlah variable seperti jenis kelamin, etnis, kelas sosial, agama, kepribadian, usia, kecakapan bahasa, kerajinan, kecakapan, dan lain-lain.
- b) Perlu keterampilan kolaboratif, misalnya para siswa mampu memberikan alasan, berargumentasi, menjaga perasaan siswa lain, bertoleransi, tidak hanya mau menang sendiri.
- c) Otonomi kelompok, siswa didorong untuk mencari jawaban sendiri, membuat proyek sendiri dari pada selalu bergantung kepada guru.
- d) Interaksi simultan. Masing-masing beraktivitas menuju tujuan bersama.
- e) Partisipasi yang adil dan setara.
- f) Tanggung jawab individu. Setiap siswa harus mencoba belajar dan kemudian saling berbagi pengetahuannya.
- g) Ketergantungan positif. Ini adalah jantung pembelajaran kooperatif.
- h) Kerja sama sebagai nilai karakter. Prinsip ini maknanya adalah kerja sama tidak hanya sebagai cara untuk belajar.<sup>166</sup>

---

<sup>166</sup> Warsono, *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 162.

### 3) Model pembelajaran berbasis masalah

Menurut Tan pembelajaran berbasis masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBM kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalkan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memperdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan. Dan Boud dan Feletti mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis masalah adalah inovasi yang paling signifikan dalam pendidikan.

Karakteristik pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut:

- a) Permasalahan menjadi *starting point* dalam belajar.
- b) Permasalahan yang di angkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur.
- c) Permasalahan membutuhkan perspektif ganda.
- d) Permasalah, menantang pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, sikap, dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar.
- e) Belajar pengarahannya menjadi hal yang utama.
- f) Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya, dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam PBM.
- g) Belajar adalah kolaborasi, komunikasi, dan kooperatif.
- h) Pengembangan keterampilan inquiry dan pemecahan masalah sama pentingnya penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan.
- i) Keterbukaan proses dalam PBM meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar.

j) PBM melibatkan evaluasi dan review pengalaman siswa dan proses belajar.<sup>167</sup>

#### 4) Model pembelajaran tematik

Model pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Karakteristik model pembelajaran tematik yaitu:

##### a) Berpusat pada siswa

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student centered*). Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator, yaitu memberikan kemudahan-kemudahan pada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

---

<sup>167</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru...* hlm. 232.

b) Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung pada siswa. Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

c) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas.

d) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran.

e) Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar satu dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada.

f) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

- g) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.<sup>168</sup>
- 5) Model Pakem (Partisipatif, Aktif, Efektif, dan Menyenangkan).

Pakem merupakan model pembelajaran dan menjadi pedoman dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan pelaksanaan pembelajaran Pakem, diharapkan berkembangnya berbagai macam inovasi kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang partisipatif, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. (a) pembelajaran partisipatif yaitu pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran secara optimal, (b) pembelajaran aktif merupakan pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas siswa dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya, (c) pembelajaran kreatif merupakan proses pembelajaran yang mengharuskan guru untuk dapat memotivasi dan memunculkan kreativitas siswa selama pembelajaran

---

<sup>168</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru...* hlm. 249.

berlangsung, dengan menggunakan beberapa metode dan strategi yang bervariasi, pembelajaran kreatif menuntut guru untuk merangsang kreativitas siswa, baik dalam mengembangkan kecakapan berpikir maupun dalam melakukan suatu tindakan, (d) pembelajaran efektif menuntut keterlibatan siswa secara aktif, karena mereka merupakan pusat kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, (e) pembelajaran menyenangkan merupakan suatu proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat suatu kohesi yang kuat antara guru dan siswa, tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan.<sup>169</sup>

6) Model pembelajaran berbasis proyek

Pembelajaran berbasis proyek adalah suatu pembelajaran yang melibatkan suatu proyek dalam proses pembelajaran. Proyek yang dikerjakan oleh siswa dapat berupa proyek perseorangan atau kelompok dan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu secara kolaboratif, menghasilkan sebuah produk, yang hasilnya kemudian akan ditampilkan atau dipresentasikan. Pelaksanaan proyek dilakukan secara kolaboratif dan inovatif, unik, yang berfokus pada pemecahan masalah yang berhubungan dengan kehidupan siswa. Pembelajaran

---

<sup>169</sup>Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru...* hlm. 231.

berbasis proyek merupakan bagian dari metode pembelajaran yang berpusat pada siswa. Model ini sebagai ganti penggunaan suatu model pembelajaran yang masih bersifat *teacher-centered* atau *teacher oriented* yang cenderung membuat siswa lebih pasif dibandingkan dengan guru. Hal tersebut mengakibatkan motivasi belajar siswa menjadi rendah, sehingga kinerja saintifik mereka pun menurun.

Pembelajaran berbasis proyek memiliki ciri sebagai berikut:

- a) Peserta didik membuat keputusan tentang sebuah kerangka kerja.
- b) Adanya permasalahan atau tantangan yang diajukan kepada peserta didik.
- c) Peserta didik mendesain proses untuk menentukan solusi atas permasalahan atau tantangan yang diajukan.
- d) Peserta didik secara kolaboratif bertanggung jawab untuk mengakses dan mengelola informasi untuk memecahkan permasalahan.
- e) Proses evaluasi dijalankan secara kontinyu.
- f) Peserta didik secara berkala melakukan refleksi atas aktivitas yang sudah dijalankan.
- g) Produk akhir aktivitas belajar akan dievaluasi secara kualitatif.
- h) Situasi pembelajaran sangat toleran terhadap kesalahan dan perubahan.

Komponen pembelajaran berbasis proyek terdiri dari enam komponen utama yaitu:

- a) Keautentikan (*authenticity*).
- b) Ketaatan terhadap nilai akademik (*academic rigor*).
- c) Hubungan dengan pakar (*exper relationship*).

- d) Aktif meneliti (*active exploration*).
- e) Belajar pada dunia nyata (*applied learning*).<sup>170</sup>

#### **f. Evaluasi Pembelajaran Berbasis Lingkungan**

Evaluasi merupakan kegiatan untuk mengukur ketercapaian kompetensi yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut zainal arifin evaluasi adalah suatu proses bukan hasil. Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah kualitas sesuatu, baik yang menyangkut tentang nilai atau arti, sedangkan kegiatan untuk sampai pada pemberian nilai dan arti adalah evaluasi.<sup>171</sup> Membahas tentang evaluasi berarti mempelajari bagaimana proses pemberian pertimbangan mengenai kualitas sesuatu. Shodiq Abdullah dalam bukunya menambahkan evaluasi adalah suatu proses yang sistematis yang terdiri dari pengumpulan, analisis dan interpretasi terhadap informasi untuk menentukan sejauh mana tujuan pendidikan telah dicapai oleh peserta didik.<sup>172</sup> Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah upaya untuk mengetahui sejauh mana pemahaman atau penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru.

---

<sup>170</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru...* hlm. 231.

<sup>171</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016), hlm. 5.

<sup>172</sup> Shodiq Abdullah, *Evaluasi Pembelajaran*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), hlm. 4.



Menurut benyamin s bloom sebagaimana dikutip oleh Shodiq Abdullah hasil belajar dapat dikelompokkan dalam tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.<sup>173</sup> Ada dua tujuan evaluasi pertama, mengukur ketercapaian kompetensi dan kedua mengukur kualitas dan afektivitas proses pembelajaran. Berdasarkan pada dua tujuan tersebut maka evaluasi ada dua jenis yakni evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung untuk mengukur efektivitas metode atau media pembelajaran serta untuk menilai keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Sedangkan evaluasi hasil dilaksanakan setelah proses pembelajaran selesai untuk mengukur sejauh mana penguasaan peserta didik terhadap materi yang dipelajari.<sup>174</sup> Tidak dapat dipungkiri bahwa kegiatan evaluasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam proses pembelajaran maupun pendidikan.

## **5. Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan**

Membangun masyarakat yang sadar akan wawasan lingkungan belum cukup jika hanya ditempuh dengan menggunakan jalan pendidikan konvensional. Dengan jalan pendidikan formal, pendidikan yang berwawasan lingkungan sudah

---

<sup>173</sup> Shodiq Abdullah, *Evaluasi Pembelajaran...* hlm. 19.

<sup>174</sup> Lift Anis Ma'shumah, *Model Connac Learning*, (Semarang: karya abadi jaya, 2015), hlm. 27.

diawali cukup lama. Tahun 1986 pendidikan lingkungan hidup serta kependudukan dimasukkan dalam pendidikan formal yang diwujudkan dalam sebuah mata pelajaran, yakni pendidikan kependudukan dan lingkungan hidup. Pada saat yang sama, departemen pendidikan juga mulai memasukkan pendidikan kependudukan dan lingkungan hidup ke semua mata pelajaran. Pada jenjang pendidikan dasar serta menengah, strategi pembelajaran kependudukan dan lingkungan hidup dilaksanakan dengan integratif dan tertuang ke dalam mekanisme kurikulum tahun 1984 dengan memuat persoalan-persoalan kependudukan serta lingkungan hidup ke seluruh mata pelajaran. Dari tahun 1989/1990 sampai sekarang beragam pelatihan tentang lingkungan hidup telah diperkenalkan oleh Departemen Pendidikan Nasional kepada elemen sekolah: guru, serta peserta didik SD, SMP, SMA, SMK.<sup>175</sup>

Seperti yang sudah diketahui bersama jika semua ragam kerusakan lingkungan, alam, serta semua yang terdapat dalam susunan tata surya adalah dampak perbuatan manusia. Sudah mafhum juga jika terjadinya bencana maupun musibah yang ada lebih disebabkan oleh ulah tangan manusia yang kurang bertanggung jawab. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Ar-Rum ayat 41 sebagi berikut:

---

<sup>175</sup> Maghfur Ahmad, *Pendidikan Lingkungan Hidup dan Masa Depan Ekologi Manusia*, Jurnal Forum Tarbiyah, Vol. 8, No. 1, Juni 2010, hlm. 65.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ

بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar) (QS. Ar-Rum/30: 41).<sup>176</sup>

Di dalam ayat tersebut di atas, sudah sangat jelas bahwasanya beragam kerusakan yang terjadi di atas bumi merupakan akibat perbuatan tangan manusia yang tidak memiliki tanggung jawab. Allah SWT sudah memberi peringatan mengenai kerusakan yang terjadi di dunia ini, baik di darat, laut bahkan udara, bukan semata-mata bersifat alami. Akan tetapi disebabkan tindakan manusia tersebut.<sup>177</sup> Untuk mengatasi masalah tersebut salah satu jalan yang dapat ditempuh adalah lewat proses pendidikan yang berwawasan lingkungan. Kenapa demikian, karena dalam hal pendidikan seluruh masalah yang ada dalam masyarakat maupun lingkungan dapat diperbaiki lewat pendidikan. Artinya bahwa ketidak berhasilan masyarakat maupun tidak terciptanya tata kelola lingkungan yang baik merupakan ketidak berhasilan pendidikan maupun sebaliknya, terbentuknya

---

<sup>176</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...* hlm. 576.

<sup>177</sup> Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Jilid 10...* hlm. 236.

masyarakat yang bertanggung jawab akan sistem tata kelola lingkungan yang baik serta stabil merupakan kesuksesan pendidikan.<sup>178</sup>

Perubahan pola pikir dalam setiap unsur kehidupan terutama pendidikan dipercaya menjadi sebuah kewajiban dalam upaya mempertimbangkan perkembangan modern yang menggambarkan sofistikasi kehidupan.<sup>179</sup> Berkaitan dengan hal tersebut Mujiyono Abdillah dibukunya “Agama Ramah Lingkungan Perspektif Al-Qur’an” mendefinisikan pendidikan adalah sarana yang paling sesuai untuk internalisasi pengetahuan serta nilai-nilai kearifan lingkungan yang ada di dalam ajaran Islam. Pendidikan harus mampu merubah yang termuat dalam ajaran Islam. Pendidikan harus dapat merubah tindakan kehidupan seseorang.<sup>180</sup>

Pendidikan harus dibentuk supaya dapat merubah kepercayaan, nilai serta pengertian mengenai perlunya melindungi serta mengelola lingkungan supaya tetap lestari dan sehat. Disaat yang sama, kepercayaan, nilai serta pengertian tersebut diaplikasikan dalam perjuangan yang sesungguhnya. Untuk tujuan yang lebih nyata, pendidikan lingkungan harus ditunjang *environmental leadership* guna mendorong kapasitas, sikap serta praktik pengalaman guna menciptakan keberlanjutan serta

---

<sup>178</sup> Ara Hidayat, *Pendidikan Islam dan Lingkungan Hidup*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 4, No. 2, Desember 2015, hlm. 383.

<sup>179</sup> Zakiyuddin Baidhawiy, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm. 32.

<sup>180</sup> Mujiyono Abdillah, *Agama Ramah Lingkungan perspektif Al-Qur’an...* hlm. 45.

keadilan lingkungan dengan pendekatan interdisipliner dalam melestarikan lingkungan.<sup>181</sup> Hal tersebut sesuai dengan hadis yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad di anjurkan bagi manusia untuk memelihara dan melestarikan lingkungan.

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: " إِنْ قَامَتِ السَّاعَةُ وَبِيدَ أَحَدِكُمْ فَسَبِيلَةٌ فَإِنْ اسْتَطَاعَ أَنْ لَا يَقُومَ حَتَّى يَغْرِسَهَا فَلْيَفْعَلْ (رواه احمد)

Apabila kiamat tiba terhadap salah seorang di antara kamu, dan di tangannya ada benih tumbuhan, maka tanamlah. (HR. Imam Ahmad).<sup>182</sup>

Hadis tersebut di atas memberikan pengertian kepada kita semua bahwa sesungguhnya Islam mengajarkan kepada umatnya agar menjaga dan merawat bumi. Manusia sudah seharusnya dapat berperilaku arif serta bijaksana ketika mengelola kekayaan alam di bumi supaya tidak mengakibatkan kerusakan. Dengan demikian, yang harus dilakukan yaitu bagaimana kita mampu menciptakan maupun mengembangkan suatu jenis model pendidikan alternatif yang berfokus pada pengelolaan atau penataan alam beserta lingkungan hidup. Salah satu cara alternatif yang dapat dikembangkan adalah dengan model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan.

Model pendidikan terintegrasi lingkungan hidup bukan sekedar bertumpu di satu pelajaran yakni pelajaran pendidikan

---

<sup>181</sup> Witoeler dan Budimanta, *Environmental Leadership* dalam Maghfur Ahmad, Pendidikan Lingkungan Hidup dan Masa Depan Ekologi Manusia, Jurnal Forum Tarbiyah, Vol. 8, No. 1, Juni 2010, hlm. 59.

<sup>182</sup> Jawamiul Kalim, *Al-Hadist al-Mukhtaroh*, No. 1149.

lingkungan hidup saja melainkan terintegrasi juga pada mata pelajaran yang lain. Adapun metode yang digunakan dalam pengajaran pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan antara lain adalah metode ceramah, diskusi, tanya-jawab, percobaan, bercerita, demonstrasi, praktek pengalaman langsung dan sebagainya.<sup>183</sup> Sedangkan salah satu media yang dapat di pakai dalam pengajaran pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan adalah menggunakan media pembelajaran berbasis lingkungan. Media ini melibatkan lingkungan yang ada di sekitar peserta didik, baik itu lingkungan sosial, alam, dan buatan.<sup>184</sup> Model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di konsep dengan tujuan supaya seluruh siswa dapat mencintai lingkungan dengan cara menumbuhkan tindakan yang peduli, memelihara serta melestarikan lingkungan sebagai wujud serta penciptaan manusia sebagai wakil Tuhan di muka bumi. Usaha untuk mengintegrasikan lingkungan ke dalam pendidikan agama Islam adalah langkah strategis dalam menyelesaikan darurat lingkungan, serta menjadi upaya merealisasikan ajaran Islam yang *rahmatan lil alamin* dalam kehidupan masyarakat. Masyarakat yang secara alamiah menginginkan kehidupan yang harmonis antara manusia

---

<sup>183</sup> Anisa Muslich, *Metode Pengajaran dalam Pendidikan Lingkungan Hidup pada Siswa Sekolah Dasar (Studi pada sekolah adiwiyata di DKI Jakarta)*, Jurnal Pendidikan, Vol. 16, No. 2, September 2015, hlm. 114.

<sup>184</sup> Hasan Baharun, *Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Lingkungan Melalui Model Assure*, Jurnal Cendekia, Vol. 14, No. 2, Juli-Desember 2016, hlm. 243.

dengan alam lingkungan, sehingga sampai kapan pun alam akan selalu eksis serta bersahabat terhadap manusia.<sup>185</sup>

Terkait dengan model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan siswa diajarkan untuk melestarikan lingkungan dengan mengaplikasikan nilai-nilai yang ada di dalam agama Islam. Hal itu diharapkan menjadi sebuah konsep mengenai bagaimana mengatasi kerusakan lingkungan melalui pendidikan agama Islam. Kegiatan pembelajaran terkait pendidikan agama Islam yang terintegrasi lingkungan dapat dibentuk dengan kreatif supaya peserta didik tidak hanya mempunyai pengetahuan, akan tetapi peserta didik juga mempunyai sikap serta kesadaran yang tertanam di dalam dirinya.<sup>186</sup>

Sehingga dengan demikian konsep yang mengajarkan jika Islam adalah agama yang mengajarkan nilai-nilai kecintaan serta pelestarian pada lingkungan dapat dibuktikan secara teoritis dan praktis. Secara teoritis dapat dibuktikan dengan konsep-konsep Al-Qur'an dan hadis sebagai dasar pokok ajaran Islam, sementara secara praktis ajaran Islam tersebut dapat dipelajari sehingga siswa memperoleh pengetahuan keilmuan yang selanjutnya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>185</sup> Wardhana & Ridhwan, *Pendidikan Islam Berwawasan Lingkungan Hidup pada Madrasah Ibtidaiyah di Bone Sulawesi Selatan*, Jurnal Mudarrisuna, Vol. 9, No. 1, Januari-Juni 2019, hlm. 92.

<sup>186</sup> Mustakim, *Pendidikan Lingkungan Hidup dan Implementasinya dalam Pendidikan Islam*, Journal of Islamic Education (JIE), Vol. 2, No. 1, Mei 2017, hlm. 23.

## **B. Kajian Pustaka**

Dalam disertasi ini kajian yang dibahas akan difokuskan pada Model Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan. Oleh sebab itu, diperlukan sebuah kajian pustaka. Walaupun sudah ada penelitian yang membahas mengenai Pendidikan berwawasan lingkungan, namun belum ada penelitian disertasi yang membahas mengenai “Model Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan (Studi di SMA Negeri 1 Demak, SMA Negeri 2 Demak dan SMA Negeri 2 Mranggen Demak)”. Guna mengetahui lebih detail mengenai tema tersebut, peneliti berupaya mengumpulkan hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan tema tersebut, baik disertasi maupun jurnal.

*Pertama*, Jurnal yang ditulis oleh Ummi Nur Rokhmah “Pelaksanaan Program Adiwiyata Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa di Madrasah Ibtidaiyah”. Penelitian bertujuan untuk menjelaskan penerapan program adiwiyata selaku usaha untuk menciptakan sifat perhatian pada lingkungan peserta didik di MIN Tegalsari Kec. Wlingi Kab. Blitar. Penelitian memakai pendekatan kualitatif berjenis penelitian deskriptif. Penelitian dilaksanakan di MIN Tegalsari Kec. Wlingi Kab. Blitar yang kepala sekolah sebagai subjek penelitiannya, koordinator program adiwiyata, pengajar, murid, pegawai kebersihan, penjaga kantin serta wali murid. Pengumpulan data dengan metode interview, pengamatan, dokumentasi, kebijakan berpandangan lingkungan, pengaplikasian kurikulum berdasar lingkungan, aktivitas lingkungan berdasar peran serta, serta mengelola fasilitas dan infrastruktur



penunjang ramah lingkungan. Hasil penelitiannya adalah penerapan program adiwiyata untuk membangun sifat kasadaran lingkungan dalam diri murid di MIN Tegalsari Wlingi Blitar.<sup>187</sup> Penelitian di atas dan penelitian ini sama-sama meneliti tentang sekolah adiwiyata. Perbedaannya adalah penelitian ini mengacu pada model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 1 Demak, SMA Negeri 2 Demak dan SMA Negeri 2 Mranggen Demak mulai dari aspek bagaimana model pendidikan berwawasan lingkungan di ketiga sekolah tersebut dan mengapa model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di programkan di SMA Negeri 1 Demak, SMA Negeri 2 Demak dan SMA Negeri 2 Mranggen Demak.

*Kedua*, Jurnal yang ditulis oleh Layly Atiqoh serta Budiyo Saputro “Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Lingkungan Sebagai Penguatan Pendidikan Humanistik di Sekolah Adiwiyata”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan pengembangan, pelaksanaan, keberhasilan serta keunggulan rencana belajar Pendidikan Agama Islam berbasis lingkungan di sekolah Adiwiyata SMP Negeri 6 serta SMP Negeri 7 Salatiga sebagai wujud pendidikan humanistik. Metode penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan di sekolah adiwiyata SMP Negeri 6 serta SMP Negeri 7 Salatiga. subjek pokok penelitian ini adalah kepala sekolah kemudian komite sekolah, waka kurikulum,

---

<sup>187</sup> Ummi Nur Rokhmah, “Pelaksanaan Program Adiwiyata Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa di Madrasah Ibtidaiyah” Al-Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan, Vol. 13, No. 1, 2019.

ketua tim adiwiyata, pendidik, serta murid. Teknik pengumpulan datanya memakai pengamatan, interview, dan dokumentasi. Hasilnya adalah sekolah sudah melaksanakan: (1) rancangan rencana belajar Pendidikan Agama Islam berlandaskan lingkungan melalui mapping berdasar kecakapan dasar sebagai parameter, (2) mengembangkan rencana belajar Pendidikan Agama Islam berlandaskan lingkungan dengan menerapkan bahan ajar dari lingkungan, (3) rencana belajar Pendidikan Agama Islam berlandaskan lingkungan melalui penyusunan program tahunan, interaksi bersama pihak lain dan pendidik menyusun aplikasi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) serta evaluasi, (4) kelebihan dan keberhasilan murid makin perhatian pada lingkungan disekelilingnya sebagai wujud penguatan pendidikan humanistik.<sup>188</sup> Penelitian di atas secara umum sama-sama meneliti di sekolah adiwiyata. Adapun perbedaannya, penelitian di atas fokus pada perencanaan, pelaksanaan, keberhasilan serta keunggulan rencana belajar pendidikan agama Islam berbasis lingkungan di sekolah adiwiyata sebagai wujud pendidikan humanistik. Sedangkan penelitian ini mengacu pada model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA N 1 Demak, SMA N 2 Demak dan SMA N 2 Mranggen Demak mulai dari aspek bagaimana model pendidikan berwawasan lingkungan hidup di ketiga sekolah tersebut dan mengapa model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan

---

<sup>188</sup> Layly Atiqoh dan Budiyo Saputro, “*Kurikulum pendidikan agama Islam berbasis lingkungan sebagai penguatan pendidikan humanistik di sekolah adiwiyata*” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 12, No. 2, Agustus 2017.

di programkan di SMA Negeri 1 Demak, SMA Negeri 2 Demak dan SMA Negeri 2 Mranggen Demak.

*Ketiga*, Jurnal yang ditulis oleh M. Harja Efendi, Mimien Henie Irawati, Fatchur Rochman dan Abdul Ghofur “*Environmental Conservation Education by Applying Islamic Values*”. penelitian ini bertujuan untuk mengungkap model pendidikan pelestarian lingkungan dari aspek nilai-nilai keislaman. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini dilakukan di pondok pesantren Nurul Haramain. pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi, analisis data dilakukan melalui reduksi data, display data dan verifikasi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kegiatan pendidikan pelestarian lingkungan melalui pengajaran, keteladanan, pemaksaan dan pertemuan yang dilakukan berdasarkan nilai-nilai Islam yang dipahami sebagai shadaqah jariyah. Nilai-nilai spiritual sebagai landasan dasar pendidikan pelestarian lingkungan adalah nilai-nilai kemanusiaan sebagai khalifah dalam memelihara bumi.<sup>189</sup> Penelitian ini sama-sama meneliti tentang pendidikan pelestarian lingkungan hidup. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian sebelumnya fokus pada pendidikan pelestarian lingkungan hidup dengan menerapkan nilai-nilai keislaman dan penelitian ini dilaksanakan di pondok pesantren. Adapun penelitian ini mengacu

---

<sup>189</sup> M. Harja Efendi, Mimien Henie Irawati, Fatchur Rochman dan Abdul Ghofur “*Environmental Conservation Education by Applying Islamic Values*” *Journal of Education and Social Policy*, Vol. 4, No. 2, June 2017.

pada model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA N 1 Demak, SMA N 2 Demak dan SMA N 2 Mranggen Demak mulai dari aspek bagaimana model pendidikan berwawasan lingkungan di ketiga sekolah tersebut dan mengapa model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di programkan di SMA Negeri 1 Demak, SMA Negeri 2 Demak dan SMA Negeri 2 Mranggen Demak.

*Keempat*, Jurnal yang ditulis oleh Fatin Nur Marhamah Zabidi, Norshariani Abd Rahman, Lilia Halim “*Integration of Islamic Values for Environmental Conservation: An Analysis of School Textbooks*”. penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana nilai-nilai Islam terhadap lingkungan konservasi diintegrasikan dalam buku teks. Dua buku teks yang terdiri dari buku teks sains dan buku teks pendidikan Islam untuk siswa sekolah menengah pertama (14 tahun) di Malaysia dipilih dalam penelitian ini. Dari temuan tersebut, disimpulkan bahwa kedua buku teks termasuk aplikasi dan integrasi nilai-nilai Islam untuk pelestarian lingkungan berdasarkan konten sub bab, kegiatan, latihan, catatan, dan foto. Selanjutnya, integrasi nilai-nilai Islam untuk pelestarian lingkungan disebutkan paling banyak di sub-bab kedua ini buku pelajaran. Namun, temuan menunjukkan bahwa buku teks sains mengandung banyak integrasi Nilai-nilai Islam untuk pelestarian lingkungan dibandingkan dengan buku teks pendidikan Islam. Jadi, implikasi dari temuan menunjukkan perlunya membangun kolaborasi antara sains dan Panitia pendidikan Islam dalam menyelenggarakan kegiatan yang berbasis ilmu pengetahuan dan keislaman yang berkaitan dengan pendidikan lingkungan dalam

sesi belajar mengajar.<sup>190</sup> Penelitian ini secara umum sama-sama mengungkap tentang pelestarian lingkungan dengan menggunakan nilai-nilai Islam, hanya saja penelitian di atas fokusnya kepada bagaimana mengidentifikasi nilai Islam terhadap lingkungan yang diintegrasikan dalam buku teks. Sedangkan penelitian ini mengacu pada model agama Islam berwawasan lingkungan di SMA N 1 Demak, SMA N 2 Demak dan SMA N 2 Mranggen Demak mulai dari aspek bagaimana model pendidikan berwawasan lingkungan di ketiga sekolah tersebut dan mengapa model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 1 Demak, SMA Negeri 2 Demak dan SMA Negeri 2 Mranggen Demak.

*Kelima*, jurnal yang ditulis oleh Endang Syarif Nurulloh “*Pendidikan Islam dan Pengembangan Kesadaran Lingkungan*”. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih mendalam tentang pengembangan kesadaran lingkungan dalam pendidikan Islam. Kajian ini menggunakan metode kajian pustaka dengan menjadikan sejumlah hasil kajian para peneliti terdahulu sebagai sumber data utamanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kesadaran lingkungan dapat diimplementasikan melalui nilai-nilai keagamaan berbasis lingkungan di lembaga pendidikan Islam. Iklim keagamaan di lingkungan dalam lembaga pendidikan Islam dapat diwujudkan melalui pendekatan: terciptanya lingkungan pendidikan agamis,

---

<sup>190</sup> Fatin Nur Marhamah Zabidi, Norshariani Abd Rahman, Lilia Halim “*Integration of Islamic Values for Environmental Conservation: An Analysis of School Textbooks*” *Jurnal Religions*, 12, 509, 2021.

terrealisasinya sarana peribadahan, terwujudnya metode pembelajaran dengan menggunakan pendekatan nilai-nilai agamis dalam setiap pembelajaran khususnya nilai-nilai agama yang berbasis lingkungan dan terwujudnya teladan dari pendidik yang memiliki akhlak mulia khususnya memiliki kepedulian terhadap lingkungan.<sup>191</sup> Penelitian di atas dan penelitian ini sama-sama meneliti tentang basis lingkungan, sedangkan perbedaannya adalah penelitian sebelumnya fokus pada pengembangan kesadaran lingkungan dengan pendidikan agama Islam, adapun penelitian ini mengacu pada bagaimana model pendidikan berwawasan lingkungan di SMA N 1 Demak, SMA N 2 Demak dan SMA N 2 Mranggen Demak, serta mengapa model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di programkan di SMA Negeri 1 Demak, SMA Negeri 2 Demak dan SMA Negeri 2 Mranggen Demak.

*Keenam*, jurnal yang ditulis oleh Abdul Karim “*Mengembangkan Kesadaran Melestarikan Lingkungan Hidup Berbasis Humanisme Pendidikan Agama*”. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan jawaban proses meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melestarikan lingkungan hidup. Metode penelitian yang dilakukan adalah penelitian kepustakaan, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan partisipasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pengembangan kesadaran melestarikan lingkungan hidup dilakukan dengan mengembangkan

---

<sup>191</sup> Endang Syarif Nurulloh “*Pendidikan Islam dan Pengembangan Kesadaran Lingkungan*” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 2, 2019.

partisipasi melalui kegiatan kelompok sebagai media komunikasi untuk merumuskan penyebab terjadinya kerusakan lingkungan hidup, serta menemukan pemecahan masalah melalui pendidikan agama. Hambatan internal meliputi rendahnya pemahaman masyarakat terhadap dampak perusakan lingkungan hidup hutan dan rendahnya pemahaman agama. Sedangkan hambatan eksternal meliputi provokasi dari luar daerah yang mempengaruhi masyarakat melakukan pengrusakan hutan, tingginya nilai jual dan tersedianya pasar yang memanfaatkan hasil pencurian. Solusi untuk mengembangkan kesadaran masyarakat adalah meningkatkan sikap humanisme melalui sosialisasi materi pelestarian lingkungan dan pendidikan agama dengan pendekatan terpadu.<sup>192</sup> Penelitian ini sama-sama melakukan penelitian tentang lingkungan, perbedaannya adalah penelitian sebelumnya fokus pada cara meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melestarikan lingkungan dengan metode penelitian kepustakaan, sedangkan penelitian ini fokus pada model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan yang meliputi bagaimana model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA N 1 Demak, SMA N 2 Demak dan SMA N 2 Mranggen Demak dan mengapa model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di programkan di SMA Negeri 1 Demak, SMA Negeri 2 Demak dan SMA Negeri 2 Mranggen Demak.

---

<sup>192</sup> Abdul Karim “*Mengembangkan Kesadaran Melestarikan Lingkungan Hidup Berbasis Humanisme Pendidikan Agama*” Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 12, No. 2, Agustus 2017.

*Ketujuh*, jurnal yang ditulis oleh Jumarddin La Fua, Rahma, Ratna Umi Nurlila dan Ismail Suardi Wekke “*Strategy of Islamic Education in Developing Character Building of Environmental Students in Indonesia*”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pendidikan lingkungan yang dikembangkan oleh SMA Negeri 4 Kendari dalam membentuk karakter peduli lingkungan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pendidikan lingkungan oleh SMA Negeri 4 Kendari dalam membentuk karakter peduli lingkungan adalah sosialisasi pendidikan lingkungan, program sekolah berbasis lingkungan dan pengembangan kesadaran budaya. Implementasi dari strategi pendidikan di sekolah memberikan pengaruh langsung terhadap hubungan antar siswa dengan lingkungan yang mengarah pada nilai-nilai atau sikap peduli terhadap lingkungan yang mendukung pengembangan karakter peduli lingkungan.<sup>193</sup> Penelitian ini sama-sama meneliti lingkungan dan menggunakan metode penelitian kualitatif lapangan, perbedaannya adalah penelitian sebelumnya fokus pada strategi pendidikan yang dikembangkan sekolah dalam membentuk karakter peduli lingkungan. Sedangkan penelitian ini fokus pada model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA N 1 Demak, SMA N 2 Demak dan SMA N 2

---

<sup>193</sup> Jumarddin La Fua, Rahma, Ratna Umi Nurlila dan Ismail Suardi Wekke “*Strategy of Islamic Education in Developing Character Building of Environmental Students in Indonesia*” Jurnal IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science 175 (2018) 012149.



Mranggen Demak yang meliputi bagaimana model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di ketiga sekolah tersebut serta mengapa model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di programkan di SMA Negeri 1 Demak, SMA Negeri 2 Demak dan SMA Negeri 2 Mranggen Demak.

*Kedelapan*, jurnal yang ditulis oleh JL Fua, IS Wekke, Z Sabara dan RU Nurlila “*Development of Environmental Care Attitude of Students through Religion Education Approach in Indonesia*”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan sikap peduli lingkungan siswa melalui pendekatan pendidikan agama Islam di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik purposive sampling yang terdiri dari kepala sekolah, guru, peserta didik dan masyarakat sekitar sekolah. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter peduli lingkungan yaitu dibentuk melalui pembelajaran pendidikan Islam yang kreatif, disiplin, tanggung jawab dan kerjasama dalam pengelolaan lingkungan hidup. Sikap dan perilaku yang terbentuk melalui pendidikan Islam telah membentuk etika lingkungan serta memberikan arahan pengaruhnya terhadap siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan dan dapat menjadi contoh pembelajaran pendidikan lingkungan hidup di sekolah.<sup>194</sup> Sama-sama meneliti

---

<sup>194</sup> JL Fua, IS Wekke, Z Sabara dan RU Nurlila “*Development of Environmental Care Attitude of Students through Religion Education Approach*

tentang lingkungan, penelitian sebelumnya fokus pada pengembangan sikap peduli lingkungan melalui pendekatan pendekatan agama Islam, adapun penelitian ini fokus pada model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA N 1 Demak, SMA N 2 Demak dan SMA N 2 Mranggen Demak yang meliputi bagaimana model pendidikan lingkungan di ketiga sekolah tersebut serta mengapa model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di programkan di SMA Negeri 1 Demak, SMA Negeri 2 Demak dan SMA Negeri 2 Mranggen Demak.

Dari uraian di atas, nampaknya penelitian terdahulu mengenai pendidikan agama Islam dan lingkungan sudah pernah ada. Meski terdapat kesamaan antara metode dan teori pendidikan agama Islam dan lingkungan. Penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian terdahulu yakni pada fokus penelitian. Penelitian ini akan difokuskan pada model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan studi di SMA Negeri 1 Demak, SMA Negeri 2 Demak dan SMA Negeri 2 Mranggen Demak mulai dari aspek bagaimana model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan lingkungan di ketiga sekolah tersebut serta mengapa model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di programkan di SMA Negeri 1 Demak, SMA Negeri 2 Demak dan SMA Negeri 2 Mranggen Demak, Jadi penelitian ini akan melengkapi penelitian sebelumnya.

### C. Kerangka Berfikir

Penelitian ini diawali atas masalah lingkungan yang menjadi pembicaraan akhir-akhir ini, karena keadaan lingkungan seiring berjalannya waktu terus terjadi adanya penurunan, baik dari segi kualitas ataupun kuantitas dalam mendukung kehidupan manusia. Permasalahan lingkungan makin lama makin kompleks. Masalah yang timbul bukan hanya sekedar mengenai lingkungan hidup semata melainkan juga pada faktor lainnya seperti sosial dan ekonomi yang berkaitan langsung dengan dampak kerusakan lingkungan tersebut.

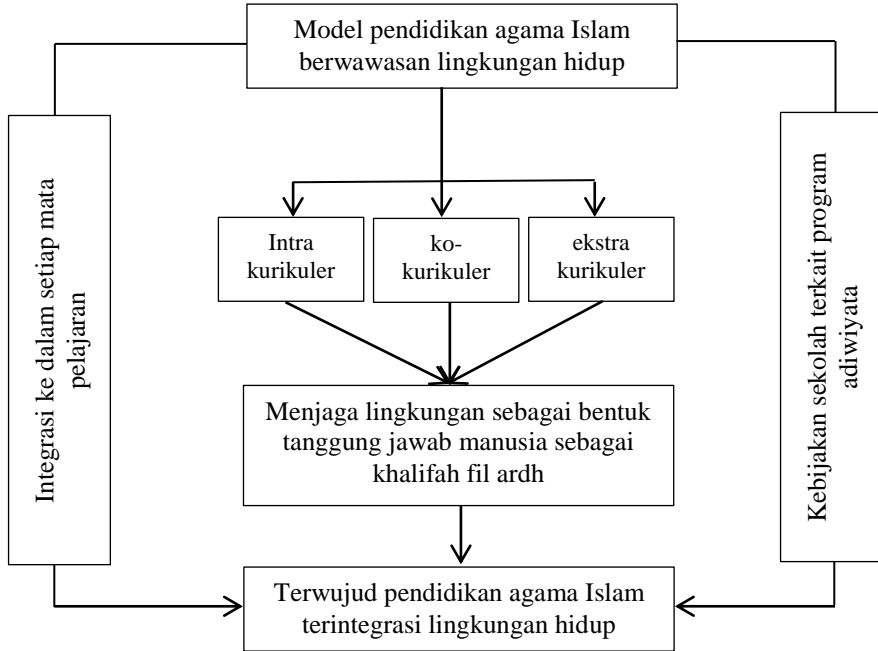
Tidak lain semua itu lebih dikarenakan keserakahan dan ketamakan manusia dalam mengelola alam lingkungan. Manusia terkadang kurang menyadari dengan tugasnya sebagai *khalifah* yang meliputi mengelola dan melestarikan alam lingkungan. Jadi, tugas manusia sebagai pengelola dan pelestari alam akan terhindar dari kerusakan alam itu sendiri kecuali kerusakan yang ditimbulkan oleh alam itu sendiri. Manusia sebagai *khalifah* di muka bumi diberi wewenang untuk mengelola, menjaga, membangun serta memakmurkan lingkungan sekitarnya. Untuk mengatasi masalah agar tidak semakin parah, maka perlu langkah strategis dan berkelanjutan yakni melalui proses pendidikan. Pendidikan merupakan prasyarat utama untuk mempromosikan perubahan perilaku manusia ke arah yang lebih baik demi terciptanya pembangunan lingkungan yang berkelanjutan.

Upaya pendidikan agama Islam dalam ikhtiar melestarikan lingkungan adalah dengan dibuatkannya program pendidikan

lingkungan hidup oleh pemerintah pada pendidikan sekolah tingkat dasar dan tingkat menengah melalui program sekolah adiwiyata. Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan menjadi sangat perlu untuk diwujudkan sebab berkeinginan mewujudkan generasi mendatang yang peduli terhadap lingkungan serta dapat hidup berdampingan dengan lingkungan sekitar.

Pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan dapat dilaksanakan dalam beberapa macam. Pertama, terintegrasi melalui kegiatan intrakurikuler yaitu kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas yang sesuai dengan kurikulum Pendidikan Agama Islam. Kedua, terintegrasi melalui kegiatan kokurikuler pendidikan agama Islam yaitu kegiatan di luar kegiatan intrakurikuler tetapi masih dalam rangka menunjang kegiatan intrakurikuler seperti pembelajaran di luar kelas dan tadabur alam. Ketiga, terintegrasi melalui kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam seperti Palang Merah Remaja, unit kesehatan sekolah (UKS), Pecinta alam dll. Sehingga dari ketiga kegiatan tersebut nantinya dapat ditarik menjadi sebuah model Pendidikan Agama Islam yang terintegrasi lingkungan. Untuk lebih memudahkan pemahaman mengenai model Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan bisa dilihat dalam bagan berikut ini:

**Tabel 2.1**  
**Kerangka Berfikir Penelitian**



**BAB III**  
**MODEL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERWAWASAN**  
**LINGKUNGAN DI SMA N 1 DEMAK, SMA N 2 DEMAK DAN**  
**SMA N 2 MRANGGEN DEMAK**

**A. Profil SMA Negeri 1 Demak, SMA Negeri 2 Demak dan SMA Negeri 2 Mranggen Demak.**

1. Profil SMA N 1 Demak.

a. Sejarah Singkat Berdirinya SMA N 1 Demak.

SMA Negeri 1 Demak adalah sekolah tertua di Kabupaten Demak. Sekolah ini didirikan pada tanggal 1 Agustus 1964. Sejak didirikan, SMA Negeri 1 Demak telah dipimpin oleh 13 Kepala Sekolah, yaitu:

- a. Drs Mintono HS (1964-1977)
- b. Drs Sugiyono (1977-1979)
- c. Drs Sadarmisman (1979-1984)
- d. Soebarno, BA (1984-1995)
- e. Drs Hardiman HS (1995-1997)
- f. Drs Mardiyono (1997-2002)
- g. Drs Soemantri (2002-2002)
- h. Drs H. Khayat (2002-2003)
- i. Drs Barodin Dwiantoro (2003-2004)
- j. Drs Sutono (2004-2004)
- k. Drs Mardiyono, M.Pd (2004-2007)
- l. Drs Suyanto, M.Pd (2007-2014)
- m. Drs Siswandi, M.Pd (2014-2017)

n. Suntono, M.Pd (2017-2019)

o. Drs Agus Budi Purwaka (2019-Sekarang).<sup>195</sup>

SMA Negeri 1 Demak telah 3 kali berpindah lokasi. Dan lokasi terakhir yang sampai sekarang ditempati adalah di Jalan Sultan Fatah No. 85 Demak. Lokasi sekolah sangat strategis karena terletak ditepi Jalan Raya sehingga dilewati oleh kendaraan umum dari bernagai jurusan. Selain itu, lokasi sekolah juga tidak jauh dari pusat kota, hanya sekitar 0,5 KM dari alun-alun dan pendopo Kabupaten Demak. Disamping sebelah kiri SMA Negeri 1 Demak adalah Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Demak. Disamping sebelah kanan SMA Negeri 1 Demak adalah Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) yang saat ini digunakan sebagai kampus Akademi Komunitas Negeri (AKN). Lokasi SMA Negeri 1 Demak juga tidak jauh dari pusat-pusat kesehatan, yaitu Puskesmas Demak 3 yang berada dibelakang gedung sekolah (diperumahan Katonsari) dan Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Demak dan Rumah Sakit Islam NU Demak. Polres Kabupaten Demak pun hanya berjarak kurang dari 1 KM ke arah barat.

Ketika program RSBI dilaksanakan pada tahun 2008 sampai dengan 2014, SMA Negeri 1 Demak juga menjadi salah satu sekolah RSBI. Dengan mengikuti program RSBI, siswa melaksanakan dua kali tes Ujian Akhir Semester, yaitu

---

<sup>195</sup> Dokumen SMA Negeri 1 Demak Tahun 2021/2022.

tes bersama dengan MKKS, dan tes bersama sekolah RSBI tingkat Jawa Tengah. Selain itu beberapa siswa di SMA Negeri 1 Demak juga mengikuti tes ICAS dengan standard Internasional. Kegiatan Studi Banding juga dilaksanakan ke berbagai sekolah yang sudah melaksanakan RSBI sebelum SMA Negeri 1 Demak, juga ke berbagai sekolah di Singapura.

SMA Negeri 1 Demak juga telah mengalami berbagai kepemimpinan dan berbagai kejuaraan. Pada tahun 1998 dibawah kepemimpinan Bapak Drs. Mardiyono, M.Pd, SMA Negeri 1 Demak meraih Juara 1 Lomba Wawasan Wiyata Mandala Tingkat Nasional. Pada tahun 2013, dibawah kepemimpinan Bapak Drs. Suyanto, M.Pd, SMA Negeri 1 Demak mendapat predikat Sekolah Adiwiyata Nasional, dan pada tahun 2016 SMA Negeri 1 Demak mendapat predikat Sekolah Adiwiyata Mandiri. Begitu juga dengan berbagai lomba-lomba Sekolah, seperti Sekolah Sehat dan Sekolah Hijau. SMA Negeri 1 Demak juga sudah mempunyai sertifikat ISO 2008:9001 dari *Global Certification*.

SMA Negeri 1 Demak adalah sekolah favorit di Kabupaten Demak. Dalam kegiatan PPDB setiap tahunnya, siswa SMP di Kabupaten Demak selalu memilih SMA Negeri 1 Demak sebagai pilihan pertama mereka. Lulusan SMA Negeri 1 Demak pun selalu dapat memasuki universitas-universitas terbaik di Jawa Tengah dan DIY,



seperti UNDIP, UGM, UNSUD, UNNES dari berbagai jalur. Bahkan, Tahun 2015, 2 orang lulusan SMA Negeri 1 Demak diterima di Universitas Indonesia. Selain itu, ada juga siswa yang diterima di berbagai Pendidikan Kedinasan, seperti SECABA, AKPOL, AKMIL, AL, STAN, dan STIS.<sup>196</sup>

b. Letak dan Keadaan Geografis SMA N 1 Demak

SMA Negeri 1 Demak mempunyai luas bangunan 2802.00 m<sup>2</sup> yang terletak di jalan Sultan Fatah No.85 kelurahan Katonsari, Kecamatan Demak Kota, Kabupaten Demak dengan kode pos 59516 dan nomor telepon (0291) 685241. SMA Negeri 1 Demak ini berjarak kurang lebih 850 meter dari pusat kecamatan dan 2 kilometer dari pusat pemerintahan Kabupaten Demak. SMA Negeri 1 Demak menempati lokasi sekolah yang sangat strategis dan mudah dijangkau dengan kendaraan umum karena terletak di tepi jalan raya. Letak bangunan gedung SMA Negeri 1 Demak dapat dijelaskan sebagai berikut sebelah utara merupakan kantor dinas pendidikan pemuda dan olahraga Kabupaten Demak, sebelah selatan SMA Negeri 1 Demak merupakan Kampus AKN (Akademi Komunitas Negeri Demak), sebelah barat merupakan Puskesmas Demak III, sedangkan sebelah timur SMA Negeri 1 Demak adalah jalan Sultan Fatah Demak.

Secara geografis SMA Negeri 1 Demak merupakan

---

<sup>196</sup> Dokumen SMA Negeri 1 Demak Tahun 2021/2022.

sekolah yang mempunyai lahan yang cukup luas. SMA Negeri 1 Demak mempunyai pohon besar di depan halaman sekolah, pohon besar tersebut dapat di fungsikan sebagai tempat peneduh bagi warga sekolah sehingga rasa nyaman dan teduh akan tetap terjaga. Secara fisik bangunan SMA Negeri 1 Demak terlihat rapi dan indah. Di area depan sekolah terdapat taman yang cukup besar yang merupakan mascot dari SMA Negeri 1 Demak sebagai sekolah adiwiyata mandiri. Bahkan di area parkir siswa juga dikelilingi taman-taman hijau sehingga membuat pemandangan yang nyaman ketika berjalan-jalan di lingkungan SMA Negeri 1 Demak.<sup>197</sup> SMA Negeri 1 Demak yang mempunyai predikat sebagai sekolah adiwiyata mandiri ini terus meningkatkan kualitasnya dengan mempertahankan keasrian dan pelestarian lingkungan hidup yang tercermin dalam pengelolaan lingkungan yang banyak ditanami pohon-pohon dan tanaman. Tidak hanya itu, di area depan kelas akan menemukan pemandangan yang indah yaitu tanaman rumput yang tidak boleh diinjak oleh peserta didik ataupun guru.<sup>198</sup>

c. Visi dan Misi SMA N 1 Demak

1) Visi SMA Negeri 1 Demak

Berprestasi Unggul, Berbudaya Santun, dan Agamis,

---

<sup>197</sup> Observasi lapangan pada tanggal 13 Agustus 2021.

<sup>198</sup> Observasi lapangan pada tanggal 13 Agustus 2021.

Peduli Lingkungan, Bersih dan Hijau serta Mampu Berkompetisi di Era Global.<sup>199</sup>

Sembilan Indikator Visi Sekolah:

- 1) Unggul dalam Prestasi Akademik.
  - 2) Unggul dalam Lomba Akademik dan Non-Akademik.
  - 3) Unggul dalam Penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
  - 4) Unggul dalam Persaingan Masuk Perguruan Tinggi Terakreditasi.
  - 5) Terwujudnya Perilaku Santun Berlandaskan Agama dan Budaya Bangsa.
  - 6) Terwujudnya Penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi di Era Global.
  - 7) Terwujudnya Penguasaan Bahasa Inggris Aktif.
  - 8) Budaya Tata Krama dalam Pergaulan Internasional.
  - 9) Terwujudnya Budaya dan peduli lingkungan untuk menciptakan tata kelola lingkungan yang baik.
- 2) Misi SMA Negeri 1 Demak
- 1) Mengembangkan Sumber Daya Manusia yang memiliki semangat keunggulan dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi berbasis ICT dan bahasa Inggris.
  - 2) Melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan

---

<sup>199</sup> Dokumen SMA Negeri 1 Demak Tahun 2021/2022.

konseling bilingual berbasis ICT sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal dan memiliki bekal dalam persaingan global.

- 3) Melaksanakan program ekstrakurikuler dan pembiasaan yang mampu menumbuhkan perilaku santun berlandaskan budaya bangsa, memiliki rasa nasionalisme, memiliki semangat beragama, dan memiliki komitmen dalam pergaulan global.
- 4) Melaksanakan program pembinaan dan pengembangan potensi peserta didik dalam memenangkan lomba akademik dan non-akademik pada tingkat nasional dan internasional.
- 5) Melaksanakan manajemen partisipatif, terbuka, dan akuntabel untuk memfasilitasi pengembangan sekolah, khususnya infrastruktur sekolah untuk mendukung pencapaian sekolah bermutu.
- 6) Menumbuhkembangkan sikap berkesinambungan untuk tata kelola lingkungan hidup dengan pemanfaatan fungsi pelestarian lingkungan, pencegahan pencemaran lingkungan dan pencegahan kerusakan lingkungan hidup melalui pembelajaran yang berkelanjutan.

## 2. Profil SMA N 2 Demak.

### a. Sejarah Singkat Berdirinya SMA N 2 Demak

SMA Negeri 2 berdiri sejak tanggal 22 Desember

1986 sesuai dengan SK menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0887/1986. Pertama kali menerima siswa baru kelas 1 pada tanggal 1 Juli 1986 sebanyak 3 kelas. Proses belajar-mengajar masih mengunduh atau menempati lokasi SMA Negeri 1 Demak dengan cara *shift* yaitu SMA Negeri 2 Demak masuk pada siang atau sore hari dimana sebagian guru yang mengajar SMA Negeri 1 Demak ikut mengelola SMA Negeri 2 Demak dengan dibantu oleh beberapa tenaga Wiyata pada saat itu. Setelah kurang lebih 2 tahun lamanya menginduk di SMA Negeri 1 Demak, SMA Negeri 2 Demak akhirnya menempati gedung barunya yang telah selesai pada tanggal 2 Februari 1988 dalam area seluas 18420 M2 di jalan Kudus Nomor 182 Demak. Dengan begitu proses KBM dapat dipindahkan ke gedung tersebut.

Bangunan awal SMA Negeri 2 Demak dahulu berbentuk joglo atau rumah adat Jawa karena harus menyesuaikan dengan kebutuhan akhirnya bangunan tersebut mengalami rehabilitasi dan renovasi. Bangunan yang berbentuk Joglo tersebut diganti dilihat dari segi bahan pembuatannya yakni kayu yang mudah Lapuk maka dianggap tidak sesuai dan diganti. Setelah direnovasi sampai sekarang ini SMA Negeri 2 Demak terus-menerus mengalami perkembangan hingga mempunyai 36 ruang kelas ruang Kepala Sekolah ruang guru ruang administrasi

lapangan basket perpustakaan BK mushola kantin koperasi sanggar seni sanggar Pramuka ruang OSIS Aula Buka Green House masih banyak lagi.

Pendirian SMA Negeri 2 Demak tak lepas dari visi dan misinya dimana keduanya disusun oleh dewan guru senior SMA Negeri 2 Demak diantaranya adalah Bapak Siswandi dan Bapak Suyanto. Selain itu diciptakan sebuah lagu yang berjudul Mars SMA Negeri 2 Demak yang kita banggakan dan kita kenal hingga sekarang. SMA Negeri 2 Demak memiliki tenaga pendidik sebanyak 66 orang dan tenaga kependidikan sebanyak 26 orang. Dalam perkembangannya SMA Negeri 2 Demak telah mengalami 7 kali pergantian kepemimpinan sekolah yaitu:

- a. Bapak Sul I Swasto, BA (1987-1994)
- b. Drs Soemantri (1994-2001)
- c. Drs Sri Eriyadi (2001-2004)
- d. Drs Charis (2004-2005)
- e. Drs Sri Eriyadi (2005-2006)
- f. Drs Ali Ashadi (2006-2012)
- g. Drs N.A Sobri, M.Pd (2012-2016)
- h. Dra Siti Asiyah, MM,M.Pd (2016-2019)
- i. Suntono, S.Pd, M.Pd (2019-sekarang).<sup>200</sup>

SMA Negeri 2 Demak patut diperhitungkan dalam

---

<sup>200</sup> Dokumen SMA Negeri 2 Demak Tahun 2021/2022.

prestasi guru-gurunya yang terbukti menjadi orang penting di Kabupaten Demak ada yang menjadi kepala sekolah dan lain-lain prestasi siswa siswinya pun juga terbukti dari prestasi akademik dan non akademik baik wilayah Demak maupun nasional yang dibuktikan dengan pencapaian prestasi akademik dan akademik seperti penghargaan kepada pelajar teladan Olimpiade mata pelajaran pidato puisi gear drama teater basket voli pernah mengikuti ajang SEA Games tahun 2006 dalam bidang dayung dan masih banyak prestasi lainnya. SMA Negeri 2 Demak juga menjadi salah satu sekolah yang termasuk sekolah adiwiyata Mandiri.

b. Letak dan Keadaan Geografis SMA N 2 Demak

SMA Negeri 2 Demak terletak di Kecamatan Demak Kota, tepatnya berada di Jalan Kudus No. 182 RT 09 RW 09 Kelurahan Bintoro Kecamatan Demak Kabupaten Demak. Adapun luas SMA Negeri 2 Demak ini menempati tanah seluas 18420 m<sup>2</sup>. Sekolah tersebut menempati lokasi yang sangat strategis dan mudah dijangkau dengan kendaraan umum karena terletak di tepi jalan raya. Letak bangunan gedung SMA Negeri 2 Demak dapat dijelaskan sebagai berikut sebelah barat merupakan Kantor Kelurahan Bintoro, Sebelah Timur SMA Negeri 2 Demak merupakan kawasan pertokoan, sebelah selatan SMA Negeri 2 Demak merupakan area persawahan, sedangkan disebelah utara merupakan Jalan raya Demak-Kudus. Secara letak geografis

SMA Negeri 2 Demak merupakan sekolah yang mempunyai luas tanah yang sangat luas. Secara fisik bangunan SMA Negeri 2 Demak terlihat sangat rapi, indah dan hijau, di sekeliling bangun terdapat tanaman dan pepohonan yang rindang. Bahkan di area parkir halaman depan sekolah juga dikelilingi berbagai macam pepohonan. Hal ini membuat pemandangan yang indah ketika berada di dalam sekolah tersebut.<sup>201</sup>

c. Visi dan Misi SMA N 2 Demak

1) Visi SMA Negeri 2 Demak

Terwujudnya Insan Religius, Unggul dalam Prestasi, Mandiri dalam Karya, Santun Dalam Pekerti, Berwawasan Lingkungan, Bersih dan Hijau.<sup>202</sup>

Lima belas indikator visi sekolah :

- 1) Terwujudnya insan yang taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Terwujudnya akhlak mulia dan cinta tanah air.
- 3) Output rata-rata ujian nasional meningkat dan lulusan siswa yang bersaing dalam seleksi perguruan tinggi negeri.
- 4) Keberhasilan siswa setiap mengikuti kompetisi siswa meningkat.
- 5) Kedisiplinan siswa terhadap tata tertib meningkat.

---

<sup>201</sup> Observasi lapangan pada tanggal 25 Agustus 2021.

<sup>202</sup> Dokumen SMA Negeri 2 Demak Tahun 2021/2022.



- 6) Kualitas belajar mengajar meningkat.
  - 7) Motivasi dan semangat belajar siswa meningkat.
  - 8) Daya serap atau ketuntasan belajar siswa meningkat.
  - 9) Unggul dalam produktif, inovatif, dan kreatif.
  - 10) Kualitas kepribadian terpuji siswa meningkat.
  - 11) Frekuensi pembinaan kepribadian siswa meningkat.
  - 12) Kualitas perilaku yang sopan, santun dalam bertindak dan pergaulan serta peduli sosial meningkat.
  - 13) Pengelolaan dan layanan sekolah lebih baik.
  - 14) Lingkungan sekolah yang memberi kenyamanan warga sekolah untuk belajar.
  - 15) Terwujudnya budaya dan peduli lingkungan untuk menciptakan tata kelola lingkungan yang baik.
- 2) Misi SMA Negeri 2 Demak
- a) Mengembangkan Sumber Daya Manusia yang memiliki Ketaqwaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa.
  - b) Mengembangkan Sumber Daya Manusia yang memiliki semangat keunggulan dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui kegiatan pembelajaran, ekstrakurikuler dan pengembangan profesi.
  - c) Menumbuhkembangkan daya cipta untuk selalu berkarya secara mandiri dengan mengikuti perkembangan global.
  - d) Membudayakan perilaku santun dalam bersikap,

bertindak dan bertutur kata dalam kehidupan sehari-hari.

e) Menumbuhkembangkan sikap peduli terhadap pelestarian lingkungan, pengendalian kerusakan lingkungan, pengendalian pencemaran lingkungan.

f) Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih dan hijau.

### 3. Profil SMA N 2 Mranggen Demak

#### a. Sejarah Singkat Berdirinya SMA N 2 Mranggen Demak

SMA Negeri 2 Mranggen merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas yang ada di Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Sama dengan SMA pada umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah di sekolah ini ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai Kelas X sampai Kelas XII. SMA Negeri 2 Mranggen memiliki sejarah yang cukup panjang. Diawali dengan sebuah pemikiran seorang Gubernur Jawa Tengah pada tahun 1996 yang ingin mendirikan kompleks sekolah percontohan dari TK, SD, SMP, dan SMA. Dengan adanya kampus terpadu tersebut diharapkan mutu pendidikan dapat meningkat. SMA Negeri 2 Mranggen telah melalui perjalanan sebagai berikut:

Pada tahun 1996 dibangunlah unit gedung baru SMA di kawasan Pucang Gading beserta ketiga unit gedung baru yang lain (TK, SD, SMP). Sedangkan pendaftaran siswa baru dilakukan di SMA Negeri 2 Semarang. Sedangkan

namanya pada saat itu yaitu SMA Negeri di Pucang Gading dengan fasilitas dan guru dari SMA Negeri 2 Semarang. Kegiatan belajar mengajar dilakukan dari siang hingga sore hari mengingat keterbatasan ruang pada SMA Negeri 2 Semarang. Pada tahun 1997, unit gedung baru tersebut mulai ditempati setelah diresmikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Wardiman J. Dan dimulailah kehidupan baru mulai saat itu, tetapi guru-gurunya masih dari SMA Negeri 2 Semarang. Kehidupan organisasi siswa pun mulai berkembang, diawali dengan Pramuka.

Demikianlah hingga saat ini, SMA Negeri 2 Mranggen telah mengalami perkembangan yang cukup berarti dengan dipimpin oleh Kepala Sekolah sebagai berikut:

Tahun 1996-1998: Dra Soetijani

Tahun 1998-2000: Drs Sri Santoso

Tahun 2000-2002: Drs Sri Eriyadi

Tahun 2002-2004: Drs Khayat

Tahun 2004-2008: Drs Sugiarto

Tahun 2008-2008: Drs Ali Ashadi

Tahun 2008-2012: Drs Sutono, MM

Tahun 2012-2015: Drs H Siswandi, M.Pd

Tahun 2015-Sekarang: Solikhin, M.Pd

Dalam perkembangannya SMA Negeri 2 Mranggen memiliki keunggulan/*branding* sekolah antara lain pernah

meraih prestasi lomba sekolah sehat tahun 2011, mendapat sertifikat ISO Management sistem dari 2012 sampai 2015, menjadi sekolah model SPMI kab. Demak pada Tahun 2017, sekolah Adiwiyata Mandiri pada tahun 2018, sekolah zonasi pada tahun 2019. Kedepannya SMA Negeri 2 Mranggen akan menjadikan sekolah digital.<sup>203</sup>

b. Letak dan Keadaan Geografis SMA N 2 Mranggen Demak

SMA Negeri 2 Mranggen Demak berdiri di atas tanah seluas 13.176 m2 dengan lahan yang terbangun seluas 4.040 m2 yang terletak di Desa Batusari kecamatan Mranggen Kabupaten Demak tepatnya di Jalan Pucang Peni Raya Mranggen Kabupaten Demak. Selain itu SMA Negeri 2 Mranggen Demak terletak di daerah perbatasan, yaitu berbatasan dengan Kota Semarang bagian timur, dengan kondisi tanah berupa tanah kering/tegalan dengan kemiringan berbukit kearah selatan dan berbatasan dengan TVRI Jawa Tengah. Kampus SMA Negeri 2 Mranggen Demak berada di kawasan kampus terpadu bersebelahan dengan SMP Negeri 3 Mranggen, SD Negeri Batusari 06, dan TK Negeri Pembina.

Secara geografis SMA Negeri 2 Mranggen Demak merupakan sekolah yang sangat asri. Sekolah tersebut banyak di tumbuhinya pohon-pohon serta taman-taman yang hijau sehingga sangat nyaman untuk tempat belajar para

---

<sup>203</sup> Dokumen SMA Negeri 2 Mranggen Demak Tahun 2021/2022.

siswa. Secara fisik bangunan SMA Negeri 2 Mranggen Demak terlihat rapi, hijau dan indah. Di depan sekolah terdapat lapangan yang cukup luas serta di kelilingi oleh banyak pohon yang biasa digunakan untuk tempat oleh raga bagi para siswa SMA Negeri 2 Mranggen Demak. SMA Negeri 2 Mranggen Demak merupakan sekolah yang pernah mendapatkan predikat sebagai sekolah adiwiyata mandiri yang sampai saat ini masih fokus terhadap kepedulian lingkungan serta pengelolaan sampah yang ada di sekolah. Bukan hanya itu di depan kelas juga banyak ditemukan taman dan tempat sampah yang terbagi menjadi tempat sampah organik dan an organik. Hal itu menjadi bukti bahwa sekolah tersebut masih sangat peduli terhadap pengelolaan lingkungan.

c. Visi dan Misi SMA N 2 Mranggen Demak

1) Visi SMA N 2 Mranggen Demak

Berakhlak Mulia, Berprestasi Unggul, Berwawasan Lingkungan, dan Cinta Tanah Air.<sup>204</sup>

Empat belas indikator visi sekolah :

- a) Out put rata-rata ujian nasional meningkat.
- b) Motivasi dan semangat belajar siswa meningkat.
- c) Daya serap atau ketuntasan belajar siswa meningkat.
- d) Kualitas belajar mengajar meningkat.
- e) Kedisiplinan siswa terhadap tata tertib meningkat.

---

<sup>204</sup> Dokumen SMA Negeri 2 Mranggen Demak Tahun 2021/2022.

- f) Lulusan siswa yang diterima di perguruan tinggi meningkat.
  - g) Keberhasilan siswa setiap mengikuti kompetisi siswa meningkat.
  - h) Frekuensi pembinaan kepribadian siswa meningkat.
  - i) Kualitas kepribadian terpuji siswa meningkat.
  - j) Meningkatnya kepekaan jiwa kemanusiaan siswa.
  - k) Kualitas rasa sosial kemanusiaan siswa meningkat.
  - l) Pengelolaan dan layanan sekolah lebih baik.
  - m) Lingkungan sekolah yang memberi kenyamanan warga sekolah untuk belajar.
  - n) Kepedulian terhadap lingkungan hidup meningkat dengan tidak merusak atau menyebabkan pencemaran dan menjaga kelestarian lingkungan.
- 2) Misi SMA N 2 Mranggen Demak
- a) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa.
  - b) Meningkatkan Budi Pekerti Luhur berlandaskan nasionalisme dan patriotism.
  - c) Meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik.
  - d) Meningkatkan sumberdaya sekolah sehingga tercipta lingkungan pendidikan yang edukatif, inovatif, dan kompetitif di era global.
  - e) Memupuk sikap peduli dan berbudaya ramah lingkungan dengan melestarikan fungsi lingkungan,

mencegah terjadinya pencemaran, dan kerusakan lingkungan hidup.

f) Memantapkan kerjasama yang harmonis dengan “*stakeholders*” dalam suasana kekeluargaan.

## **B. Model Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan di SMA Negeri 1 Demak dan SMA Negeri 2 Demak.**

### **1. Kebijakan Model Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan di SMA Negeri 1 Demak dan SMA Negeri 2 Demak.**

Berkaitan dengan kebijakan model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 1 Demak dan SMA Negeri 2 Demak tentu ada beberapa yang memiliki kesamaan dan ada juga yang memiliki perbedaan. Meskipun ada beberapa kesamaan kebijakan model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan yang di ambil namun dalam segi penerapannya memiliki karakteristik yang berbeda. Adapun persamaan kebijakan model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 1 Demak dan SMA Negeri 2 Demak adalah kebijakan yang merujuk pada visi misi sekolah.

Kebijakan model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 1 Demak adalah kebijakan model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan yang tampak pada visi misi sekolah. Visi misi sekolah merupakan langkah awal dalam merencanakan model pendidikan agama Islam

berwawasan lingkungan. Visi misi sekolah merupakan segala sesuatu yang dijadikan dasar dan tujuan sekolah dalam menentukan kegiatan atau program sekolah agar tercapai pendidikan yang bermutu.<sup>205</sup> Visi misi sekolah juga sebagai wujud arah dari tujuan sekolah. Dari visi misi sekolah tersebut dapat dibuat acuan untuk menyusun rencana program dan kegiatan proses belajar mengajar yang berwawasan lingkungan baik di dalam maupun di luar sekolah. Dengan demikian dapat lebih mudah untuk mencapai tujuan sekolah sesuai dengan tepat sasaran.<sup>206</sup>

Kebijakan model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 1 Demak berdasar pada visi dan misi sekolah.<sup>207</sup> Dimana pembentukan sikap peduli lingkungan tertuang dalam visi dan misi sekolah SMA Negeri 1 Demak yaitu terwujudnya budaya dan peduli lingkungan untuk menciptakan tata kelola lingkungan yang baik.<sup>208</sup> Untuk mewujudkan visi misi tersebut maka diperlukan sebuah model pendidikan yang dapat memadukan secara integratif antara nilai-nilai pendidikan agama Islam dengan nilai-nilai pendidikan lingkungan hidup dalam struktur kurikulum dan juga disertai dengan pembelajaran yang efektif untuk

---

<sup>205</sup> Dokumen Profil SMA Negeri 1 Demak Tahun 2021/2022.

<sup>206</sup> Wawancara Kepala Sekolah Bapak Agus Budi Purwaka, M.Pd pada tanggal 18 Agustus 2021.

<sup>207</sup> Wawancara Kepala Sekolah Bapak Agus Budi Purwaka, M.Pd pada tanggal 18 Agustus 2021.

<sup>208</sup> Dokumen Profil SMA Negeri 1 Demak Tahun 2021/2022.



mewujudkan sikap peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan merujuk pada visi dan misi sekolah. penyusunan visi dan misi sekolah sebagai pijakan dalam semua pelaksanaan kegiatan pendidikan di SMA Negeri 1 Demak.<sup>209</sup> Maka dari itu, visi dan misi merupakan tujuan yang akan dicapai oleh sekolah sehingga segala kegiatan yang dilakukan harus mengarah kepada visi misi tersebut.<sup>210</sup> Guru memiliki peran dalam menerapkan visi dan misi tersebut dalam kegiatan pembelajaran yang dapat diterapkan secara langsung, baik dari segi perangkat pembelajarannya sampai pada tahap praktik secara langsung.<sup>211</sup>

Sedangkan di SMA Negeri 2 Demak kebijakan model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 2 Demak adalah kebijakan yang tidak dapat dipisahkan dari visi misi sekolah. Kebijakan di SMA Negeri 2 Demak dilaksanakan melalui perencanaan yang di buat sekolah secara bersama-sama dan dilaksanakan oleh pendidik yang ada pada sekolah tersebut.<sup>212</sup> Kebijakan model pendidikan agama Islam

---

<sup>209</sup> Wawancara Kepala Sekolah Bapak Agus Budi Purwaka, M.Pd pada tanggal 18 Agustus 2021.

<sup>210</sup> Wawancara Kepala Sekolah Bapak Agus Budi Purwaka, M.Pd pada tanggal 18 Agustus 2021.

<sup>211</sup> Wawancara Kepala Sekolah Bapak Agus Budi Purwaka, M.Pd pada tanggal 18 Agustus 2021.

<sup>212</sup> Wawancara Kepala Sekolah Bapak Suntono, M.Pd pada tanggal 6 Agustus 2021.

berwawasan lingkungan yang ada di sekolah tidak dapat dipisahkan dari visi misi sekolah yang diwujudkan dalam seluruh kegiatan yang ada di sekolah tersebut.<sup>213</sup> Setiap kegiatan yang ada di sekolah di arahkan pada visi dan misi sekolah.<sup>214</sup> Begitupun sebaliknya, proses pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas maupun di luar kelas di arahkan pada nilai-nilai yang ada di sekolah yakni nilai-nilai yang berwawasan lingkungan.<sup>215</sup> Pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah harus didasari kepada visi dan misi sekolah karena struktur kurikulum yang ada di sekolah adalah struktur kurikulum berwawasan lingkungan.<sup>216</sup> Visi misi yang ada di sekolah di sesuaikan dengan tuntutan zaman agar tidak ketinggalan dengan perkembangan global maka dibutuhkan evaluasi terhadap visi dan misi tersebut secara berkala dengan tujuan untuk mengetahui apakah kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah sudah sesuai dengan visi misi ataukah belum.<sup>217</sup>

Selain itu, ada kebijakan yang berbeda dalam model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA

---

<sup>213</sup> Dokumen Profil SMA Negeri 2 Demak Tahun 2021/2022.

<sup>214</sup> Wawancara Kepala Sekolah Bapak Suntono, M.Pd pada tanggal 6 Agustus 2021.

<sup>215</sup> Wawancara Ketua Tim Adiwiyata Bapak Eko Suprabowo, S.Pd pada tanggal 5 Agustus 2021.

<sup>216</sup> Wawancara Kepala Sekolah Bapak Suntono, M.Pd pada tanggal 6 Agustus 2021.

<sup>217</sup> Wawancara Kepala Sekolah Bapak Suntono, M.Pd pada tanggal 6 Agustus 2021.

Negeri 1 Demak yaitu kebijakan model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 1 Demak berdasar pada evaluasi kurikulum. Kurikulum perlu di evaluasi untuk menyesuaikan tuntutan, tantangan dan kebutuhan zaman yang semakin kompleks. Sehingga kurikulum perlu dievaluasi kembali untuk menyesuaikan kebutuhan agar sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat.<sup>218</sup> Maka dari itu, kurikulum yang diterapkan di SMA Negeri 1 Demak adalah kurikulum yang terintegratif yaitu suatu kurikulum yang memadukan antara nilai-nilai pendidikan agama Islam dengan nilai-nilai pendidikan lingkungan hidup.<sup>219</sup> Untuk mewujudkan hal tersebut maka seluruh kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah harus di dasari pada nilai-nilai lingkungan. Pelaksanaan kegiatan yang ada di sekolah tidak hanya bertujuan untuk hal-hal yang sifatnya kognitif dan psikomotorik saja, namun juga harus ada aspek afektif yaitu sikap yang akan terbentuk dari kegiatan tersebut.<sup>220</sup> Yakni sikap yang dapat mewujudkan perilaku peduli terhadap lingkungan. Sedangkan penerapan pembelajarannya harus mencakup tiga hal tadi agar tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai.

---

<sup>218</sup> Wawancara Ketua Tim Adiwiyata Bapak Setyo Nugroho, M.Pd pada tanggal 20 Agustus 2021.

<sup>219</sup> Wawancara Ketua Tim Adiwiyata Bapak Setyo Nugroho, M.Pd pada tanggal 20 Agustus 2021.

<sup>220</sup> Wawancara Ketua Tim Adiwiyata Bapak Setyo Nugroho, M.Pd pada tanggal 20 Agustus 2021.

Sedangkan kebijakan model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 2 Demak berdasar pada penguatan melalui pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler yang mengarah pada sikap dan perilaku yang berwawasan lingkungan hidup. Untuk melaksanakan pembelajaran, dan kegiatan ekstrakurikuler berwawasan lingkungan hidup tersebut agar dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan yang diharapkan maka dibuatlah kebijakan yang berpijak pada penguatan melalui pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler tadi, adapun tujuan utamanya adalah penguatan pada sikap dan perilaku yang berwawasan lingkungan baik di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>221</sup>

## 2. Pelaksanaan Model Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan di SMA Negeri 1 Demak dan SMA Negeri 2 Demak.

### a) Materi Pendidikan Agama Islam berwawasan Lingkungan di SMA Negeri 1 Demak dan SMA Negeri 2 Demak.

Materi pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan yang ada di SMA Negeri 1 Demak diberikan kepada peserta didik didasarkan kepada kurikulum 2013.<sup>222</sup> Kurikulum ini bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara

---

<sup>221</sup> Wawancara Ketua Tim Adiwiyata Bapak Eko Suprabowo, S.Pd pada tanggal 5 Agustus 2021.

<sup>222</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Choerul Rozak, M.Pd pada tanggal 18 Agustus 2021.

yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan peradaban dunia. materi-materi pendidikan agama Islam meliputi aqidah akhlak, qur'an hadis, fiqh dan sejarah kebudayaan Islam. Materi pendidikan agama Islam berbasis pada materi-materi di atas. Sebagai contoh aqidah akhlak berkaitan dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari, qur'an hadis berkaitan dengan memahami arti untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, fiqh berkaitan dengan hal ibadah, dan sejarah kebudayaan Islam berkaitan dengan perjuangan rasulullah dan para sahabatnya serta penerusnya yang dapat diambil keteladanannya, sehingga menjadi motivasi peserta didik untuk menjadi pribadi yang lebih baik.<sup>223</sup>

Selain itu SMA Negeri 1 Demak sebagai salah satu sekolah adiwiyata mandiri di Kabupaten Demak yaitu sekolah yang peduli lingkungan sehat, bersih serta lingkungan yang indah. Meski pembelajaran di SMA Negeri 1 Demak tidak ada mata pelajaran khusus tentang pendidikan lingkungan hidup. Namun mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup ini diintegrasikan ke seluruh mata pelajaran yang ada di SMA Negeri 1 Demak yang berorientasi pada pelestarian lingkungan hidup termasuk mata pelajaran pendidikan agama Islam. Dengan alokasi waktu 1 kali pertemuan dalam satu minggu

---

<sup>223</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Fauzul Muna, S.Pd.I pada tanggal 23 Agustus 2021.

dengan 3 jam pelajaran atau 135 menit. Dalam mengintegrasikan ke dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam ini, guru pendidikana agama Islam SMA Negeri 1 Demak lebih menekankan kepada aspek materi qur'an hadis. Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan hidup memberikan wawasan yang lebih luas dan mendalam mengenai Islam dan lingkungan.<sup>224</sup>

Sedangkan materi pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan hidup di SMA Negeri 2 Demak mengembangkan dan mengintegrasikan penanaman nilai-nilai pendidikan lingkungan hidup sebagai satu kesatuan kegiatan pendidikan yang terjadi di sekolah. Kurikulumnya mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup sebagai perwujudan sekolah adiwiyata mandiri yaitu sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Dengan adanya program adiwiyata mandiri diharapkan seluruh masyarakat di sekitar sekolah agar dapat menyadari bahwa lingkungan yang hijau adalah lingkungan yang sehat bagi kesehatan tubuh. Adapun matari-materi pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Demak meliputi

---

<sup>224</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Choerul Rozak, M.Pd pada tanggal 18 Agustus 2021.

aqidah akhlak, qur'an hadi, fiqh dan sejarah kebudayaan Islam.<sup>225</sup>

Pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup yang terintegrasi dengan pembelajaran pendidikan agama Islam juga dikembangkan melalui kegiatan pembiasaan yang melibatkan seluruh peserta didik dengan memberdayakan pengurus OSIS, pengurus kelas, perwakilan kelas, serta melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di sekolah.<sup>226</sup> Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Demak digunakan dengan memperhatikan keaktifan peserta didik yang kemudian peserta didik dituntut untuk berfikir kreatif, inovatif, cepat dan tanggap dan peserta didik dilatih untuk menumbuhkan keberanian dalam dirinya.<sup>227</sup> Meski tidak ada mapel pendidikan lingkungan hidup secara khusus namun mapel pendidikan lingkungan hidup diintegrasikan dengan pendidikan agama Islam yang berorientasi pada sikap dan peduli terhadap lingkungan hidup. Dalam pelaksanaannya guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Demak menekankan pada aspek materi qur'an hadis dan fiqh. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan wawasan mengenai Islam dan lingkungan.

---

<sup>225</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Abdul Afif, M.Pd pada tanggal 6 Agustus 2021.

<sup>226</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Abdul Afif, M.Pd pada tanggal 6 Agustus 2021.

<sup>227</sup> Dokumen Profil SMA Negeri 2 Demak Tahun 2021/2022.

- b) Pendekatan Pendidikan Agama Islam berwawasan Lingkungan di SMA Negeri 1 Demak dan SMA Negeri 2 Demak.

Pendekatan pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 1 Demak dan SMA Negeri 2 Demak memiliki kesamaan dalam hal pendekatan keteladanan.

Pendekatan keteladanan di SMA Negeri 1 Demak dilakukan oleh guru dengan ikut mendampingi peserta didik dalam memungut sampah yang masih berserakan, menanam pohon bersama, dan pengelolaan bank sampah.<sup>228</sup> Guru seharusnya menjadi pribadi yang baik dan dapat menjadi teladan bagi peserta didik dan bersikap ramah dan peduli terhadap lingkungan hidup.<sup>229</sup> Para guru hendaknya sebagai figur teladan yang pantas di contoh baik dalam hal edukasi, simulasi dan pembiasaan.<sup>230</sup> Pendekatan mendidik dengan keteladanan ini akan berjalan efektif, jika sebelumnya diberitahukan terlebih dahulu kepada seluruh guru, sehingga guru dapat menjadi teladan yang baik bagi semua peserta didik. Contoh pendekatan ketetadan yaitu dengan mengajak

---

<sup>228</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Choerul Rozak, M.Pd pada tanggal 18 Agustus 2021.

<sup>229</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Choerul Rozak, M.Pd pada tanggal 18 Agustus 2021.

<sup>230</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Choerul Rozak, M.Pd pada tanggal 18 Agustus 2021.



seluruh guru atau tenaga kependidikan menjadi teladan bagi seluruh peserta didik khususnya dalam hal sikap dan perilaku yang berbudaya lingkungan.<sup>231</sup> Sedangkan pendekatan keteladanan di SMA Negeri 2 Demak dilakukan dengan memberikan keteladanan misalnya dalam hal ketika ada guru sedang berjalan di lingkungan sekolah, peserta didik tidak boleh mendahului guru tersebut, kemudian ketika ada kegiatan jumat bersih guru juga mengikuti kegiatan tersebut jadi tidak hanya melihat saja namun juga ikut terlibat.<sup>232</sup> Para guru di SMA Negeri 2 Demak harus memberikan teladan yang baik bagi para peserta didiknya. Keteladanan yang menjadi pusat perhatian para peserta didik adalah para guru dan para tenaga kependidikan yang selalu dapat dijadikan contoh dalam segala kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah, semua guru dan tenaga kependidikan ikut terlibat secara langsung dalam kegiatan tersebut. Selain itu, memberikan keteladanan berupa membuang sampah pada tempatnya dan tidak merokok di lingkungan sekolah serta memberikan contoh keteladanan yang lainnya kepada para peserta didik.<sup>233</sup>

---

<sup>231</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Fauzul Muna, S.Pd.I pada tanggal 23 Agustus 2021.

<sup>232</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Abdul Afif, M.Pd pada tanggal 6 Agustus 2021.

<sup>233</sup> Observasi lapangan pada tanggal 6 Agustus 2021.

Sementara itu, pendekatan pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan yang berbeda di SMA Negeri 1 Demak dilakukan dengan cara pembiasaan. Pendekatan ini dilakukan dengan cara mendidik para peserta didik melalui pembiasaan, yaitu membiasakan sikap dan perilaku yang positif. sebelum pembelajaran dimulai, para peserta didik membiasakan untuk membersihkan kelas dan mencuci tangan di tempat yang telah disediakan.<sup>234</sup> Kegiatan seperti ini kalau dilakukan secara terus menerus akan membentuk sikap dan kepribadian peserta didik yang cinta terhadap kebersihan. Ada juga kegiatan bersih lingkungan yang dilaksanakan setiap hari dan setiap pekan yang bertujuan untuk melatih peserta didik memiliki kepedulian terhadap lingkungan.<sup>235</sup> Kegiatan bersih lingkungan dilakukan setiap hari dengan menggunakan sistem piket kelas, selain itu, setiap pekan sekali ada kegiatan jumat bersih yang dilakukan oleh seluruh peserta didik. Tujuan dari kegiatan bersih-bersih adalah untuk melatih peserta didik mempunyai kepedulian terhadap lingkungan.

Sedangkan, pendekatan pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan yang digunakan di SMA Negeri 2 Demak dilakukan dengan cara memotivasi. Pendekatan ini

---

<sup>234</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Choerul Rozak, M.Pd pada tanggal 18 Agustus 2021.

<sup>235</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Fauzul Muna, S.Pd.I pada tanggal 23 Agustus 2021.

di SMA Negeri 2 Demak dilakukan dengan cara mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran. Pendekatan ini dapat meningkatkan motivasi peserta didik karena seluruh dimensi manusia terlibat secara aktif dengan diberikan materi pelajaran.<sup>236</sup> Pendekatan dengan motivasi ini juga dapat dilakukan saat akan memulai pembelajaran yang bentuk ucapan dari seorang guru, guru memotivasi para peserta didik dikelas tentang pentingnya berperilaku sadar terhadap lingkungan. motivasi ini diberikan oleh guru kepada peserta didik saat akan berlangsungnya pembelajaran atau saat berlangsungnya pembelajaran. Guru hendaknya selalu memotivasi peserta didik untuk melakukan hal yang baik. pendekatan ini juga mendorong peserta didik untuk semangat dan memberikan semangat kepada peserta didik dalam belajar.<sup>237</sup>

- c) Strategi Pendidikan Agama Islam berwawasan Lingkungan di SMA Negeri 1 Demak dan SMA Negeri 2 Demak.

Strategi model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan yang digunakan di SMA Negeri 1 Demak ada yang memiliki kesamaan diantaranya adalah strategi dengan mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup dalam pendidikan agama Islam. Strategi ini di SMA Negeri 1

---

<sup>236</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Siti Kiptiyah, S.Ag pada tanggal 5 Agustus 2021.

<sup>237</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Siti Kiptiyah, S.Ag pada tanggal 5 Agustus 2021.

Demak dilakukan dengan mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam sehingga dapat memunculkan sikap dan pribadi yang peduli dan cinta terhadap lingkungan hidup. Caranya adalah dengan menerapkan pembelajaran aktif pada mata pelajaran yang diampu sehingga peserta didik dapat terlatih untuk aktif berdiskusi, berani menyampaikan pendapat serta aktif dalam mengerjakan tugas dan lain sebagainya. Pengintegrasian nilai-nilai pendidikan lingkungan hidup dalam pembelajaran pendidikan agama Islam juga harus didasarkan pada nilai-nilai pendidikan Islam. Adapun tujuan pengintegrasian nilai-nilai pendidikan lingkungan hidup adalah untuk mewujudkan sikap yang ramah serta berbudaya terhadap lingkungan.<sup>238</sup> Sedangkan strategi ini di SMA Negeri 2 Demak dilakukan dengan cara mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup ke dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. Bentuk nyata dari integrasi pendidikan lingkungan hidup ke dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam berupa mengawali dan mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan aksi jumpa sampah yang ada di dalam kelas kemudian dilanjutkan berdoa.<sup>239</sup> Integrasi pendidikan lingkungan hidup ke dalam pembelajaran

---

<sup>238</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Choerul Rozak, M.Pd pada tanggal 18 Agustus 2021.

<sup>239</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Abdul Afif, M.Pd pada tanggal 6 Agustus 2021.

pendidikan agama Islam dengan menyusun kegiatan pembelajaran yang berbasis pada nilai-nilai peduli terhadap lingkungan. Menguatkan serta menerapkan pendidikan lingkungan hidup ke dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan dilakukan dengan membiasakan dan menerapkan pendidikan lingkungan hidup dalam setiap pembelajaran pendidikan agama Islam.<sup>240</sup>

Adapun strategi model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan yang memiliki perbedaan di SMA Negeri 1 Demak dilaksanakan dengan kegiatan peduli lingkungan. Strategi pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan melalui kegiatan peduli lingkungan dapat dilakukan dengan cara peduli bencana alam seperti banjir yang dilaksanakan oleh perwakilan guru dan peserta didik dengan cara memberikan bantuan kepada korban banjir yang ada di wilayah demak khususnya dan wilayah Indonesia secara umum.<sup>241</sup>

Sedangkan strategi model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 2 Demak dilakukan dengan strategi kegiatan di alam terbuka. Kegiatan ini yang lebih ditekankan adalah penanaman nilai-nilai lingkungan

---

<sup>240</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Abdul Afif, M.Pd pada tanggal 6 Agustus 2021.

<sup>241</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Fauzul Muna, S.Pd.I pada tanggal 23 Agustus 2021.

dan nilai-nilai agamis yaitu nilai bersyukur serta nilai kekayaan alam, kegiatan seperti ini dapat membuka cakrawala pemikiran peserta didik tentang betapa agungnya ciptaan Tuhan dan betapa kayanya alam yang dimiliki oleh Negara Indonesia sehingga diharapkan sebagai generasi penerus bangsa punya tanggung jawab bersama untuk mengelolanya.<sup>242</sup>

- d) Metode Pendidikan Agama Islam berwawasan Lingkungan di SMA Negeri 1 Demak dan SMA Negeri 2 Demak.

Setidaknya ada beberapa metode yang digunakan dalam model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 1 Demak dan SMA Negeri 2 Demak.

*Pertama*, metode model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan dengan ceramah. metode ceramah merupakan salah satu metode yang sering digunakan oleh guru pendidikan agama Islam SMA Negeri 1 Demak dalam pembelajaran di kelas. Metode ceramah adalah cara menyampaikan materi pembelajaran dengan mengutamakan interaksi antara guru dan peserta didik. Dimana guru pendidikan agama Islam menyampaikan materi pembelajarannya dengan cara penerangan dan penuturan secara lisan kepada peserta didiknya. Proses penyampiann

---

<sup>242</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Siti Kiptiyah, S.Ag pada tanggal 5 Agustus 2021.

materi bisa dibantu atau dilengkapi dengan menggunakan alat bantu seperti video, gambar dan lain sebagainya.<sup>243</sup> Guru tidak hanya menerangkan dengan bercerita saja melainkan juga dibantu oleh alat lain agar peserta didik tidak bosan mendengarkan penjelasannya. Alat bantu tersebut berfungsi tidak hanya sebagai daya tarik peserta didik melainkan juga untuk meningkatkan konsentrasi peserta didik sehingga lebih paham dengan materi yang disampaikan.<sup>244</sup>

Sedangkan metode ceramah yang digunakan di SMA Negeri 2 Demak yakni metode ini dilakukan dengan mengutamakan ucapan dari seorang guru kepada peserta didiknya terkait dengan materi-materi pelajaran yang disampaikan.<sup>245</sup> Guru dalam menggunakan metode ceramah ini mengutamakan penggunaan ucapan yang jelas atau vocal sehingga peserta didik mengerti dengan ucapan yang disampaikan oleh guru dan keterangan yang diucapkan oleh guru mudah dipahami oleh peserta didik serta apa yang disampaikan oleh guru tidak monoton sehingga peserta didik termanfaatkan dengan metode seperti di atas tadi.

*Kedua*, metode model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan dengan diskusi. Metode diskusi

---

<sup>243</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Choerul Rozak, M.Pd pada tanggal 18 Agustus 2021.

<sup>244</sup> Observasi lapangan pada tanggal 18 Agustus 2021.

<sup>245</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Abdul Afif, M.Pd pada tanggal 6 Agustus 2021.

merupakan metode pembelajaran yang memfokuskan pada pertukaran pikiran antara guru dengan semua peserta didik, pertukaran pikiran tersebut dilakukan untuk memecahkan persoalan atau sebuah masalah yang menyangkut materi pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan hidup.<sup>246</sup> Dalam metode ini pembelajaran yang diberikan guru kepada peserta didik untuk dipecahkan oleh peserta didik secara bersama-sama. Metode diskusi ini seluruh peserta didik dapat berpendapat sesuai dengan pemikiran dan pengetahuannya masing-masing. Sebelumnya guru memberikan topik atau materi pembelajaran yang akan dibahas dan disajikan baik dalam bentuk buku maupun *Power Point*. Tujuannya adalah agar pendapat peserta didik dalam memecahkan suatu permasalahan fokus pada materi yang telah disediakan dan metode diskusi dapat terlaksana dengan baik.

Sedangkan metode diskusi yang digunakan di SMA Negeri 2 Demak yakni metode ini dilakukan dengan mengutamakan pada alur berfikir logis serta melatih diri untuk memutuskan suatu permasalahan yang ada serta melatih diri agar lebih bisa menghargai pendapat orang lain. Sehingga peserta didik tidak punya pemikiran bahwa

---

<sup>246</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Fauzul Muna, S.Pd.I pada tanggal 23 Agustus 2021.



pendapatnya sendiri yang paling benar.<sup>247</sup> Metode ini juga dapat menambah pengalaman baru bagi peserta didik, mendapatkan sebuah ide, dan dapat merasakan mempertahankan sebuah argumentasi di depan orang banyak. Karena ada tipe peserta didik yang dapat memecahkan suatu persoalan dengan mendengarkan pendapat orang lain, dari pendapat orang lain peserta didik mendapatkan ide untuk memecahkan persoalan yang sedang dibahas. Melalui diskusi juga peserta didik akhirnya tau bagaimana menghargai pendapat orang lain dan menyanggahnya dengan bahasa yang tidak menyakiti orang tersebut.

Selain itu, ada metode yang berbeda dalam model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 1 Demak yaitu metode dengan simulasi. Metode ini berupa contoh dari guru yang kemudian disimulasikan oleh peserta didik dan kemudian diharapkan menjadi kebiasaan.<sup>248</sup> Metode simulasi dapat berupa kegiatan di luar kelas. Metode pembelajaran dengan simulasi seperti ini biasanya dilakukan diluar kelas dengan mengandung pesan-pesan moral. Contoh kegiatan di luar kelas ketika guru ingin mengajarkan tentang kebersihan dan pelestarian lingkungan.

---

<sup>247</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Abdul Afif, M.Pd pada tanggal 6 Agustus 2021.

<sup>248</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Choerul Rozak, M.Pd pada tanggal 18 Agustus 2021.

Ada juga metode simulasi yang dilakukan dengan mempraktikkan nilai-nilai berwawasan lingkungan dalam kegiatan-kegiatan di sekolah.

Sedangkan metode model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 2 Demak yaitu metode dengan Tanya jawab. Metode ini dilakukan dengan memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat dua arah sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan peserta didik, guru bertanya dan peserta didik menjawab atau peserta didik bertanya dan guru menjawab.<sup>249</sup> Dalam metode ini terlihat timbal balik secara langsung antara guru dengan peserta didik. memberi pertanyaan kepada peserta didik merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam pembelajaran. Pertanyaan yang diajukan peserta didik bertujuan untuk meningkatkan pemahaman terhadap pokok bahasan yang sedang dipelajari dan sebaliknya pertanyaan yang diajukan guru bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai materi yang telah dipelajari.

- e) Media Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan di SMA Negeri 1 Demak dan SMA Negeri 2 Demak.

Media pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 1 Demak dapat dilaksanakan

---

<sup>249</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Siti Kiptiyah, S.Ag pada tanggal 5 Agustus 2021.

dengan mengkondisikan lingkungan yang ada di area sekolah, sehingga peserta didik dapat belajar dengan baik di dalam suasana sekolah yang memberi rasa aman, nyaman, tanpa ada gangguan dan dapat memberi semangat.<sup>250</sup> Cara mengkondisikan lingkungan sekolah dengan memberi pengertian bahwa segala sesuatu yang ada di lingkungan sekolah dapat dijadikan sebagai media pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan. seperti, gazebo sekolah, taman sekolah, perpustakaan dan lain sebagainya.<sup>251</sup> Media pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan juga dapat diberikan melalui kegiatan kokurikuler seperti penugasan atau pengamatan secara langsung di lingkungan sekolah dan juga kegiatan ekstrakurikuler seperti rohani Islam, pramuka, palang merah remaja, melalui budaya keseharian yang telah diterapkan serta melalui tata tertib sekolah yang telah ditetapkan.<sup>252</sup>

Media pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan dapat bersumber dari pendidik, tenaga kependidikan, dan lingkungan sekolah, semuanya dapat dijadikan sebagai media pembelajaran. Semua guru

---

<sup>250</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Choerul Rozak, M.Pd pada tanggal 18 Agustus 2021.

<sup>251</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Choerul Rozak, M.Pd pada tanggal 18 Agustus 2021.

<sup>252</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Choerul Rozak, M.Pd pada tanggal 18 Agustus 2021.

pendidikan agama Islam merupakan pelaksana pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan, tenaga kependidikan merupakan media pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan dan juga lingkungan sekolah yang rindang dan sejuk merupakan media pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan, dalam hal pembelajaran semua lingkungan baik lingkungan hidup dan lingkungan tak hidup.<sup>253</sup>

Sedangkan media pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 2 Demak dapat dilaksanakan di segala tempat yang ada di sekolah, baik tempat ibadah seperti mushola, lingkungan sekolah seperti taman sekolah, halaman sekolah, gazebo sekolah, ruang kelas dan lain sebagainya.<sup>254</sup> Semua lingkungan yang ada di area sekolah dapat dijadikan sebagai media pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan. Secara lebih jelas, media yang digunakan dalam pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 2 Demak adalah buku-buku yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam serta buku-buku yang berkaitan dengan lingkungan. Kemudian alat peraga seperti poster-poster yang berkaitan dengan pendidikan lingkungan hidup, selanjutnya ada LCD dan proyektor yang

---

<sup>253</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Fauzul Muna, S.Pd.I pada tanggal 23 Agustus 2021.

<sup>254</sup> Observasi lapangan pada tanggal 6 Agustus 2021.

digunakan untuk menampilkan pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan. Semua itu adalah media-media yang dapat dijadikan sebagai pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas.<sup>255</sup>

- f) Evaluasi Pendidikan Agama Islam berwawasan Lingkungan di SMA Negeri 1 Demak dan SMA Negeri 2 Demak.

Evaluasi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam penilaian suatu program termasuk didalamnya evaluasi model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di sekolah. Evaluasi tersebut terkait dengan keseluruhan program pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan. Dalam penilaian hasil pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan guru tidak hanya dituntut untuk mengetahui sikap dan perilaku peserta didik setelah proses pembelajaran selesai akan tetapi guru juga harus mengetahui perubahan dan kemajuan dari sikap dan perilaku peserta didik.

Setiap program yang dilaksanakan diperlukan adanya suatu evaluasi atau penilaian untuk mengetahui tingkat ketercapaian pelaksanaan program pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 1 Demak ada

---

<sup>255</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Abdul Afif, M.Pd pada tanggal 6 Agustus 2021.

beberapa model evaluasi yang dilaksanakan, diantaranya adalah:

*Pertama*, evaluasi harian yaitu evaluasi yang dilakukan setiap hari oleh guru pendidikan agama Islam berupa sikap dan perilaku peserta didik selama berada di sekolah. Penilaian harian ini dilakukan dengan cara melihat keseharian peserta didik terkait sikap dan perilaku setelah mereka mengikuti pembelajaran di dalam kelas.<sup>256</sup> Apakah peserta didik ada perubahan sikap dan perilaku ke arah yang lebih baik atautah tidak terkait dengan wawasan lingkungan yang meliputi sikap peduli lingkungan dan perilaku berbudaya lingkungan.

*Kedua*, evaluasi penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam. Guru pendidikan agama Islam mempunyai hak untuk menilai seberapa jauh pemahaman peserta didik terkait dengan materi-materi yang telah diajarkan guru di dalam kelas. Guru mata pelajaran pendidikan agama Islam melaksanakan proses pembelajaran yang terintegrasi dengan pendidikan lingkungan hidup. Sehingga guru dalam memberikan nilai memadukan pemahaman peserta didik tentang pendidikan agama dan

---

<sup>256</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Choerul Rozak, M.Pd pada tanggal 18 Agustus 2021.

pendidikan lingkungan yang nantinya akan di munculkan dalam sebuah buku raport.<sup>257</sup>

Bentuk-bentuk evaluasi tersebut untuk menilai standar kelulusan yang telah ditetapkan oleh sekolah, evaluasi tersebut dapat berupa observasi terhadap sikap dan perilaku peserta didik selama di sekolah, kemudian dapat berupa evaluasi rapor akademik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan di dalam kelas maupun di luar kelas.<sup>258</sup> Seluruh penilaian yang dilaksanakan oleh guru harus mengarah pada pengetahuan tentang kebaikan, dan menerapkan kebaikan dalam kebaikan sehari-hari. Memberikan penilaian pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan secara tepat dan sistematis dan berkelanjutan dengan menerapkan aspek kognitif, afektif dan psimomotorik.<sup>259</sup>

Sedangkan evaluasi model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 2 Demak dilaksanakan dengan menggunakan evaluasi harian, evaluasi mingguan dan evaluasi semesteran. Disamping itu ada juga

---

<sup>257</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Choerul Rozak, M.Pd pada tanggal 18 Agustus 2021.

<sup>258</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Choerul Rozak, M.Pd pada tanggal 18 Agustus 2021.

<sup>259</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Choerul Rozak, M.Pd pada tanggal 18 Agustus 2021.

evaluasi kehadiran yang dilaksanakan setiap hari.<sup>260</sup> Selanjutnya ada evaluasi berupa teguran secara langsung yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik terkait perilaku yang menyimpang dari norma-norma yang ada di sekolah misalnya membuang sampah di sembarang tempat, tidak melaksanakan jadwal piket kelas yang telah ditetapkan bersama-sama, dan tidak mengikuti kegiatan-kegiatan sekolah terkait dengan kegiatan yang berwawasan lingkungan dan lain sebagainya. Evaluasi seperti ini dilakukan oleh guru dengan harapan agar peserta didik ketika di rumah kebiasaan-kebiasaan baik yang ada di sekolah tetap dilaksanakan.

Adapun bentuk evaluasi harian meliputi pengamatan setiap hari yang dilakukan oleh guru terkait dengan tingkah laku peserta didik dengan perilaku berbudaya lingkungan di sekolah, selanjutnya dievaluasi sesuai dengan kenyataannya. Evaluasi harian ini juga bisa berupa penilaian kegiatan pembelajaran di dalam kelas.<sup>261</sup> Kemudian evaluasi mingguan berupa tugas-tugas mata pelajaran pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan serta keikutsertaan peserta didik pada kegiatan Jumat bersih. Dan yang terakhir adalah evaluasi tengah semester dan evaluasi akhir semester

---

<sup>260</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Abdul Afif, M.Pd pada tanggal 6 Agustus 2021.

<sup>261</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Siti Kiptiyah, S.Ag pada tanggal 5 Agustus 2021.



berupa tes untuk mengetahui pemahaman peserta didik terkait materi-materi yang sudah dipelajari didalam kelas selama tengah semester dan satu semester. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa evaluasi model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan dapat dilakukan dengan berbagai cara mulai dari evaluasi berupa sikap dan perilaku selama di sekolah dan evaluasi ketrampilan berupa praktik-praktik pelajaran pendidikan agama Islam dan yang terakhir adalah evaluasi berupa pengetahuan tentang materi-materi yang sudah di ajarkan didalam kelas.

**Tabel 3.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Model PAI Berwawasan Lingkungan di SMA N 1 Demak dan SMA N 2 Demak.**

No	PAI Berwawasan Lingkungan	SMA N 1 Demak	SMA N 2 Demak
1	Kebijakan	Visi dan Misi Sekolah.  Evaluasi Kurikulum.	Visi dan Misi Sekolah.  Penguatan pembelajaran dan ekstrakurikuler.
2	Materi	Kurikulum 2013 Terintegrasi PLH.  Ditekankan pada aspek Quran Hadis	Kurikulum 2013 Terintegrasi PLH.  Mengintegrasikan nilai-nilai PLH dalam kegiatan di sekolah.  Ditekankan pada aspek Quran

			Hadis dan Fiqih.
3	Pendekatan	Keteladanan. Pembiasaan.	Keteladanan. Memotivasi.
4	Strategi	Mengintegrasikan PLH dalam PAI.  Kegiatan Peduli Lingkungan.	Mengintegrasikan PLH dalam PAI.  Kegiatan di alam terbuka.
5	Metode	Ceramah. Diskusi. Simulasi.	Ceramah. Diskusi. Tanya Jawab.
6	Media	Lingkungan area sekolah.	Segala tempat yang ada di sekolah.
7	Evaluasi	Evaluasi Harian. Evaluasi PTS dan PAS.	Evaluasi Kehadiran Harian. Evaluasi Mingguan. Evaluasi Semesteran.

3. Mengapa Model Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan di Programkan di SMA N 1 Demak dan SMA N 2 Demak?

Model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di programkan di SMA Negeri 1 Demak diharapkan mampu membentuk karakter peserta didik yang peduli dalam tata kelola lingkungan yang bersih, sehat, yang terimplementasi ke dalam salah satu enam bidang standar kompetensi lulusan yaitu terwujudnya karakter peserta didik melalui pembiasaan belajar khususnya kepedulian peserta didik dalam tata kelola lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan melalui

kelompok-kelompok belajar peserta didik, terutama dalam kelompok kajian ilmu sains dan kegiatan kreatif lainnya.<sup>262</sup> Kepedulian terhadap lingkungan meliputi lingkungan biotik dan lingkungan abiotik.<sup>263</sup>

Untuk mewujudkan harapan tersebut, maka pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan hendaknya diberikan kepada peserta didik pada seluruh aktivitas kegiatan di sekolah.<sup>264</sup> Untuk membangun secara utuh dan seimbang peserta didik dalam semua aspek pembelajaran, mulai dari aspek akademik, aspek moral, aspek spiritual, aspek emosional dan lain sebagainya serta untuk membangun kesadaran peserta didik tentang hubungan antara Tuhan, manusia dan lingkungan.<sup>265</sup>

Selain itu, alasan pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di programkan di SMA N 1 Demak adalah untuk menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik sesuai dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam.<sup>266</sup> Yaitu mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sesuai

---

<sup>262</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Choerul Rozak, M.Pd pada tanggal 18 Agustus 2021.

<sup>263</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Choerul Rozak, M.Pd pada tanggal 18 Agustus 2021.

<sup>264</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Choerul Rozak, M.Pd pada tanggal 18 Agustus 2021.

<sup>265</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Choerul Rozak, M.Pd pada tanggal 18 Agustus 2021.

<sup>266</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Fauzul Muna, S.Pd.I pada tanggal 23 Agustus 2021.

dengan nilai-nilai agama dan nilai-nilai pendidikan lingkungan hidup yang nantinya menjadikan peserta didik memiliki pribadi yang berakhlakul karimah baik terhadap manusia maupun terhadap lingkungan.<sup>267</sup> Dan yang terpenting tujuan pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan adalah membentuk peserta didik memiliki jiwa peduli lingkungan. Meskipun demikian, dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah porsi pendidikan agama Islam mempunyai porsi lebih besar, setelah itu fokus pada nilai-nilai lingkungan hidup.<sup>268</sup> Adapun tujuan akhir dari pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan adalah membentuk manusia yang seimbang dalam segala aspek baik hubungan antara Tuhan, manusia dan lingkungan.<sup>269</sup>

Dari berbagai alasan pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di programkan di SMA N 1 Demak dapat diketahui bahwa alasan di atas tadi sesuai dengan tujuan pendidikan lingkungan hidup yang dirumuskan pada waktu konferensi antar Negara tentang pendidikan lingkungan hidup pada tahun 1975 di Tbilisi yaitu meningkatkan kesadaran yang

---

<sup>267</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Fauzul Muna, S.Pd.I pada tanggal 23 Agustus 2021.

<sup>268</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Fauzul Muna, S.Pd.I pada tanggal 23 Agustus 2021.

<sup>269</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Fauzul Muna, S.Pd.I pada tanggal 23 Agustus 2021.

berhubungan dengan saling ketergantungan ekonomi, sosial, politik, dan ekologi antara daerah perkotaan dan pedesaan; memberikan kesempatan kepada setiap individu untuk memperoleh pengetahuan, nilai-nilai, sikap tanggung jawab, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk melindungi dan meningkatkan lingkungan; menciptakan pola baru perilaku individu, kelompok dan masyarakat secara menyeluruh menuju lingkungan yang sehat, serasi dan seimbang. Selain itu alasan pendidikan lingkungan hidup juga sesuai dengan UU RI Nomor 32 Tahun 2009 terkait perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yakni mengembangkan wawasan, keahlian dan kesadaran masyarakatnya nilai lingkungan dan isu masalah lingkungan yang bisa memberdayakan masyarakat ikut terlibat pada usaha melestarikan dan menyelamatkan lingkungan untuk kebutuhan generasi saat ini dan masa mendatang. Adapun alasan model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di programkan di SMA Negeri 2 Demak adalah sebagai berikut:

*Pertama*, alasan model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di programkan di SMA Negeri 2 Demak adalah menumbuhkan sikap peduli terhadap pelestarian lingkungan. Peserta didik merupakan generasi penerus yang secara usia masih memiliki harapan hidup yang masih panjang dan tentunya membutuhkan lingkungan yang kondusif untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Sehingga perlu di ajarkan dan ditanamkan sikap peduli terhadap pelestarian lingkungan kepada

mereka sejak usia dini. Apalagi seiring dengan laju perkembangan zaman seperti isu lingkungan yang meliputi kerusakan lingkungan dan pencemaran lingkungan. sikap peduli terhadap pelestarian lingkungan tidak mungkin tumbuh dengan sendirinya. Diperlukan pengenalan serta pembiasaan kepada peserta didik sejak dini agar dirinya bisa lebih menghargai lingkungan ini dengan cara yang baik.<sup>270</sup>

Sikap peduli terhadap pelestarian lingkungan merupakan perwujudan dari sikap peserta didik terhadap lingkungan berupa tindakan dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan upaya untuk mencegah rusaknya lingkungan di sekitar, serta berusaha untuk memperbaiki segala kerusakan lingkungan yang terjadi, jangan sampai kerusakan dan pencemaran lingkungan di biarkan begitu saja tanpa adanya pemeliharaan dan pembaharuan.<sup>271</sup> Sikap peduli terhadap pelestarian lingkungan perlu dibangun dalam diri peserta didik agar dapat memiliki sikap yang peka terhadap lingkungan hidup yang ada disekitar. Sikap tersebut akan membuat peserta didik mengerti kondisi yang ada di sekitar. dengan menumbuhkan sikap peduli terhadap pelestarian lingkungan

---

<sup>270</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Abdul Afif, M.Pd pada tanggal 6 Agustus 2021.

<sup>271</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Abdul Afif, M.Pd pada tanggal 6 Agustus 2021.

peserta didik dapat menjadi generasi penerus yang mampu melakukan sesuatu untuk lingkungannya.<sup>272</sup>

*Kedua*, alasan model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di programkan di SMA Negeri 2 Demak adalah mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih dan hijau. Sekolah merupakan tempat menuntut ilmu, jika kondisi lingkungan alam sekitarnya asri, maka akan terasa nyaman dalam melakukan berbagai aktivitas, karena dalam hal ini kenyamanan suatu lingkungan sekolah yang bersih dan hijau akan dapat dirasakan oleh banyak pihak, terutama warga sekolah itu sendiri. Lingkungan sekolah yang bersih dan hijau dengan tata lingkungan yang baik merupakan wujud dari sekolah idaman. Tidak hanya itu, diperlukan juga sarana dan prasarana yang mendukung untuk melakukan aktivitas di sekolah. Sekolah idaman dengan kondisi lingkungan alamnya yang baik yang ditumbuhi oleh pepohonan dan ditanami oleh berbagai tumbuhan serta kebersihan lingkungan yang selalu terjaga, mencerminkan bahwa kehidupan di dalamnya memiliki nilai moral yang tinggi.<sup>273</sup>

Sekolah yang hijau dan bersih tidak hanya diartikan sebagai sekolah yang tidak ada sampah berserakan di sekolah. namun seluruh bangunan dan ruangan yang ada di sekolah bersih dari sampah, noda, dan tersedianya air yang bersih sera tempat cucii

---

<sup>272</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Abdul Afif, M.Pd pada tanggal 6 Agustus 2021.

<sup>273</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Siti Kiptiyah, S.Ag pada tanggal 5 Agustus 2021.

tangan di lingkungan sekolah. Untuk mewujudkan sekolah yang bersih dan hijau membutuhkan usaha dan kerja keras dari seluruh elemen sekolah mulai dari guru, tenaga kependidikan dan peserta didik. Untuk mengembangkan kecintaan dan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan sekolah yang bersih dan hijau dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti lomba kebersihan dan keindahan kelas, membuat pidato tentang pentingnya lingkungan bersih dan sehat, atau kegiatan lain yang bersifat membangun peduli dan cinta lingkungan dan lain sebagainya.<sup>274</sup>

#### 4. Proposisi Model Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan di SMA N 1 Demak dan SMA N 2 Demak.

Model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 1 Demak didasarkan pada kebijakan sekolah yang merujuk pada visi dan misi sekolah yakni terwujudnya budaya dan peduli lingkungan untuk menciptakan tata kelola lingkungan yang baik. Selain itu, juga berpijak pada kebijakan sekolah yang berdasar pada evaluasi kurikulum, kurikulum perlu dievaluasi untuk menyesuaikan tuntutan, tantangan dan kebutuhan zaman yang semakin kompleks. Sehingga kurikulum perlu dievaluasi untuk menyesuaikan kebutuhan agar sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat luas.

Pelaksanaan model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 1 Demak mempunyai tujuan untuk

---

<sup>274</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Siti Kiptiyah, S.Ag pada tanggal 5 Agustus 2021.



membentuk karakter peserta didik yang peduli dalam tata kelola lingkungan yang bersih, sehat, yang terimplementasi ke dalam salah satu enam bidang standar kompetensi lulusan yaitu terwujudnya karakter peserta didik melalui pembiasaan belajar khususnya kepedulian peserta didik dalam tata kelola lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan melalui kelompok-kelompok belajar peserta didik, terutama dalam kelompok kajian ilmu sains dan kegiatan kreatif lainnya. Selain itu, tujuan yang lain adalah untuk menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik sesuai dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam.

Selanjutnya materi pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 1 Demak menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum ini bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan peradaban dunia. Materi-materi pendidikan agama Islam meliputi aqidah akhlak, qur'an hadis, fiqh dan sejarah kebudayaan Islam. dalam pelaksanaannya model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 1 Demak lebih menekankan kepada aspek materi qur'an hadis.

Pelaksanaan model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Demak menggunakan model pendidikan agama Islam terintegrasi. Model ini

dilaksanakan dengan mengintegrasikan materi pendidikan lingkungan hidup dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam, sehingga mata pelajaran pendidikan agama Islam mempunyai nilai-nilai pendidikan lingkungan hidup. Nilai-nilai pendidikan lingkungan hidup tertuang dalam penyusunan RPP, yaitu setiap KD dalam RPP mata pelajaran pendidikan agama Islam dituntut dapat mengaitkan materi yang diajarkan dengan nilai-nilai pendidikan lingkungan hidup. Selain itu, model terintegrasi ini dilaksanakan dengan menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan lingkungan di dalam setiap kegiatan belajar mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas.

Model terintegrasi ini dilakukan dengan menggunakan beberapa pendekatan diantaranya adalah pendekatan keteladanan yakni pendekatan yang didasarkan pada contoh dari seorang guru dalam beraktivitas sehari-hari, sedangkan pendekatan pembiasaan yaitu pendekatan yang dilakukan dengan cara mendidik para peserta didik melalui pembiasaan, yaitu membiasakan sikap dan perilaku yang positif. Adapun strategi yang dipakai dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan dengan menggunakan strategi dengan mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup dalam pendidikan agama Islam dengan strategi ini diharapkan akan muncul sikap dan pribadi yang cinta dan peduli terhadap lingkungan. Kemudian ada strategi dengan kegiatan peduli

lingkungan, strategi ini dilakukan melalui kegiatan-kegiatan peduli lingkungan.

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan dibutuhkan suatu metode, adapun metode yang digunakan dalam model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 1 Demak adalah metode ceramah, metode ini lebih mengandalkan pada penerangan dan penuturan secara lisan kepada peserta didik. Metode diskusi, metode ini memfokuskan pada pertukaran pikiran antara guru dengan peserta didik. Metode simulasi, metode ini berupa contoh dari guru yang kemudian disimulasikan oleh peserta didik dan kemudian diharapkan menjadi kebiasaan. Sedangkan media yang digunakan dalam pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 1 Demak menggunakan media yang ada di area lingkungan sekolah.

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 1 Demak dilaksanakan dengan model pendidikan agama Islam terintegrasi pendidikan lingkungan hidup melalui kurikulum 2013 yang menekankan pada aspek qur'an hadis yang bertujuan agar pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan memberikan wawasan yang lebih luas dan mendalam mengenai Islam dan lingkungan.

Sedangkan, model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 2 Demak didasarkan pada kebijakan sekolah yang merujuk pada visi dan misi sekolah yakni terwujudnya insan religious, unggul dalam prestasi, mandiri dalam karya, santun dalam pekerti, berwawasan lingkungan, bersih dan hijau. Selain itu, juga berpijak pada kebijakan sekolah yang berdasar pada penguatan melalui pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler yang mengarah pada sikap dan perilaku yang berwawasan lingkungan.

Pelaksanaan model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 2 Demak mempunyai tujuan untuk menumbuhkan sikap peduli terhadap pelestarian lingkungan. Sikap peduli terhadap pelestarian lingkungan tidak mungkin tumbuh dengan sendirinya. Diperlukan pengenalan serta pembiasaan kepada peserta didik sejak dini agar dirinya bisa lebih menghargai lingkungan ini dengan cara yang baik. Tujuan yang lain adalah mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih dan hijau. Lingkungan sekolah yang bersih dan hijau dengan tata lingkungan yang baik merupakan wujud dari sekolah idaman. Tidak hanya itu, diperlukan juga sarana dan prasarana yang mendukung untuk melakukan aktivitas di sekolah.

Selanjutnya materi pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 2 Demak menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum ini bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi

dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan peradaban dunia. Materi-materi pendidikan agama Islam meliputi aqidah akhlak, qur'an hadis, fiqh dan sejarah kebudayaan Islam. Dalam pelaksanaannya model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 2 Demak lebih menekankan kepada aspek materi qur'an hadis dan fiqh.

Pelaksanaan model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 1 Demak menggunakan model pendidikan agama Islam terintegrasi. Model ini dilaksanakan dengan mengintegrasikan materi pendidikan lingkungan hidup dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam, sehingga mata pelajaran pendidikan agama Islam mempunyai nilai-nilai pendidikan lingkungan hidup. Nilai-nilai pendidikan lingkungan hidup tertuang dalam penyusunan RPP, yaitu setiap KD dalam RPP mata pelajaran pendidikan agama Islam dituntut dapat mengaitkan materi yang diajarkan dengan nilai-nilai pendidikan lingkungan hidup. Selain itu, model terintegrasi ini dilaksanakan dengan menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan lingkungan hidup di dalam setiap kegiatan belajar mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas.

Model terintegrasi ini dilakukan dengan menggunakan beberapa pendekatan diantaranya adalah pendekatan keteladanan yakni pendekatan yang didasarkan pada contoh dari seorang guru dalam beraktivitas sehari-hari, sedangkan

pendekatan dengan cara memotivasi dilakukan dengan cara mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran. Adapun strategi yang dipakai dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan dengan menggunakan strategi dengan mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup dalam pendidikan agama Islam dengan strategi ini diharapkan akan muncul sikap dan pribadi yang cinta dan peduli terhadap lingkungan. Kemudian ada strategi dengan kegiatan di alam terbuka. Kegiatan ini lebih ditekankan pada penanaman nilai-nilai lingkungan dan nilai-nilai agamis.

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan dibutuhkan suatu metode, adapun metode yang digunakan dalam model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 2 Demak adalah metode ceramah, metode ini lebih mengandalkan pada penerangan dan penuturan secara lisan kepada peserta didik. Metode diskusi, metode ini memfokuskan pada pertukaran pikiran antara guru dengan peserta didik. Metode Tanya jawab, metode ini dilakukan dengan memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat dua arah sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan peserta didik. Sedangkan media yang digunakan dalam pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 2 Demak dapat dilaksanakan di segala tempat yang ada di sekolah, baik tempat ibadah seperti mushola, lingkungan sekolah seperti taman

sekolah, halaman sekolah, gazebo sekolah, ruang kelas dan lain sebagainya.

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 2 Demak dilaksanakan dengan model pendidikan agama Islam terintegrasi pendidikan lingkungan hidup melalui kurikulum 2013 yang menekankan pada aspek Qur'an hadis dan fiqih yang bertujuan agar pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan memberikan wawasan yang lebih mendalam terkait ayat-ayat Al-Qur'an dan hal-hal ibadah dengan lingkungan.

### **C. Model Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan di SMA Negeri 1 Demak dan SMA Negeri 2 Mranggen Demak.**

1. Kebijakan Model Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan di SMA Negeri 1 Demak dan SMA Negeri 2 Mranggen Demak.

Berkaitan dengan kebijakan model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 1 Demak dan SMA Negeri 2 Mranggen Demak tentu ada beberapa yang memiliki kesamaan dan ada juga yang memiliki perbedaan. Meskipun ada beberapa kesamaan kebijakan model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan yang di ambil namun dalam segi penerapannya memiliki karakteristik yang berbeda. Adapun persamaan kebijakan model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 1 Demak dan SMA

Negeri 2 Mranggen Demak adalah kebijakan yang merujuk pada visi misi sekolah.

Kebijakan model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 1 Demak adalah kebijakan model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan yang tampak pada visi misi sekolah. Visi misi sekolah merupakan langkah awal dalam merencanakan model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan. Visi misi sekolah merupakan segala sesuatu yang dijadikan dasar dan tujuan sekolah dalam menentukan kegiatan atau program sekolah agar tercapai pendidikan yang bermutu.<sup>275</sup> Visi misi sekolah juga sebagai wujud arah dari tujuan sekolah. Dari visi misi sekolah tersebut dapat dibuat acuan untuk menyusun rencana program dan kegiatan proses belajar mengajar yang berwawasan lingkungan baik di dalam maupun di luar sekolah. Dengan demikian dapat lebih mudah untuk mencapai tujuan sekolah sesuai dengan tepat sasaran.<sup>276</sup>

Kebijakan model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 1 Demak berdasar pada visi dan misi sekolah.<sup>277</sup> Dimana pembentukan sikap peduli lingkungan tertuang dalam visi dan misi sekolah SMA Negeri 1 Demak

---

<sup>275</sup> Dokumen Profil SMA Negeri 1 Demak Tahun 2021/2022

<sup>276</sup> Wawancara Kepala Sekolah Bapak Agus Budi Purwaka, M.Pd pada tanggal 18 Agustus 2021.

<sup>277</sup> Wawancara Kepala Sekolah Bapak Agus Budi Purwaka, M.Pd pada tanggal 18 Agustus 2021.



yaitu terwujudnya budaya dan peduli lingkungan untuk menciptakan tata kelola lingkungan yang baik.<sup>278</sup> Untuk mewujudkan visi misi tersebut maka diperlukan sebuah model pendidikan yang dapat memadukan secara integratif antara nilai-nilai pendidikan agama Islam dengan nilai-nilai pendidikan lingkungan hidup dalam struktur kurikulum dan juga disertai dengan pembelajaran yang efektif untuk mewujudkan sikap peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan merujuk pada visi dan misi sekolah. Penyusunan visi dan misi sekolah sebagai pijakan dalam semua pelaksanaan kegiatan pendidikan di SMA Negeri 1 Demak.<sup>279</sup> Maka dari itu, visi dan misi merupakan tujuan yang akan dicapai oleh sekolah sehingga segala kegiatan yang dilakukan harus mengarah kepada visi misi tersebut.<sup>280</sup> Guru memiliki peran dalam menerapkan visi dan misi tersebut dalam kegiatan pembelajaran yang dapat diterapkan secara langsung, baik dari segi perangkat pembelajarannya sampai pada tahap praktik secara langsung.<sup>281</sup>

---

<sup>278</sup> Dokumen Profil SMA Negeri 1 Demak Tahun 2021/2022

<sup>279</sup> Wawancara Kepala Sekolah Bapak Agus Budi Purwaka, M.Pd pada tanggal 18 Agustus 2021.

<sup>280</sup> Wawancara Kepala Sekolah Bapak Agus Budi Purwaka, M.Pd pada tanggal 18 Agustus 2021.

<sup>281</sup> Wawancara Kepala Sekolah Bapak Agus Budi Purwaka, M.Pd pada tanggal 18 Agustus 2021.

Sedangkan di SMA Negeri 2 Mranggen Demak kebijakan model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 2 Mranggen Demak adalah kebijakan yang mengarah kepada visi dan misi sekolah yang dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan sekolah yang didalamnya terdapat nilai-nilai lingkungan hidup.<sup>282</sup> Termasuk dalam setiap pembelajaran pendidikan agama Islam berdasar pula pada nilai-nilai lingkungan hidup, khususnya materi-materi yang berkaitan. Hal demikian merupakan kesesuaian terhadap visi dan misi sekolah yakni sekolah yang berwawasan lingkungan dan cinta tanah air. Selain mengacu pada visi dan misi sekolah tujuan lain adalah agar visi dan misi sekolah yang telah ditetapkan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.<sup>283</sup> Adapun visi dan misi SMA Negeri 2 Mranggen Demak adalah berakhlak mulia, berprestasi unggul, berwawasan lingkungan, dan cinta tanah air.

Selain itu, ada kebijakan yang berbeda dalam model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 1 Demak yaitu kebijakan model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan berdasar pada evaluasi kurikulum. Kurikulum perlu di evaluasi untuk menyesuaikan tuntutan, tantangan dan kebutuhan zaman yang semakin kompleks. Sehingga kurikulum perlu dievaluasi kembali untuk

---

<sup>282</sup> Wawancara Kepala Sekolah Bapak Sholikin, M.Pd pada tanggal 30 Agustus 2021.

<sup>283</sup> Wawancara Kepala Sekolah Bapak Sholikin, M.Pd pada tanggal 30 Agustus 2021.

menyesuaikan kebutuhan agar sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat.<sup>284</sup> Maka dari itu, kurikulum yang diterapkan di SMA Negeri 1 Demak adalah kurikulum yang terintegratif yaitu suatu kurikulum yang memadukan antara nilai-nilai pendidikan agama Islam dengan nilai-nilai pendidikan lingkungan hidup.<sup>285</sup> Untuk mewujudkan hal tersebut maka seluruh kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah harus di dasari pada nilai-nilai lingkungan hidup. Pelaksanaan kegiatan yang ada di sekolah tidak hanya bertujuan untuk hal-hal yang sifatnya kognitif dan psikomotorik saja, namun juga harus ada aspek afektif yaitu sikap yang akan terbentuk dari kegiatan tersebut.<sup>286</sup> Yakni sikap yang dapat mewujudkan perilaku peduli terhadap lingkungan hidup. Sedangkan penerapan pembelajarannya harus mencakup tiga hal tadi agar tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai.

Sedangkan kebijakan model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 2 Mranggen Demak adalah kebijakan dengan menerapkan kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh wali kelas, kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan dan kepedulian terhadap alam

---

<sup>284</sup> Wawancara Ketua Tim Adiwiyata Bapak Setyo Nugroho, M.Pd pada tanggal 20 Agustus 2021.

<sup>285</sup> Wawancara Ketua Tim Adiwiyata Bapak Setyo Nugroho, M.Pd pada tanggal 20 Agustus 2021.

<sup>286</sup> Wawancara Ketua Tim Adiwiyata Bapak Setyo Nugroho, M.Pd pada tanggal 20 Agustus 2021.

lingkungan. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap pertengahan semester untuk mengevaluasi tugas dan tanggung jawab sebagai seorang peserta didik di sekolah. Pendampingan dilakukan dengan memahami dan mengajak kepada peserta didik yang lari dari tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang peserta didik.<sup>287</sup> Kegiatan tersebut penting dilakukan sebagai wujud dari kepedulian guru terhadap peserta didik dan juga kepedulian terhadap alam lingkungan sekitar.

2. Pelaksanaan Model Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan di SMA Negeri 1 Demak dan SMA Negeri 2 Mranggen Demak.
  - a) Materi Pendidikan Agama Islam berwawasan Lingkungan di SMA Negeri 1 Demak dan SMA Negeri 2 Mranggen Demak.

Materi pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan yang ada di SMA Negeri 1 Demak diberikan kepada peserta didik didasarkan kepada kurikulum 2013.<sup>288</sup> Kurikulum ini bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan peradaban dunia. Materi-materi pendidikan agama Islam meliputi aqidah akhlak, qur'an hadis, fiqih dan

---

<sup>287</sup> Wawancara Ketua Tim Adiwiyata Ibu Siti Zubaedah, S.Pd pada tanggal 30 Agustus 2021.

<sup>288</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Choerul Rozak, M.Pd pada tanggal 18 Agustus 2021.

sejarah kebudayaan Islam. Materi pendidikan agama Islam berbasis pada materi-materi di atas. sebagai contoh aqidah akhlak berkaitan dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari, qur'an hadis berkaitan dengan memahami arti untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, fiqh berkaitan dengan hal ibadah, dan sejarah kebudayaan Islam berkaitan dengan perjuangan rasulullah dan para sahabatnya serta penerusnya yang dapat diambil keteladanannya, sehingga menjadi motivasi peserta didik untuk menjadi pribadi yang lebih baik.<sup>289</sup>

Selain itu SMA Negeri 1 Demak sebagai salah satu sekolah adiwiyata mandiri di Kabupaten Demak yaitu sekolah yang peduli lingkungan sehat, bersih serta lingkungan yang indah. meski pembelajaran di SMA Negeri 1 Demak tidak ada mata pelajaran khusus tentang pendidikan lingkungan hidup. Namun mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup ini diintegrasikan ke seluruh mata pelajaran yang ada di SMA Negeri 1 Demak yang berorientasi pada pelestarian lingkungan hidup termasuk mata pelajaran pendidikan agama Islam. Dengan alokasi waktu 1 kali pertemuan dalam satu minggu dengan 3 jam pelajaran atau 135 menit. Dalam mengintegrasikan ke dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam ini, guru pendidikana agama Islam SMA Negeri 1 Demak lebih menekankan kepada aspek materi qur'an hadis.

---

<sup>289</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Fauzul Muna, S.Pd.I pada tanggal 23 Agustus 2021.

Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan memberikan wawasan yang lebih luas dan mendalam mengenai Islam dan lingkungan.<sup>290</sup>

Sedangkan kurikulum di SMA Negeri 2 Mranggen Demak adalah kurikulum 2013. kurikulum ini bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan peradaban dunia. Selain itu dalam kurikulum ini digunakan dengan memperhatikan peserta didik yang kemudian peserta didik dituntut untuk berfikir kritis dan dapat menumbuhkan keberanian dalam dirinya. Selain itu SMA Negeri 2 Mranggen Demak merupakan sekolah adiwiyata mandiri yakni sekolah yang berwawasan lingkungan dan berbudaya lingkungan. Dengan adanya program sekolah yang berwawasan lingkungan dan berbudaya lingkungan diharapkan warga sekolah semakin menyadari akan pentingnya pelestarian lingkungan. Meski tidak ada mapel khusus pendidikan lingkungan hidup namun materi pendidikan lingkungan hidup diintegrasikan ke seluruh mata pelajaran di sekolah termasuk mapel pendidikan agama Islam yang berorientasi pada sikap dan sadar terhadap lingkungan hidup. Dalam pengintegrasian materi

---

<sup>290</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Choerul Rozak, M.Pd pada tanggal 18 Agustus 2021.

pendidikan lingkungan hidup ke mapel pendidikan agama Islam guru lebih menekankan pada aspek materi, fiqh dan akidah akhlak.<sup>291</sup>

- b) Pendekatan Pendidikan Agama Islam berwawasan Lingkungan di SMA Negeri 1 Demak dan SMA Negeri 2 Mranggen Demak.

Pendekatan pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 1 Demak dan SMA Negeri 2 Mranggen Demak memiliki kesamaan dalam hal pendekatan keteladanan.

Pendekatan keteladanan ini di SMA Negeri 1 Demak dilakukan oleh guru dengan ikut mendampingi peserta didik dalam memungut sampah yang masih berserakan, menanam pohon bersama, dan pengelolaan bank sampah.<sup>292</sup> Guru seharusnya menjadi pribadi yang baik dan dapat menjadi teladan bagi peserta didik dan bersikap ramah dan peduli terhadap lingkungan hidup.<sup>293</sup> Para guru hendaknya sebagai figur teladan yang pantas di contoh baik dalam hal edukasi, simulasi dan pembiasaan.<sup>294</sup> Pendekatan mendidik dengan

---

<sup>291</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Siti Maemunah, S.Pd pada tanggal 25 Agustus 2021.

<sup>292</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Choerul Rozak, M.Pd pada tanggal 18 Agustus 2021.

<sup>293</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Choerul Rozak, M.Pd pada tanggal 18 Agustus 2021.

<sup>294</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Choerul Rozak, M.Pd pada tanggal 18 Agustus 2021.

keteladanan ini akan berjalan efektif, jika sebelumnya diberitahukan terlebih dahulu kepada seluruh guru, sehingga guru dapat menjadi teladan yang baik bagi semua peserta didik. Contoh pendekatan keteladanan yaitu dengan mengajak seluruh guru atau tenaga kependidikan menjadi teladan bagi seluruh peserta didik khususnya dalam hal sikap dan perilaku yang berbudaya lingkungan.<sup>295</sup> Sedangkan pendekatan keteladanan di SMA Negeri 2 Mranggen Demak dilakukan dengan memberikan keteladanan dalam hal mengikuti kegiatan-kegiatan sekolah yang terkait dengan hari lingkungan hidup, kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah dan tidak membuang sampah di sembarang tempat dan lain sebagainya.<sup>296</sup> Para guru di SMA Negeri 2 Mranggen Demak harus dapat menjadi suri tauladan yang baik bagi peserta didiknya. Guru di sekolah merupakan *role model* bagi peserta didiknya sehingga apa yang dilakukan oleh guru secara tidak langsung akan ditiru oleh peserta didik. Selain itu pendekatan seperti ini juga sekaligus mengaplikasikan apa yang diucapkan guru sesuai dengan tindakan dan perbuatan dalam kehidupan sehari-hari. hal yang seperti ini merupakan yang diharapkan oleh peserta didik di sekolah.

---

<sup>295</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Fauzul Muna, S.Pd.I pada tanggal 23 Agustus 2021.

<sup>296</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Siti Maemunah, S.Pd pada tanggal 25 Agustus 2021.



Sementara itu, pendekatan pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan yang berbeda di SMA Negeri 1 Demak dilakukan dengan cara pembiasaan. Pendekatan ini dilakukan dengan cara mendidik para peserta didik melalui pembiasaan, yaitu membiasakan sikap dan perilaku yang positif. Sebelum pembelajaran dimulai, para peserta didik membiasakan untuk membersihkan kelas dan mencuci tangan di tempat yang telah disediakan.<sup>297</sup> Kegiatan seperti ini kalau dilakukan secara terus menerus akan membentuk sikap dan kepribadian peserta didik yang cinta terhadap kebersihan. Ada juga kegiatan bersih lingkungan yang dilaksanakan setiap hari dan setiap pekan yang bertujuan untuk melatih peserta didik memiliki kepedulian terhadap lingkungan.<sup>298</sup> Kegiatan bersih lingkungan dilakukan setiap hari dengan menggunakan sistem piket kelas, selain itu, setiap pekan sekali ada kegiatan jumat bersih yang dilakukan oleh seluruh peserta didik. Tujuan dari kegiatan bersih-bersih adalah untuk melatih peserta didik mempunyai kepedulian terhadap lingkungan.

Sedangkan, pendekatan pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan yang digunakan di SMA Negeri 2 Mranggen Demak dilakukan dengan cara mendisiplinkan

---

<sup>297</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Choerul Rozak, M.Pd pada tanggal 18 Agustus 2021.

<sup>298</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Fauzul Muna, S.Pd.I pada tanggal 23 Agustus 2021.

peserta didik. Pendekatan ini di SMA Negeri 2 Mranggen Demak dilaksanakan melalui pembinaan kepada peserta didik. Contoh dari pendekatan ini adalah piket kelas tiap hari, kegiatan-kegiatan yang terkait dengan hari lingkungan hidup, Jumat bersih dan lain sebagainya.<sup>299</sup> Pendekatan dengan kedisiplinan dapat dilakukan pada saat akan memulai pembelajaran dan mengakhiri pembelajaran. Bentuk dari pendekatan dengan kedisiplinan dapat diterapkan dengan cara memberikan sanksi kepada peserta didik apabila melanggar dan memberikan penghargaan apabila mentaati aturan kelas dan sekolah.

- c) Strategi Pendidikan Agama Islam berwawasan Lingkungan di SMA Negeri 1 Demak dan SMA Negeri 2 Mranggen Demak.

Strategi model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan yang digunakan di SMA Negeri 1 Demak ada yang memiliki kesamaan diantaranya adalah strategi dengan mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup dalam pendidikan agama Islam. Strategi ini di SMA Negeri 1 Demak dilakukan dengan mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam sehingga dapat memunculkan sikap dan pribadi yang peduli dan cinta terhadap lingkungan hidup. Caranya adalah

---

<sup>299</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Nur Wakhidah, S.Ag pada tanggal 25 Agustus 2021.

dengan menerapkan pembelajaran aktif pada mata pelajaran yang diampu sehingga peserta didik dapat terlatih untuk aktif berdiskusi, berani menyampaikan pendapat serta aktif dalam mengerjakan tugas dan lain sebagainya. Pengintegrasian nilai-nilai pendidikan lingkungan hidup dalam pembelajaran pendidikan agama Islam juga harus didasarkan pada nilai-nilai pendidikan Islam. Adapun tujuan pengintegrasian nilai-nilai pendidikan lingkungan hidup adalah untuk mewujudkan sikap yang ramah serta berbudaya terhadap lingkungan hidup.<sup>300</sup> Sedangkan strategi ini di SMA Negeri 2 Mranggen Demak dilaksanakan melalui semua kegiatan di sekolah. Strategi ini dilakukan dengan cara menanamkan nilai-nilai pendidikan lingkungan pada akhir pelajaran seperti melaksanakan jadwal piket kebersihan kelas.<sup>301</sup> Selain itu juga mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan lingkungan hidup dengan ayat-ayat Al-Quran dan hadis yang ada kaitannya dengan lingkungan. Kemudian peserta didik membacanya serta menjelaskan keterkaitan ayat tersebut dengan lingkungan. Adapun tujuan dari pengintegrasian pendidikan lingkungan hidup ke dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam yakni untuk menciptakan lulusan yang sadar akan betapa pentingnya

---

<sup>300</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Choerul Rozak, M.Pd pada tanggal 18 Agustus 2021.

<sup>301</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Siti Maemunah, S.Pd pada tanggal 25 Agustus 2021.

pelestarian lingkungan sebagai bekal kehidupan mendatang.<sup>302</sup>

Adapun strategi model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan hidup yang memiliki perbedaan di SMA Negeri 1 Demak dilaksanakan dengan kegiatan peduli lingkungan. Strategi pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan melalui kegiatan peduli lingkungan dapat dilakukan dengan cara peduli bencana alam seperti banjir yang dilaksanakan oleh perwakilan guru dan peserta didik dengan cara memberikan bantuan kepada korban banjir yang ada di wilayah demak khususnya dan wilayah Indonesia secara umum.<sup>303</sup>

Sedangkan strategi model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 2 Mranggen Demak dilakukan dengan strategi karya wisata yaitu cara penyajian pelajaran, dengan membawa siswa keluar untuk mempelajari berbagai sumber belajar yang terdapat diluar kelas. Pada strategi ini peserta didik diminta untuk dapat mengaitkan materi-materi yang sudah dipelajari di dalam kelas dengan objek yang dikunjungi.<sup>304</sup>

---

<sup>302</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Siti Maemunah, S.Pd pada tanggal 25 Agustus 2021.

<sup>303</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Fauzul Muna, S.Pd.I pada tanggal 23 Agustus 2021.

<sup>304</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Nur Wakhidah, S.Ag pada tanggal 25 Agustus 2021.

- d) Metode Pendidikan Agama Islam berwawasan Lingkungan di SMA Negeri 1 Demak dan SMA Negeri 2 Mranggen Demak.

Dalam pelaksanaan model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan diperlukan adanya suatu metode yang tepat guna mewujudkan tercapainya pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan yang diinginkan.

*Pertama*, metode model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan dengan ceramah. Metode ceramah merupakan salah satu metode yang sering digunakan oleh guru pendidikan agama Islam SMA Negeri 1 Demak dalam pembelajaran di kelas. Metode ceramah adalah cara menyampaikan materi pembelajaran dengan mengutamakan interaksi antara guru dan peserta didik. Dimana guru pendidikan agama Islam menyampaikan materi pembelajarannya dengan cara penerangan dan penuturan secara lisan kepada peserta didiknya. Proses penyampaian materi bisa dibantu atau dilengkapi dengan menggunakan alat bantu seperti video, gambar dan lain sebagainya.<sup>305</sup> Guru tidak hanya menerangkan dengan bercerita saja melainkan juga dibantu oleh alat lain agar peserta didik tidak bosan

---

<sup>305</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Choerul Rozak, M.Pd pada tanggal 18 Agustus 2021.

mendengarkan penjelasannya. Alat bantu tersebut berfungsi tidak hanya sebagai daya tarik peserta didik melainkan juga untuk meningkatkan konsentrasi peserta didik sehingga lebih paham dengan materi yang disampaikan.<sup>306</sup>

Sedangkan metode ceramah yang digunakan di SMA Negeri 2 Mranggen Demak yakni metode ini dilakukan oleh guru dengan cara menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik secara langsung. Guru dalam menggunakan metode ceramah ini lebih menekankan pada penuturan secara lisan kepada peserta didik. Sedangkan peserta didik mendengarkan dengan teliti, serta mencatat pokok-pokok yang dikemukakan oleh guru.<sup>307</sup> Metode seperti masih sangat diperlukan dalam pembelajaran pendidikan agama islam berwawasan lingkungan dimana pengalaman-pengalaman guru yang terkait dengan materi dapat disampaikan kepada peserta didik secara panjang lebar. Seperti ketika guru menyampaikan dampak-dampak dari kerusakan lingkungan yang dilakukan oleh manusia. Salah satu alasan guru menerangkan metode ceramah ini karena kompleksitas materi ajar yang sangat luas.

---

<sup>306</sup> Observasi lapangan pada tanggal 18 Agustus 2021.

<sup>307</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Siti Maemunah, S.Pd pada tanggal 25 Agustus 2021.

Kecakapan seorang guru sangat menentukan penyerapan materi ajar oleh peserta didik.<sup>308</sup>

*Kedua*, metode model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan dengan diskusi. Metode diskusi merupakan metode pembelajaran yang memfokuskan pada pertukaran pikiran antara guru dengan semua peserta didik, pertukaran pikiran tersebut dilakukan untuk memecahkan persoalan atau sebuah masalah yang menyangkut materi pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan.<sup>309</sup> Dalam metode ini pembelajaran yang diberikan guru kepada peserta didik untuk dipecahkan oleh peserta didik secara bersama-sama. Metode diskusi ini seluruh peserta didik dapat berpendapat sesuai dengan pemikiran dan pengetahuannya masing-masing. Sebelumnya guru memberikan topik atau materi pembelajaran yang akan dibahas dan disajikan baik dalam bentuk buku maupun *Power Point*. Tujuannya adalah agar pendapat peserta didik dalam memecahkan suatu permasalahan fokus pada materi yang telah disediakan dan metode diskusi dapat terlaksana dengan baik.

Sedangkan metode diskusi yang digunakan di SMA Negeri 2 Mranggen Demak yakni metode ini dilakukan oleh

---

<sup>308</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Siti Maemunah, S.Pd pada tanggal 25 Agustus 2021.

<sup>309</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Fauzul Muna, S.Pd.I pada tanggal 23 Agustus 2021.

guru dengan cara penyampaian bahan pelajaran dengan memberikan tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan di luar jam pelajaran, adapun pelaksanaannya bisa di rumah, perpustakaan dan lain-lain.<sup>310</sup> Seperti tugas mengamati sebab-sebab terjadinya banjir, tanah longsor dan lain-lain. Metode seperti ini sengaja dilakukan guru sebagai penyempurna dari kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Metode ini akan merangsang peserta didik untuk melakukan latihan-latihan atau mengulangi materi pelajaran yang baru didapatkan di kelas sekaligus mencoba ilmu pengetahuan yang telah didapatkannya dan juga membiasakan diri peserta didik mengisi waktu luangnya di luar jam pelajaran. Dengan demikian peserta didik telah berusaha memperdalam pemahaman serta pengertian tentang materi pelajaran.

Selain itu, ada metode yang berbeda dalam model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 1 Demak yaitu metode dengan simulasi. Metode ini berupa contoh dari guru yang kemudian disimulasikan oleh peserta didik dan kemudian diharapkan menjadi kebiasaan.<sup>311</sup> Metode simulasi dapat berupa kegiatan di luar kelas. Metode pembelajaran dengan simulasi seperti ini biasanya dilakukan diluar kelas dengan mengandung pesan-

---

<sup>310</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Nur Wakhidah, S.Ag pada tanggal 25 Agustus 2021.

<sup>311</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Choerul Rozak, M.Pd pada tanggal 18 Agustus 2021.



pesan moral. Contoh kegiatan di luar kelas ketika guru ingin mengajarkan tentang kebersihan dan pelestarian lingkungan. Ada juga metode simulasi yang dilakukan dengan mempraktikkan nilai-nilai berwawasan lingkungan dalam kegiatan-kegiatan di sekolah.

Sedangkan metode model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 2 Mranggen Demak yaitu metode dengan penugasan. Metode ini dilakukan dengan cara proses belajar mengajar dengan jalan memberikan tugas kepada peserta didik.<sup>312</sup> Tugas-tugas tersebut dapat berupa analisis mengenai sebab-sebab terjadinya pencemaran lingkungan serta solusi bagaimana cara mengatasinya. Metode ini dilakukan untuk mendukung metode ceramah yang dilakukan di dalam kelas. Sebelum metode penugasan diberikan kepada peserta didik, guru menjelaskan terlebih dahulu tata cara yang harus dikerjakan. Sehingga tidak membingungkan para peserta didik. pemberian tugas ini dapat berupa tugas kelompok atau tugas individu.

- e) Media Pendidikan Agama Islam berwawasan Lingkungan di SMA Negeri 1 Demak dan SMA Negeri 2 Mranggen Demak.

---

<sup>312</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Siti Maemunah, S.Pd pada tanggal 25 Agustus 2021.

Media pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 1 Demak dapat dilaksanakan dengan mengkondisikan lingkungan yang ada di area sekolah, sehingga peserta didik dapat belajar dengan baik di dalam suasana sekolah yang memberi rasa aman, nyaman, tanpa ada gangguan dan dapat memberi semangat.<sup>313</sup> Cara mengkondisikan lingkungan sekolah dengan memberi pengertian bahwa segala sesuatu yang ada di lingkungan sekolah dapat dijadikan sebagai media pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan. Seperti, gazebo sekolah, taman sekolah, perpustakaan dan lain sebagainya.<sup>314</sup> Media pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan juga dapat diberikan melalui kegiatan kokurikuler seperti penugasan atau pengamatan secara langsung di lingkungan sekolah dan juga kegiatan ekstrakurikuler seperti rohani Islam, pramuka, palang merah remaja, melalui budaya keseharian yang telah diterapkan serta melalui tata tertib sekolah yang telah ditetapkan.<sup>315</sup>

Media pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan dapat bersumber dari pendidik, tenaga

---

<sup>313</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Choerul Rozak, M.Pd pada tanggal 18 Agustus 2021.

<sup>314</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Choerul Rozak, M.Pd pada tanggal 18 Agustus 2021.

<sup>315</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Choerul Rozak, M.Pd pada tanggal 18 Agustus 2021.

kependidikan, dan lingkungan sekolah, semuanya dapat dijadikan sebagai media pembelajaran. Semua guru pendidikan agama Islam merupakan pelaksana pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan, tenaga kependidikan merupakan media pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan dan juga lingkungan sekolah yang rindang dan sejuk merupakan media pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan, dalam hal pembelajaran semua lingkungan baik lingkungan hidup dan lingkungan tak hidup.<sup>316</sup>

Sedangkan media pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 2 Mranggen Demak dapat dilaksanakan melalui berbagai cara seperti kegiatan belajar mengajar baik di dalam maupun di luar kelas, kemudian melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah serta kebiasaan-kebiasaan yang telah dilakukan dalam berbagai aktivitas kegiatan di sekolah.<sup>317</sup> Media pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 2 Mranggen Demak juga dilaksanakan melalui alat peraga, poster-poster yang berkaitan dengan lingkungan, LCD, proyektor, laptop, buku-buku yang terkait agama dan

---

<sup>316</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Fauzul Muna, S.Pd.I pada tanggal 23 Agustus 2021.

<sup>317</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Siti Maemunah, S.Pd pada tanggal 25 Agustus 2021.

lingkungan serta pemuatan film melalui alat yang sudah disediakan di dalam kelas dan lain sebagainya.

- f) Evaluasi Pendidikan Agama Islam berwawasan Lingkungan di SMA Negeri 1 Demak dan SMA Negeri 2 Mranggen Demak.

Evaluasi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam penilaian suatu program termasuk didalamnya evaluasi model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di sekolah. Evaluasi tersebut terkait dengan keseluruhan program pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan. Dalam penilaian hasil pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan guru tidak hanya dituntut untuk mengetahui sikap dan perilaku peserta didik setelah proses pembelajaran selesai akan tetapi guru juga harus mengetahui perubahan dan kemajuan dari sikap dan perilaku peserta didik.

Setiap program yang dilaksanakan diperlukan adanya suatu evaluasi atau penilaian untuk mengetahui tingkat ketercapaian pelaksanaan program pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 1 Demak ada beberapa model evaluasi yang dilaksanakan, diantaranya adalah:

*Pertama*, evaluasi harian yaitu evaluasi yang dilakukan setiap hari oleh guru pendidikan agama Islam berupa sikap dan perilaku peserta didik selama berada di sekolah. Penilaian harian ini dilakukan dengan cara melihat keseharian peserta didik terkait sikap dan perilaku setelah mereka mengikuti pembelajaran di dalam kelas.<sup>318</sup> Apakah peserta didik ada perubahan sikap dan perilaku ke arah yang lebih baik ataukah tidak terkait dengan wawasan lingkungan yang meliputi sikap peduli lingkungan dan perilaku berbudaya lingkungan.

*Kedua*, evaluasi penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam. Guru pendidikan agama Islam mempunyai hak untuk menilai seberapa jauh pemahaman peserta didik terkait dengan materi-materi yang telah diajarkan guru di dalam kelas. Guru mata pelajaran pendidikan agama Islam melaksanakan proses pembelajaran yang terintegrasi dengan pendidikan lingkungan hidup. Sehingga guru dalam memberikan nilai memadukan pemahaman peserta didik tentang pendidikan agama dan

---

<sup>318</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Choerul Rozak, M.Pd pada tanggal 18 Agustus 2021.

pendidikan lingkungan yang nantinya akan di munculkan dalam sebuah buku raport.<sup>319</sup>

Bentuk-bentuk evaluasi tersebut untuk menilai standar kelulusan yang telah ditetapkan oleh sekolah, evaluasi tersebut dapat berupa observasi terhadap sikap dan perilaku peserta didik selama di sekolah, kemudian dapat berupa evaluasi rapor akademik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan di dalam kelas maupun di luar kelas.<sup>320</sup> Seluruh penilaian yang dilaksanakan oleh guru harus mengarah pada pengetahuan tentang kebaikan, dan menerapkan kebaikan dalam kebaikan sehari-hari. Memberikan penilaian pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan secara tepat dan sistematis dan berkelanjutan dengan menerapkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>321</sup> Sedangkan evaluasi yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Mranggen Demak dapat dilaksanakan dengan berbagai cara antara lain adalah:

*Pertama*, evaluasi harian yang dilakukan dengan cara melihat sikap dan perilaku keseharian peserta didik di sekolah maupun di luar sekolah terkait dengan dengan sikap

---

<sup>319</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Choerul Rozak, M.Pd pada tanggal 18 Agustus 2021.

<sup>320</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Choerul Rozak, M.Pd pada tanggal 18 Agustus 2021.

<sup>321</sup> wawancara KS

dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan dan nilai-nilai berbudaya lingkungan hidup, bagaimana sikap dan perilaku dalam menjalankan piket kebersihan kelas, bagaimana perilaku dalam membuang sampah selama di sekolah, bagaimana perilaku hidup bersih di sekolah dan lain sebagainya.<sup>322</sup> Semua itu merupakan bagian dari evaluasi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Mranggen Demak.

*Kedua*, evaluasi mingguan yang dilakukan dengan cara penilaian terkait tugas-tugas mata pelajaran pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di sekolah dan pengamatan terhadap keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan-kegiatan mingguan seperti kegiatan jumat bersih, shalat dhuha berjamaah dan lain sebagainya. Evaluasi mingguan juga dilakukan dengan cara pemanggilan kepada peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan-kegiatan seperti di atas tadi.<sup>323</sup>

*Ketiga*, evaluasi bulanan, evaluasi ini dilakukan setiap satu bulan sekali dalam bentuk tes tertulis maupun tes hafalan serta praktik langsung terkait tema yang telah di

---

<sup>322</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Siti Maemunah, S.Pd pada tanggal 25 Agustus 2021.

<sup>323</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Nur Wakhidah, S.Ag pada tanggal 25 Agustus 2021.

pelajari di dalam kelas.<sup>324</sup> Evaluasi seperti ini diperlukan guna mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami serta mempraktikkan materi-materi yang telah di ajarkan oleh guru di dalam kelas yang nantinya dapat dijadikan sebagai bekal ketika sudah terjun di lingkungan masyarakat.

*Keempat*, evaluasi semesteran yang dilakukan dengan cara mengukur pengetahuan dan pemahaman peserta didik terkait mata pelajaran pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan yang dilaksanakan di dalam kelas selama setengah semester dan selama satu semester. Penilaian tersebut sebagai salah satu acuan peserta didik untuk mengetahui sejauh mana progress kemajuan dalam menempuh pendidikan di SMA Negeri 2 Mranggen Demak.<sup>325</sup> Bentuk akhir dari semesteran ini adalah berupa buku raport yang diberikan kepada peserta didik sebagai hasil dari laporan belajar.

**Tabel 3.2**  
**Persamaan dan Perbedaan Model PAI Berwawasan Lingkungan di SMA N 1 Demak dan SMA N 2 Mranggen Demak.**

No	PAI Berwawasan Lingkungan	SMA N 1 Demak	SMA N 2 Mranggen Demak

---

<sup>324</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Siti Maemunah, S.Pd pada tanggal 25 Agustus 2021.

<sup>325</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Siti Maemunah, S.Pd pada tanggal 25 Agustus 2021.



1	Kebijakan	Visi dan Misi Sekolah. Evaluasi Kurikulum.	Visi dan Misi Sekolah. Kegiatan Pendampingan.
2	Materi	Kurikulum 2013 Terintegrasi PLH. Ditekankan pada aspek Quran Hadis	Kurikulum 2013 Terintegrasi PLH. Ditekankan pada aspek Fiqih dan akidah akhlak.
3	Pendekatan	Keteladanan. Pembiasaan.	Keteladanan. Pendisiplinan.
4	Strategi	Mengintegrasikan PLH dalam PAI. Kegiatan Peduli Lingkungan.	Mengintegrasikan PLH dalam PAI. Karya Wisata.
5	Metode	Ceramah. Diskusi. Simulasi.	Ceramah. Diskusi. Penugasan.
6	Media	Lingkungan area sekolah.	Lingkungan Kelas dan Luar Kelas.
7	Evaluasi	Evaluasi Harian. Evaluasi PTS dan PAS.	Evaluasi Harian. Evaluasi Mingguan. Evaluasi Bulanan. Evaluasi Semesteran.

3. Mengapa Model Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan di Programkan di SMA N 1 Demak dan SMA N 2 Mranggen Demak?

Model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di programkan di SMA Negeri 1 Demak diharapkan mampu

membentuk karakter peserta didik yang peduli dalam tata kelola lingkungan yang bersih, sehat, yang terimplementasi ke dalam salah satu enam bidang standar kompetensi lulusan yaitu terwujudnya karakter peserta didik melalui pembiasaan belajar khususnya kepedulian peserta didik dalam tata kelola lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan melalui kelompok-kelompok belajar peserta didik, terutama dalam kelompok kajian ilmu sains dan kegiatan kreatif lainnya.<sup>326</sup> Kepedulian terhadap lingkungan meliputi lingkungan biotik dan lingkungan abiotik.<sup>327</sup>

Untuk mewujudkan harapan tersebut, maka pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan hendaknya diberikan kepada peserta didik pada seluruh aktivitas kegiatan di sekolah.<sup>328</sup> Untuk membangun secara utuh dan seimbang peserta didik dalam semua aspek pembelajaran, mulai dari aspek akademik, aspek moral, aspek spiritual, aspek emosional dan lain sebagainya serta untuk membangun kesadaran peserta didik tentang hubungan antara Tuhan, manusia dan lingkungan.<sup>329</sup>

---

<sup>326</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Choerul Rozak, M.Pd pada tanggal 18 Agustus 2021.

<sup>327</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Choerul Rozak, M.Pd pada tanggal 18 Agustus 2021.

<sup>328</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Choerul Rozak, M.Pd pada tanggal 18 Agustus 2021.

<sup>329</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Choerul Rozak, M.Pd pada tanggal 18 Agustus 2021.

Selain itu, alasan pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di programkan di SMA N 1 Demak adalah untuk menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik sesuai dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam.<sup>330</sup> Yaitu mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sesuai dengan nilai-nilai agama dan nilai-nilai pendidikan lingkungan hidup yang nantinya menjadikan peserta didik memiliki pribadi yang berakhlakul karimah baik terhadap manusia maupun terhadap lingkungan.<sup>331</sup> Dan yang terpenting tujuan pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan adalah membentuk peserta didik memiliki jiwa peduli lingkungan. Meskipun demikian, dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah porsi pendidikan agama Islam mempunyai porsi lebih besar, setelah itu fokus pada nilai-nilai lingkungan hidup.<sup>332</sup> Adapun tujuan akhir dari pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan adalah membentuk manusia yang seimbang dalam segala aspek baik hubungan antara Tuhan, manusia dan lingkungan.<sup>333</sup>

---

<sup>330</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Fauzul Muna, S.Pd.I pada tanggal 23 Agustus 2021.

<sup>331</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Fauzul Muna, S.Pd.I pada tanggal 23 Agustus 2021.

<sup>332</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Fauzul Muna, S.Pd.I pada tanggal 23 Agustus 2021.

<sup>333</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Fauzul Muna, S.Pd.I pada tanggal 23 Agustus 2021.

Dari berbagai alasan pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di programkan di SMA N 1 Demak dapat diketahui bahwa alasan di atas tadi sesuai dengan tujuan pendidikan lingkungan hidup yang dirumuskan pada waktu konferensi antar Negara tentang pendidikan lingkungan hidup pada tahun 1975 di Tbilisi yaitu meningkatkan kesadaran yang berhubungan dengan saling ketergantungan ekonomi, sosial, politik, dan ekologi antara daerah perkotaan dan pedesaan; memberikan kesempatan kepada setiap individu untuk memperoleh pengetahuan, nilai-nilai, sikap tanggung jawab, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk melindungi dan meningkatkan lingkungan; menciptakan pola baru perilaku individu, kelompok dan masyarakat secara menyeluruh menuju lingkungan yang sehat, serasi dan seimbang. Selain itu alasan pendidikan lingkungan hidup juga sesuai dengan UU RI Nomor 32 Tahun 2009 terkait perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yakni mengembangkan wawasan, keahlian dan kesadaran masyarakatnya nilai lingkungan dan isu masalah lingkungan yang bisa memberdayakan masyarakat ikut terlibat pada usaha melestarikan dan menyelamatkan lingkungan untuk kebutuhan generasi saat ini dan masa mendatang. Sementara itu, alasan pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di programkan di SMA Negeri 2 Mranggen Demak adalah sebagai berikut:

*Pertama*, alasan pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di programkan di SMA Negeri 2 Mranggen Demak

adalah menjadikan peserta didik peduli dan sadar terhadap lingkungan hidup. Kesadaran peserta didik terhadap lingkungan masih tergolong rendah hal tersebut dapat dibuktikan dengan masih banyaknya sampah berserakan di area sekolah dan juga tak sedikit peserta didik yang mengabaikan kebersihan dalam lingkungan sekolah.<sup>334</sup> Sebagai contoh kecil peserta didik membuang plastik permen di sembarang tempat. Maka perbuatan kecil tersebut akan memicu tindakan serupa yang dilakukan oleh peserta didik lain. bayangkan jika disutau taman sekolah ada sepuluh atau dua puluh peserta didik yang membuang plastik sembarangan maka taman sekolah tersebut akan menjadi kotor.<sup>335</sup>

Tingkat kesadaran peserta didik yang rendah terhadap lingkungan khususnya lingkungan sekolah dapat dilihat dari cara mereka membuang sampah apakah peserta didik membuang sampah pada tempatnya ataukah membuang sampah di sembarang tempat. adanya petugas kebersihan di sekolah hanyalah sebagai pembantu dalam menjaga kebersihan. Sedangkan faktor utama yang sangat berpengaruh agar lingkungan sekolah terlihat bersih adalah kesadaran peserta didik itu sendiri. Dampak yang serius dari kurangnya kesadaran peserta didik terhadap lingkungan akan sangat terasa. secara fisik lingkungan sekolah yang tingkat kesadaran warganya rendah akan terlihat kotor dan tidak nyaman

---

<sup>334</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Siti Maemunah, S.Pd pada tanggal 25 Agustus 2021.

<sup>335</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Siti Maemunah, S.Pd pada tanggal 25 Agustus 2021.

ditinggali dan hal itu akan menimbulkan berbagai macam penyakit.<sup>336</sup> Maka dari itu sangat penting bagi warga sekolah mulai dari guru, karyawan dan peserta didik menumbuhkan kesadaran dalam kepedulian terhadap lingkungan.

*Kedua*, alasan pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di programkan di SMA Negeri 2 Mranggen Demak adalah menjadikan manusia sebagai *khalifah fil ardh* di muka bumi yang bertanggung jawab terhadap lingkungan. Manusia diciptakan Allah di muka bumi sebagai khalifah, manusia wajib berhubungan baik dengan seluruh makhluk yang ada di bumi termasuk lingkungan yang ada di sekitar. Manusia sebagai *khalifah* harus mengelola bumi dan segala isinya dengan baik agar dapat bermanfaat untuk generasi selanjutnya.<sup>337</sup> Dalam menjaga lingkungan Nabi juga telah mengingatkan kepada umatnya agar selalu menjaga keseimbangan alam, dengan tidak mengotori atau membuat alam ini rusak. Tindakan merusak alam lingkungan merupakan perbuatan yang jauh dari agama. Manusia sebagai penduduk bumi agar selalu menjaga dan menata alam lingkungan ini.

Manusia juga berkewajiban mengolah dan menjaga potensi alam lingkungan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Mengolah potensi alam lingkungan yang diberikan Allah kepada

---

<sup>336</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Siti Maemunah, S.Pd pada tanggal 25 Agustus 2021.

<sup>337</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Nur Wakhidah, S.Ag pada tanggal 25 Agustus 2021.

manusia merupakan *fardhu kifayah*, karna tidak semua manusia mempunyai kemampuan untuk menggali potensi alam yang yang diberikan tersebut. Dan apabila manusia menyia-nyiakan potensi alam sama saja mengabaikan fungsi manusia terhadap alam lingkungan. Dalam memenuhi tanggung jawab manusia terhadap lingkungan, hendaknya selalu diusahakan agar keselamatan manusia tidak terganggu. Tidak memanfaatkan potensi alam secara berlebih-lebihan, agar generasi mendatang masih bisa menikmatinya, karena potensi alam terbatas. Apabila berlebihan, tamak dan rakus dalam memanfaatkan potensi alam lingkungan maka akan berakibat kerusakan pada lingkungan itu sendiri.<sup>338</sup>

#### 4. Proposisi Model Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan di SMA N 1 Demak dan SMA N 2 Mranggen Demak.

Model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 1 Demak didasarkan pada kebijakan sekolah yang merujuk pada visi dan misi sekolah yakni terwujudnya budaya dan peduli lingkungan untuk menciptakan tata kelola lingkungan yang baik. selain itu, juga berpijak pada kebijakan sekolah yang berdasar pada evaluasi kurikulum, kurikulum perlu dievaluasi untuk menyesuaikan tuntutan, tantangan dan kebutuhan zaman yang semakin kompleks. Sehingga kurikulum

---

<sup>338</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Nur Wakhidah, S.Ag pada tanggal 25 Agustus 2021.

perlu dievaluasi untuk menyesuaikan kebutuhan agar sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat luas.

Pelaksanaan model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 1 Demak mempunyai tujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang peduli dalam tata kelola lingkungan yang bersih, sehat, yang terimplementasi ke dalam salah satu enam bidang standar kompetensi lulusan yaitu terwujudnya karakter peserta didik melalui pembiasaan belajar khususnya kepedulian peserta didik dalam tata kelola lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan melalui kelompok-kelompok belajar peserta didik, terutama dalam kelompok kajian ilmu sains dan kegiatan kreatif lainnya. Selain itu, tujuan yang lain adalah untuk menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik sesuai dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam.

Selanjutnya materi pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 1 Demak menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum ini bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan peradaban dunia. Materi-materi pendidikan agama Islam meliputi aqidah akhlak, qur'an hadis, fiqh dan sejarah kebudayaan Islam. dalam pelaksanaannya model pendidikan



agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 1 Demak lebih menekankan kepada aspek materi qur'an hadis.

Pelaksanaan model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Demak menggunakan model pendidikan agama Islam terintegrasi. Model ini dilaksanakan dengan mengintegrasikan materi pendidikan lingkungan hidup dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam, sehingga mata pelajaran pendidikan agama Islam mempunyai nilai-nilai pendidikan lingkungan hidup. Nilai-nilai pendidikan lingkungan hidup tertuang dalam penyusunan RPP, yaitu setiap KD dalam RPP mata pelajaran pendidikan agama Islam dituntut dapat mengaitkan materi yang diajarkan dengan nilai-nilai pendidikan lingkungan hidup. Selain itu, model terintegrasi ini dilaksanakan dengan menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan lingkungan di dalam setiap kegiatan belajar mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas.

Model terintegrasi ini dilakukan dengan menggunakan beberapa pendekatan diantaranya adalah pendekatan keteladanan yakni pendekatan yang didasarkan pada contoh dari seorang guru dalam beraktivitas sehari-hari, sedangkan pendekatan pembiasaan yaitu pendekatan yang dilakukan dengan cara mendidik para peserta didik melalui pembiasaan, yaitu membiasakan sikap dan perilaku yang positif. Adapun strategi yang dipakai dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan dengan menggunakan strategi

dengan mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup dalam pendidikan agama Islam dengan strategi ini diharapkan akan muncul sikap dan pribadi yang cinta dan peduli terhadap lingkungan. Kemudian ada strategi dengan kegiatan peduli lingkungan, strategi ini dilakukan melalui kegiatan-kegiatan peduli lingkungan.

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan dibutuhkan suatu metode, adapun metode yang digunakan dalam model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 1 Demak adalah metode ceramah, metode ini lebih mengandalkan pada penerangan dan penuturan secara lisan kepada peserta didik. Metode diskusi, metode ini memfokuskan pada pertukaran pikiran antara guru dengan peserta didik. Metode simulasi, metode ini berupa contoh dari guru yang kemudian disimulasikan oleh peserta didik dan kemudian diharapkan menjadi kebiasaan. Sedangkan media yang digunakan dalam pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 1 Demak menggunakan media yang ada di area lingkungan sekolah.

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 1 Demak dilaksanakan dengan model pendidikan agama Islam terintegrasi pendidikan lingkungan hidup melalui kurikulum 2013 yang menekankan pada aspek qur'an hadis

yang bertujuan agar pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan memberikan wawasan yang lebih luas dan mendalam mengenai Islam dan lingkungan.

Sedangkan, Model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 2 Mranggen Demak didasarkan pada kebijakan sekolah yang merujuk pada visi dan misi sekolah yakni berakhlak mulia, berprestasi unggul, berwawasan lingkungan, dan cinta tanah air. Selain itu, juga berpijak pada kebijakan dengan menerapkan kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh wali kelas, kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan dan kepedulian terhadap alam lingkungan.

Pelaksanaan model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 2 Mranggen Demak mempunyai tujuan untuk menjadikan peserta didik peduli dan sadar terhadap lingkungan. Sangat penting bagi warga sekolah mulai dari guru, karyawan dan peserta didik menumbuhkan kesadaran dalam kepedulian terhadap lingkungan. Tujuan yang lain adalah menjadikan manusia sebagai *khalifah fil ardh* di muka bumi yang bertanggung jawab terhadap lingkungan. Manusia diciptakan Allah di muka bumi sebagai *khalifah*, manusia wajib berhubungan baik dengan seluruh makhluk yang ada di bumi termasuk lingkungan yang ada di sekitar. Manusia sebagai *khalifah* harus mengelola bumi dan segala isinya dengan baik agar dapat bermanfaat untuk generasi selanjutnya.

Selanjutnya materi pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 2 Mranggen Demak menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum ini bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan peradaban dunia. Materi-materi pendidikan agama Islam meliputi aqidah akhlak, qur'an hadis, fiqih dan sejarah kebudayaan Islam. Dalam pelaksanaannya model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 2 Mranggen Demak lebih menekankan kepada aspek materi fiqih dan akidah akhlak.

Kemudian model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 2 Mranggen Demak menggunakan model pendidikan agama Islam terintegrasi. Model ini dilaksanakan dengan mengintegrasikan materi pendidikan lingkungan hidup dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam, sehingga mata pelajaran pendidikan agama Islam mempunyai nilai-nilai pendidikan lingkungan hidup. Nilai-nilai pendidikan lingkungan hidup tertuang dalam penyusunan RPP, yaitu setiap KD dalam RPP mata pelajaran pendidikan agama Islam dituntut dapat mengaitkan materi yang diajarkan dengan nilai-nilai pendidikan lingkungan hidup. Selain itu, model terintegrasi ini dilaksanakan dengan menginternalisasikan nilai-

nilai pendidikan lingkungan hidup di dalam setiap kegiatan belajar mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas.

Model terintegrasi ini dilakukan dengan menggunakan beberapa pendekatan diantaranya adalah pendekatan keteladanan yakni pendekatan yang didasarkan pada contoh dari seorang guru dalam beraktivitas sehari-hari, sedangkan pendekatan dengan cara mendisiplinkan peserta didik. Pendekatan ini di dilaksanakan melalui pembinaan kepada peserta didik. Adapun strategi yang dipakai dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan dengan menggunakan strategi dengan mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup dalam pendidikan agama Islam dengan strategi ini diharapkan akan muncul sikap dan pribadi yang cinta dan peduli terhadap lingkungan. Kemudian ada strategi karya wisata yaitu cara penyajian pelajaran, dengan membawa siswa keluar untuk mempelajari berbagai sumber belajar yang terdapat diluar kelas.

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan dibutuhkan suatu metode, adapun metode yang digunkan dalam model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan hidup di SMA Negeri 2 Mranggen Demak adalah metode ceramah, metode ini lebih mengandalkan pada penerangan dan penuturan secara lisan kepada peserta didik. Metode diskusi, metode ini memfokuskan pada pertukaran fikiran antara guru dengan peserta didik. Metode

dengan penugasan. metode ini dilakukan dengan cara proses belajar mengajar dengan jalan memberikan tugas kepada peserta didik Sedangkan media yang digunakan dalam pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 2 Mranggen Demak dapat dilaksanakan melalui berbagai cara seperti kegiatan belajar mengajar baik di dalam maupun di luar kelas.

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 2 Mranggen Demak dilaksanakan dengan model pendidikan agama Islam terintegrasi pendidikan lingkungan hidup melalui kurikulum 2013 yang menekankan pada aspek fiqih dan aqidah akhlak yang bertujuan agar pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan memberikan wawasan yang lebih mendalam terkait ayat-ayat Al-Qur'an, hal-hal ibadah dan penerapan keseharian dengan lingkungan.

#### **D. Model Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan di SMA Negeri 2 Demak dan SMA Negeri 2 Mranggen Demak.**

1. Kebijakan Model Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan di SMA Negeri 2 Demak dan SMA Negeri 2 Mranggen Demak.

Berkaitan dengan kebijakan-kebijakan model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 2 Demak dan SMA Negeri 2 Mranggen Demak yang memiliki persamaan diantaranya adalah:

Kebijakan model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 2 Demak adalah kebijakan yang tidak dapat dipisahkan dari visi misi sekolah. Kebijakan di SMA Negeri 2 Demak dilaksanakan melalui perencanaan yang di buat sekolah secara bersama-sama dan dilaksanakan oleh pendidik yang ada pada sekolah tersebut.<sup>339</sup> Kebijakan model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan yang ada di sekolah tidak dapat dipisahkan dari visi misi sekolah yang diwujudkan dalam seluruh kegiatan yang ada di sekolah tersebut.<sup>340</sup> Setiap kegiatan yang ada di sekolah di arahkan pada visi dan misi sekolah.<sup>341</sup> Begitupun sebaliknya, proses pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas maupun di luar kelas di arahkan pada nilai-nilai yang ada di sekolah yakni nilai-nilai yang berwawasan lingkungan.<sup>342</sup> Pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah harus didasari kepada visi dan misi sekolah karena struktur kurikulum yang ada di sekolah adalah struktur kurikulum berwawasan lingkungan.<sup>343</sup> Visi misi yang ada di sekolah di sesuaikan dengan tuntutan zaman agar tidak

---

<sup>339</sup> Wawancara Kepala Sekolah Bapak Suntono, M.Pd pada tanggal 6 Agustus 2021.

<sup>340</sup> Wawancara Kepala Sekolah Bapak Suntono, M.Pd pada tanggal 6 Agustus 2021.

<sup>341</sup> Wawancara Kepala Sekolah Bapak Suntono, M.Pd pada tanggal 6 Agustus 2021.

<sup>342</sup> Wawancara Ketua Tim Adiwiyata Bapak Eko Suprabowo, S.Pd pada tanggal 5 Agustus 2021.

<sup>343</sup> Wawancara Kepala Sekolah Bapak Suntono, M.Pd pada tanggal 6 Agustus 2021.

ketinggalan dengan perkembangan global maka dibutuhkan evaluasi terhadap visi dan misi tersebut secara berkala dengan tujuan untuk mengetahui apakah kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah sudah sesuai dengan visi misi atautkah belum.<sup>344</sup>

Sedangkan kebijakan model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 2 Mranggen Demak adalah kebijakan yang mengarah kepada visi dan misi sekolah yang dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan sekolah yang didalamnya terdapat nilai-nilai lingkungan.<sup>345</sup> Termasuk dalam setiap pembelajaran pendidikan agama Islam berdasar pula pada nilai-nilai lingkungan hidup. Khususnya materi-materi yang berkaitan. hal demikian merupakan kesesuaian terhadap visi dan misi sekolah yakni sekolah yang berwawasan lingkungan dan cinta tanah air. Selain mengacu pada visi dan misi sekolah tujuan lain adalah agar visi dan misi sekolah yang telah ditetapkan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.<sup>346</sup> Adapun visi dan misi SMA Negeri 2 Mranggen Demak adalah berakhlak mulia, berprestasi unggul, berwawasan lingkungan, dan cinta tanah air.

---

<sup>344</sup> Wawancara Kepala Sekolah Bapak Suntono, M.Pd pada tanggal 6 Agustus 2021.

<sup>345</sup> Wawancara Kepala Sekolah Bapak Sholikin, M.Pd pada tanggal 30 Agustus 2021.

<sup>346</sup> Wawancara Kepala Sekolah Bapak Sholikin, M.Pd pada tanggal 30 Agustus 2021.



Selain itu, ada kebijakan yang berbeda dalam model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 2 Demak yaitu kebijakan berdasar pada penguatan melalui pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler yang mengarah pada sikap dan perilaku yang berwawasan lingkungan. Untuk melaksanakan pembelajaran, dan kegiatan ekstrakurikuler berwawasan lingkungan tersebut agar dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan yang diharapkan maka dibuatlah kebijakan yang berpijak pada penguatan melalui pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler tadi, adapun tujuan utamanya adalah penguatan pada sikap dan perilaku yang berwawasan lingkungan baik di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>347</sup>

Sedangkan kebijakan model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 2 Mranggen Demak adalah kebijakan dengan menerapkan kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh wali kelas, kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan dan kepedulian terhadap alam lingkungan. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap pertengahan semester untuk mengevaluasi tugas dan tanggung jawab sebagai seorang peserta didik di sekolah. Pendampingan dilakukan dengan memahami dan mengajak kepada peserta didik yang lari dari tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang peserta

---

<sup>347</sup> Wawancara Ketua Tim Adiwiyata Bapak Eko Suprabowo, S.Pd pada tanggal 5 Agustus 2021.

didik.<sup>348</sup> Kegiatan tersebut penting dilakukan sebagai wujud dari kepedulian guru terhadap peserta didik dan juga kepedulian terhadap alam lingkungan sekitar.

2. Pelaksanaan Model Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan di SMA Negeri 2 Demak dan SMA Negeri 2 Mranggen Demak.

a) Tujuan Pendidikan Agama Islam berwawasan Lingkungan di SMA Negeri 2 Demak dan SMA Negeri 2 Mranggen Demak.

Tujuan pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 2 Demak adalah sebagai berikut:

*Pertama*, tujuan pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 2 Demak adalah menumbuhkan sikap peduli terhadap pelestarian lingkungan. Peserta didik merupakan generasi penerus yang secara usia masih memiliki harapan hidup yang masih panjang dan tentunya membutuhkan lingkungan yang kondusif untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Sehingga perlu di ajarkan dan ditanamkan sikap peduli terhadap pelestarian lingkungan kepada mereka sejak usia dini. Apalagi seiring dengan laju perkembangan zaman seperti isu lingkungan yang meliputi kerusakan lingkungan dan pencemaran lingkungan. Sikap peduli terhadap pelestarian lingkungan tidak mungkin tumbuh dengan sendirinya.

---

<sup>348</sup> Wawancara Ketua Tim Adiwiyata Ibu Siti Zubaedah, S.Pd pada tanggal 30 Agustus 2021.

Diperlukan pengenalan serta pembiasaan kepada peserta didik sejak dini agar dirinya bisa lebih menghargai lingkungan ini dengan cara yang baik.<sup>349</sup>

Sikap peduli terhadap pelestarian lingkungan merupakan perwujudan dari sikap peserta didik terhadap lingkungan berupa tindakan dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan upaya untuk mencegah rusaknya lingkungan di sekitar, serta berusaha untuk memperbaiki segala kerusakan lingkungan yang terjadi, jangan sampai kerusakan dan pencemaran lingkungan di biarkan begitu saja tanpa adanya pemeliharaan dan pembaharuan.<sup>350</sup> Sikap peduli terhadap pelestarian lingkungan perlu dibangun dalam diri peserta didik agar dapat memiliki sikap yang peka terhadap lingkungan yang ada disekitar. Sikap tersebut akan membuat peserta didik mengerti kondisi yang ada di sekitar. Dengan menumbuhkan sikap peduli terhadap pelestarian lingkungan peserta didik dapat menjadi generasi penerus yang mampu melakukan sesuatu untuk lingkungannya.<sup>351</sup>

*Kedua*, tujuan pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 2 Demak adalah mewujudkan

---

<sup>349</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Abdul Afif, M.Pd pada tanggal 6 Agustus 2021.

<sup>350</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Abdul Afif, M.Pd pada tanggal 6 Agustus 2021.

<sup>351</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Abdul Afif, M.Pd pada tanggal 6 Agustus 2021.

lingkungan sekolah yang bersih dan hijau. Sekolah merupakan tempat menuntut ilmu, jika kondisi lingkungan alam sekitarnya asri, maka akan terasa nyaman dalam melakukan berbagai aktivitas, karena dalam hal ini kenyamanan suatu lingkungan sekolah yang bersih dan hijau akan dapat dirasakan oleh banyak pihak, terutama warga sekolah itu sendiri. Lingkungan sekolah yang bersih dan hijau dengan tata lingkungan yang baik merupakan wujud dari sekolah idaman. Tidak hanya itu, diperlukan juga sarana dan prasarana yang mendukung untuk melakukan aktivitas di sekolah. Sekolah idaman dengan kondisi lingkungan alamnya yang baik yang ditumbuhi oleh pepohonan dan ditanami oleh berbagai tumbuhan serta kebersihan lingkungan yang selalu terjaga, mencerminkan bahwa kehidupan di dalamnya memiliki nilai moral yang tinggi.<sup>352</sup>

Sekolah yang hijau dan bersih tidak hanya diartikan sebagai sekolah yang tidak ada sampah berserakan di sekolah. Namun seluruh bangunan dan ruangan yang ada di sekolah bersih dari sampah, noda, dan tersedianya air yang bersih serta tempat cuci tangan di lingkungan sekolah. Untuk mewujudkan sekolah yang bersih dan hijau membutuhkan usaha dan kerja keras dari seluruh elemen sekolah mulai dari guru, tenaga kependidikan dan peserta didik. Untuk mengembangkan

---

<sup>352</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Siti Kiptiyah, S.Ag pada tanggal 5 Agustus 2021.

kecintaan dan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan sekolah yang bersih dan hijau dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti lomba kebersihan dan keindahan kelas, membuat pidato tentang pentingnya lingkungan bersih dan sehat, atau kegiatan lain yang bersifat membangun peduli dan cinta lingkungan dan lain sebagainya.<sup>353</sup>

Sedangkan tujuan pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 2 Mranggen Demak adalah sebagai berikut:

*Pertama*, tujuan pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 2 Mranggen Demak adalah menjadikan peserta didik peduli dan sadar terhadap lingkungan. Kesadaran peserta didik terhadap lingkungan masih tergolong rendah hal tersebut dapat dibuktikan dengan masih banyaknya sampah berserakan di area sekolah dan juga tak sedikit peserta didik yang mengabaikan kebersihan dalam lingkungan sekolah.<sup>354</sup> Sebagai contoh kecil peserta didik membuang plastik permen di sembarang tempat. Maka perbuatan kecil tersebut akan memicu tindakan serupa yang dilakukan oleh peserta didik lain. Bayangkan jika disuatu taman sekolah ada sepuluh atau dua puluh peserta didik yang membuang plastik

---

<sup>353</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Siti Kiptiyah, S.Ag pada tanggal 5 Agustus 2021.

<sup>354</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Siti Maemunah, S.Pd pada tanggal 25 Agustus 2021.

sembarangan maka taman sekolah tersebut akan menjadi kotor.<sup>355</sup>

Tingkat kesadaran peserta didik yang rendah terhadap lingkungan khususnya lingkungan sekolah dapat dilihat dari cara mereka membuang sampah apakah peserta didik membuang sampah pada tempatnya atautkah membuang sampah di sembarang tempat. Adanya petugas kebersihan di sekolah hanyalah sebagai pembantu dalam menjaga kebersihan. Sedangkan faktor utama yang sangat berpengaruh agar lingkungan sekolah terlihat bersih adalah kesadaran peserta didik itu sendiri. Dampak yang serius dari kurangnya kesadaran peserta didik terhadap lingkungan akan sangat terasa. Secara fisik lingkungan sekolah yang tingkat kesadaran warganya rendah akan terlihat kotor dan tidak nyaman ditinggali dan hal itu akan menimbulkan berbagai macam penyakit.<sup>356</sup> Maka dari itu sangat penting bagi warga sekolah mulai dari guru, karyawan dan peserta didik menumbuhkan kesadaran dalam kepedulian terhadap lingkungan.

*Kedua*, tujuan pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 2 Mranggen Demak adalah menjadikan manusia sebagai *khalifah fil ardh* di muka bumi yang bertanggung jawab terhadap lingkungan. Manusia

---

<sup>355</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Siti Maemunah, S.Pd pada tanggal 25 Agustus 2021.

<sup>356</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Siti Maemunah, S.Pd pada tanggal 25 Agustus 2021.

diciptakan Allah di muka bumi sebagai *khalifah*, manusia wajib berhubungan baik dengan seluruh makhluk yang ada di bumi termasuk lingkungan yang ada di sekitar. Manusia sebagai *khalifah* harus mengelola bumi dan segala isinya dengan baik agar dapat bermanfaat untuk generasi selanjutnya.<sup>357</sup> Dalam menjaga lingkungan Nabi juga telah mengingatkan kepada umatnya agar selalu menjaga keseimbangan alam, dengan tidak mengotori atau membuat alam ini rusak. tindakan merusak alam lingkungan merupakan perbuatan yang jauh dari agama. Manusia sebagai penduduk bumi agar selalu menjaga dan menata alam lingkungan ini.

Manusia juga berkewajiban mengolah dan menjaga potensi alam lingkungan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Mengolah potensi alam lingkungan yang diberikan Allah kepada manusia merupakan *fardhu kifayah*, karna tidak semua manusia mempunyai kemampuan untuk menggali potensi alam yang yang diberikan tersebut. Dan apabila manusia menyia-nyiakan potensi alam sama saja mengabaikan fungsi manusia terhadap alam lingkungan. Dalam memenuhi tanggung jawab manusia terhadap lingkungan, hendaknya selalu diusahakan agar keselamatan manusia tidak terganggu. Tidak memanfaatkan potensi alam secara berlebih-lebihan, agar generasi mendatang masih bisa

---

<sup>357</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Nur Wakhidah, S.Ag pada tanggal 25 Agustus 2021.

menikmatinya, karena potensi alam terbatas. Apabila berlebihan, tamak dan rakus dalam memanfaatkan potensi alam lingkungan maka akan berakibat kerusakan pada lingkungan itu sendiri.<sup>358</sup>

- b) Materi Pendidikan Agama Islam berwawasan Lingkungan di SMA Negeri 2 Demak dan SMA Negeri 2 Mranggen Demak.

Materi pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 2 Demak mengembangkan dan mengintegrasikan penanaman nilai-nilai pendidikan lingkungan hidup sebagai satu kesatuan kegiatan pendidikan yang terjadi di sekolah. Kurikulumnya mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup sebagai perwujudan sekolah adiwiyata mandiri yaitu sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Dengan adanya program adiwiyata mandiri diharapkan seluruh masyarakat di sekitar sekolah agar dapat menyadari bahwa lingkungan yang hijau adalah lingkungan yang sehat bagi kesehatan tubuh. Adapun materi-materi pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Demak meliputi aqidah akhlak, qur'an hadis, fiqh dan sejarah kebudayaan Islam.<sup>359</sup>

Pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup yang terintegrasi dengan pembelajaran pendidikan agama Islam juga

---

<sup>358</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Nur Wakhidah, S.Ag pada tanggal 25 Agustus 2021.

<sup>359</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Abdul Afif, M.Pd pada tanggal 6 Agustus 2021.



dikembangkan melalui kegiatan pembiasaan yang melibatkan seluruh peserta didik dengan memberdayakan pengurus OSIS, pengurus kelas, perwakilan kelas, serta melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di sekolah.<sup>360</sup> Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Demak digunakan dengan memperhatikan keaktifan peserta didik yang kemudian peserta didik dituntut untuk berfikir kreatif, inovatif, cepat dan tanggap dan peserta didik dilatih untuk menumbuhkan keberanian dalam dirinya.<sup>361</sup> Meski tidak ada mapel pendidikan lingkungan hidup secara khusus namun mapel pendidikan lingkungan hidup diintegrasikan dengan pendidikan agama Islam yang berorientasi pada sikap dan peduli terhadap lingkungan. Dalam pelaksanaannya guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Demak menekankan pada aspek materi qur'an hadis dan fiqih. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan wawasan mengenai Islam dan lingkungan.<sup>362</sup>

Sedangkan kurikulum di SMA Negeri 2 Mranggen Demak adalah kurikulum 2013. kurikulum ini bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu

---

<sup>360</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Abdul Afif, M.Pd pada tanggal 6 Agustus 2021.

<sup>361</sup> Dokumen Profil SMA Negeri 2 Demak Tahun 2021/2022.

<sup>362</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Abdul Afif, M.Pd pada tanggal 6 Agustus 2021.

berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan peradaban dunia. Selain itu dalam kurikulum ini digunakan dengan memperhatikan peserta didik yang kemudian peserta didik dituntut untuk berfikir kritis dan dapat menumbuhkan keberanian dalam dirinya. Selain itu SMA Negeri 2 Mranggen Demak merupakan sekolah adiwiyata mandiri yakni sekolah yang berwawasan lingkungan dan berbudaya lingkungan. Dengan adanya program sekolah yang berwawasan lingkungan dan berbudaya lingkungan diharapkan warga sekolah semakin menyadari akan pentingnya pelestarian lingkungan. Meski tidak ada mapel khusus pendidikan lingkungan hidup namun materi pendidikan lingkungan hidup diintegrasikan ke seluruh mata pelajaran di sekolah termasuk mapel pendidikan agama Islam yang berorientasi pada sikap dan sadar terhadap lingkungan. Dalam pengintegrasian materi pendidikan lingkungan hidup ke mapel pendidikan agama Islam guru lebih menekankan pada aspek materi fiqih dan akidah akhlak.<sup>363</sup>

- c) Pendekatan Pendidikan Agama Islam berwawasan Lingkungan di SMA Negeri 2 Demak dan SMA Negeri 2 Mranggen Demak.

Pendekatan pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 2 Demak dan SMA Negeri 2

---

<sup>363</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Siti Maemunah, S.Pd pada tanggal 25 Agustus 2021.

Mranggen Demak memiliki kesamaan dalam hal pendekatan keteladanan.

Pendekatan keteladanan di SMA Negeri 2 Demak dilakukan dengan memberikan keteladanan misalnya dalam hal ketika ada guru sedang berjalan di lingkungan sekolah, peserta didik tidak boleh mendahului guru tersebut, kemudian ketika ada kegiatan jumat bersih guru juga mengikuti kegiatan tersebut jadi tidak hanya melihat saja namun juga ikut terlibat.<sup>364</sup> Para guru di SMA Negeri 2 Demak harus memberikan teladan yang baik bagi para peserta didiknya. Keteladanan yang menjadi pusat perhatian para peserta didik adalah para guru dan para tenaga kependidikan yang selalu dapat dijadikan contoh dalam segala kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah, semua guru dan tenaga kependidikan ikut terlibat secara langsung dalam kegiatan tersebut. Selain itu, memberikan keteladanan berupa membuang sampah pada tempatnya dan tidak merokok di lingkungan sekolah serta memberikan contoh keteladanan yang lainnya kepada para peserta didik.<sup>365</sup> Sedangkan pendekatan keteladanan di SMA Negeri 2 Mranggen Demak dilakukan dengan memberikan keteladanan dalam hal mengikuti kegiatan-kegiatan sekolah

---

<sup>364</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Abdul Afif, M.Pd pada tanggal 6 Agustus 2021.

<sup>365</sup> Observasi lapangan pada tanggal 6 Agustus 2021.

yang terkait dengan hari lingkungan hidup, kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah dan tidak membuang sampah di sembarang tempat dan lain sebagainya.<sup>366</sup> Para guru di SMA Negeri 2 Mranggen Demak harus dapat menjadi suri tauladan yang baik bagi peserta didiknya. Guru di sekolah merupakan *role model* bagi peserta didiknya sehingga apa yang dilakukan oleh guru secara tidak langsung akan ditiru oleh peserta didik. Selain itu pendekatan seperti ini juga sekaligus mengaplikasikan apa yang diucapkan guru sesuai dengan tindakan dan perbuatan dalam kehidupan sehari-hari. Hal yang seperti ini merupakan yang diharapkan oleh peserta didik di sekolah.

Sementara itu, pendekatan pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan yang berbeda di SMA Negeri 2 Demak dilakukan dengan cara memotivasi. Pendekatan ini di SMA Negeri 2 Demak dilakukan dengan cara mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran. Pendekatan ini dapat meningkatkan motivasi peserta didik karena seluruh dimensi manusia terlibat secara aktif dengan diberikan materi pelajaran.<sup>367</sup> Pendekatan dengan motivasi ini juga dapat dilakukan saat akan memulai pembelajaran yang bentuk ucapan dari seorang guru, guru memotivasi para

---

<sup>366</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Siti Maemunah, S.Pd pada tanggal 25 Agustus 2021.

<sup>367</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Siti Kiptiyah, S.Ag pada tanggal 5 Agustus 2021.

peserta didik dikelas tentang pentingnya berperilaku sadar terhadap lingkungan. Motivasi ini diberikan oleh guru kepada peserta didik saat akan berlangsungnya pembelajaran atau saat berlangsungnya pembelajaran. Guru hendaknya selalu memotivasi peserta didik untuk melakukan hal yang baik. Pendekatan ini juga mendorong peserta didik untuk semangat dan memberikan semangat kepada peserta didik dalam belajar.<sup>368</sup>

Sedangkan, pendekatan pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan yang digunakan di SMA Negeri 2 Mranggen Demak dilakukan dengan cara mendisiplinkan peserta didik. Pendekatan ini di SMA Negeri 2 Mranggen Demak dilaksanakan melalui pembinaan kepada peserta didik. Contoh dari pendekatan ini adalah piket kelas tiap hari, kegiatan-kegiatan yang terkait dengan hari lingkungan hidup, jumat bersih dan lain sebagainya.<sup>369</sup> Pendekatan dengan kedisiplinan dapat dilakukan pada saat akan memulai pembelajaran dan mengakhiri pembelajaran. Bentuk dari pendekatan dengan kedisiplinan dapat diterapkan dengan cara memberikan sanksi kepada peserta didik apabila melanggar dan memberikan penghargaan apabila mentaati aturan kelas dan sekolah.

---

<sup>368</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Siti Kiptiyah, S.Ag pada tanggal 5 Agustus 2021.

<sup>369</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Nur Wakhidah, S.Ag pada tanggal 25 Agustus 2021.

- d) Strategi Pendidikan Agama Islam berwawasan Lingkungan di SMA Negeri 2 Demak dan SMA Negeri 2 Mranggen Demak.

Strategi pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 2 Demak dilakukan dengan cara mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup ke dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. Bentuk nyata dari integrasi pendidikan lingkungan hidup ke dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam berupa mengawali dan mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan aksi jumpat sampah yang ada di dalam kelas kemudian dilanjutkan berdoa.<sup>370</sup> Integrasi pendidikan lingkungan hidup ke dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menyusun kegiatan pembelajaran yang berbasis pada nilai-nilai peduli terhadap lingkungan. Menguatkan serta menerapkan pendidikan lingkungan hidup ke dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan dilakukan dengan membiasakan dan menerapkan pendidikan lingkungan hidup dalam setiap pembelajaran pendidikan agama Islam.<sup>371</sup> Sedangkan strategi pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 2 Mranggen Demak dilaksanakan melalui semua

---

<sup>370</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Abdul Afif, M.Pd pada tanggal 6 Agustus 2021.

<sup>371</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Abdul Afif, M.Pd pada tanggal 6 Agustus 2021.

kegiatan di sekolah. strategi ini dilakukan dengan cara menanamkan nilai-nilai pendidikan lingkungan pada akhir pelajaran seperti melaksanakan jadwal piket kebersihan kelas.<sup>372</sup> Selain itu juga mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan lingkungan hidup dengan ayat-ayat Al-Quran dan hadis yang ada kaitannya dengan lingkungan. Kemudian peserta didik membacanya serta menjelaskan keterkaitan ayat tersebut dengan lingkungan. Adapun tujuan dari pengintegrasian pendidikan lingkungan hidup ke dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam yakni untuk menciptakan lulusan yang sadar akan betapa pentingnya pelestarian lingkungan sebagai bekal kehidupan mendatang.<sup>373</sup>

Adapun strategi model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan yang memiliki perbedaan di SMA Negeri 2 Demak adalah strategi yang dilakukan dengan kegiatan di alam terbuka. Kegiatan ini yang lebih ditekankan adalah penanaman nilai-nilai lingkungan dan nilai-nilai agamis yaitu nilai bersyukur serta nilai kekayaan alam, kegiatan seperti ini dapat membuka cakrawala pemikiran peserta didik tentang betapa agungnya ciptaan Tuhan dan betapa kayanya alam yang dimiliki oleh Negara Indonesia

---

<sup>372</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Siti Maemunah, S.Pd pada tanggal 25 Agustus 2021.

<sup>373</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Siti Maemunah, S.Pd pada tanggal 25 Agustus 2021.

sehingga diharapkan sebagai generasi penerus bangsa punya tanggung jawab bersama untuk mengelolanya.<sup>374</sup>

Sedangkan strategi model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 2 Mranggen Demak dilakukan dengan strategi karya wisata yaitu cara penyajian pelajaran, dengan membawa siswa keluar untuk mempelajari berbagai sumber belajar yang terdapat diluar kelas. Pada strategi ini peserta didik diminta untuk dapat mengaitkan materi-materi yang sudah dipelajari di dalam kelas dengan objek yang dikunjungi.<sup>375</sup>

- e) Metode Pendidikan Agama Islam berwawasan Lingkungan di SMA Negeri 2 Demak dan SMA Negeri 2 Mranggen Demak.

Metode yang digunakan dalam model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 2 Demak dan SMA Negeri 2 Mranggen Demak yang memiliki kesamaan, di antaranya:

*Pertama*, metode ceramah yang digunanakan di SMA Negeri 2 Demak yakni metode ini dilakukan dengan mengutamakan ucapan dari seorang guru kepada peserta didiknya terkait dengan materi-materi pelajaran yang

---

<sup>374</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Siti Kiptiyah, S.Ag pada tanggal 5 Agustus 2021.

<sup>375</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Nur Wakhidah, S.Ag pada tanggal 25 Agustus 2021.



disampaikan.<sup>376</sup> Guru dalam menggunakan metode ceramah ini mengutamakan penggunaan ucapan yang jelas atau vocal sehingga peserta didik mengerti dengan ucapan yang disampaikan oleh guru dan keterangan yang diucapkan oleh guru mudah dipahami oleh peserta didik serta apa yang disampaikan oleh guru tidak monoton sehingga peserta didik termanfaatkan dengan metode seperti di atas tadi. Sedangkan metode ceramah yang digunakan di SMA Negeri 2 Mranggen Demak yakni metode ini dilakukan oleh guru dengan cara menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik secara langsung. Guru dalam menggunakan metode ceramah ini lebih menekankan pada penuturan secara lisan kepada peserta didik. Sedangkan peserta didik mendengarkan dengan teliti, serta mencatat pokok-pokok yang dikemukakan oleh guru.<sup>377</sup> Metode seperti masih sangat diperlukan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan dimana pengalaman-pengalaman guru yang terkait dengan materi dapat disampaikan kepada peserta didik secara panjang lebar. Seperti ketika guru menyampaikan dampak-dampak dari kerusakan lingkungan yang dilakukan oleh manusia. Salah satu alasan guru menerangkan metode ceramah ini karena

---

<sup>376</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Abdul Afif, M.Pd pada tanggal 6 Agustus 2021.

<sup>377</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Siti Maemunah, S.Pd pada tanggal 25 Agustus 2021.

kompleksitas materi ajar yang sangat luas. Kecakapan seorang guru sangat menentukan penyerapan materi ajar oleh peserta didik.<sup>378</sup>

*Kedua*, metode diskusi yang digunakan di SMA Negeri 2 Demak yakni metode ini dilakukan dengan mengutamakan pada alur berfikir logis serta melatih diri untuk memutuskan suatu permasalahan yang ada serta melatih diri agar lebih bisa menghargai pendapat orang lain. Sehingga peserta didik tipunya pemikiran bahwa pendapatnya sendiri yang paling benar.<sup>379</sup> Metode ini juga dapat menambah pengalaman baru bagi peserta didik, mendapatkan sebuah ide, dan dapat merasakan mempertahankan sebuah argumentasi di depan orang banyak. Karena ada tipe peserta didik yang dapat memecahkan suatu persoalan dengan mendengarkan pendapat orang lain, dari pendapat orang lain peserta didik mendapatkan ide untuk memecahkan persoalan yang sedang dibahas. Melalui diskusi juga peserta didik akhirnya tau bagaimana menghargai pendapat orang lain dan menyanggahnya dengan bahasa yang tidak menyakiti orang tersebut. Sedangkan metode diskusi yang digunakan di SMA Negeri 2 Mranggen Demak yakni metode ini

---

<sup>378</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Siti Maemunah, S.Pd pada tanggal 25 Agustus 2021.

<sup>379</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Abdul Afif, M.Pd pada tanggal 6 Agustus 2021.

dilakukan oleh guru dengan cara penyampaian bahan pelajaran dengan memberikan tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan di luar jam pelajaran, adapun pelaksanaannya bisa di rumah, perpustakaan dan lain-lain.<sup>380</sup> Seperti tugas mengamati sebab-sebab terjadinya banjir, tanah longsor dan lain-lain. Metode seperti ini sengaja dilakukan guru sebagai penyempurna dari kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Metode ini akan merangsang peserta didik untuk melakukan latihan-latihan atau mengulangi materi pelajaran yang baru didapatkan di kelas sekaligus mencoba ilmu pengetahuan yang telah didapatkannya dan juga membiasakan diri peserta didik mengisi waktu luangnya di luar jam pelajaran. Dengan demikian peserta didik telah berusaha memperdalam pemahaman serta pengertian tentang materi pelajaran.

Selain itu, ada metode yang berbeda dalam model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 2 Demak yaitu metode dengan Tanya jawab. Metode ini dilakukan dengan memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat dua arah sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan peserta didik, guru bertanya dan peserta didik menjawab atau peserta didik bertanya dan

---

<sup>380</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Nur Wakhidah, S.Ag pada tanggal 25 Agustus 2021.

guru menjawab.<sup>381</sup> Dalam metode ini terlihat timbal balik secara langsung antara guru dengan peserta didik. Memberi pertanyaan kepada peserta didik merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam pembelajaran. Pertanyaan yang diajukan peserta didik bertujuan untuk meningkatkan pemahaman terhadap pokok bahasan yang sedang dipelajari dan sebaliknya pertanyaan yang diajukan guru bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai materi yang telah dipelajari.

Sedangkan metode model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 2 Mranggen Demak yaitu metode dengan penugasan. Metode ini dilakukan dengan cara proses belajar mengajar dengan jalan memberikan tugas kepada peserta didik.<sup>382</sup> Tugas-tugas tersebut dapat berupa analisis mengenai sebab-sebab terjadinya pencemaran lingkungan serta solusi bagaimana cara mengatasinya. Metode ini dilakukan untuk mendukung metode ceramah yang dilakukan di dalam kelas. Sebelum metode penugasan diberikan kepada peserta didik, guru menjelaskan terlebih dahulu tata cara yang harus dikerjakan. Sehingga tidak membingungkan para peserta didik.

---

<sup>381</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Siti Kiptiyah, S.Ag pada tanggal 5 Agustus 2021.

<sup>382</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Siti Maemunah, S.Pd pada tanggal 25 Agustus 2021.

Pemberian tugas ini dapat berupa tugas kelompok atau tugas individu.

- f) Media Pendidikan Agama Islam berwawasan Lingkungan di SMA Negeri 2 Demak dan SMA Negeri 2 Mranggen Demak.

Media pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 2 Demak dapat dilaksanakan di segala tempat yang ada di sekolah, baik tempat ibadah seperti mushola, lingkungan sekolah seperti taman sekolah, halaman sekolah, gazebo sekolah, ruang kelas dan lain sebagainya.<sup>383</sup> Semua lingkungan yang ada di area sekolah dapat dijadikan sebagai media pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan. Secara lebih jelas, media yang digunakan dalam pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 2 Demak adalah buku-buku yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam serta buku-buku yang berkaitan dengan lingkungan. Kemudian alat peraga seperti poster-poster yang berkaitan dengan pendidikan lingkungan hidup, selanjutnya ada LCD dan proyektor yang digunakan untuk menampilkan pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan. Semua itu adalah media-media yang dapat dijadikan sebagai pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas. Sementara itu, media pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA

---

<sup>383</sup> Observasi lapangan pada tanggal 6 Agustus 2021.

Negeri 2 Mranggen Demak adalah dapat dilaksanakan melalui berbagai cara seperti kegiatan belajar mengajar baik di dalam maupun di luar kelas, kemudian melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah serta kebiasaan-kebiasaan yang telah dilakukan dalam berbagai aktivitas kegiatan di sekolah.<sup>384</sup> Media pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 2 Mranggen Demak juga dilaksanakan melalui alat peraga, poster-poster yang berkaitan dengan lingkungan hidup, LCD, proyektor, laptop, buku-buku yang terkait agama dan lingkungan serta pemutaran film melalui alat yang sudah disediakan di dalam kelas dan lain sebagainya.

- g) Evaluasi Pendidikan Agama Islam berwawasan Lingkungan di SMA Negeri 2 Demak dan SMA Negeri 2 Mranggen Demak.

Evaluasi model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 2 Demak dilaksanakan dengan menggunakan evaluasi harian, evaluasi mingguan dan evaluasi semesteran. disamping itu ada juga evaluasi kehadiran yang dilaksanakan setiap hari.<sup>385</sup> Selanjutnya ada evaluasi berupa teguran secara langsung yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik terkait perilaku yang menyimpang

---

<sup>384</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Siti Maemunah, S.Pd pada tanggal 25 Agustus 2021.

<sup>385</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Abdul Afif, M.Pd pada tanggal 6 Agustus 2021.

dari norma-norma yang ada di sekolah misalnya membuang sampah di sembarang tempat, tidak melaksanakan jadwal piket kelas yang telah ditetapkan bersama-sama, dan tidak mengikuti kegiatan-kegiatan sekolah terkait dengan kegiatan yang berwawasan lingkungan dan lain sebagainya. Evaluasi seperti ini dilakukan oleh guru dengan harapan agar peserta didik ketika dirumah kebiasaan-kebiasaan baik yang ada di sekolah tetap dilaksanakan.

Adapun bentuk evaluasi harian meliputi pengamatan setiap hari yang dilakukan oleh guru terkait dengan tingkah laku peserta didik dengan perilaku berbudaya lingkungan di sekolah, selanjutnya dievaluasi sesuai dengan kenyataannya. evaluasi harian ini juga bisa berupa penilaian kegiatan pembelajaran di dalam kelas.<sup>386</sup> Kemudian evaluasi mingguan berupa tugas-tugas mata pelajaran pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan serta keikutsertaan peserta didik pada kegiatan jumat bersih. Dan yang terakhir adalah evaluasi tengah semester dan evaluasi akhir semester berupa tes untuk mengetahui pemahaman peserta didik terkait materi-materi yang sudah dipelajari didalam kelas selama tengah semester dan satu semester. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa evaluasi model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan dapat dilakukan dengan

---

<sup>386</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Siti Kiptiyah, S.Ag pada tanggal 5 Agustus 2021.

berbagai cara mulai dari evaluasi berupa sikap dan perilaku selama di sekolah dan evaluasi ketrampilan berupa praktik-praktik pelajaran pendidikan agama Islam dan yang terakhir adalah evaluasi berupa pengetahuan tentang materi-materi yang sudah di ajarkan didalam kelas. Sedangkan evaluasi yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Mranggen Demak dapat dilaksakan dengan berbagai cara antara lain adalah:

*Pertama*, evaluasi harian yang dilakukan dengan cara melihat sikap dan perilaku keseharian peserta didik di sekolah maupun di luar sekolah terkait dengan dengan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan dan nilai-nilai berbudaya lingkungan, bagaimana sikap dan perilaku dalam menjalankan piket kebersihan kelas, bagaimana perilaku dalam membuang sampah selama di sekolah, bagaimana perilaku hidup bersih di sekolah dan lain sebagainya.<sup>387</sup> Semua itu merupakan bagian dari evaluasi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Mranggen Demak.

*Kedua*, evaluasi mingguan yang dilakukan dengan cara penilaian terkait tugas-tugas mata pelajaran pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di sekolah dan pengamatan terhadap keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan-kegiatan mingguan seperti kegiatan

---

<sup>387</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Siti Maemunah, S.Pd pada tanggal 25 Agustus 2021.



jumat bersih, shalat dhuha berjamaah dan lain sebagainya. Evaluasi mingguan juga dilakukan dengan cara pemanggilan kepada peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan-kegiatan seperti di atas tadi.<sup>388</sup>

*Ketiga*, evaluasi bulanan, evaluasi ini dilakukan setiap satu bulan sekali dalam bentuk tes tertulis maupun tes hafalan serta praktik langsung terkait tema yang telah di pelajari di dalam kelas.<sup>389</sup> Evaluasi seperti ini diperlukan guna mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami serta mempraktikkan materi-materi yang telah di ajarkan oleh guru di dalam kelas yang nantinya dapat dijadikan sebagai bekal ketika sudah terjun di lingkungan masyarakat.

*Keempat*, evaluasi semesteran yang dilakukan dengan cara mengukur pengetahuan dan pemahaman peserta didik terkait mata pelajaran pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan yang dilaksanakan di dalam kelas selama setengah semester dan selama satu semester. Penilaian tersebut sebagai salah satu acuan peserta didik untuk mengetahui sejauh mana progress kemajuan dalam menempuh pendidikan di SMA Negeri 2 Mranggen

---

<sup>388</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Nur Wakhidah, S.Ag pada tanggal 25 Agustus 2021.

<sup>389</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Siti Maemunah, S.Pd pada tanggal 25 Agustus 2021.

Demak.<sup>390</sup> Bentuk akhir dari semesteran ini adalah berupa buku raport yang diberikan kepada peserta didik sebagai hasil dari laporan belajar.

**Tabel 3.3**  
**Persamaan dan Perbedaan Model PAI Berwawasan**  
**Lingkungan di SMA N 2 Demak dan SMA N 2**  
**Mranggen Demak.**

No	PAI Berwawasan Lingkungan	SMA N 2 Demak	SMA N 2 Mranggen Demak
1	Kebijakan	Visi dan Misi Sekolah.  Penguatan pembelajaran dan ekstrakurikuler.	Visi dan Misi Sekolah.  Kegiatan Pendampingan.
2	Materi	Kurikulum 2013 Terintegrasi PLH.  Mengintegrasikan nilai-nilai PLH dalam kegiatan di sekolah.  Ditekankan pada aspek Quran Hadis dan Fiqih.	Kurikulum 2013 Terintegrasi PLH.  Ditekankan pada aspek Fiqih dan akidah akhlak.
3	Pendekatan	Keteladanan. Memotivasi.	Keteladanan. Pendisiplinan.
4	Strategi	Mengintegrasikan PLH dalam PAI.  Kegiatan di alam	Mengintegrasikan PLH dalam PAI.  Karya Wisata.

---

<sup>390</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Siti Maemunah, S.Pd pada tanggal 25 Agustus 2021.

		terbuka.	
5	Metode	Ceramah. Diskusi. Tanya Jawab.	Ceramah. Diskusi. Penugasan.
6	Media	Segala tempat yang ada di sekolah.	Lingkungan Kelas dan Luar Kelas.
7	Evaluasi	Evaluasi Kehadiran Harian. Evaluasi Mingguan. Evaluasi Semesteran.	Evaluasi Harian. Evaluasi Mingguan. Evaluasi Bulanan. Evaluasi Semesteran.

### 3. Mengapa Model Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan di Programkan di SMA N 2 Demak dan SMA N 2 Mranggen Demak?

Alasan model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di programkan di SMA Negeri 2 Demak adalah sebagai berikut:

*Pertama*, alasan model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di programkan di SMA Negeri 2 Demak adalah menumbuhkan sikap peduli terhadap pelestarian lingkungan. Peserta didik merupakan generasi penerus yang secara usia masih memiliki harapan hidup yang masih panjang dan tentunya membutuhkan lingkungan yang kondusif untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Sehingga perlu di ajarkan dan ditanamkan sikap peduli terhadap pelestarian lingkungan kepada mereka sejak usia dini. Apalagi seiring dengan laju perkembangan zaman seperti isu lingkungan yang meliputi kerusakan lingkungan

dan pencemaran lingkungan. sikap peduli terhadap pelestarian lingkungan tidak mungkin tumbuh dengan sendirinya. Diperlukan pengenalan serta pembiasaan kepada peserta didik sejak dini agar dirinya bisa lebih menghargai lingkungan ini dengan cara yang baik.<sup>391</sup>

Sikap peduli terhadap pelestarian lingkungan merupakan perwujudan dari sikap peserta didik terhadap lingkungan berupa tindakan dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan upaya untuk mencegah rusaknya lingkungan di sekitar, serta berusaha untuk memperbaiki segala kerusakan lingkungan yang terjadi, jangan sampai kerusakan dan pencemaran lingkungan di biarkan begitu saja tanpa adanya pemeliharaan dan pembaharuan.<sup>392</sup> Sikap peduli terhadap pelestarian lingkungan perlu dibangun dalam diri peserta didik agar dapat memiliki sikap yang peka terhadap lingkungan hidup yang ada disekitar. Sikap tersebut akan membuat peserta didik mengerti kondisi yang ada di sekitar. dengan menumbuhkan sikap peduli terhadap pelestarian lingkungan peserta didik dapat menjadi generasi penerus yang mampu melakukan sesuatu untuk lingkungannya.<sup>393</sup>

---

<sup>391</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Abdul Afif, M.Pd pada tanggal 6 Agustus 2021.

<sup>392</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Abdul Afif, M.Pd pada tanggal 6 Agustus 2021.

<sup>393</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Abdul Afif, M.Pd pada tanggal 6 Agustus 2021.

*Kedua*, alasan model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di programkan di SMA Negeri 2 Demak adalah mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih dan hijau. Sekolah merupakan tempat menuntut ilmu, jika kondisi lingkungan alam sekitarnya asri, maka akan terasa nyaman dalam melakukan berbagai aktivitas, karena dalam hal ini kenyamanan suatu lingkungan sekolah yang bersih dan hijau akan dapat dirasakan oleh banyak pihak, terutama warga sekolah itu sendiri. Lingkungan sekolah yang bersih dan hijau dengan tata lingkungan yang baik merupakan wujud dari sekolah idaman. Tidak hanya itu, diperlukan juga sarana dan prasarana yang mendukung untuk melakukan aktivitas di sekolah. Sekolah idaman dengan kondisi lingkungan alamnya yang baik yang ditumbuhi oleh pepohonan dan ditanami oleh berbagai tumbuhan serta kebersihan lingkungan yang selalu terjaga, mencerminkan bahwa kehidupan di dalamnya memiliki nilai moral yang tinggi.<sup>394</sup>

Sekolah yang hijau dan bersih tidak hanya diartikan sebagai sekolah yang tidak ada sampah berserakan di sekolah. namun seluruh bangunan dan ruangan yang ada di sekolah bersih dari sampah, noda, dan tersedianya air yang bersih serta tempat mencuci tangan di lingkungan sekolah. Untuk mewujudkan sekolah yang bersih dan hijau membutuhkan usaha dan kerja keras dari seluruh elemen sekolah mulai dari guru, tenaga kependidikan dan peserta

---

<sup>394</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Siti Kiptiyah, S.Ag pada tanggal 5 Agustus 2021.

didik. untuk mengembangkan kecintaan dan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan sekolah yang bersih dan hijau dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti lomba kebersihan dan keindahan kelas, membuat pidato tentang pentingnya lingkungan bersih dan sehat, atau kegiatan lain yang bersifat membangun peduli dan cinta lingkungan dan lain sebagainya.<sup>395</sup> Sementara itu, alasan pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di programkan di SMA Negeri 2 Mranggen Demak adalah sebagai berikut:

*Pertama*, alasan pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di programkan di SMA Negeri 2 Mranggen Demak adalah menjadikan peserta didik peduli dan sadar terhadap lingkungan hidup. Kesadaran peserta didik terhadap lingkungan masih tergolong rendah hal tersebut dapat dibuktikan dengan masih banyaknya sampah berserakan di area sekolah dan juga tak sedikit peserta didik yang mengabaikan kebersihan dalam lingkungan sekolah.<sup>396</sup> Sebagai contoh kecil peserta didik membuang plastik permen di sembarang tempat. Maka perbuatan kecil tersebut akan memicu tindakan serupa yang dilakukan oleh peserta didik lain. bayangkan jika disutau taman sekolah ada

---

<sup>395</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Siti Kiptiyah, S.Ag pada tanggal 5 Agustus 2021.

<sup>396</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Siti Maemunah, S.Pd pada tanggal 25 Agustus 2021.

sepuluh atau dua puluh peserta didik yang membuang plastik sembarangan maka taman sekolah tersebut akan menjadi kotor.<sup>397</sup>

Tingkat kesadaran peserta didik yang rendah terhadap lingkungan khususnya lingkungan sekolah dapat dilihat dari cara mereka membuang sampah apakah peserta didik membuang sampah pada tempatnya ataukah membuang sampah di sembarang tempat. adanya petugas kebersihan di sekolah hanyalah sebagai pembantu dalam menjaga kebersihan. Sedangkan faktor utama yang sangat berpengaruh agar lingkungan sekolah terlihat bersih adalah kesadaran peserta didik itu sendiri. Dampak yang serius dari kurangnya kesadaran peserta didik terhadap lingkungan akan sangat terasa. secara fisik lingkungan sekolah yang tingkat kesadaran warganya rendah akan terlihat kotor dan tidak nyaman ditinggali dan hal itu akan menimbulkan berbagai macam penyakit.<sup>398</sup> Maka dari itu sangat penting bagi warga sekolah mulai dari guru, karyawan dan peserta didik menumbuhkan kesadaran dalam kepedulian terhadap lingkungan.

*Kedua*, alasan pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di programkan di SMA Negeri 2 Mranggen Demak adalah menjadikan manusia sebagai *khalifah fil ardh* di muka bumi yang bertanggung jawab terhadap lingkungan. Manusia diciptakan Allah di muka bumi sebagai khalifah, manusia wajib berhubungan

---

<sup>397</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Siti Maemunah, S.Pd pada tanggal 25 Agustus 2021.

<sup>398</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Siti Maemunah, S.Pd pada tanggal 25 Agustus 2021.

baik dengan seluruh makhluk yang ada di bumi termasuk lingkungan yang ada di sekitar. Manusia sebagai *khalifah* harus mengelola bumi dan segala isinya dengan baik agar dapat bermanfaat untuk generasi selanjutnya.<sup>399</sup> Dalam menjaga lingkungan Nabi juga telah mengingatkan kepada umatnya agar selalu menjaga keseimbangan alam, dengan tidak mengotori atau membuat alam ini rusak. Tindakan merusak alam lingkungan merupakan perbuatan yang jauh dari agama. Manusia sebagai penduduk bumi agar selalu menjaga dan menata alam lingkungan ini.

Manusia juga berkewajiban mengolah dan menjaga potensi alam lingkungan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Mengolah potensi alam lingkungan yang diberikan Allah kepada manusia merupakan *fardhu kifayah*, karna tidak semua manusia mempunyai kemampuan untuk menggali potensi alam yang yang diberikan tersebut. Dan apabila manusia menyia-nyiakan potensi alam sama saja mengabaikan fungsi manusia terhadap alam lingkungan. Dalam memenuhi tanggung jawab manusia terhadap lingkungan, hendaknya selalu diusahakan agar keselamatan manusia tidak terganggu. Tidak memanfaatkan potensi alam secara berlebih-lebihan, agar generasi mendatang masih bisa menikmatinya, karena potensi alam terbatas. Apabila berlebihan, tamak dan rakus dalam memanfaatkan potensi alam

---

<sup>399</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Nur Wakhidah, S.Ag pada tanggal 25 Agustus 2021.



lingkungan maka akan berakibat kerusakan pada lingkungan itu sendiri.<sup>400</sup>

#### 4. Proposisi Model Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan di SMA N 2 Demak dan SMA N 2 Mranggen Demak.

Model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 2 Demak didasarkan pada kebijakan sekolah yang merujuk pada visi dan misi sekolah yakni terwujudnya insan religious, unggul dalam prestasi, mandiri dalam karya, santun dalam pekerti, berwawasan lingkungan, bersih dan hijau. Selain itu, juga berpijak pada kebijakan sekolah yang berdasar pada penguatan melalui pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler yang mengarah pada sikap dan perilaku yang berwawasan lingkungan.

Pelaksanaan model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 2 Demak mempunyai tujuan untuk menumbuhkan sikap peduli terhadap pelestarian lingkungan. Sikap peduli terhadap pelestarian lingkungan tidak mungkin tumbuh dengan sendirinya. Diperlukan pengenalan serta pembiasaan kepada peserta didik sejak dini agar dirinya bisa lebih menghargai lingkungan ini dengan cara yang baik. Tujuan yang lain adalah mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih dan hijau. Lingkungan sekolah yang bersih dan hijau dengan tata lingkungan

---

<sup>400</sup> Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Nur Wakhidah, S.Ag pada tanggal 25 Agustus 2021.

yang baik merupakan wujud dari sekolah idaman. Tidak hanya itu, diperlukan juga sarana dan prasarana yang mendukung untuk melakukan aktivitas di sekolah.

Selanjutnya materi pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 2 Demak menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum ini bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan peradaban dunia. Materi-materi pendidikan agama Islam meliputi aqidah akhlak, qur'an hadis, fiqih dan sejarah kebudayaan Islam. Dalam pelaksanaannya model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 2 Demak lebih menekankan kepada aspek materi qur'an hadis dan fiqih.

Pelaksanaan model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 1 Demak menggunakan model pendidikan agama Islam terintegrasi. Model ini dilaksanakan dengan mengintegrasikan materi pendidikan lingkungan hidup dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam, sehingga mata pelajaran pendidikan agama Islam mempunyai nilai-nilai pendidikan lingkungan hidup. Nilai-nilai pendidikan lingkungan hidup tertuang dalam penyusunan RPP, yaitu setiap KD dalam RPP mata pelajaran pendidikan agama Islam dituntut dapat mengaitkan materi yang diajarkan dengan nilai-nilai pendidikan lingkungan hidup. Selain itu, model terintegrasi ini

dilaksanakan dengan menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan lingkungan hidup di dalam setiap kegiatan belajar mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas.

Model terintegrasi ini dilakukan dengan menggunakan beberapa pendekatan diantaranya adalah pendekatan keteladanan yakni pendekatan yang didasarkan pada contoh dari seorang guru dalam beraktivitas sehari-hari, sedangkan pendekatan dengan cara memotivasi dilakukan dengan cara mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran. Adapun strategi yang dipakai dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan dengan menggunakan strategi dengan mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup dalam pendidikan agama Islam dengan strategi ini diharapkan akan muncul sikap dan pribadi yang cinta dan peduli terhadap lingkungan. Kemudian ada strategi dengan kegiatan di alam terbuka. Kegiatan ini lebih ditekankan pada penanaman nilai-nilai lingkungan dan nilai-nilai agamis.

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan dibutuhkan suatu metode, adapun metode yang digunakan dalam model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 2 Demak adalah metode ceramah, metode ini lebih mengandalkan pada penerangan dan penuturan secara lisan kepada peserta didik. Metode diskusi, metode ini memfokuskan pada pertukaran pikiran antara guru dengan peserta didik. Metode Tanya jawab,

metode ini dilakukan dengan memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat dua arah sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan peserta didik. Sedangkan media yang digunakan dalam pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 2 Demak dapat dilaksanakan di segala tempat yang ada di sekolah, baik tempat ibadah seperti mushola, lingkungan sekolah seperti taman sekolah, halaman sekolah, gazebo sekolah, ruang kelas dan lain sebagainya.

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 2 Demak dilaksanakan dengan model pendidikan agama Islam terintegrasi pendidikan lingkungan hidup melalui kurikulum 2013 yang menekankan pada aspek Qur'an hadis dan fiqih yang bertujuan agar pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan memberikan wawasan yang lebih mendalam terkait ayat-ayat Al-Qur'an dan hal-hal ibadah dengan lingkungan.

Sedangkan, Model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 2 Mranggen Demak didasarkan pada kebijakan sekolah yang merujuk pada visi dan misi sekolah yakni berakhlak mulia, berprestasi unggul, berwawasan lingkungan, dan cinta tanah air. Selain itu, juga berpijak pada kebijakan dengan menerapkan kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh wali kelas, kegiatan tersebut bertujuan untuk

meningkatkan kedisiplinan dan kepedulian terhadap alam lingkungan.

Pelaksanaan model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 2 Mranggen Demak mempunyai tujuan untuk menjadikan peserta didik peduli dan sadar terhadap lingkungan. Sangat penting bagi warga sekolah mulai dari guru, karyawan dan peserta didik menumbuhkan kesadaran dalam kepedulian terhadap lingkungan. Tujuan yang lain adalah menjadikan manusia sebagai *khalifah fil ardh* di muka bumi yang bertanggung jawab terhadap lingkungan. Manusia diciptakan Allah di muka bumi sebagai *khalifah*, manusia wajib berhubungan baik dengan seluruh makhluk yang ada di bumi termasuk lingkungan yang ada di sekitar. Manusia sebagai *khalifah* harus mengelola bumi dan segala isinya dengan baik agar dapat bermanfaat untuk generasi selanjutnya.

Selanjutnya materi pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 2 Mranggen Demak menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum ini bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan peradaban dunia. Materi-materi pendidikan agama Islam meliputi aqidah akhlak, qur'an hadis, fiqh dan sejarah kebudayaan Islam. Dalam pelaksanaannya model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri

2 Mranggen Demak lebih menekankan kepada aspek materi fiqih dan akidah akhlak.

Kemudian model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 2 Mranggen Demak menggunakan model pendidikan agama Islam terintegrasi. Model ini dilaksanakan dengan mengintegrasikan materi pendidikan lingkungan hidup dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam, sehingga mata pelajaran pendidikan agama Islam mempunyai nilai-nilai pendidikan lingkungan hidup. Nilai-nilai pendidikan lingkungan hidup tertuang dalam penyusunan RPP, yaitu setiap KD dalam RPP mata pelajaran pendidikan agama Islam dituntut dapat mengaitkan materi yang diajarkan dengan nilai-nilai pendidikan lingkungan hidup. Selain itu, model terintegrasi ini dilaksanakan dengan menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan lingkungan hidup di dalam setiap kegiatan belajar mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas.

Model terintegrasi ini dilakukan dengan menggunakan beberapa pendekatan diantaranya adalah pendekatan keteladanan yakni pendekatan yang didasarkan pada contoh dari seorang guru dalam beraktivitas sehari-hari, sedangkan pendekatan dengan cara mendisiplinkan peserta didik. Pendekatan ini di dilaksanakan melalui pembinaan kepada peserta didik. Adapun strategi yang dipakai dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan dengan menggunakan strategi dengan mengintegrasikan pendidikan

lingkungan hidup dalam pendidikan agama Islam dengan strategi ini diharapkan akan muncul sikap dan pribadi yang cinta dan peduli terhadap lingkungan. Kemudian ada strategi karya wisata yaitu cara penyajian pelajaran, dengan membawa siswa keluar untuk mempelajari berbagai sumber belajar yang terdapat diluar kelas.

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan dibutuhkan suatu metode, adapun metode yang digunakan dalam model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan hidup di SMA Negeri 2 Mranggen Demak adalah metode ceramah, metode ini lebih mengandalkan pada penerangan dan penuturan secara lisan kepada peserta didik. Metode diskusi, metode ini memfokuskan pada pertukaran fikiran antara guru dengan peserta didik. Metode dengan penugasan. metode ini dilakukan dengan cara proses belajar mengajar dengan jalan memberikan tugas kepada peserta didik Sedangkan media yang digunakan dalam pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 2 Mranggen Demak dapat dilaksanakan melalui berbagai cara seperti kegiatan belajar mengajar baik di dalam maupun di luar kelas.

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 2 Mranggen Demak dilaksanakan dengan model pendidikan agama Islam terintegrasi pendidikan lingkungan

hidup melalui kurikulum 2013 yang menekankan pada aspek fiqih dan aqidah akhlak yang bertujuan agar pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan memberikan wawasan yang lebih mendalam terkait ayat-ayat Al-Qur'an, hal-hal ibadah dan penerapan keseharian dengan lingkungan.



**BAB IV**  
**ANALISIS DAN PEMBAHASAN MODEL PENDIDIKAN**  
**AGAMA ISLAM BERWAWASAN LINGKUNGAN DI SMA N 1**  
**DEMAK, SMA N 2 DEMAK DAN SMA N 2 MRANGGEN**  
**DEMAK**

**A. Kebijakan Model Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan di SMA N 1 Demak, SMA N 2 Demak dan SMA N 2 Mranggen Demak.**

Landasan kebijakan dalam pendidikan merupakan pedoman dan petunjuk bagi pelaksana pendidikan di dalam menjalankan kegiatan pendidikan. Oleh sebab itu landasan tersebut biasanya mempunyai keterkaitan yang erat dengan peraturan perundang-undangan atau hukum yang berlaku pada suatu negara, kemudian ditetapkan dan dikeluarkan oleh orang yang mempunyai kekuasaan dalam bidang tersebut pada saat itu. Kebijakan yang dibuat dan ditetapkan oleh pemerintah khususnya dalam bidang pendidikan pasti mempunyai dasar yang kuat untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, dengan memperhatikan pertimbangan-pertimbangan kebutuhan masyarakat yang diimbangi dengan kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>401</sup>

Oleh sebab itu sangat jelas bahwa kebijakan pendidikan nasional sangat penting perannya di dalam melindungi dan memberikan pengawasan terhadap kegiatan pendidikan agar dapat

---

<sup>401</sup> Agustino, *Dasar-dasar kebijakan publik*, (Bandung: alfabeta, 2008), hlm. 12.

berjalan sesuai dengan rencana untuk mencapai tujuan seperti yang diharapkan. Kebijakan pendidikan nasional merupakan bagian dari kebijakan publik. Pemahaman ini dimulai dari ciri-ciri kebijakan publik secara umum, antara lain: a) kebijakan publik adalah kebijakan yang dibuat oleh Negara, yaitu berkenaan dengan lembaga eksekutif, legislatif, dan yudikatif. b) kebijakan publik adalah kebijakan yang mengatur kehidupan bersama atau kehidupan publik, dan bukan mengatur orang seorang atau golongan.<sup>402</sup>

Kebijakan pendidikan merupakan keseluruhan proses dan hasil perumusan langkah-langkah strategis pendidikan yang dijabarkan dari visi, misi pendidikan, dalam rangka untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan dalam suatu masyarakat untuk suatu kurun waktu tertentu. Dapat disimpulkan bahwa kebijakan pendidikan nasional adalah suatu produk yang dijadikan sebagai panduan pengambilan keputusan pendidikan yang legal-netral dan disesuaikan dengan lingkungan hidup pendidikan secara moderat. Fungsi kebijakan pendidikan yaitu kebijakan pendidikan dibuat untuk menjadi pedoman dalam bertindak, mengarahkan kegiatan dalam pendidikan atau organisasi atau sekolah dengan masyarakat dan pemerintah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, kebijakan merupakan garis umum untuk bertindak bagi pengambilan

---

<sup>402</sup> Sudarwan, *pengantar kependidikan*, (Bandung: alfabeta, 2010), hlm. 45.

keputusan pada semua jenjang pendidikan atau organisasi.<sup>403</sup> Hal tersebut sesuai dengan ruang lingkup kebijakan pendidikan lingkungan hidup yang meliputi pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup melalui jalur formal, non formal dan jalur informal oleh seluruh *stakeholder*.<sup>404</sup> Agar dapat tercapai model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan yang diharapkan, maka diperlukan adanya sebuah kebijakan-kebijakan yang dapat dijadikan sebagai model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 1 Demak, SMA Negeri 2 Demak dan SMA Negeri 2 Mranggen Demak dengan menggunakan berbagai kebijakan yang ada di bawah ini:

*Pertama*, kebijakan model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 1 Demak, SMA Negeri 2 Demak dan SMA Negeri 2 Mranggen Demak mengacu kepada visi dan misi sekolah. Kebijakan yang mengacu kepada visi dan misi yang ada di sekolah dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Kebijakan pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan mengacu kepada visi dan misi dikarenakan visi dan misi merupakan tujuan yang akan dicapai oleh sekolah sehingga segala aktivitas yang dilaksanakan harus mengarah kepada visi dan misi tersebut.
2. Kebijakan pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan

---

<sup>403</sup> Muchlis, *Kebijakan publik*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 65.

<sup>404</sup> Sudjoko dkk, *Pendidikan Lingkungan Hidup*, (Tangerang Selatan, Universitas Terbuka, 2012), hlm. 17.

yang mengacu kepada visi dan misi sekolah diperankan oleh guru dalam menerjemahkan visi dan misi tersebut dalam kegiatan pembelajaran.

3. Kebijakan pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan yang diselenggarakan mengacu kepada visi dan misi yang dilaksanakan dalam pembelajaran dan diterapkan secara langsung, baik dengan perangkat pembelajarannya maupun sampai pada praktik secara langsung.
4. Kebijakan pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan yang dilakukan dalam mewujudkan budaya dan peduli lingkungan tercantum dalam visi dan misi sekolah.

*Kedua*, kebijakan model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 1 Demak dengan evaluasi kurikulum. Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, dan sekaligus digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pada berbagai jenis dan tingkat sekolah. Kurikulum menjadi dasar dan cermin falsafah pandangan hidup suatu bangsa, akan diarahkan kemana dan bagaimana bentuk kehidupan bangsa ini di masa depan, semua itu ditentukan dan digambarkan dalam suatu kurikulum pendidikan. Kurikulum haruslah dinamis dan terus berkembang untuk menyesuaikan berbagai perkembangan yang terjadi pada masyarakat dunia dan haruslah menetapkan hasilnya sesuai dengan

yang diharapkan.<sup>405</sup> Di dalam mengevaluasi terhadap kurikulum, ada tujuh hal yang perlu dilaksanakan berdasarkan pada prinsip-prinsip yang berorientasi pada tujuan, relevansi pendidikan, efisiensi dan efektivitas, keluwesan, berkesinambungan dan pendidikan seumur hidup. Evaluasi atau pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh guru SMA Negeri 1 Demak harus memperhatikan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum sebagaimana tertuang dalam peraturan menteri pendidikan nasional Tahun 2006 yaitu: *Pertama*, berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya. *Kedua*, beragam dan terpadu. *Ketiga*, tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. *Keempat*, relevan dengan kebutuhan kehidupan, *Kelima*, menyeluruh dan berkesinambungan. *Keenam*, belajar sepanjang hayat. *Ketujuh*, seimbang antara kepentingan nasional dan daerah.<sup>406</sup> Prinsip-prinsip di atas harus dilaksanakan secara totalitas, agar kurikulum pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan yang dikembangkan sekolah sesuai dengan apa yang diharapkan yaitu mampu mewujudkan dan merefleksikan cita-cita sekolah dan tujuan pendidikan nasional.

*Ketiga*, kebijakan model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 2 Demak dengan kegiatan

---

<sup>405</sup> Hasan Baharun, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: CV Cantrik Pustaka, 2017), hlm. 1.

<sup>406</sup> Oemar Hamalik, *perencanaan pengajaran berdasarkan pendekatan sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 30.

pengembangan diri. Kegiatan pengembangan diri bertujuan untuk menunjang pendidikan peserta didik dalam mengembangkan bakat, minat, kreativitas, kompetensi maupun kebiasaan dalam kehidupan, kemampuan kehidupan keagamaan, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karir, kemampuan pemecahan masalah dan juga kemandirian.<sup>407</sup> Perencanaan dan pelaksanaan pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan bagi peserta didik dalam program pengembangan diri dapat dilakukan melalui pengintegrasian ke dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, diantaranya melalui, *Pertama*, kegiatan rutin sekolah. kegiatan rutin sekolah adalah kegiatan yang dilaksanakan secara terus menerus dan istiqomah setiap hari. Misalnya upacara pada hari-hari besar kenegaraan, jumat bersih, peringatan hari-hari lingkungan hidup, memungut sampah sebelum pelajaran dimulai dan lain sebagainya. *Kedua*, kegiatan yang tidak direncanakan. Kegiatan yang tidak direncanakan adalah kegiatan yang dilaksanakan pada saat guru mengetahui adanya perbuatan yang kurang baik yang dilakukan oleh peserta didik dan guru menegur pada saat itu juga. Sehingga peserta didik akan berfikir dua kali jika mau melakukan perbuatan yang kurang baik seperti kemarin. Kegiatan seperti ini tidak hanya berlaku untuk peserta didik yang perilakunya kurang baik namun juga untuk peserta didik yang

---

<sup>407</sup> Sofan Amri, *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah dalam Teori Konsep dan Analisis*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2013), hlm, 211.

perilakunya baik sehingga seketika guru memberikan pujian terhadap perilaku tersebut. Misalnya ketika ada peserta didik yang rajin dan disiplin menjalankan piket kebersihan kelas dengan baik maka guru akan memberikan pujian terhadap perilaku peserta didik tersebut. *Ketiga*, kegiatan terprogram. Kegiatan yang terprogram adalah kegiatan yang dilaksanakan secara bertahap disesuaikan dengan kalender yang telah ditetapkan sekolah. Misalnya kegiatan karyawisata, kegiatan *class meeting*, kegiatan memperingati hari-hari lingkungan hidup dan lain sebagainya. *Keempat*, kegiatan keteladanan, kegiatan keteladanan adalah kegiatan dalam bentuk sehari-hari yang dapat dijadikan contoh atau teladan. Misalnya jika guru menghendaki peserta didik berperilaku hidup bersih maka guru adalah orang pertama yang dapat memberikan keteladanan.<sup>408</sup>

*Keempat*, kebijakan model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 2 Mranggen Demak dengan kegiatan pendampingan. Kegiatan pendampingan merupakan salah satu bentuk kegiatan dalam pemberdayaan peserta didik dengan menempatkan tenaga pendamping yang berperan sebagai fasilitator atau pembina, yang didalamnya dilakukan pembelajaran. Tujuan dari kegiatan pendampingan itu sendiri adalah mewujudkan sikap dan kepribadian peserta didik terhadap perilaku dan berbudaya lingkungan hidup. Pendampingan atau mentoring berasal dari bahasa Inggris yang berarti penasihat,

pendampingan secara umum merupakan kegiatan pendidikan dalam ruang lingkup yang lebih luas dengan pendekatan yang saling menasihati.<sup>409</sup> Model pembelajaran dengan sistem pendampingan mengedepankan aspek moral peserta didik dan pendekatan kekeluargaan serta komunikasi multi arah sehingga hal tersebut dapat menumbuhkan semangat kebersamaan dan toleransi sosial yang kuat.<sup>410</sup> Berdasarkan pelaksanaannya, pendampingan dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah. Hal tersebut bertujuan agar situasinya tidak terlalu formal dan lebih santai sehingga dalam berkomunikasi bisa menjadi lebih terbuka, baik antara yang menasihati atau yang dinasihati. Peserta didik yang hadir dalam pendampingan dapat lebih menerapkan pembelajaran yang didapatkannya di sekolah ke dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan tersebut bertujuan untuk membentuk sikap dan kepribadian peserta didik seperti kedisiplinan, sikap berbudaya terhadap lingkungan hidup. Kegiatan pendampingan dilakukan setiap pertengahan semester untuk mengevaluasi tugas dan tanggung jawab sebagai peserta didik di sekolah. Pendampingan dilakukan oleh wali kelas dengan cara merangkul, memahami, setiap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya. Ketika ada peserta didik yang gemar melanggar tata tertib sekolah maupun

---

<sup>409</sup> Muhammad Ruswandi, *Manajemen Mentoring*, (Karawing: Ilham Publishing, 2012), hlm. 1.

<sup>410</sup> Tatang Romansah, *Implementasi kegiatan mentoring keagamaan dalam pembinaan karakter Islami*, *Jurnal Aatthulab Isramic Religion*, Vol. 2. No. 1, 2017. Hlm. 66.



tata tertib kelas seperti tidak melaksanakan jadwal piket kelas, tidak berperilaku hidup bersih, tidak mengikuti kegiatan-kegiatan terkait lingkungan yang dilaksanakan sekolah. Pendamping punya peran besar dalam mengarahkan peserta menjadi pribadi yang disiplin, cinta dan berbudaya lingkungan. Kebijakan model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 2 Mranggen Demak dengan pendampingan sudah dapat berjalan cukup baik tinggal ke depannya masalah kedisiplinan kaitannya dengan jadwal kebersihan perlu ditingkatkan lagi agar suasana sekolah yang bersih dan berbudaya lingkungan benar-banar terealisasi.

## **B. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan di SMA N 1 Demak, SMA N 2 Demak dan SMA N 2 Mranggen Demak.**

1. Materi pendidikan agama Islam Berwawasan Lingkungan di SMA N 1 Demak, SMA N 2 Demak dan SMA N 2 Mranggen Demak.

Kurikulum menurut undang-undang No. 20 tahun 2004 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 19 memiliki arti seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>411</sup> Sistem pendidikan di SMA Negeri 1 Demak, SMA Negeri 2 Demak dan SMA Negeri 2 Mranggen Demak

---

<sup>411</sup> Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 20.

mengarahkan aktifitas peserta didiknya untuk ramah dan peduli terhadap lingkungan, yang mana aktifitas tersebut melalui kegiatan intrakurikuler (kegiatan belajar mengajar), kokurikuler dan ekstrakurikuler yang mendukung pendidikan lingkungan hidup. Sesuai dengan sifat-sifat pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Demak, SMA Negeri 2 Demak dan SMA Negeri 2 Mranggen Demak menggunakan pendekatan interdisipliner dalam bentuk kurikulum terintegrasi dengan lingkungan hidup.

Mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup adalah upaya strategis untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan, karena apabila suatu sekolah mampu menyadarkan semua warganya terutama peserta didik maka kebiasaan tersebut akan memberikan pengaruh yang besar ketika peserta didik terjun ke masyarakat. SMA Negeri 1 Demak, SMA Negeri 2 Demak dan SMA Negeri 2 Mranggen Demak dalam menyusun konsep serta mengembangkan kurikulum berwawasan lingkungan, tidak hanya bertumpu di satu mata pelajaran saja akan tetapi juga terintegrasi dalam mata pelajaran lain seperti Ilmu Pengetahuan Alam (Biologi, Fisika), Pendidikan Agama Islam, Ilmu Pengetahuan Sosial (Geografi), dan Bahasa Indonesia. Selain itu SMA Negeri 1 Demak, SMA Negeri 2 Demak dan SMA Negeri 2 Mranggen Demak juga mengaplikasikannya dalam berbagai bentuk aktifitas lain dalam kegiatan kokurikuler dalam bentuk tugas-tugas sekolah yang berkaitan dengan lingkungan dan kegiatan ekstrakurikuler seperti *green team*, PMR,

Pramuka, KIR, Rohis dan sebagainya.

Pelaksanaan pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 1 Demak, SMA Negeri 2 Demak dan SMA Negeri 2 Mranggen Demak dikonsepsi dengan tujuan agar seluruh peserta didik dapat mencintai lingkungan dengan menumbuhkan perilaku yang peduli, menjaga dan melestarikan lingkungan sebagai perwujudan dari penciptaan manusia sebagai *khalifah* di muka bumi. Dalam struktur kurikulum SMA Negeri 1 Demak, SMA Negeri 2 Demak dan SMA Negeri 2 Mranggen Demak pendidikan lingkungan hidup diintegrasikan di seluruh mata pelajaran diberikan satu kali pertemuan dan lama pembelajaran disesuaikan dengan alokasi waktu tiap-tiap mata pelajaran. Seperti pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan dengan 3 jam pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013. Didukung kegiatan kokurikuler berupa tugas-tugas tentang pelestarian lingkungan menurut pandangan Islam, peringatan hari lingkungan hidup dan tadabbur alam. Hal ini juga ditindaklanjuti oleh kegiatan ekstrakurikuler yang mana mengambil konsep Islam dalam merawat alam dengan membentuk satu tim pecinta lingkungan yang tergabung menjadi *green team*, PMR, pramuka dan duta lingkungan.

Selain kurikulum yang sudah dijelaskan di atas tadi, kurikulum tersembunyi juga dilaksanakan di SMA Negeri 1 Demak, SMA Negeri 2 Demak dan SMA Negeri 2 Mranggen Demak. Menurut Dede Rosyada kurikulum tersembunyi secara

teoritik sangat rasional mempengaruhi siswa, baik menyangkut lingkungan sekolah, suasana kelas, pola interaksi guru dengan siswa di dalam kelas, bahkan pada kebijakan serta manajemen pengelolaan sekolah secara lebih luas dan perilaku dari semua komponen sekolah dalam hubungan interaksi vertikal dan horizontal. Dede rosyada memaparkan bahwa kurikulum memiliki fungsi karakter yang kuat untuk pondasi bagi umat manusia untuk hidup bersama dalam kedamaian serta keamanan yang terbebas dari tindakan-tindakan tak bermoral.<sup>412</sup>

Disebut kurikulum tersembunyi dikarenakan kegiatan-kegiatan tersebut tidak tertulis jelas di kurikulum ideal atau faktual dalam institusi pendidikan di sekolah. Kurikulum tersembunyi digambarkan sebagai hasil dari kegiatan yang berada di dalam maupun luar sekolah yang dipelajari tidak tersurat, dalam tujuan pendidikan menurut M. Yamin menyebutkan kurikulum tersembunyi memiliki unsur-unsur memberikan peran yang signifikan bagi suatu proses pendidikan. Unsur-unsur tersebut mencakup antara lain adalah lingkungan, budaya, kebijakan sekolah dan lain sebagainya. Hal tersebut diakui ataupun tidak memberikan perubahan pada peserta didik dalam kegiatan proses belajar.<sup>413</sup>

Sedangkan dalam pelaksanaannya di SMA Negeri 1

---

<sup>412</sup> Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm. 31.

<sup>413</sup> M. Yamin, *Manajemen Mutu Kurikulum Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009). hlm. 27.

Demak, SMA Negeri 2 Demak dan SMA Negeri 2 Mranggen Demak ada tiga hal penting yang menjadi bagian dari kurikulum tersembunyi tersebut yaitu:<sup>414</sup>

- 1) Organisasi, yaitu manajemen sekolah tentang penugasan guru serta pengelompokan peserta didik untuk proses pembelajaran. Hal tersebut mencakup tujuan organisasi, visi dan misi, *team teaching*, promosi kenaikan, pengelompokan peserta didik serta fokus kurikulum.
- 2) Sistem sosial, yaitu susasana sekolah yang memiliki pola hubungan antar semua komponen dalam melaksanakan sikap peduli dan ramah terhadap lingkungan.
- 3) Budaya, yaitu pembiasaan peduli dan ramah terhadap lingkungan yang diterapkan oleh SMA Kabupaten Demak yang meliputi piket membersihkan kelas, piket merawat dan meyiram tanaman serta piket membersihkan taman sekolah dan lain-lain.

Selanjutnya berdasarkan pengalaman di lapangan, kurikulum tersembunyi lebih banyak dilaksanakan di SMA Negeri 1 Demak, SMA Negeri 2 Demak dan SMA Negeri 2 Mranggen Demak hal tersebut dikarenakan ketiga lembaga pendidikan tersebut lebih banyak melaksanakan kegiatan-kegiatan peduli dan cinta terhadap lingkungan diluar kurikulum yang telah disusun. Hal demikian, kurikulum tersembunyi

---

<sup>414</sup> M. Yamin, *Manajemen Mutu Kurikulum Mutu Pendidikan...* hlm. 27.

memiliki fungsi yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 1 Demak, SMA Negeri 2 Demak dan SMA Negeri 2 Mranggen Demak. Adapun fungsi kurikulum adalah pertama, menambah khazanah pengetahuan peserta didik di luar materi pembelajaran. Kedua, pencairan suasana pembelajaran, menciptakan minat dan penghargaan.

2. Pendekatan Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan di SMA N 1 Demak, SMA N 2 Demak dan SMA N 2 Mranggen Demak.

Setiap institusi pendidikan pasti mempunyai model pendidikan yang dirancang untuk menyusun model kegiatan dalam institusi pendidikan kedepannya. Model yang dimaksud disini adalah beberapa model yang dilaksanakan dalam setiap kegiatan di dalam sebuah institusi pendidikan. Beberapa model kegiatan yakni model kegiatan yang dilakukan berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan dalam kegiatan pembelajaran, tugas diluar jam pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Pembelajaran Pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan merupakan suatu model pendidikan agama Islam yang mengembangkan kesadaran, pengetahuan, sikap, ketrampilan, dan partisipasi peserta didik terhadap wawasan lingkungan serta permasalahannya di sekitar baik dalam lingkup sekolah maupun lingkup masyarakat. Hal ini dilakukan melalui materi-materi dan kurikulum yang

semuanya didasarkan pada ajaran Islam dengan bersumber pada Al-Qur'an dan hadits.

Model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 1 Demak, SMA Negeri 2 Demak dan SMA Negeri 2 Mranggen Demak diterapkan melalui berbagai dimensi sesuai dengan visi dan misi sekolah yakni pendidikan lingkungan hidup secara integratif sebagai upaya pelestarian lingkungan. Sistem pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 1 Demak, SMA Negeri 2 Demak dan SMA Negeri 2 Mranggen Demak mengarahkan aktifitas peserta didik untuk ramah terhadap lingkungan. Aktifitas tersebut meliputi kegiatan belajar mengajar didalam kelas, kegiatan berupa tugas-tugas terstruktur dan tidak terstruktur serta kegiatan yang mendukung pendidikan lingkungan hidup sebagai bagian dari pengembangan kurikulum berbasis lingkungan. Sesuai dengan sifat pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Demak, SMA Negeri 2 Demak dan SMA Negeri 2 Mranggen Demak menggunakan pendekatan interdisipliner dalam bentuk kurikulum yang terintegrasi dengan lingkungan. Dalam pencarian bentuk yang ideal dari pembelajaran yang berwawasan lingkungan sekolah mempunyai beberapa pendekatan yang dilaksanakan dalam berbagai kegiatan. Adapun model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 1 Demak, SMA Negeri 2 Demak dan SMA Negeri 2 Mranggen Demak melalui

beberapa pendekatan yaitu:

*Pertama*, pendekatan pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 1 Demak, SMA Negeri 2 Demak dan SMA Negeri 2 Mranggen Demak melalui keteladanan. Keteladanan berasal dari kata teladan yang memiliki arti patut ditiru (perbuatan, barang, dan lain sebagainya). Sedangkan keteladanan berarti hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh.<sup>415</sup> Dalam Bahasa Arab Al-Ashfahani mendefinisikan kata “*uswah*” dan “*al-iswah*” sebagaimana kata “*al-qudwah*” dan “*al-qidwah*” berarti suatu keadaan ketika seseorang manusia mengikuti manusia lain, apakah dalam kebaikan, ataupun dalam kejelekan, kejahatan atau kemurtadan. Begitu pula Ibnu Zakaria mendefinisikan bahwa “*uswah*” berarti *qudwah* yang artinya ikutan, mengikuti yang diikuti. Dengan demikian “keteladanan” adalah hal-hal yang ditiru atau dicontoh oleh seseorang dari orang lain. Namun keteladanan yang dimaksud disini adalah keteladanan yang baik sesuai dengan pengertian “*uswah*”.<sup>416</sup>

Menurut Ulwan Abdullah Nasih keteladanan dalam pendidikan sangat penting, menurutnya keteladanan seseorang akan menghasilkan contoh kepada peserta didik karena segala aktivitas yang dilakukan akan ditiru dan diperhatikan

---

<sup>415</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka 1990), hlm. 917.

<sup>416</sup> Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 90.



olehnya.<sup>417</sup> Dalam pendekatan ini, keteladanan yang ditunjukkan seorang kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan merupakan salah satu metode yang efektif untuk memberikan contoh langsung kepada para peserta didik. Bagaimana akan membuat peserta didik yang peduli terhadap lingkungan sedangkan kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan atau warga sekolah yang lain justru tidak peduli terhadap masalah kebersihan lingkungan.

Para peserta didik memang membutuhkan teladan (*uswah*), karena apabila peserta didik hanya diberikan nasihat maka peserta didik akan sulit untuk melakukan dan menerapkan dalam kehidupannya. Peserta didik akan diberikan teladan melalui guru dan seluruh warga sekolah di ketiga SMA tadi seperti guru memungut sampah yang masih berserakan, menanam pohon bersama, dan pengelolaan bank sampah. Dengan pemberian *uswah* kepada peserta didik maka sedikit demi sedikit akan memberikan pembelajaran kepada peserta didik untuk selalu berperilaku peduli terhadap lingkungan, dan kebiasaan yang diberikan oleh pihak sekolah akan dibawa oleh peserta didik untuk diterapkan di lingkungan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari hal tersebut sesuai dengan pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan yang berpusat pada guru. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru memiliki ciri

---

<sup>417</sup> Ulwan Abdullah Nasih, *Pendidikan Anak Menurut Islam Kaidah-kaidah Dasar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), hlm. 3.

bahwa manajemen dan pengelolaan pembelajaran ditentukan oleh guru termasuk guru dalam memberikan keteladanan.<sup>418</sup> Pendekatan ini merupakan salah satu pendekatan yang dapat membentuk karakter peserta didik.

Dalam menyusun konsep lingkungan ini SMA Negeri 1 Demak, SMA Negeri 2 Demak dan SMA Negeri 2 Mranggen Demak didasarkan atas Nabi Muhammad yang diutus oleh Allah sebagai *uswatun hasanah* bagi umatnya. Beliau selalu lebih dulu mempraktikkan semua ajaran yang disampaikan Allah sebelum menyampaikannya kepada umat, sehingga tidak ada celah bagi orang-orang yang memusuhinya untuk membantah dan menuduh bahwa Nabi Muhammad SAW hanyalah pandai berbicara dan tidak pandai mengamalkan. Pendekatan keteladanan ini seperti apa yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW sebagai *uswatun hasanah* yang artinya teladan yang baik bagi kita semua. Dalam pemeliharaan lingkungan Nabi Muhammad SAW pun mengajarkan lewat hadisnya yang menyuruh menanam pohon meskipun besok akan kiamat. Hal ini menunjukkan bahwa Nabi Muhammad SAW benar-benar menjadi teladan dalam segala hal, dan sudah seharusnya kita sebagai umatnya wajib untuk menirunya.

Pendekatan keteladanan dalam hal ini SMA Negeri 1 Demak, SMA Negeri 2 Demak dan SMA Negeri 2 Mranggen

---

<sup>418</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 135.

Demak beserta seluruh warga sekolah yang berada di lingkungan sekolah bersama-sama secara serius dalam memberikan keteladanan kepada peserta didiknya. Terkait dalam pendekatan keteladanan ini, pihak sekolah mengupayakan beberapa hal, diantaranya adalah: *Pertama*, apel pagi. Kegiatan ini dilakukan pihak sekolah untuk memberikan keteladanan terkait dalam hal melatih kedisiplinan. Bukan hanya peserta didik yang dilatih akan tetapi guru juga. Walaupun tidak dipimpin oleh Kepala Sekolah, embun apel pagi selalu dilaksanakan oleh guru. *Kedua*, budaya malu. Dalam hal ini pihak sekolah mengupayakan kepada seluruh warga sekolah untuk menerapkan budaya “malu”. Malu disini adalah jika masih membuang sampah di sembarang tempat, malu jika datang terlambat, malu jika tidak berpakaian rapi dan lain sebagainya. *Ketiga*, penentuan visi dan misi sekolah yang mengarahkan pada keteladanan terhadap lingkungan hidup. Dilihat dari visi dan misi yang ada di SMA Negeri 1 Demak, SMA Negeri 2 Demak dan SMA Negeri 2 Mranggen Demak. Ketiga sekolah tersebut merupakan sekolah yang mengimplementasikan pendidikan yang berwawasan lingkungan. Adapun visi tersebut dapat ditempuh melalui beberapa cara diantaranya adalah menyelenggarakan pendidikan yang berwawasan lingkungan, Mendidik dan melatih untuk berperan aktif dalam pelestarian fungsi lingkungan, Menyelenggarakan kegiatan pengelolaan sampah,

menumbuh kembangkan sikap peduli terhadap pelestarian lingkungan.

*Kedua*, pendekatan pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 1 Demak melalui pembiasaan. Pendekatan ini lebih menekankan pada upaya-upaya membentuk pribadi peserta didik yang peduli terhadap lingkungan melalui kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan di sekolah. Pembiasaan terhadap hal yang baik akan membentuk perilaku maupun karakter mulia pada diri peserta didik, sehingga serta merta nilai-nilai kebaikan akan muncul dan berkembang pada diri peserta didik. Dalam menanamkan kesadaran terhadap lingkungan di SMA Negeri 1 Demak dan berperilaku berbudaya lingkungan maka diperlukan pembelajaran dan pembiasaan.

Pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran yang memuat aspek-aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku kesadaran terhadap lingkungan peserta didik yang dikemas dengan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan. Perlunya proses pembiasaan dalam menanamkan kesadaran terhadap lingkungan peserta didik di SMA Negeri 1 Demak dan berperilaku berbudaya lingkungan, hal tersebut dilandasi dengan pemikiran William Kilpatrick yang menyatakan bahwa salah satu penyebab ketidakmampuan seseorang untuk berperilaku baik, walaupun secara kognitif mengetahuinya adalah tidak terlatih untuk melakukan kebajikan atau *moral*

*action*.<sup>419</sup> *Moral action* merupakan perbuatan atau tindakan moral yang merupakan hasil (*outcome*) dari dua komponen karakter lainnya (*moral knowing dan moral feeling*). Untuk memahami apa yang mendorong seseorang dalam perbuatan yang baik (*act morally*) maka harus dilihat tiga aspek lain dari karakter, yaitu: kompetensi (*competence*), keinginan (*will*), dan kebiasaan (*habit*).<sup>420</sup>

Pendekatan pembiasaan erat sekali dengan pendidikan karakter terlebih pendidikan karakter lingkungan. Menurut Firmansyah Kobandaha pendekatan habituasi atau pembiasaan memberikan pengaruh yang cukup signifikan dalam membangun dan menguatkan karakter peserta didik. Melalui pendekatan tersebut peserta didik diharapkan dapat merubah karakter yang kurang baik menjadi karakter yang baik.<sup>421</sup> Hal ini dikarenakan SMA Negeri 1 Demak tersebut mendapatkan penghargaan sebagai sekolah adiwiyata mandiri. Oleh karena itu, dalam pengembangan konsep pendidikan lingkungan hidup pun tidak terlepas dari adanya pendidikan karakter lingkungan hidup.

---

<sup>419</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter, Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 133.

<sup>420</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter, Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional...* hlm. 133.

<sup>421</sup> Firmansyah Kobandaha, *Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Habituasi*, Jurnal Irfani, Vol. 13, No. 1, Juni 2017, hlm. 133.

Masalah lingkungan merupakan masalah bersama dalam satu lingkaran ekologi. Karena itulah perlu kesadaran pribadi setiap orang yang akan menopang tanggung jawab bersama terhadap masalah lingkungan. Dengan melibatkan diri bergotong-royong mengatasi masalah lingkungan akan membangkitkan kesadaran, terutama dengan langkah pendekatan pembiasaan. Pendekatan habitusi atau pembiasaan ini akan mengubah kebiasaan peserta didik yang tidak peduli terhadap lingkungan menjadi lebih peduli terhadap lingkungan dan akan membantu mengurangi beban masalah lingkungan. Peserta didik memulai kebiasaan tidak membuang sampah sembarangan, memiliki kegemaran menanam pohon dan mengurangi pemakaian barang-barang yang tidak ramah lingkungan dll.

*Ketiga*, pendekatan pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 2 Demak melalui motivasi. motivasi berasal dari kata “motif” yang berarti sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan.<sup>422</sup> Menurut Maslow motivasi sebagai proses psikologikal seseorang yang menyebabkan terjadinya perbuatan-perbuatan secara sukarela

---

<sup>422</sup> Pupuh Fathurrahman dan Sobri Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 19.

yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>423</sup> Selain itu, motivasi memiliki makna kondisi dari peserta didik untuk memprakarsai kegiatan, mengatur arah kegiatan itu, dan memelihara kesungguhan. Secara alami peserta didik selalu ingin tahu dan melakukan kegiatan penjagaan dalam lingkungannya.<sup>424</sup> Motivasi merupakan salah satu komponen yang paling penting dalam belajar, namun seringkali sulit untuk diukur. Kemauan peserta didik untuk berusaha dalam belajar merupakan sebuah produk dari berbagai macam faktor, karakteristik kepribadian dan kemampuan peserta didik untuk menyelesaikan tugas tertentu, insentif untuk belajar, situasi dan kondisi, serta performa guru.<sup>425</sup>

Pendekatan dengan pemberian motivasi ini dijalankan saat akan memulai pembelajaran yang berbentuk ucapan guru, guru menayangkan pemutaran video, atau kegiatan berupa motivasi pada setiap awal semester. Motivasi ini diberikan oleh guru kepada peserta didik saat berlangsungnya pembelajaran. Guru hendaknya senantiasa memberikan motivasi kepada peserta didik untuk melakukan yang terbaik. Contoh kegiatannya memberikan motivasi agar peserta didik senantiasa

---

<sup>423</sup> Abraham Maslow, *Motivation and Personality*, (New York: Harper and Row, 1984), hlm. 24.

<sup>424</sup> Kewono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 35.

<sup>425</sup> Esa Nur Wahyuni, *Motivasi dalam Pembelajaran*, (Malang: Uin Malang Press, 2009), hlm. 11.

berperilaku ramah terhadap lingkungan. Pada setiap pembelajaran para guru senantiasa memberikan motivasi belajar dan kepatuhan kepada para peserta didik. Pemberian motivasi dengan cara memotivasi peserta didik agar prestasinya lebih baik dari pada sekarang. Pembinaan dengan cara memberikan motivasi ini diberikan oleh guru wali kelas dan guru kelas serta guru BK dengan cara mendorong peserta didik untuk selalu semangat dan memberikan semangat kepada peserta didik dalam belajar.

*Keempat*, pendekatan pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 2 Mranggen Demak melalui pendisiplinan peserta didik. Pendekatan pendisiplinan merupakan salah satu bentuk dari upaya guru untuk melakukan control terhadap peserta didik. Pendisiplinan biasanya dilakukan guru agar peserta didik dapat menguasai suatu kompetensi, melakukan pengaturan diri, dapat mentaati aturan dan mengurangi perilaku-perilaku menyimpang atau beresiko. Keberhasilan pendisiplinan antara lain ditentukan oleh cara yang digunakan.<sup>426</sup> Contoh pada kegiatan-kegiatan hari lingkungan hidup, piket kelas tiap hari, dan lain sebagainya. Pendekatan dengan pendisiplinan dapat dilakukan dengan pada saat memulai pembelajaran dan mengakhiri pembelajaran tepat

---

<sup>426</sup> Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, (Jakarta: Prenata Media Grup, 2012), hlm. 61.



waktu. Bentuk dari pendekatan ini dapat diaplikasikan dengan cara memberikan sanksi kepada peserta didik yang melanggar dan memberikan penghargaan bagi peserta didik yang mentaati aturan. Contohnya memberikan arahan ketika ada peserta didik yang melanggar aturan. Pendekatan ini diberlakukan kepada peserta didik yang terlambat. Pendiisiplinan peserta didik dengan cara pemberian sanksi bagi peserta didik yang terlambat. Pendekatan ini juga dilakukan untuk memberikan pembinaan kepada peserta didik agar tidak terlambat masuk kelas pada saat jam pelajaran. Dengan pendekatan ini pembentukan sikap dan kepribadian dilakukan melalui penekanan kedisiplinan saat akan memulai kegiatan, mengajak peserta didik untuk disiplin, peserta didik berangkat tepat waktu, dan memberikan poin setiap pelanggaran.

3. Strategi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan di SMA N 1 Demak, SMA N 2 Demak dan SMA N 2 Mranggen Demak.

Dalam strategi pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 1 Demak, SMA Negeri 2 Demak dan SMA Negeri 2 Mranggen Demak muncul kesadaran akan pentingnya digunakan strategi pendidikan yang diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang mampu membuat sebuah keputusan sikap dan perilaku yang ramah dan peduli terhadap lingkungan berkat pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus dalam proses pendidikan. Strategi yang dapat

digunakan dalam melaksanakan pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 1 Demak, SMA Negeri 2 Demak dan SMA Negeri 2 Mranggen Demak adalah sebagai berikut:

*Pertama*, strategi pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 1 Demak, SMA Negeri 2 Demak dan SMA Negeri 2 Mranggen Demak dengan mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup dalam PAI merupakan strategi yang dapat memunculkan sikap dan pribadi yang cinta dan peduli terhadap lingkungan. Adapun cara yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan pembelajaran aktif pada mata pelajaran pendidikan agama Islam sehingga peserta didik dapat terlatih untuk cakap berdiskusi, berani menyampaikan pendapat serta disiplin dalam mengerjakan tugas. Pengintegrasian nilai-nilai pendidikan lingkungan hidup dalam pembelajaran pendidikan agama Islam juga harus didasarkan pada nilai-nilai pendidikan Islam. Selain itu, pembelajaran dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai keislaman pada akhir pelajaran dan juga mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan lingkungan hidup dengan materi yang ada. Adapun tujuan pengintegrasian nilai-nilai pendidikan lingkungan hidup ke dalam pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk sikap peduli terhadap pelestarian lingkungan. Pada akhirnya diharapkan akan melahirkan lulusan yang baik. Selain itu, pada setiap pembelajaran selalu dilandasi dengan ajaran-ajaran dan pesan-

pesan nilai-nilai kebersihan. Hal tersebut dilakukan saat sebelum pembelajaran dimulai, yaitu peserta didik diwajibkan untuk mencuci tangan terlebih dahulu sebelum memasuki kelas. Setelah melaksanakan pembelajaran peserta didik diharapkan tidak meninggalkan sampah yang ada di dalam kelas. Pada saat pembelajaran diawali do'a bersama kemudian guru melanjutkannya dengan pengantar pembelajaran yang bertujuan memberikan semangat belajar untuk peserta didik. Dengan kata lain, strategi pembelajaran terintegrasi di SMA Negeri 1 Demak, SMA Negeri 2 Demak dan SMA Negeri 2 Mranggen Demak bisa dikatakan sebagai strategi pendidikan yang memadukan antara pendidikan agama Islam dengan pendidikan lingkungan hidup karena setiap pembelajaran yang diajarkan di sekolah selalu diberikan pembelajaran tentang pendidikan lingkungan hidup. Selain itu, pada setiap pembelajaran atau kegiatan selalu didasari dengan nilai-nilai pendidikan lingkungan hidup.

*Kedua*, strategi pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 1 Demak dengan kegiatan peduli lingkungan hidup. kegiatan ini wujud nyata adalah kepedulian. Secara bahasa, peduli berarti memerhatikan atau menghiraukan. Kepedulian berarti memperhatikan atau menaruh perhatian terhadap sesuatu. Sifat peduli atau peka terhadap terhadap sesama sesuai dengan kodrat penciptaan manusia yang tidak dapat hidup tanpa ketergantungan dengan

mahluk lainnya. Ketika manusia hidup di dunia manusia membutuhkan air, udara dan pepohonan, tanpa itu semua manusia akan merasakan kesulitan hidup. Maka dari itu manusia dan lingkungan harus menjalin kerjasama dengan baik agar terbina satu sama lain sehingga masing-masing pihak memiliki kepedulian.<sup>427</sup> Kepedulian terhadap lingkungan hidup merupakan salah satu inti dari pelaksanaan pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 1 Demak melalui sikap dan tindakan yang selalu ingin merawat dan mengelola lingkungan dengan semestinya.<sup>428</sup> Peserta didik yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan menunjukkan sikap dan khawatir yang amat mendalam terhadap kerusakan lingkungan yang ada di sekitar kita dan selalu berusaha untuk ikut andil dalam perbaikan lingkungan yang sudah rusak tersebut. Bentuk kegiatan ini dapat dilakukan melalui kegiatan penanaman pohon dan peduli banjir yang dilaksanakan oleh perwakilan guru dan OSIS dengan cara memberikan bantuan tersebut kepada korban banjir dan penanaman pohon di area sekolah dapat dilaksanakan secara bersama-sama antara guru dan peserta didik.

*Ketiga, strategi pendidikan agama Islam berwawasan*

---

<sup>427</sup> Lanny Octavia, *Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren*, (Jakarta: Rumah Kitab, 2014), hlm. 170.

<sup>428</sup> Putri Agung dan Yulistyas Dwi Asmira, *Pengembangan Model Pendidikan Karakter Peduli Sosial melalui Metode Bermain Peran di TK Tunas Mekar Indonesia Bandar Lampung*, Jurnal Caksana Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 1, No. 2, Desember 2018, hlm. 142.

lingkungan di SMA Negeri 2 Demak dengan kegiatan di alam terbuka. Kegiatan di alam terbuka merupakan kegiatan rekreasi yang edukatif dengan mengutamakan kesehatan, keselamatan dan keamanan, dan tidak jarang diikuti dengan kegiatan yang menarik dan menantang terutama bagi kaum muda agar bersedia dan mau bergabung dalam kegiatan camping.<sup>429</sup> Kegiatan di alam terbuka dapat memberikan pengalaman dengan adanya rasa saling ketergantungan antara unsur-unsur alam dan kebutuhan untuk melestarikannya, serta mengembangkan suatu rasa tanggung jawab akan masa depan dengan menghormati keseimbangan alam untuk tetap menjaga serta menanamkan pada peserta didik bahwa menjaga lingkungan adalah hal yang utama yang harus ditaati dan dikenali sebagai aturan dasar dalam setiap kegiatan yang selaras dengan alam. Pada kegiatan ini yang lebih ditekankan adalah nilai-nilai pendidikan Islam yaitu nilai-nilai kebesaran Tuhan dan nilai-nilai pendidikan lingkungan hidup yaitu nilai pelestarian lingkungan.

*Keempat*, strategi pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 2 Mranggen Demak dengan karya wisata. Strategi ini dilaksanakan melalui kegiatan karya wisata. Pendidik-pendidik Islam sangat perhatian terhadap karya

---

<sup>429</sup> Hartono dan Mahardi Saputro, *Pembentukan kepercayaan diri mahasiswa pendidikan matematika melalui kegiatan supercamp*, Jurnal Majamath, Vol. 1, No. 1, Maret 2018, hlm. 45.

wisata. Lawatan dan kunjungan ilmiah yang dipandang sebagai strategi yang sangat bermanfaat dalam menuntut ilmu, memperoleh pengetahuan, merupakan jalan yang baik untuk menyelidiki ilmiah dan mengadakan hubungan langsung dengan ahli ilmu dalam bidang-bidang ilmu yang dikuasainya.<sup>430</sup> Dengan kunjungan karya wisata ke berbagai tempat, para peserta didik akan memperoleh pengalaman-pengalaman ilmiah yang sangat berguna dan bermanfaat bagi perkembangan pemikiran-pemikiran ilmiah yang memiliki nilai yang sangat tinggi.<sup>431</sup> Para peserta didik diminta untuk bisa mengaitkan objek yang dikunjungi dengan ilmu yang sudah didapatkan di dalam kelas.

#### 4. Metode Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan di SMA N 1 Demak, SMA N 2 Demak dan SMA N 2 Mranggen Demak.

Dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan diperlukan adanya metode yang tepat untuk mengantarkan proses pendidikan menuju tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Bagaimanapun juga baik dan buruknya kurikulum pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan tidak akan berarti apa-apa tanpa memiliki metode atau cara yang tepat untuk menyalurkan dan menginternalisasikan

---

<sup>430</sup> Hasan Langgulung, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1999), hlm. 579.

<sup>431</sup> Bustani Abdul Gani dan Djohar Bahri, *Dasar-dasar pokok pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm. 203.

kepada peserta didik. Ketidak tepatan dalam memilih metode secara praktis akan menghambat pembelajaran yang pada gilirannya akan berefek pada terbuangnya waktu dan tenaga secara sia-sia. Maka dari itu, metode merupakan komponen pendidikan yang dapat menciptakan aktivitas pendidikan menjadi efektif dan efisien. Metode merupakan persoalan esensial pendidikan, dimana tujuan pendidikan dapat tercapai secara tepat guna dan hasil guna, manakala jalan yang ditempuh menuju cita-cita tersebut betul-betul tepat.<sup>432</sup> Segala sesuatu harus dilakukan dengan menggunakan cara atau metode. Demikian juga dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan diperlukan suatu metode yang tepat guna mengantarkan tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Dalam penggunaan metode dalam pembelajaran yang perlu dipahami adalah bagaimana seorang pendidik dapat memahami hakikat metode tersebut dan hubungannya dengan tujuan utama pendidikan berwawasan lingkungan, yaitu terbentuknya pribadi peserta didik yang baik dalam beberapa aspek seperti aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga terwujud peserta didik yang senantiasa melakukan kebaikan baik secara vertikal maupun horizontal. Maka dari itu, dalam pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan harus

---

<sup>432</sup> Abdurrahman Shaleh Abdullah, *Teori-teori pendidikan Berdasarkan al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 197.

mempunyai metode-metode yang tepat yang dapat diterapkan. Diantara metode-metode yang diterapkan dalam pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 1 Demak, SMA Negeri 2 Demak dan SMA Negeri 2 Mranggen Demak adalah sebagai berikut:

*Pertama*, metode model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan dengan ceramah, metode ceramah merupakan metode yang paling banyak disukai oleh kebanyakan guru, karena paling mudah mengatur kelas maupun mengorganisirnya. Bila guru dalam menyampaikan materi pelajaran dilakukan secara lisan kepada peserta didik, maka guru tersebut telah dapat dikatakan memberi ceramah.<sup>433</sup> Selain itu metode ceramah adalah metode penyampaian pesan pengajaran yang sudah lazim dipakai oleh para guru di sekolah. Ceramah diartikan sebagai suatu cara penyampaian bahan secara lisan oleh guru dimuka kelas. Para murid sebagai penerima pesan, mendengarkan, memperhatikan, dan mencatat keterangan-keterangan guru bilamana diperlukan.<sup>434</sup>

Walaupun metode ceramah adalah metode mengajar tradisional, namun metode ini tetap digunakan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam berwawasan

---

<sup>433</sup> Tengku Zahara Djafar, *Kontribusi Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar*, (Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, 2001), hlm. 71.

<sup>434</sup> Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 34.



lingkungan. Hanya saja metode ini tidak terlalu diprioritaskan dalam proses pembelajaran di kelas, akan tetapi pada materi-materi yang sekiranya harus dijelaskan lewat penuturan ceramah sehingga peserta didik lebih paham dengan materi yang ada dan tidak menafsirkan dengan dirinya sendiri. Digunakannya metode ceramah dalam menamamkan benih-benih kesadaran terhadap lingkungan lebih sekedar untuk mengingatkan akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.<sup>435</sup>

Namun masih diakui metode ceramah yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Demak, SMA Negeri 2 Demak dan SMA Negeri 2 Mranggen Demak ini mempunyai keunggulan seperti guru akan lebih mudah mengawasi ketertiban peserta didik dalam mendengarkan pelajaran, disebabkan mereka melakukan kegiatan yang sama. Jadi bila peserta didik tidak mendengarkan atau mempunyai kesibukan segera akan diketahui, kemudian diberikan teguran atau peringatan sehingga mereka kembali memperhatikan pelajaran dari guru. Bagi guru juga ringan, karena perhatiannya tidak terbagi-bagi atau terpecah-pecah. Kegiatan peserta didik yang sejenis itu, guru tidak perlu membagi-bagi perhatian peserta didik serempak, mendengarkan guru dan sepenuh perhatian dapat memusatkan

---

<sup>435</sup> Muhdi, *Pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan hidup*, Jurnal Tarbiyah Islamiyah, Vol. 5, No. 1, Januari-Juni 2015, hlm. 93.

kelas yang sedang bersama-sama mendengarkan pelajarannya.

Dalam metode yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Demak, SMA Negeri 2 Demak dan SMA Negeri 2 Mranggen Demak ini juga memiliki beberapa kelemahan dalam pelaksanaannya diantaranya adalah guru lebih aktif sedangkan murid pasif karena perhatian hanya terpusat pada guru. Selain itu, peserta didik mudah merasa bosan dan mengantuk karena dalam metode ini hanya guru yang aktif dalam proses belajar mengajar, sedangkan para peserta didik hanya duduk diam mendengarkan penjelasan yang telah diberikan oleh guru. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Abudin Nata dalam bukunya *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, menyatakan bahwa Kekurangan metode ceramah antara lain cenderung membuat peserta didik kurang kreatif, materi yang disampaikan hanya mengandalkan ingatan guru, kemungkinan adanya materi pelajaran yang tidak dapat diterima sepenuhnya oleh peserta didik, kesulitan dalam mengetahui tentang seberapa banyak materi yang dapat diterima oleh anak didik, cenderung verbalisme dan kurang merangsang.<sup>436</sup> Sekali lagi Setiap metode mengajar ada kekurangan dan kelebihan, tetapi yang terpenting sebagai seorang guru adalah metode mengajar manapun yang akan digunakan harus jelas dahulu tujuan yang

---

<sup>436</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 181.

akan dicapai bahan yang akan diajarkan, serta jenis kegiatan belajar peserta didik yang diinginkan.

*Kedua*, metode model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan dengan diskusi. Selain metode ceramah, metode diskusi juga merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam mengajarkan materi lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Demak, SMA Negeri 2 Demak dan SMA Negeri 2 Mranggen Demak. Dalam metode ini menarik apabila peserta didik terlebih dahulu melakukan penelitian secara kelompok yang kemudian hasilnya dibuat menjadi makalah. Pada tahap selanjutnya makalah tersebut dipresentasikan oleh kelompok masing-masing untuk di bahas secara bersama. Metode diskusi ini sangat membantu peserta didik dalam memahami sebuah permasalahan, khususnya masalah lingkungan, di mana mereka tidak hanya memahami dari teori saja tapi juga praktek di lapangan. Lebih dari itu, dengan melakukan penelitian yang mengharuskan mereka langsung terjun mengamati lingkungan sedikit banyaknya akan menambah sensitivitas mereka terhadap lingkungan.<sup>437</sup>

Metode diskusi tidak hanya melibatkan pengarahan guru. Akan tetapi, metode diskusi mengandung nilai demokratis dengan memberikan kepada semua peserta didik untuk mengeluarkan dan mengembangkan ide-ide mereka. Metode

---

<sup>437</sup> Muhdi, *Pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan hidup...* hlm. 93.

diskusi adalah cara penyajian pelajaran, dimana peserta didik dihadapkan kepada suatu masalah, yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama.<sup>438</sup> Dalam pembelajaran diskusi mempunyai arti suatu situasi dimana guru dengan peserta didik atau peserta didik dengan peserta didik yang lain saling bertukar pendapat secara lisan, saling berbagi gagasan dan pendapat. Dalam metode ini adakalanya peserta didik mengalami situasi yang tidak kondusif, seperti ketika berjalannya diskusi banyak para peserta didik yang tidak serius dalam berdiskusi bahkan ada salah satu peserta didik yang sering membuat kegaduhan sehingga peserta didik tersebut ditegur oleh guru. Berhubung ini adalah kegiatan inti dalam pembelajaran, hendaknya guru perlu mengkondisikan seluruh peserta didik dan memberikan warning sebelum metode ini diterapkan agar dapat berjalan dengan baik dan lancar.

*Ketiga*, metode model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 1 Demak dengan simulasi, metode ini bisa berupa nasihat atau contoh dari guru yang kemudian disimulasikan oleh peserta didik dan selanjutnya diharapkan menjadi pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Simulasi berarti peniruan terhadap sesuatu yang terjadi sesungguhnya. Dalam pembelajaran metode simulasi

---

<sup>438</sup> Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), hlm. 131.

dilakukan dengan tujuan agar peserta didik memperoleh ketrampilan tertentu, baik yang sifatnya profesional ataupun yang berguna bagi kehidupan sehari-hari. Simulasi juga ditujukan pada perolehan pemahaman tentang suatu konsep atau prinsip dan bertujuan untuk memecahkan suatu masalah yang relevan dengan pendidikan berwawasan lingkungan.<sup>439</sup> Metode simulasi ini bisa berupa pengajaran berbasis lingkungan alam sekitar misalnya ketika guru hendak mengajarkan tentang kebersihan lingkungan dan pelestarian lingkungan, maka peserta didik dapat dibawa langsung ke lapangan misalkan dengan menanam pohon, membersihkan pekarangan sekolah dan lain-lain. Kegiatan tersebut sangat di senangi peserta didik karna peserta didik dapat belajar dengan melihat langsung. Dengan begitu peserta didik akan lebih bertanggung jawab dalam bertindak terhadap alam lingkungan. Dalam metode ini guru hendaknya tidak hanya sekedar menyampikan materi saja terkait dengan pentingnya pelestarian lingkungan hidup. Namun guru juga lebih sering-sering membawa para peserta didik keluar kelas untuk memperkenalkan alam lingkungan yang ada di luar kelas ataupun di area sekolah.

*Keempat*, metode model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 2 Demak dengan tanya jawab. Metode tanya jawab merupakan suatu metode yang untuk menyampaikan atau menyajikan bahan pelajaran dalam

---

<sup>439</sup> Esa Nur Wahyuni, *Motivasi dalam Pembelajaran...* hlm. 157.

bentuk pertanyaan dari guru yang harus dijawab oleh peserta didik atau sebaliknya.<sup>440</sup> Dalam penerapannya guru dan peserta didik harus terlibat dalam aktivitas bertanya dan memberikan respon atas pertanyaan-pertanyaan yang ada. Metode tanya jawab merupakan salah satu metode mengajar yang paling efektif dan efisien dalam membangun kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Metode tanya jawab dapat dilakukan secara individual, kelompok maupun secara klasikal, antara peserta didik dengan guru, peserta didik dan peserta didik, guru ke peserta didik, dengan demikian tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh guru akan lebih mudah dicapai dengan baik oleh peserta didik.<sup>441</sup>

Metode tanya jawab ini dapat berupa pengajaran pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan misalnya ketika guru sedang menerangkan tentang materi yang berkaitan dengan lingkungan maka guru dapat mengajukan pertanyaan kepada para peserta didik tentang materi yang sudah di ajarkan tadi, ataupun sebaliknya ketika guru membuka sebuah pertanyaan, peserta didik dapat memberiktan pertanyaan kepada guru tentang materi tadi. Sehingga model pembelajaran dengan tanya jawab seperti ini dapat meningkatkan pemahaman khususnya kepada para peserta didik. Terkait hal tersebut,

---

<sup>440</sup> Yusuf, *Penggunaan metode yang efektif dalam pembelajaran*, (Jakarta: Depdiknas, 2002), hlm. 23.

<sup>441</sup> Sudjana, *Penelitian proses motivasi belajar mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2009), hlm. 32.

pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 2 Demak lebih menonjolkan proses interaksi dan keterlibatan peserta didik. Hal ini sesuai dengan teori konstruktivisme. Menurut Jean Piaget sebagaimana dikutip oleh Lilik Sriyanti bahwa yang terpenting dalam teori konstruktivisme yakni dalam proses pembelajaran peserta didiklah yang harus mendapat penekanan, peserta didiklah yang harus aktif mengembangkan pengetahuan sendiri.<sup>442</sup>

*Kelima*, metode model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 2 Mranggen Demak dengan penugasan. Metode penugasan merupakan suatu cara interaksi belajar mengajar yang ditandai dengan adanya tugas dari guru untuk dikerjakan peserta didik di sekolah maupun di rumah secara perorangan atau berkelompok.<sup>443</sup> Selain itu metode penugasan atau resitasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar, kemudian harus dipertanggung jawabkannya. Tugas yang diberikan oleh guru dapat memperdalam bahan pelajaran dan dapat pula mengecek bahan yang telah dipelajari. Tugas dan resitasi merangsang peserta didik untuk aktif belajar baik secara individual maupun

---

<sup>442</sup> Lilik Sriyanti, *Teori-teori belajar*, (Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2012), hlm. 54.

<sup>443</sup> Mulyani Sumantri dan Johar Permana, *Strategi belajar mengajar*, (Bandung: CV. Maulana, 2001), hlm. 130.

kelompok.<sup>444</sup> Nana Sudjana menambahkan bahwa tugas dan resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi jauh lebih luas. Tugas dapat diselesaikan di rumah, sekolah, perpustakaan, maupun ditempat lainnya. Metode tugas belajar dan resitasi adalah metode yang dilakukan dengan cara tugas diberikan oleh guru kepada peserta didik untuk dikerjakan bertujuan untuk merangsang peserta didik agar aktif belajar, baik secara individual maupun kelompok.<sup>445</sup>

Metode penugasan seperti ini dapat diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan dengan cara guru memberikan tugas kepada peserta didik berupa tugas observasi yang ada di sekitar terkait dengan kerusakan lingkungan dan pencemaran limbah. Peserta didik menganalisa tentang penyebab dari munculnya pencemaran dan kerusakan lingkungan. Setelah tahu penyebab dari rusaknya lingkungan dan penyebab pencemaran peserta didik menganalisis tentang solusi yang dapat diterapkan dari kerusakan dan pencemaran limbah tersebut kemudian dikaitkan dengan nilai-nilai keislaman sehingga peserta didik dapat lebih memahami permasalahan di lapangan dengan begitu kedepan dalam berbuat dan bertindak terhadap alam akan lebih berhati-hati.

---

<sup>444</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan makna pembelajaran*, (Bandung: CV. alfabeta, 2010), hlm. 219.

<sup>445</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar proses belajar mengajar*, (Bandung: PT. Sinar Baru Algesindo, 2009), hlm. 81.



5. Media Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan di SMA N 1 Demak, SMA N 2 Demak dan SMA N 2 Mranggen Demak

Media pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 1 Demak, SMA Negeri 2 Demak dan SMA Negeri 2 Mranggen Demak memiliki peran yang sangat penting dalam mengefektifkan pembelajaran. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim atau guru kepada penerima pesan atau peserta didik dan dapat merangsang perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian peserta didik sehingga terjadi proses belajar mengajar.<sup>446</sup> Pembelajaran akan berjalan efektif jika pengalaman, bahan-bahan, dan hasil-hasil yang diharapkan sesuai dengan tingkat kematangan peserta didik serta latar belakang mereka. Proses belajar akan berjalan baik jika peserta didik bisa melihat hasil yang positif untuk dirinya dan memperoleh kemajuan-kemajuan jika dapat menguasai dan menyelesaikan proses belajarnya.<sup>447</sup>

Lingkungan sebagai media pendidikan merupakan faktor kondisional yang mempengaruhi tingkah laku peserta didik dan merupakan faktor belajar yang penting. Lingkungan yang berada di sekitar peserta didik dapat dijadikan sebagai sumber

---

<sup>446</sup> Muhaemin, *Strategi Belajar: Penerapan dalam pembelajaran pendidikan Islam*, (Surabaya: CV. Media Citra, 2005), hlm. 9.

<sup>447</sup> Dede Rosyada, *Paradigma pendidikan demokratis: sebuah model pelibatan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan...* hlm. 100.

belajar. Lingkungan meliputi masyarakat di sekeliling sekolah, lingkungan fisik di sekitar sekolah, bahan-bahan yang tersisa atau tidak dipakai, bahan-bahan bekas dan bila diolah dapat dimanfaatkan sebagai sumber atau alat bantu dalam belajar, serta peristiwa alam dan peristiwa yang terjadi dalam masyarakat. Jadi, media pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan adalah pemahaman terhadap gejala atau tingkah laku tertentu dari objek atau pengamatan ilmiah terhadap sesuatu yang ada di sekitar sebagai bahan pengajaran peserta didik sebelum dan sesudah menerima materi dari sekolah dengan membawa pengalaman dan penemuan dengan apa yang mereka temui di lingkungan mereka.

Pembelajaran dengan menggunakan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran merupakan suatu proses pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik, sehingga peserta didik termotivasi, aktif, kreatif, inovatif, mandiri, dan bertanggung jawab untuk dirinya dan tetap menjaga kelestarian lingkungannya. Pembelajaran berbasis lingkungan adalah suatu pembelajaran yang menggunakan objek belajar sebagai pengalaman nyata, mengamati secara langsung, memperoleh data-data secara akurat, dan dapat belajar secara mandiri ataupun berkelompok.<sup>448</sup>

---

<sup>448</sup> Juariyah, Yuswar Yunus dan Djufri, *Pembelajaran Berbasis Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep*

Media pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Demak, SMA Negeri 2 Demak dan SMA Negeri 2 Mranggen Demak sudah cukup baik, karena sudah dapat mengkondisikan lingkungan yang ada di area sekolah untuk dijadikan sebagai sarana belajar dengan baik, hal tersebut menambah rasa nyaman dan dapat menghilangkan rasa kebosanan. Suasana seperti itu tentu dapat menunjang kegiatan pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik karena lebih mudah berinteraksi dengan guru maupun dengan sesama peserta didik lainnya. Dengan pembelajaran seperti ini peserta didik belajar tidak hanya mendengar penjelasan dari guru, tetapi juga melihat, menyentuh, merasakan dan mengikuti secara aktif keseluruhan proses dari setiap pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapatnya Fr. Finger sebagaimana dikutip Syaiful Sagala bahwa dengan pembelajaran lingkungan sekitar memberikan kesempatan sebanyak-banyaknya agar peserta didik aktif atau giat tidak hanya duduk, dengar dan catat saja.<sup>449</sup> Di SMA Negeri 1 Demak, SMA Negeri 2 Demak dan SMA Negeri 2 Mranggen Demak peserta didik juga diarahkan untuk memahami potensi dasarnya sendiri. Setiap peserta didik dihargai kelebihanannya dan dipahami kekurangannya. Dengan demikian, jika terjadi

---

*Keanekaragaman Spermatophyta*, Jurnal Biologi Edukasi, Vol. 6, No. 2, Desember 2014, hlm. 83.

<sup>449</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran...* hlm. 87.

perbedaan pendapat antara guru dan peserta didik bukanlah hal yang tabu. Setiap peserta didik memiliki keunikan tersendiri dan harus dihargai. Kemudian yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan media lingkungan sekolah adalah masih banyaknya peserta didik yang berbicara dengan teman sampingnya ketika guru menyampaikan materi pelajaran sehingga tindakan seperti dapat mengganggu teman lainnya.

Dengan mempelajari lingkungan alam sekitar diharapkan para peserta didik dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan dapat lebih memahami materi di sekolah serta dapat menumbuhkan cinta terhadap alam lingkungan, kesadaran untuk menjaga dan memelihara kelestarian lingkungan, turut serta dalam menanggulangi kerusakan dan pencemaran lingkungan, serta tetap menjaga kelestarian kemampuan sumber daya alam bagi kehidupan manusia. Selain itu, ada juga lingkungan buatan, yaitu lingkungan yang sengaja dibuat oleh manusia dengan tujuan-tujuan tertentu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Lingkungan buatan ini seperti taman sekolah, kebun binatang, taman kota, perkebunan, pertamanan, irigasi, bendungan, pembangkit tenaga listrik, dan sebagainya. Peserta didik dapat mempelajari lingkungan buatan dari berbagai aspek, seperti prosesnya, pemanfaatannya, fungsinya, pemeliharannya, daya dukungnya, serta aspek lain yang dikaitkan dengan materi

Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan di sekolah.

6. Evaluasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan di SMA N 1 Demak, SMA N 2 Demak dan SMA N 2 Mranggen Demak.

Evaluasi merupakan salah satu hal penting dalam penilaian suatu program pembelajaran termasuk di dalamnya evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 1 Demak, SMA Negeri 2 Demak dan SMA Negeri 2 Mranggen Demak. Evaluasi berfungsi untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan belajar dan mengajar. Selain itu, evaluasi juga digunakan untuk menemukan kelemahan-kelemahan dan untuk mengetahui solusinya agar kegiatan belajar mengajar yang akan datang bisa menjadi lebih baik lagi. Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Suharsimi Arikunto sebagaimana dikutip oleh Mulyadi yang menyatakan bahwa fungsi penilaian pendidikan ada beberapa hal, yaitu: (a) penilaian berfungsi sebagai penempatan, (b) penilaian berfungsi selektif, (c) penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan, (d) penilaian berfungsi diagnostik.<sup>450</sup> Evaluasi berfungsi untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan belajar dan mengajar maksudnya adalah untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan. Evaluasi di SMA Negeri 1 Demak, SMA Negeri 2 Demak dan

---

<sup>450</sup> Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 11.

SMA Negeri 2 Mranggen Demak berkaitan erat dengan keseluruhan program pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di sekolah tersebut. Dalam penilaian hasil pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan, guru tidak hanya dituntut untuk mengetahui perilaku peserta didik setelah proses pembelajaran selesai akan tetapi guru juga harus mengetahui perubahan dan kemajuan perilaku peserta didik terhadap lingkungan.

Hasil perilaku yang berwawasan lingkungan merupakan prestasi peserta didik secara keseluruhan yang menjadi indikator kepribadian yang peduli terhadap lingkungan dan perubahan perilaku yang bersangkutan. Oleh karena itu, dalam kaitannya dengan pelaksanaan pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di sekolah, kebiasaan sekolah dalam menentukan nilai mata pelajaran pada raport peserta didik perlu diperbaiki, karena nilai itu hanya memperlihatkan hasil ulangan tertulis yang lebih menitik beratkan pada kemajuan ranah kognitif dari pada ranah-ranah yang lain.<sup>451</sup> Dalam pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik harus dicermati kemajuannya, ranah-ranah tersebut tidak mungkin hanya diketahui dengan tes tertulis pada ulangan, akan tetapi juga harus dengan tes sikap dan perbuatan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Sebaliknya penilaian

---

<sup>451</sup> E Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hlm. 202

pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan dilaksanakan melalui non tes dan tes sikap perbuatan, tidak hanya tes tertulis saja. Peserta didik diamati dan dinilai tentang sikap ketika mereka bergaul, sikap perbuatan ketika di sekolah maupun di luar sekolah, dan mengaplikasikan hasil dari pembelajaran di dalam kelas dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sesuai dengan teorinya Benyamin S. Bloom sebagaimana dikutip oleh Shodiq Abdullah bahwa hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam tiga domain, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>452</sup>

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi. Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Terkait dengan keberhasilan peserta didik dalam bersikap dan berbuat yang peduli terhadap lingkungan, tentu dapat dilakukan evaluasi dalam bentuk penilaian oleh guru. Guru dapat melakukan penilaian melalui pengamatan terhadap sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari di sekolah maupun di luar sekolah. Guru dapat menggunakan bantuan pengamatan dalam bentuk catatan-catatan mengenai sikap dan perilaku peserta didik. Guru

---

<sup>452</sup> Shodiq Abdullah, *Evaluasi Pembelajaran*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), hlm. 91

juga dapat melakukan penilaian dengan cara-cara yang intinya dapat menilai apakah sikap dan perilaku peserta didik sudah dapat mencerminkan sikap peduli dan berbudaya lingkungan ataukah belum.

Pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan harus terus dikembangkan di sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran terhadap perilaku berwawasan lingkungan. Evaluasi menjadi salah satu hal penting dalam penilaian suatu program pembelajaran di sekolah khususnya terkait pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan. Evaluasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Demak, SMA Negeri 2 Demak dan SMA Negeri 2 Mranggen Demak dapat dikatakan cukup baik, karena sudah melalui tiga aspek tadi yakni aspek kognitif yang dapat dilakukan melalui tes lisan, tes tertulis dan tugas lainnya. Tes tersebut dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik pada aspek tersebut. Sedangkan aspek afektif dapat dilakukan melalui pengamatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran seperti kehadiran, kerajinan, kedisiplinan, keramahan dan perhatian pada pelajaran. Tes tersebut dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan sikap dan nilai pada aspek tersebut. Kemudian aspek psikomotorik dilakukan dengan cara mengobservasi ketrampilan dalam kehidupan sehari-hari seperti ketika ujian praktek, ketrampilan berwudhu, melaksanakan shalat dhuha dan lain sebagainya. Sudah menjadi qadrat



manusia bahwa setiap peserta didik memiliki kepandaian yang dan kecerdasan yang beragam, sehingga peserta didik tidak hanya bisa dinilai dari satu aspek saja, melainkan juga harus pada aspek-aspek yang lain seperti aspek afektif dan psikomotorik yang dapat dijadikan pertimbangan oleh guru untuk menilai peserta didik tersebut. Hal inilah yang dilakukan oleh ketiga sekolah tersebut di atas.

Setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan diperlukan adanya evaluasi atau penilaian untuk mengetahui tingkat ketercapaian pelaksanaan program pembelajaran yang dilaksanakan. Dalam kegiatan evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 1 Demak, SMA Negeri 2 Demak dan SMA Negeri 2 Mranggen Demak menggunakan evaluasi yang berbentuk tes dan non tes. Adapun kedua evaluasi tersebut adalah sebagai berikut:

*Pertama*, evaluasi tes berupa ulangan harian, ujian tengah semester dan ujian akhir semester yang dilakukan oleh guru mata pelajaran pendidikan agama Islam. Kegiatan evaluasi ini penting dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam kegiatan belajar mengajar, karena dengan evaluasi tersebut guru dapat mengetahui sejauh mana pencapaian tujuan pembelajaran bisa dikatakan berhasil ataukah tidak serta sejauh mana peningkatan motivasi belajar peserta didik. Guru mata pelajaran pendidikan agama Islam mempunyai hak untuk menilai sejauh

mana pemahaman peserta didik terkait dengan pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di sekolah. Dalam pembelajaran guru pendidikan agama Islam menggunakan proses pembelajaran yang terintegrasi dengan lingkungan yang mengadopsi kurikulum dua ribu tiga belas. Evaluasi ini dilakukan setiap satu bulan, tengah semester dan akhir semester. Bentuk akhir dari evaluasi ini adalah bisa berupa nilai harian atau raport yang diberikan kepada orang tua berupa penilaian hasil belajar peserta didik.

*Kedua*, evaluasi non tes biasanya digunakan untuk mengukur hasil belajar yang berkenaan dengan *soft skill*, terutama yang berhubungan dengan apa yang dapat dibuat atau dikerjakan oleh peserta didik. Hal tersebut dapat diperoleh dari hasil pemahaman yang mereka dapatkan selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan kata lain, evaluasi ini berhubungan dengan penampilan yang diamati, dari pada pengetahuan dan proses mental lainnya yang tidak dapat diamati dengan panca indra. Evaluasi ini biasanya untuk menilai kepribadian, sikap, tingkah laku, sifat, sikap sosial, ucapan dan lain-lain yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan baik secara individu ataupun kelompok seperti perilaku hidup bersih, menjaga kebersihan kelas, menjaga kebersihan sekolah, tidak membuang sampah di sembarang tempat dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan hari lingkungan.

### **C. Mengapa Model Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan di Programkan di SMA N 1 Demak, SMA N 2 Demak dan SMA N 2 Mranggen Demak?**

Salah satu upaya yang bisa dilakukan oleh lembaga pendidikan formal maupun non formal adalah menyelenggarakan pendidikan lingkungan hidup, dimana pendidikan lingkungan hidup tersebut merupakan upaya untuk mengubah sikap dan perilaku yang dilakukan oleh berbagai pihak atau elemen masyarakat yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai lingkungan dan permasalahan lingkungan. Pendidikan lingkungan hidup dimaksudkan untuk mengantarkan masyarakat dapat menghormati alam (*respect for nature*). Taylor seperti yang dikutip oleh Keraf dan Abdul karim memberikan gambaran bahwa manusia sebagai pelaku moral terhadap alam, memiliki empat kewajiban diantaranya adalah *Pertama*, kewajiban untuk tidak melakukan sesuatu yang merugikan alam dan segala isinya (*nonmaleficence*). *Kedua*, kewajiban untuk tidak mencampuri (*non-interference*), sikap ini diwujudkan dengan tidak membatasi dan menghambat kebebasan organisme untuk berkembang dan hidup secara leluasa di alam sesuai dengan hakikatnya. Selain itu membiarkan organisme berkembang sesuai dengan hakikatnya. *Ketiga*, kewajiban menunjukkan kesetiaan, yang dimaksud adalah setia kepada semacam “janji” terhadap penghuni lingkungan alam

untuk tidak berdaya, dijebak, dan dijerat sebagaimana yang diperlakukan terhadap binatang. *Keempat*, kewajiban *restitutif* atau keadilan *retributif* yang menuntut agar manusia memulihkan kembali kesalahan yang pernah diperbuat sehingga menimbulkan kerusakan, dalam kondisi seperti semula.<sup>453</sup>

Urgensi diprogramkannya pendidikan lingkungan diantaranya adalah merumuskan bagaimana caranya membekali peserta didik dengan segala aktifitasnya untuk beretika sadar lingkungan. Pendidikan berwawasan lingkungan juga meniscayakan adanya kesadaran penuh bahwa bumi maupun lingkungan yang ditempatinya adalah bagian tak terpisahkan dan memiliki hak yang seharusnya dipenuhi. Dengan berdasarkan akan hal ini, kecerobohan dan perilaku yang menghantarkan pada perusakan lingkungan maupun sikap antroposentris tak bertanggung jawab akan mudah diminimalisasi. Dalam hal ini peran sekolah menjadi sangat penting, sebab bukan saja sebagai institusi yang bertugas mentransfer pengetahuan belaka. Namun lebih dari itu yakni institusi yang memberikan perubahan dan memberikan banyak manfaat. Dalam kerangka itulah, sekolah berwawasan lingkungan menemukan relevansinya.

Tanggung jawab sekolah juga berkaitan erat dengan penyeragaman pemahaman bahwa lingkungan adalah bagian dari kehidupan yang memiliki hak. Peserta didik diberi pemahaman

---

<sup>453</sup> Abdul Karim, *Manajemen Pendidikan Lingkungan Hidup Berbasis Partisipasi*, (Yogyakarta: Pustaka Ifada, 2012), hlm. 12.

tentang kesadaran berperilaku terhadap lingkungannya. SMA Negeri 1 Demak, SMA Negeri 2 Demak dan SMA Negeri 2 Mranggen Demak merupakan figur sekolah yang peduli terhadap peserta didik, juga peduli terhadap peran masyarakat. Dalam kenyataannya sekolah ini dapat mengkolaborasikan peran peserta didik dan warga masyarakat di sekitarnya. Hal ini dapat dilihat dari tujuan tentang bagaimana sekolah berperan dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah maupun masyarakat dalam upaya pelestarian lingkungan hidup melalui pengembangan sekolah yang berwawasan lingkungan. Hal tersebut di atas sesuai dengan tujuan pendidikan lingkungan hidup menurut Daryanto dan Agung Suprihatin dalam bukunya “Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup”<sup>454</sup> yakni meningkatkan kesadaran yang berhubungan dengan saling ketergantungan ekonomi, sosial, politik, dan ekologi antara daerah perkotaan dan pedesaan; memberikan kesempatan kepada setiap individu untuk memperoleh pengetahuan, nilai-nilai, sikap tanggung jawab, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk melindungi dan meningkatkan lingkungan, menciptakan pola baru perilaku individu, kelompok dan masyarakat secara menyeluruh menuju lingkungan yang sehat, serasi dan seimbang. Alasan penting dari diprogramkannya pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 1 Demak, SMA Negeri 2 Demak dan SMA Negeri 2 Mranggen Demak adalah

---

<sup>454</sup> Daryanto dan Agung Suprihatin, *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 12.

sebagai berikut:

*Pertama*, alasan pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di programkan di SMA Negeri 1 Demak untuk membentuk karakter peserta didik yang peduli dalam tata kelola lingkungan yang bersih, sehat. Upaya-upaya sekolah dalam hal ini membentuk peserta didik peduli terhadap lingkungan dengan cara memasukan pendidikan lingkungan hidup ke dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam menjawab tentang latar belakang SMA Negeri 1 Demak yang memberlakukan pendidikan lingkungan hidup. *Pertama*, keprihatinan atas kerusakan dan ketidakseimbangan lingkungan hidup saat ini, oleh karena itu dengan kondisi yang demikian sangat dibutuhkan upaya penanaman kultur/budaya peduli dan sadar lingkungan kepada para peserta didik. *Kedua*, melalui program ini SMA Negeri 1 Demak ingin menjadikan potensi yang dimiliki menjadi sebuah program unggulan sekolah dalam rangka pengenalan kepada peserta didik akan pentingnya melestarikan lingkungan. *Ketiga*, dengan telah tertanamkannya pemahaman tentang lingkungan diharapkan peserta didik mempunyai perilaku sadar lingkungan yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

SMA Negeri 1 Demak dalam struktur kurikulumnya yang dipakai yaitu Kurikulum 2013 dimana kurikulum tersebut lebih mengedepankan aspek keaktifan dan kreatifitas peserta didik. Selain menggunakan kurikulum 2013, SMA Negeri 1 Demak merupakan sekolah adiwiyata mandiri. Sekolah adiwiyata mandiri

adalah sekolah yang berwawasan dan peduli lingkungan. Dengan adanya program adiwiyata mandiri ini maka SMA Negeri 1 Demak menyelenggarakan pendidikan lingkungan hidup yang terintegrasi terhadap semua mata pelajaran, termasuk di dalamnya yaitu mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Adapun landasan yang digunakan di SMA Negeri 1 Demak terkait dengan pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup ini tidak terlepas dengan adanya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan hidup. Dalam UU tersebut dijelaskan secara konkrit mengenai pentingnya pemanfaatan dan pengelolaan lingkungan hidup, yakni pada Bab III yang berisikan Hak, Kewajiban dan Peran Masyarakat, yaitu:

#### Pasal 5

- a. Setiap orang mempunyai hak yang sama atas lingkungan hidup yang baik dan sehat.
- b. Setiap orang mempunyai hak atas informasi lingkungan hidup yang berkaitan dengan peran dalam pengelolaan lingkungan hidup.
- c. Setiap orang mempunyai hak untuk berperan dalam rangka pengelolaan lingkungan hidup sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

#### Pasal 6

- a. Masyarakat mempunyai kesempatan yang sama dan seluas-luasnya untuk berperan dalam pengelolaan lingkungan hidup.
- b. Pelaksanaan ketentuan pada ayat diatas, dilakukan dengan cara:
  - (1) Meningkatkan kemandirian, keberdayaan masyarakat, dan kemitraan.
  - (2) Menumbuhkembangkan kemampuan dan kepeloporan masyarakat.
  - (3) Menumbuhkembangkan ketanggapsegeraan untuk melakukan pengawasan sosial.
  - (4) Memberikan saran dan pendapat.

- (5) Menyampaikan informasi dan/atau menyampaikan laporan.<sup>455</sup>

Masing-masing pasal diatas mempunyai arti bahwa di dalam undang-undang tersebut memiliki banyak harapan besar bahwa peran masyarakat termasuk di dalamnya lembaga pendidikan dapat mengelola lingkungan sebagaimana mestinya. Sehingga terwujudlah tujuan pendidikan lingkungan hidup yang banyak melindungi tatanan ekosistem secara menyeluruh dan maksimal.

*Kedua*, alasan pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan diprogramkan di SMA Negeri 1 Demak untuk menumbuhkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Tujuan pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan harus berorientasi pada hakikat pendidikan yang meliputi beberapa aspek, yaitu *Pertama*, tujuan dan tugas hidup manusia. Manusia hidup bukan karena kebetulan dan sia-sia. Ia diciptakan dengan membawa tujuan dan tugas hidup tertentu. Tujuan hidup manusia adalah untuk pengabdian kepada Allah SWT. *Kedua*, memperhatikan sifat-sifat dasar manusia, yaitu konsep manusia sebagai makhluk unik yang memiliki beberapa potensi bawaan, seperti fitrah, bakat, minat, sifat dan karakter yang berkecenderungan pada sifat yang rindu akan kebenaran dari Tuhan berupa agama Islam sebatas kemampuan, kapasitas dan ukuran yang ada. *Ketiga*, tuntutan masyarakat berupa pelestarian

---

<sup>455</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup ([www.pdfqueen.com](http://www.pdfqueen.com)). Akses tanggal 5 Maret 2015.



nilai-nilai budaya yang telah melembaga dalam kehidupan masyarakat, maupun pemenuhan tuntutan terhadap kebutuhan hidupnya dalam mengantisipasi perkembangan kehidupan dunia modern. *Keempat*, dimensi ideal Islam mengandung nilai yang dapat meningkatkan kesejahteraan hidup manusia di dunia untuk mengelola dan memanfaatkan dunia sebagai bekal akhirat, serta mengandung nilai yang mendorong manusia berusaha untuk meraih kehidupan di akhirat yang telah membagiakan, sehingga manusia dituntut agar tidak terbelenggu oleh rantai kekayaan duniawi atau materi yang dimiliki dan tidak melupakan kehidupan duniawinya.<sup>456</sup> Sehingga dapat menyeimbangkan antara kehidupan duniawi dan kehidupan ukhrawi.

Sedangkan tujuan pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam adalah *Pertama*, akhlak terhadap lingkungan. Di dalam komponen kehidupan tidak hanya manusia sebagai pelakunya, tetapi alam juga berperan penting. Jika salah satu komponen tersebut hilang, maka tidak disebut dengan kehidupan. Kebutuhan manusia tampak terus meningkat karena adanya pertumbuhan penduduk yang pesat. Maka diharapkan manusia hendaklah menggunakan sumber alam yang ada pada lingkungan hidupnya serta menjaganya. *Kedua*, nilai ibadah dalam pelestarian lingkungan. Sebagai implementasi dari *khalifah* di bumi, maka manusia juga harus bertanggung jawab

---

<sup>456</sup> Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hlm. 72.

untuk menjaga lingkungan ini agar dapat terus dimanfaatkan serta untuk kemaslahatan seluruh umat. Karena menjaga lingkungan adalah bagian dari amanah manusia sebagai *khalifah*. *Ketiga*, kasih sayang dan kepedulian terhadap alam. Alam sekitar juga merupakan makhluk ciptaan Allah yang telah diciptakan untuk keberlangsungan kehidupan. Sehingga sikap kepedulian ini penting dalam menyelamatkan kehidupan yang terdapat di alam ini. *Keempat*, solidaritas terhadap alam. Prinsip solidaritas muncul dari kenyataan bahwa manusia adalah bagian integral dari alam semesta. Lebih dari itu, dalam perspektif ekofeminisme, manusia mempunyai kedudukan sederajat dan setara dengan alam dan semua makhluk lain di alam ini. Kenyataannya ini membangkitkan dalam diri manusia perasaan solid, perasaan sepenanggungan dengan alam dan dengan sesama makhluk hidup lain.<sup>457</sup>

*Ketiga*, alasan pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan diprogramkan di SMA Negeri 2 Demak untuk menumbuhkan sikap peduli terhadap pelestarian lingkungan. Untuk mencetak peserta didik yang peduli lingkungan. Peduli lingkungan disini akan menjadikan peserta didik merasa memiliki lingkungan, mau menjaga, peduli dan mau berkorban untuk merawat lingkungan. Agar peserta didik mempunyai rasa cinta terhadap lingkungan dan terlibat aktif dalam menjaga kelestarian alam dan lingkungan yang baik, pecinta lingkungan dalam hal ini

---

<sup>457</sup> Kholida Zuha, *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Program Adiwiyata*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2017), hlm. 53.

adalah peserta didik harus dibekali secara cukup tentang pengetahuan, kesadaran dan ketrampilan tentang bagaimana menjaga kelestarian alam. Hal ini bisa dilakukan dengan berbagai cara yang salah satunya adalah dibangun rasa sadar mulai dari diri sendiri. Tidak hanya hal tersebut, pembekalan pengetahuan yang menjadi sasaran utama adalah masuk dalam struktur kurikulum yaitu dalam mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup dan juga diintegrasikan ke dalam mata pelajaran lain yang salah satunya mata pelajaran pendidikan agama Islam. Dasar pemikiran atau gagasan terhadap adanya pendidikan lingkungan hidup dimana di dalamnya termasuk kesadaran ekologi dan bermacam unsur terkait, adalah karena keinginan sekolah untuk mensistematisasi konsep lingkungan dalam setiap kebijakan dan mata pelajaran. Tujuannya adalah agar peserta didik mempunyai perilaku peduli lingkungan sebagaimana terjabar dalam visi dan misi sekolah. Dalam konteks mata pelajaran kaitannya dengan sekolah adiwiyata mandiri atau sekolah yang berwawasan lingkungan di satu sisi memang di RPP itu sudah ada materi yang disisipkan dengan pendidikan lingkungan hidup ke dalam semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran pendidikan agama Islam, ini semua bertujuan agar peserta didik mempunyai perilaku peduli dan sadar terhadap lingkungan.

*Keempat*, alasan pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan diprogramkan di SMA Negeri 2 Demak untuk mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih dan hijau.

Kebersihan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari sebagai manusia. Dikarenakan manusia selalu berhubungan langsung dengan lingkungan untuk beraktivitas. Disaat lingkungan bersih dan terjaga maka akan nyaman dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Begitu juga dengan menjaga kebersihan sekolah maka peserta didik maupun guru akan nyaman dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Oleh sebab itu, sangat penting untuk menjaga kebersihan karena tidak hanya berdampak terhadap manusia, tetapi juga berdampak terhadap lingkungan dan makhluk hidup lainnya. Menjaga kebersihan sama saja dengan menciptakan lingkungan yang sehat sehingga jauh dari sarang penyakit dan tidak mudah terkena penyakit.<sup>458</sup>

Kebersihan lingkungan adalah hal yang tidak dapat dihindarkan dari sebuah kehidupan manusia dan merupakan unsur yang pasti atau tetap dalam ilmu kesehatan dan pencegahannya. Sebagai manusia perlu menjaga kebersihan lingkungan dan kebersihan diri agar tetap sehat dan tidak menyebabkan kotoran atau menularkan penyakit bagi diri sendiri maupun orang lain. Karena itu, maka harus pandai dalam menjaga kebersihan. Banyak cara untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah misalnya dengan membuang sampah pada tempatnya, selalu membersihkan kelas setiap hari, memisahkan sampah kering dan sampah basah,

---

<sup>458</sup> M. Jen Ismail, *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan di Sekolah*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 4, No. 1, Mei 2021, hlm. 62.

mendaur ulang barang yang sudah tidak terpakai menjadi kerajinan, dan lain sebagainya. Jika peserta tidak bisa menjaga kebersihan sekolah maka lingkungan sekolah menjadi tidak sehat dan dapat mengganggu kegiatan belajar mengajar di sekolah. Lingkungan sekolah yang bersih menjadikan hidup lebih sehat, udara terasa sejuk, belajar menjadi nyaman, serta kelas menjadi bersih dan terhindar dari penyakit. Maka dari itu warga sekolah juga harus selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah karena banyak sekali manfaatnya untuk kehidupan sehari-hari.<sup>459</sup>

Di dalam agama Islam juga diajarkan tentang kebersihan lingkungan yang mencakup kebersihan makanan, kebersihan minuman, kebersihan rumah, kebersihan sumber air, pekarangan dan jalan. Sesuai dengan hadits Nabi Muhammad SAW, yaitu kebersihan adalah sebagian dari pada iman. Makna dari kebersihan adalah sebagian dari iman, itulah motto yang harus didengungkan di dalam dunia pendidikan maupun dalam instansi terkait. Untuk memulai perilaku kebersihan sebagian dari iman diperlukan kerja sama dengan berbagai pihak. Menerapkan perilaku ini diperlukan keikutsertaan penegak hukum dan pembuat kebijakan agar mau mewujudkan cita-cita ini secara bersama-sama. Untuk kebersihan lingkungan sekolah, pengetahuan tentang lingkungan perlu diberikan sejak dini agar dapat memberikan

---

<sup>459</sup> Rahayu Sri Waskitoningtyas, *Penyuluhan Kebersihan diri Melalui Program Cuci Tangan Sebagai bentuk kesadaran siswa pada SD Negeri 14 Balikpapan Barat*, Jurnal Terapan Abdimas, Vol. 3, No. 1, 2018, hlm. 44.

pemahaman yang mendalam akan pentingnya lingkungan bagi manusia sehingga dapat menghasilkan warga Negara yang mempunyai perilaku yang bertanggung jawab terhadap lingkungannya dan menumbuhkan rasa kesadaran lingkungan.<sup>460</sup>

*Kelima*, alasan pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan diprogramkan di SMA Negeri 2 Mranggen Demak untuk menjadikan peserta didik peduli dan sadar terhadap lingkungan. Pada kenyataannya masalah lingkungan merupakan sikap kurang menyadari pentingnya pelestarian lingkungan. Faktor utama yang kurang menyadari mengenai kesadaran lingkungan ialah manusia. Karena manusialah yang selalu berperan aktif terhadap kelangsungan alam sekitarnya. Manusia tidak memiliki rasa cinta lingkungan yang benar. Manusia menganggap bahwa dunia ini merupakan bagian dari dirinya sendiri, mereka tidak memahami bahwa hewan dan tumbuhan juga merupakan bagian dari alam. Manusia tidak pernah berfikir akibat dari perilakunya yang merusak alam tersebut dapat mengakibatkan kerusakan alam sekitarnya. Manusia memang diciptakan Allah yang martabatnya melebihi segala ciptaan di alam semesta ini. Sehingga mungkin karena itu manusia merasa paling hebat dan bertindak seolah olah sebagai penguasa. Selain itu kemungkinan lain mengapa manusia bertindak semaunya sendiri yaitu kurang tahunya pengetahuan

---

<sup>460</sup> Rahayu Sri Waskitoningtyas, *Penyuluhan Kebersihan diri Melalui Program Cuci Tangan Sebagai bentuk kesadaran siswa pada SD Negeri 14 Balikpapan Barat*, Jurnal Terapan Abdimas, Vol. 3, No. 1, 2018, hlm. 45.

mengenai pelestarian lingkungan. Tapi sebagian manusia dengan akalnyapun mulai meningkatkan diri sebagaimana manusia beradab, yaitu dengan mulai menggunakan apapun yang disediakan oleh alam untuk kepentingan sehari-hari. Salah satu contoh akibat dari perusakan alam yang dilakukan oleh manusia tersebut antara lain kebakaran hutan, tanah longsor, banjir dan sebagainya, setelah manusia mengalami sebagian dari akibat tersebut mereka masih belum sadar bahwa itu semua terjadi bukan hanya karena takdir yang kuasa, melainkan juga karena hasil perbuatan manusia itu sendiri.<sup>461</sup>

Dengan adanya bencana alam yang sering terjadi akhir-akhir ini manusia hendaknya menyadari bahwa manusia tidak bisa hidup tanpa lingkungan. Manusia harus sadar bahwa ia membutuhkan lingkungan dan bukan lingkungan yang membutuhkannya. Contohnya saja manusia membutuhkan air, bukan sebaliknya air yang membutuhkan manusia. Manusia membutuhkan pohon, bukan pohon yang membutuhkan manusia. Bila tidak ada air, manusia akan menderita dan bisa mati, namun sebaliknya, bila tidak ada manusia tidak ada pengaruh terhadap air, pohon atau lingkungan. Karena itu, yang menderita akibat rusaknya lingkungan adalah manusia itu sendiri. Jadi manusia yang perlu diperbaiki bukan lingkungannya, untuk itu yang paling penting

---

<sup>461</sup><https://kubutambahan.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/kesadaran-manusia-terhadap-lingkungan-hidup-17>.

dilakukan adalah “menyadarkan manusia” agar mengetahui bahwa manusia tidak bisa hidup tanpa lingkungan.

*Keenam*, alasan pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan diprogramkan di SMA Negeri 2 Mranggen Demak untuk menjadikan manusia sebagai *khalifah fil ardh* yang bertanggung jawab terhadap lingkungan. Pendidikan agama Islam berkaitan erat dengan tugas manusia di bumi yang sudah diberi amanat atau kepercayaan oleh Tuhan sebagai wakil-Nya. Sebagai *khalifah*, Tuhan memberikan kebebasan untuk mengelola alam yang sudah dirancang dengan segenap potensi dan ketersediaan bahan-bahan yang diperlukan bagi kehidupan sampai hari kiamat. Pada sisi lain, kebebasan tersebut berarti sebuah tanggung jawab. Atas dasar inilah manusia juga bertanggung jawab terhadap kehidupan nabati dan hewani. Sebagaimana wawancara yang telah dilakukan, bahwa arti penting pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan adalah menjadi wakil Allah di muka bumi yang mampu bertanggung jawab terhadap alam yang sudah diamanahkan oleh Tuhan. Allah menciptakan alam ini tentunya tidak sia-sia. Karena dibalik penciptaan alam semesta, tugas manusia adalah menjaga dengan baik apa yang telah diamanahkan oleh Allah SWT.

Setiap amanat yang telah Allah berikan sudah semestinya harus dijaga. Setiap titipan seharusnya harus disampaikan. Akan tetapi banyak manusia yang telah lalai dengan menjaga amanat tersebut dengan merusak lingkungan setelah Allah menancapkan



tonggak syariat melalui panji-panji rasul-Nya. Manusia merusak bumi dan segala isinya untuk kepentingannya sendiri. Kerusakan moralitas agama menjadi awal mula sebelum ambisi duniawi menjadi penentu rusaknya tatanan lingkungan di atas muka bumi ini. Dalam kerangka inilah pendidikan agama Islam seharusnya tampil prima di garda paling depan dalam usaha untuk mengembalikan kesadaran manusia tentang arti penting menjaga kelestarian ekosistem lingkungan. Manusia diberi ijin memanfaatkan alam bagi kebaikan dan kebahagiaan hidupnya, maka manusia juga diperintahkan bertindak sesuai dengan aturan moral kemanusiaan. Moral atau akhlak adalah tujuan inti dari ajaran agama Islam.

Jika diamati, cara SMA Negeri 1 Demak, SMA Negeri 2 Demak dan SMA Negeri 2 Mranggen Demak sudah tepat yakni dalam melaksanakan pembelajaran baik didalam kelas maupun diluar kelas dengan mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup melalui pendidikan agama Islam dan mata pelajaran lainnya. Dari sinilah peserta didik memperoleh berbagai pengetahuan tentang lingkungan dan keharusan peserta didik dalam melestarikannya. Ketetapan dalam pengambilan sebuah kebijakan sekolah tentunya didasarkan pada suatu fakta dan berbagai pertimbangan yang dapat mendukung terlaksananya pendidikan lingkungan hidup. Sekolah yang berwawasan lingkungan yakni pendidikan lingkungan hidup dimasukan sebagai indikator dalam proses pembelajaran, jadi semua pelajaran yang ada materi-materi

yang bisa memuat pendidikan lingkungan hidup mempunyai beberapa pendukung utama diantaranya adalah fisik sekolah yang sudah didesain sebagai sekolah yang ramah lingkungan serta upaya sekolah dalam membentuk budaya peduli lingkungan dengan harapan suasana sekolah bisa lebih bersih nyaman rapi dan indah.

Sekolah berbudaya lingkungan hidup adalah sebuah kebutuhan apalagi di kondisi yang seperti ini urgensinya sangat kuat dan kita bisa melihat kalau pembiasaan budaya lingkungan hidup sudah tercipta maka nanti akan tercipta yang namanya karakter berbudaya lingkungan. Hal ini seolah melengkapi dari pernyataan sebelumnya bahwa arti penting dari pendidikan yang berwawasan lingkungan adalah sebuah upaya cerdas dan bijaksana dalam rangka membentuk peserta didik yang berbudaya, berkarakter dan berperilaku cinta lingkungan.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penulisan disertasi ini, terdapat beberapa keterbatasan yang membatasi penelitian model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 1 Demak, SMA Negeri 2 Demak dan SMA Negeri 2 Mranggen Demak ini, diantaranya adalah:

- a. Dalam analisis dan pembahasan masih kurang mendalam hal tersebut tidak lain adalah kurangnya kemampuan penulis dalam menemukan teor-teori serta literatur dan juga keterbatasan kemampuan penulis dalam menganalisis.
- b. Keterbatasan waktu dan akses terhadap informasi, belum semua

kelas diobservasi. Observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran hanya mengambil sampel kelas 12 untuk diobservasi. Oleh sebab itu, hasil penelitian ini belumlah menggambarkan secara komprehensif tentang model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan.

- c. Penerapan model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan dalam penelitian ini terlalu menekankan pada dua aspek yakni model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan dan pelaksanaan pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan sehingga pada aspek lain masih banyak yang belum dibahas.
- d. Tujuan dari penelitian ini adalah dalam rangka menyelesaikan tugas akhir studi yang hasilnya masih sangat minimalis dan dalam menganalisis permasalahan yang ada masih sangat dangkal hal tersebut sekali lagi tidak terlepas dari kemampuan penulis dan dari waktu yang ada.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 1 Demak, SMA Negeri 2 Demak dan SMA Negeri 2 Mranggen Demak dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 1 Demak menggunakan kurikulum 2013 terintegrasi dengan pendidikan lingkungan hidup yang didasarkan pada Visi dan Misi Sekolah dan kurikulum terpadu. Pendidikan lingkungan hidup diintegrasikan ke seluruh mata pelajaran termasuk mata pelajaran pendidikan agama Islam yang berorientasi pada pelestarian lingkungan hidup. Dalam mengintegrasikan ke dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam lebih ditekankan pada aspek materi qur'an hadis. Sedangkan model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 2 Demak menggunakan kurikulum 2013 terintegrasi dengan pendidikan lingkungan hidup yang di dasarkan pada Visi dan Misi sekolah dan kegiatan sekolah berupa intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Pendidikan lingkungan hidup diintegrasikan ke seluruh mata pelajaran termasuk mata pelajaran pendidikan agama Islam yang berorientasi pada sikap dan peduli terhadap lingkungan hidup. Dalam mengintegrasikan ke dalam mata pelajaran pendidikan

agama Islam lebih ditekankan pada aspek materi qur'an hadis dan fiqh. Sementara itu, model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 2 Mranggen Demak menggunakan kurikulum 2013 terintegrasi dengan pendidikan lingkungan hidup yang didasarkan pada Visi dan Misi sekolah dan kegiatan pendampingan. Pendidikan lingkungan hidup diintegrasikan ke seluruh mata pelajaran termasuk mata pelajaran pendidikan agama Islam yang berorientasi pada sikap dan sadar terhadap lingkungan hidup. Dalam mengintegrasikan ke dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam lebih ditekankan pada aspek materi fiqh dan akidah akhlak.

2. Model pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan di programkan di SMA N 1 Demak, SMA N 2 Demak dan SMA N 2 Mranggen Demak dengan alasan sebagai berikut *pertama*, untuk membentuk karakter peserta didik yang peduli dalam tata kelola lingkungan yang bersih dan sehat. *kedua*, untuk menumbuhkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam. *ketiga*, untuk menumbuhkan sikap peduli terhadap pelestarian lingkungan. *keempat*, untuk mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih dan hijau. *kelima*, untuk menjadikan peserta didik peduli dan sadar terhadap lingkungan. *keenam*, untuk menjadikan manusia sebagai *khalifah fil ardh* yang bertanggung jawab terhadap lingkungan.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan paparan data dan analisis data yang dilakukan, maka akan dikemukakan beberapa implikasi teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

### **1. Implikasi Teoritis**

Hasil penelitian tentang model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 1 Demak, SMA Negeri 2 Demak dan SMA Negeri 2 Mranggen Demak menghasilkan temuan model pendidikan agama Islam yang terintegrasi ke dalam pendidikan lingkungan hidup sehingga setiap materi mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diajarkan kepada peserta didik mengandung nilai-nilai penanaman pendidikan lingkungan hidup. Untuk mengembangkan model pendidikan agama Islam yang terintegrasi ke dalam pendidikan lingkungan hidup dilaksanakan dengan model pengembangan diri, yaitu pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan hidup yang dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah serta melalui model pengintegrasian ke dalam kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler sebagai pendukung.

### **2. Implikasi praktis**

Hasil penelitian ini memberikan gambaran tentang model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 1 Demak, SMA Negeri 2 Demak dan SMA Negeri 2 Mranggen Demak, dimana pada dataran praktisnya memberikan kontribusi sebagai berikut:

- a. Penemuan model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 1 Demak, SMA Negeri 2 Demak dan SMA Negeri 2 Mranggen Demak, dimana model kebijakan pendidikan agama Islam terintegrasi dengan visi dan misi sekolah yang diterjemahkan secara langsung oleh guru dalam praktik secara langsung di sekolah yang pada akhirnya dapat ditiru dan dilaksanakan secara langsung oleh para peserta didik dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di luar sekolah.
- b. Penemuan pelaksanaan model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 1 Demak, SMA Negeri 2 Demak dan SMA Negeri 2 Mranggen Demak mengarah pada tujuan pendidikan lingkungan hidup yaitu mengembangkan wawasan, keahlian dan kesadaran masyarakat tentang nilai lingkungan dan isu masalah lingkungan yang bisa memberdayakan masyarakat ikut terlibat pada usaha melestarikan dan menyelamatkan lingkungan untuk kebutuhan generasi saat ini dan masa mendatang. Tujuan tersebut dapat terwujud dengan didukung oleh adanya program-program pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan seperti nilai-nilai pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan, strategi pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan, metode pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan, media pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan, dan

evaluasi pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan secara menyeluruh.

- c. Penemuan model strategi pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan di SMA Negeri 2 Demak, SMA Negeri 2 Demak dan SMA Negeri 2 Mranggen Demak mengacu kepada strategi pendidikan agama Islam terintegrasi yang didasarkan kepada kurikulum pendidikan agama Islam terintegrasi yaitu pengintegrasian antara pendidikan agama Islam dengan pendidikan lingkungan hidup. Pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan dilaksanakan di sekolah dan sekaligus diberikan contoh praktik pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari di sekolah yang didasari pada nilai-nilai pendidikan lingkungan hidup. Selain itu, mengintegrasikan pendidikan agama Islam dengan pendidikan lingkungan hidup yang pada akhirnya diharapkan akan melahirkan generasi yang cinta dan peduli terhadap lingkungan hidup pada saat ini dan masa mendatang.

### **C. Saran-saran**

Berdasarkan keseluruhan uraian dan simpulan penelitian, dapat disampaikan saran-saran kepada berbagai pihak sebagai berikut:

1. Kepada Dinas Pendidikan

Dinas pendidikan dan kebudayaan Kabupaten Demak dapat menjadikan model pendidikan berwawasan lingkungan di



sekolah sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam mengambil dan mengembangkan kebijakan, strategi, implementasi, tantangan serta hambatan berkaitan dengan sekolah yang berwawasan lingkungan.

## 2. Kepada Universitas Islam Negeri Walisongo

Universitas Islam Negeri Walisongo hendaknya dalam melaksanakan pembelajaran baik di dalam kelas maupun diluar kelas untuk selalu mengedepankan pembelajaran yang berwawasan lingkungan, tidak hanya teori namun juga diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga nantinya para mahasiswa tumbuh sikap dan karakter yang cinta dan peduli terhadap lingkungan sekitar.

## 3. Kepada Sekolah

Sekolah hendaknya dapat membangun komitmen dan menjunjung tinggi nilai kebersamaan dalam mewujudkan sekolah yang berwawasan lingkungan melalui pembinaan hubungan yang baik antar warga sekolah. Sehingga diharapkan pendidikan yang dijalankan di bawah kewenangan kepala sekolah dapat berjalan secara efektif dan efisien.

## 4. Kepada Guru

Guru hendaknya dalam melaksanakan pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan terus berinovasi mengembangkan perangkat pembelajaran dan meningkatkan kreativitas dalam memilih berbagai pendekatan, strategi, media dan metode agar pembelajaran lebih bermakna, menarik dan

menyenangkan.

#### 5. Kepada Warga Sekolah

Seluruh warga sekolah harus membangun kesadaran dan komitmen bersama untuk ikut menjaga dan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada dalam mendukung program sekolah yang berwawasan lingkungan. Selain itu warga sekolah juga selayaknya ikut mendorong dan mendukung kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan. Dengan demikian program-program yang telah disusun secara bersama-sama dapat berjalan dengan baik.

#### 6. Kepada Peneliti lain

Bagi para peneliti lain yang berminat terhadap masalah pendidikan agama Islam dan lingkungan, sekiranya dapat mengembangkan dan mengkaji lebih dalam aspek-aspek yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam dan lingkungan. Permasalahan pendidikan agama Islam dan lingkungan hidup saat ini masih sangat komprehensif jika dilihat dari berbagai segi pendidikan, kebijakan, strategi, implementasi, tantangan serta hambatan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam dan lingkungan di lembaga pendidikan formal maupun non formal.

### **D. Penutup**

Dengan mengucapkan *alhamdulillah robbil alamin* kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya. Kemudian sholawat serta salam pada Nabi Muhammad SAW atas karunianya berupa nikmat kesehatan sehingga penulis dapat

menyelesaikan disertasi ini. Selanjutnya penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu terutama kepada promotor dan co promotor karena tanpa bimbingan, arahan, saran dan kritik dari beliau semua tentunya penulis akan mengalami kesulitan dalam menyusun disertasi ini.

Penulis menyadari dalam penyusunan disertasi ini masih banyak kekurangan baik dalam penggunaan bahasa, penyusunan kata-kata yang baku, untuk itu penulis masih memungkinkan adanya upaya penyempurnaan serta mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan disertasi ini. Akhirnya suatu harapan penulis, semoga disertasi ini membawa manfaat baik dalam bidang ilmu pengetahuan maupun dalam pengalaman khususnya bagi penulis. *Amin ya robbal alamin.*

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Jurnal

- Agung, Putri dan Yulistyas Dwi Asmira, *Pengembangan Model Pendidikan Karakter Peduli Sosial melalui Metode Bermain Peran di TK Tunas Mekar Indonesia Bandar Lampung*, Jurnal Caksana Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 1, No. 2, Desember 2018.
- Ahmad Ulul Albab, Hayyan, *Memahami Pendidikan Agama Islam Melalui Program Adiwiyata (Cinta Lingkungan) di SMP Negeri 2 Lamongan*, Jurnal JALIE: Journal of Applied Linguistics and Islamic Education, Vol. 1, No. 2, September 2017.
- Ahmad, M. Yusuf, Siti Nurjanah, *Hubungan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Emosional Siswa*, Jurnal Al-Hikmah, Vol. 13, No. 1, April 2016.
- Ahmad, Maghfur, *Pendidikan Lingkungan Hidup dan Masa Depan Ekologi Manusia*, Jurnal Forum Tarbiyah, Vol. 8, No. 1, Juni 2010.
- Ashtankar, *Islamic Perspectives on Environmental Protection*, International Journal of Applied Research, Vol. 2, No. 1, 2016.
- Atiqoh, Layly dan Budiyono Saputro, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Lingkungan Sebagai Penguatan Pendidikan Humanistik di Sekolah Adiwiyata*, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 12, No. 02, Agustus 2017.
- Baharun, Hasan, *Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Lingkungan Melalui Model Assure*, Jurnal Cendekia, Vol. 14, No. 2, Juli-Desember 2016.
- Efendi, M. Harja, Mimien Henie Irawati, Fatchur Rochman dan Abdul Ghofur “*Environmental Conservation Education by Applying Islamic Values*” Journal of Education and Social Policy, Vol. 4, No. 2, June 2017.

- Gani Jamora Nasution, Abdul, *Pendidikan Anak Berwawasan Lingkungan Perspektif Islam*, Jurnal *Ihyaul Arabiyyah*, Vol. 4, No. 2, Juli-Desember 2018.
- Hartono dan Mahardi Saputro, *Pembentukan kepercayaan diri mahasiswa pendidikan matematika melalui kegiatan supercamp*, Jurnal *Majamath*, Vol. 1, No. 1, Maret 2018.
- Hidayat, Ara, *Pendidikan Islam dan Lingkungan Hidup*, Jurnal *Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 2, Desember 2015.
- Hidayat, Nur, *Peran dan Tantangan Pendidikan Agama Islam di Era Global*, Jurnal *Pendidikan Agama Islam*, Vo. 7, No. 1, Juni 2015.
- Ismail, M. Jen, *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan di Sekolah*, Jurnal *Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 4, No. 1, Mei 2021.
- Jeronen, Eila, Juha Jeronen dan Hanna Raustia, *Environmental Education in Finlandia-A Case Study of Environmental Education in Nature Schools*, *International Journal of environmental & science education*, Vol. 4, No. 1, January 2009.
- JL Fua, IS Wekke, Z Sabara dan RU Nurlila “*Development of Environmental Care Attitude of Students through Religion Education Approach in Indonesia*” Jurnal *IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science* 175 (2018) 012229.
- Juariyah, Yuswar Yunus dan Djufri, *Pembelajaran Berbasis Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Keanekaragaman Spermatophyta*, Jurnal *Biologi Edukasi*, Vol. 6, No. 2, Desember 2014.

- Karim, Abdul, *Mengembangkan Kesadaran Melestarikan Lingkungan Hidup Berbasis Humanisme Pendidikan Agama*” Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 12, No. 2, Agustus 2017.
- Kobandaha, Firmansyah, *Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Habitiasi*, Jurnal Irfani, Vol. 13, No. 1, Juni 2017.
- La Fua, Jumarddin, Rahma, Ratna Umi Nurlila dan Ismail Suardi Wekke “*Strategy of Islamic Education in Developing Character Building of Environmental Students in Indonesia*” Jurnal IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science 175 (2018) 012149.
- Muhdi, *Pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan hidup*, Jurnal Tarbiyah Islamiyah, Vol. 5, No. 1, Januari-Juni 2015.
- Muslich, Anisa, *Metode Pengajaran dalam Pendidikan Lingkungan Hidup pada Siswa Sekolah Dasar (Studi pada sekolah adiwiyata di DKI Jakarta)*, Jurnal Pendidikan, Vol. 16, No. 2, September 2015.
- Mustakim, *Pendidikan Lingkungan Hidup dan Implementasinya dalam Pendidikan Islam*, Journal of Islamic Education (JIE), Vol. 2, No. 1, Mei 2017.
- Niam Masruri, Ulin, *Pelestarian Lingkungan dalam Perspektif Sunnah*, Jurnal at-Taqaddun, Vol. 6, No. 2, Nopember 2014.
- Nur Marhamah Zabidi, Fatin, Norshariani Abd Rahman, Lilia Halim “*Integration of Islamic Values for Environmental Conservation: An Analysis of School Textbooks*” Jurnal Religions, 12, 509, 2021.
- Nur Rokhmah, Ummi, *Pelaksanaan Program Adiwiyata Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa di Madrasah Ibtidaiyah*” Al-Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan, Vol. 13, No. 1, 2019.

Purwidiyanto, *Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Perspektif Islam*, Journal UHAMKA, Vol. 8, No. 2, November 2017.

Romansah, Tatang, *Implementasi kegiatan mentoring keagamaan dalam pembinaan karakter Islami*, Jurnal Aatthulab Isramic Religion, Vol. 2. No. 1, 2017.

Sagala, Rumandani, *Environment-Friendly Education as A Solution to Against Global Warming: A Case Study at Sekolah Alam Lampung Indonesia*. Journal For the Education of Gifted Young, Vol. 7, No. 2, June 2019.

Sri Waskitoningtyas, Rahayu, *Penyuluhan Kebersihan diri Melalui Program Cuci Tangan Sebagai bentuk kesadaran siswa pada SD Negeri 14 Balikpapan Barat*, Jurnal Terapan Abdimas, Vol. 3, No. 1, 2018.

Sulistyo, Agus, *Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Pandangan Islam*, Jurnal Cahaya Pendidikan, Vol. 04, No. 01, Juni 2018.

Syarif Nurulloh, Endang, *Pendidikan Islam dan Pengembangan Kesadaran Lingkungan*, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 7, No. 2, 2019.

Wardhana & Ridhwan, *Pendidikan Islam Berwawasan Lingkungan Hidup pada Madrasah Ibtidaiyah di Bone Sulawesi Selatan*, Jurnal Mudarrisuna, Vol. 9, No. 1, Januari-Juni 2019.

Witoeler dan Budimanta, *Environmental Leadership dalam Maghfur Ahmad, Pendidikan Lingkungan Hidup dan Masa Depan Ekologi Manusia*, Jurnal Forum Tarbiyah, Vol. 8, No. 1, Juni 2010.

### **Sumber Buku**

Abdillah, Mujiyono, *Agama Ramah Lingkungan perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Paramadina, 2001.

- Abdillah, Mujiyono, *Etika Konservasi Islam*, Semarang: RaSAIL Media Group, 2021.
- Abdillah, Mujiyono, *Fikih Lingkungan*, Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2005.
- Abdul Gani, Bustani dan Djohar Bahri, *Dasar-dasar pokok pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- Abdullah Nasih, Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam Kaidah-kaidah Dasar*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010.
- Abdullah, Shodiq, *Evaluasi Pembelajaran*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012.
- Agustino, *Dasar-dasar kebijakan publik*, Bandung: alfabeta, 2008.
- Alimah, Siti, *Jelajah Alam Sekitar*, FMIPA Unnes Semarang, 2016.
- Amri, Sofan, *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah dalam Teori Konsep dan Analisis*, Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2013.
- Anis Ma'shumah, Lift, *Model Connac Learning*, Semarang: karya abadi jaya, 2015.
- Aqil Munawar, Said, *Al-Qur'an, Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, Jakarta: Ciputat Pers: 2002.
- Arif, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Arifin, Muzayyin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Arifin, Zainal, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016.



- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Ash-Shiddieqy, Hasbi, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis*, Jakarta: Bulan Bintang, 1989.
- Azra, Azyumardi, *Esai-esai Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1998.
- Baharun, Hasan, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, Yogyakarta: CV Cantrik Pustaka, 2017.
- Baidhawiy, Zakiyuddin, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, Jakarta: Erlangga, 2005.
- Budiati, Lilin, *Good Governance Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Budiyanto, Mangun, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Griya Santri, 2010.
- Creswell, John, *Qualitative Inquiry & Research Design*, London: Sage Publications, 2007.
- Daryanto dan Agung Suprihatin, *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*, Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Daryanto S.S, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, Surabaya: Apollo, 1997.
- Denzin, Norman dan Yvonna S. Lincoln, *Handbook of Qualitative Research*, London: SAGE Publication, 1994.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: karya Toha Putra, 2002.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka 1990.

- Depdiknas Jenderal Direktorat Pendidikan Dasar, Lanjutan Pertama dan Menengah, *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama*, Jakarta: Depdiknas Press, 2004.
- Dewey, John, *Democracy and Education, an Introduction to The Philosophy of Education*, New York: The Macmillan Company, 1964.
- Donald, Frederick, *Education Psychology*, San Fransisco: Wadsworth Publising Co., inc., 1959.
- Dwi Susilo, Rachmad, *Sosiologi Lingkungan dan Sumber Daya Alam*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Ezmir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Wali Press, 2012.
- Fandi, Haryanto, *Desain Pembelajaran yang Demokratis dan Humanis*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Fathurrahman, Pupuh dan Sobri Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Gunawan, Imam, *Metodologi Penelitian Kualitatif teori dan Praktik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003.
- Hade Masyah dkk, Syarif, *Ensiklopedia Mukjizat al-Qur'an dan Hadis*, Jakarta: Sapta Sentosa, 2009.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Hamalik, Oemar, *perencanaan pengajaran berdasarkan pendekatan sistem*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.

- Hamdayama, Jumanta, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2015.
- Hamzah, Syukri, *Pendidikan Lingkungan Sekelumit Wawasan Pengantar*, Bandung: PT Refika Aditama, 2013.
- Hardati, Puji, *Pendidikan Konservasi*, Semarang: Magnum Pustaka Utama, 2015.
- Hidayat, Sholeh, *Pengembangan Kurikulum Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Husain Ahmad, Abi Ibn Faris Ibn Zakariya, *Mu'jam al-Maqayis fil Lughah*, Beirut: Darul Fikr, 1998.
- Husein, Harun, *Lingkungan Hidup: masalah, pengelolaan dan penegakan hukumnya*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Iskandar, Johan, *Manusia & Lingkungan dengan Berbagai Perubahannya*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Kalim, Jawamiul, *Al-Hadist al-Mukhtaroh*, No. 1149.
- Karim, Abdul, *Manajemen Pendidikan Lingkungan Hidup Berbasis Partisipasi*, Yogyakarta: Pustaka Ifada, 2012.
- Kementerian Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003*, Bandung: Fokus Media, 2009.
- Kewono, *Belajar dan Pembelajaran*, Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017.
- Langgulong, Hasan, *Falsafah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1999.
- Lestari, Sri, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, Jakarta: Prenata Media Grup, 2012.

- Lofland, John & Lyn H. Lofland, *Analyzing Social Settings A Guide to Qualitative Observation and Analysis*, California: Wadsworth Publishing Company, 1971.
- Made Kutaneegara, Pande, *Membangun Masyarakat Indonesia Peduli Lingkungan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2014.
- Maksudin, *Pengembangan Metodologi Pendidikan Agama Islam: Pendekatan Dialektika*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Maksum, *Madrasah, Sejarah dan Perkembangannya*, Jakarta: Logos, 1999.
- Mangunjaya, Fachruddin, *Konservasi Alam Dalam Islam*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Maslow, Abraham, *Motivation and Personality*, New York: Harper and Row, 1984.
- Miles, Matthew dan A Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press, 1992.
- Moelong, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993.
- Muchlis, *Kebijakan publik*, Bogor: Ghalia Indonesesia, 2002.
- Muhaimin, *Strategi Belajar: Penerapan dalam pembelajaran pendidikan Islam*, Surabaya: CV. Media Citra, 2005.
- Muhajir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Raka Sarasin, 1989.
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006.

- Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan*, Malang: UIN-Maliki Press, 2010.
- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.
- Muslich, Masnur, *Pendidikan Karakter, Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Nata, Abuddin, *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Nazarudin, Mgs, *Manajemen Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras, 2007.
- Neolaka, Amos, *Kesadaran Lingkungan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Noer Aly, Hery, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1996.
- Nur Wahyuni, Esa, *Motivasi dalam Pembelajaran*, Malang: Uin Malang Press, 2009.
- Nurdin, Muhammad, *Pendidikan Anti Korupsi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Octavia, Lanny, *Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren*, Jakarta: Rumah Kitab, 2014.
- Prasetyo, Ketut dan Hariyanto, *Pendidikan Lingkungan Indonesia Dasar Pedagogi dan Metodologi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Prasetyo, Ketut, *Pendidikan Lingkungan Indonesia Dasar Pedagogi dan Metodologi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Qardhawi, Yusuf, *Islam Agama Ramah Lingkungan*, Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2001.

- Quraish Shihab, Muhammad, *Tafsir Al-Mishbah Jilid 10*, Jakarta: Lentera Hati, 2017.
- Quthb, Sayyid, *Tafsir Fi-Zhilalil Qur'an*, terjemahan Aunur Rafiq Shaleh Tamhid, Jakarta: Robbani Press, 2000.
- Rahmadi, Takdir, *Hukum Lingkungan di Indonesia*, Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018.
- Rahman, Fazlur, *Al-Qur'an Sebagai Sumber Pengetahuan*, alih bahasa M. Arifin, Jakarta: Bumi Aksara, 1987.
- Rosyada, Dede, *Paradigma Pendidikan Demokratis*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Rosyada, Dede, *Paradigma pendidikan demokratis: sebuah model pelibatan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan*, Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu, Teori Praktik dan Penilaian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Ruswandi, Muhammad, *Manajemen Mentoring*, Karawing: Ilham Publishing, 2012.
- Sagala, Syaiful, *Konsep dan makna pembelajaran*, Bandung: CV. alfabeta, 2010.
- Sanjaya, Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Prenada Media Group, 2010.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2008.

- Sekarwinahyu, Mestika, *Pendidikan Lingkungan Hidup*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2016.
- Shaleh Abdullah, Abdurrahman, *Teori-teori pendidikan Berdasarkan al-Qur'an*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Shihab, Umar, *Kontekstualitas al-Qur'an: Kajian Tematik Atas Ayat-ayat Hukum dalam al-Qur'an*, Jakarta: Pernamadani, 2008.
- Siahaan, *Hutan, Lingkungan dan Paradigma Pembangunan*, Jakarta: Pancuran Alam, 2007.
- Soemarwoto, Otto, *Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan*, Jakarta: Djambatan, 2004.
- Sriyanti, Lilik, *Teori-teori belajar*, Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2012.
- Sudarwan, *pengantar kependidikan*, Bandung: alfabeta, 2010.
- Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid I*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Sudjana, Nana, *Dasar-dasar proses belajar mengajar*, Bandung: PT. Sinar Baru Algesindo, 2009.
- Sudjana, *Penelitian proses motivasi belajar mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2009.
- Sudjoko dkk, *Pendidikan Lingkungan Hidup*, Tangerang Selatan, Universitas Terbuka, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: alfabeta, 2010.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.

- Sumantri, Mulyani dan Johar Permana, *Strategi belajar mengajar*, Bandung: CV. Maulana, 2001.
- Sya' il, Arwanto, *Pendidikan Lingkungan Hidup Membumukan Virginitas Sakralisasi Lingkungan dalam Responsibilitas Peradaban Modern*, Yogyakarta: Deepublish, 2011.
- Syukur, Fatah, *Sejarah Pendidikan Islam*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012.
- Thalban, Hisham, *Ensiklopedia Mukjizat al-Qur'an dan Hadis*, Jakarta: Spata Sentosa, 2009.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. Ke-7, Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Tim perumus fakultas teknik UMJ Jakarta, *al-Islam dan Iptek*, buku kedua, Jakarta: Rajawali Pers, 1998.
- Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Dini Kelas Awal SD/MI*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Uhbiyati, Nur, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Semarang: Fak. Tarbiyah IAIN Walisongo, 2012.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup ([www.pdfqueen.com](http://www.pdfqueen.com)). Akses tanggal 5 Maret 2015.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup.



Usman, Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.

Usman, Suparman, *Hukum Islam Asas-Asas dan Pengantar Studi Hukum Islam dalam Tata Hukum Indonesia*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001.

Warsono, *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Yamin, M, *Manajemen Mutu Kurikulum Mutu Pendidikan*, Yogyakarta: Diva Press, 2009.

Yuniarto, Bambang, *Membangun Kesadaran Warga Negara Dalam Pelestarian Lingkungan*, Yogyakarta: Deepublish, 2013.

Yusuf, *Penggunaan metode yang efektif dalam pembelajaran*, Jakarta: Depdiknas, 2002.

Zahara Djafar, Tengku, *Kontribusi Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar*, Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, 2001.

Zuha, Kholida, *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Program Adiwiyata*, Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2017.

Kabupaten Demak merupakan Kabupaten yang agamis terdapat sekitar 107 pondok pesantren, 213 madrasah diniyah. (<https://ditpdpontren.kemenag.go.id/pdpp/statistik?id=33>).

[http://www.smkn2bangli.sch.id/modul\\_profile/pembiasaan\\_karakter](http://www.smkn2bangli.sch.id/modul_profile/pembiasaan_karakter).  
<https://kubutambahan.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/kesadaran-manusia-terhadap-lingkungan-hidup-17>.

<http://amp.kompas.com/regional/read/2020/02/04/16204461/8023-hektar-lahan-di-pantura-tenggelam-akibat-abrasi>, diakses pada 06 September 2020/11:28.

## **INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA**

### **A. Pedoman Observasi**

1. Situasi dan kondisi lingkungan SMA N 1 Demak, SMA N 2 Demak dan SMA N 2 Mranggen Demak.
2. Fasilitas, sarana dan prasarana SMA N 1 Demak, SMA N 2 Demak dan SMA N 2 Mranggen Demak.
3. Proses pembelajaran di SMA N 1 Demak, SMA N 2 Demak dan SMA N 2 Mranggen Demak.
4. Strategi pembelajaran di SMA N 1 Demak, SMA N 2 Demak dan SMA N 2 Mranggen Demak.
5. Metode pembelajaran di SMA N 1 Demak, SMA N 2 Demak dan SMA N 2 Mranggen Demak.
6. Media pembelajaran di SMA N 1 Demak, SMA N 2 Demak dan SMA N 2 Mranggen Demak.
7. Kegiatan pembelajaran luar kelas di SMA N 1 Demak, SMA N 2 Demak dan SMA N 2 Mranggen Demak.
8. Kegiatan ekstrakurikuler di SMA N 1 Demak, SMA N 2 Demak dan SMA N 2 Mranggen Demak.

### **B. Pedoman Wawancara**

#### **1. Kepala Sekolah**

- a. Apa yang melatar belakangi diprogramkannya pendidikan lingkungan hidup di SMA N 1 Demak, SMA N 2 Demak dan SMA N 2 Mranggen Demak?

- b. Seberapa pentingkah pemberlakuan program pendidikan lingkungan hidup di SMAN N Demak, SMA N 2 Demak dan SMA N 2 Mranggen Demak?
- c. Mulai sejak kapan sekolah SMA N 1 Demak, SMA N 2 Demak dan SMA N 2 Mranggen Demak ini memberlakukan pendidikan lingkungan hidup?
- d. Apakah pembelajaran berwawasan lingkungan hidup cocok diterapkan dengan kondisi dan situasi saat ini?
- e. Kebijakan apakah yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup di SMA N 1 Demak, SMA N 2 Demak dan SMA N 2 Mranggen Demak?
- f. Pendekatan apakah yang digunakan dalam pembelajaran berwawasan lingkungan hidup di SMA N 1 Demak, SMA N 2 Demak dan SMA N 2 Mranggen Demak?
- g. Bagaimanakah model pembelajaran berwawasan lingkungan hidup di SMA N 1 Demak, SMA N 2 Demak dan SMA N 2 Mranggen Demak?
- h. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran berwawasan lingkungan hidup di SMA N 1 Demak, SMA N 2 Demak dan SMA N 2 Mranggen Demak?
- i. Bagaimana respon warga sekolah terhadap pendidikan lingkungan hidup di SMA N 1 Demak, SMA N 2 Demak dan SMA N 2 Mranggen Demak?

- j. Apa harapan bapak terkait program pendidikan lingkungan hidup di SMA N 1 Demak, SMA N 2 Demak dan SMA N 2 Mranggen Demak?

## **2. Tim Sekolah Adiwiyata Mandiri**

- a. Apa yang melatar belakangi diprogramkannya pendidikan lingkungan hidup di SMA N 1 Demak, SMA N 2 Demak dan SMA N 2 Mranggen Demak.
- b. Seberapa pentingkah pemberlakuan program pendidikan lingkungan hidup di SMAN N Demak, SMA N 2 Demak dan SMA N 2 Mranggen Demak.
- c. Mulai sejak kapan sekolah SMA N 1 Demak, SMA N 2 Demak dan SMA N 2 Mranggen Demak ini memberlakukan pendidikan lingkungan hidup?
- d. Apakah pembelajaran berwawasan lingkungan hidup cocok diterapkan dengan kondisi dan situasi saat ini?
- e. Kebijakan apakah yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup di SMA N 1 Demak, SMA N 2 Demak dan SMA N 2 Mranggen Demak?
- f. Pendekatan apakah yang digunakan dalam pembelajaran berwawasan lingkungan hidup di SMA N 1 Demak, SMA N 2 Demak dan SMA N 2 Mranggen Demak?
- g. Bagaimanakah model pembelajaran berwawasan lingkungan hidup di SMA N 1 Demak, SMA N 2 Demak dan SMA N 2 Mranggen Demak?

- h. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran berwawasan lingkungan hidup di SMA N 1 Demak, SMA N 2 Demak dan SMA N 2 Mranggen Demak?
- i. Bagaimanakah tata cara pengelolaan lingkungan hidup di SMA N 1 Demak, SMA N 2 Demak dan SMA N 2 Mranggen Demak?
- j. Bagaimanakah peran warga sekolah dalam mendukung program adiwiyata mandiri di SMA N 1 Demak, SMA N 2 Demak dan SMA N 2 Mranggen Demak?
- k. Apakah ada tim khusus dalam pelestarian lingkungan hidup di SMA N 1 Demak, SMA N 2 Demak dan SMA N 2 Mranggen Demak?
- l. Apa sajakah program yang mendukung pengelolaan lingkungan hidup di SMA N 1 Demak, SMA N 2 Demak dan SMA N 2 Mranggen Demak?
- m. Bagaimana respon warga sekolah terhadap pendidikan lingkungan hidup di SMA N 1 Demak, SMA N 2 Demak dan SMA N 2 Mranggen Demak?
- n. Apa harapan bapak terkait program pendidikan lingkungan hidup di SMA N 1 Demak, SMA N 2 Demak dan SMA N 2 Mranggen Demak?

### **3. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

- a. Apa yang melatar belakangi diprogramkannya pendidikan lingkungan hidup di SMA N 1 Demak, SMA N 2 Demak dan SMA N 2 Mranggen Demak.

- b. Seberapa pentingkah pemberlakuan program pendidikan lingkungan hidup di SMAN N Demak, SMA N 2 Demak dan SMA N 2 Mranggen Demak.
- c. Mulai sejak kapan sekolah SMA N 1 Demak, SMA N 2 Demak dan SMA N 2 Mranggen Demak ini memberlakukan pendidikan lingkungan hidup?
- d. Apakah pembelajaran berwawasan lingkungan hidup cocok diterapkan dengan kondisi dan situasi saat ini?
- e. Bagaimana Model pembelajaran PAI berwawasan lingkungan hidup di SMA N 1 Demak, SMA N 2 Demak dan SMA N 2 Mranggen Demak?
- f. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI berwawasan lingkungan hidup di SMA N 1 Demak, SMA N 2 Demak dan SMA N 2 Mranggen Demak?
- g. Bagaimana cara bapak mengintegrasikan PAI dengan PLH dalam KBM di kelas?
- h. Apakah pendidikan lingkungan hidup masuk ke dalam RPP PAI atautkah pendidikan lingkungan hidup hanya Ekstra?
- i. Pendekatan seperti apakah yang digunakan dalam pembelajaran PAI Berwawasan lingkungan hidup di SMA N 1 Demak, SMA Negeri 2 Demak dan SMA Negeri 2 Mranggen Demak?
- j. Materi seperti apakah yang digunakan dalam pembelajaran PAI berwawasan lingkungan hidup di SMA N 1 Demak, SMA Negeri 2 Demak dan SMA Negeri 2 Mranggen Demak?

- k. Pendekatan seperti apakah yang digunakan dalam pembelajaran PAI berwawasan lingkungan hidup di SMA N 1 Demak, SMA N 2 Demak dan SMA N 2 Mranggen Demak?
- l. Strategi seperti apakah yang digunakan dalam pembelajaran PAI berwawasan lingkungan hidup di SMA N 1 Demak, SMA N 2 Demak dan SMA N 2 Mranggen Demak?
- m. Metode seperti apakah yang digunakan dalam pembelajaran PAI berwawasan lingkungan hidup di SMA N 1 Demak, SMA N 2 Demak dan SMA N 2 Mranggen Demak?
- n. Media seperti apakah yang digunakan dalam pembelajaran PAI berwawasan lingkungan hidup di SMA N 1 Demak, SMA N 2 Demak dan SMA N 2 Mranggen Demak?
- o. Evaluasi seperti apakah yang digunakan dalam pembelajaran PAI berwawasan lingkungan hidup di SMA N 1 Demak, SMA N 2 Demak dan SMA N 2 Mranggen Demak?
- p. Bagaimana respon warga sekolah terhadap pendidikan lingkungan hidup di SMA N 1 Demak, SMA N 2 Demak dan SMA N 2 Mranggen Demak?
- q. Bagaimana usaha sekolah dalam memfasilitasi guru terkait dengan implementasi PAI berwawasan lingkungan hidup di SMA N 1 Demak, SMA N 2 Demak dan SMA N 2 Mranggen Demak?
- r. Apa harapan bapak terkait program pendidikan lingkungan hidup di SMA N 1 Demak, SMA N 2 Demak dan SMA N 2 Mranggen Demak?

#### 4. Peserta Didik

- a. Apakah dalam pembelajaran PAI, Bapak/Ibu guru pernah mengaitkan dengan pendidikan lingkungan hidup?
- b. Bagaimana kesan ketika pembelajaran PAI berwawasan lingkungan hidup, apakah menyenangkan atau membosankan?
- c. Bagaimana sikap guru dalam mengajar PAI berwawasan lingkungan hidup, apakah menyenangkan atau membosankan?
- d. Saat pembelajaran PAI berwawasan lingkungan hidup, strategi seperti apa yang digunakan guru dalam menjelaskan materi?
- e. Saat pembelajaran PAI berwawasan lingkungan hidup, metode seperti apa yang digunakan guru dalam menjelaskan materi?
- f. Saat pembelajaran PAI berwawasan lingkungan hidup, media seperti apa yang digunakan guru dalam menjelaskan materi?
- g. Apakah dalam pembelajaran PAI berwawasan lingkungan hidup murid dilibatkan dalam pembelajaran tersebut?
- h. Apa yang menjadi daya tarik dari pembelajaran PAI berwawasan lingkungan hidup di SMA N 1 Demak, SMA N 2 Demak dan SMA N 2 Mranggen Demak?
- i. Bagaimana tentang pengelolaan sampah di SMA N 1 Demak, SMA N 2 Demak dan SMA N 2 Mranggen Demak?
- j. Bagaimana tentang pengelolaan *green house* di SMA N 1 Demak, SMA N 2 Demak dan SMA N 2 Mranggen Demak?
- k. Bagaimana pendapatmu tentang *green team* di SMA N 1 Demak, SMA N 2 Demak dan SMA N 2 Mranggen Demak?



- l. Apakah sudah mulai tumbuh kesadaran untuk menjaga lingkungan tanpa ada pengawasan dari guru dan orang tua?
- m. Apa harapan anda terkait program pendidikan lingkungan hidup di SMA N 1 Demak, SMA N 2 Demak dan SMA N 2 Mranggen Demak?

### **C. Pedoman Dokumentasi**

1. Letak geografis SMA N 1 Demak, SMA N 2 Demak dan SMA N 2 Mranggen Demak.
2. Sejarah berdirinya SMA N 1 Demak, SMA N 2 Demak dan SMA N 2 Mranggen Demak.
3. Visi dan Misi SMA N 1 Demak, SMA N 2 Demak dan SMA N 2 Mranggen Demak.
4. SKL dan perangkat pembelajaran PAI (Kaldik, Prota, Promes, Silabus, RPP) di SMA N 1 Demak, SMA N 2 Demak dan SMA N 2 Mranggen Demak.
5. Sarana dan prasarana SMA N 1 Demak, SMA N 2 Demak dan SMA N 2 Mranggen Demak.
6. Struktur organisasi SMA N 1 Demak, SMA N 2 Demak dan SMA N 2 Mranggen Demak.
7. Kegiatan ekstrakurikuler di SMA N 1 Demak, SMA N 2 Demak dan SMA N 2 Mranggen Demak.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
PASCASARJANA

Jl. Walisongo No. 3-5 (Kampus 1) Semarang 50185, Telp. / Fax (024) 7614454  
E-mail : pascawalisongo@yahoo.com

Nomor :B-653/Un.10.9/D/PP.00.9/7/2021

Semarang, 22 Juli 2021

Lamp : -

Hal : **Ijin Penelitian**

Kepada Yth.  
Kepala SMA Negeri 1 Demak  
di Tempat.

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Dengan hormat saya sampaikan semoga Bapak/Ibu dalam kondisi sehat walafiat, Amin. Dalam rangka penyusunan Disertasi dengan judul: **"Model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan hidup (Studi di SMA Negeri 1 Demak, SMA Negeri 2 Demak dan SMA Negeri 2 Mranggen Demak)"** dengan ini Direktur Pascasarjana UIN Walisongo menerangkan bahwa saudara :

Nama : Muhammad Aris Faisol;  
NIM : 1800029009  
Tempat/tgl.Lahir : Demak, 21 Juli 1991;  
Prodi : Program Doktor (Studi Islam);  
Alamat : Turitempel RT 02 RW 03 Guntur Demak;  
No. Hp : 082241631026

Sehubungan dengan proses Disertasi tersebut, kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan Ijin Penelitian dan data yang diperlukan oleh mahasiswa tersebut.

Demikian atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

Direktur,



Prof. Dr. H. Abdul Ghofor, M.Ag.  
196701171997031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
PASCASARJANA

Jl. Walisongo No. 3-5 (Kampus 1) Semarang 50185, Telp. / Fax (024) 7614454  
E-mail : pascawalisongo@yahoo.com

Nomor :B-653/Un.10.9/D/PP.00.9/7/2021

Semarang, 22 Juli 2021

Lamp : -

Hal : **Ijin Penelitian**

Kepada Yth.  
Kepala SMA Negeri 2 Demak  
di Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat saya sampaikan semoga Bapak/Ibu dalam kondisi sehat walafiat, Amin. Dalam rangka penyusunan Disertasi dengan judul: "**Model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan hidup (Studi di SMA Negeri 1 Demak, SMA Negeri 2 Demak dan SMA Negeri 2 Mranggen Demak)**" dengan ini Direktur Pascasarjana UIN Walisongo menerangkan bahwa saudara :

Nama : Muhammad Aris Faisal;  
NIM : 1800029009  
Tempat/tgl.Lahir : Demak, 21 Juli 1991;  
Prodi : Program Doktor (Studi Islam);  
Alamat : Turitempel RT 02 RW 03 Guntur Demak;  
No. Hp : 082241631026

Shubungan dengan proses Disertasi tersebut, kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan Ijin Penelitian dan data yang diperlukan oleh mahasiswa tersebut.

Demikian atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Direktur,



Prof. Dr. H. Abdul Ghofur, M.Ag.  
196701171997031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
PASCASARJANA

Jl. Walisongo No. 3-5 (Kampus 1) Semarang 50185, Telp. / Fax (024) 7614454  
E-mail : pascawalisongo@yahoo.com

Nomor :B-653/Un.10.9/D/PP.00.9/7/2021

Semarang, 22 Juli 2021

Lamp : -

Hal : **Ijin Penelitian**

KepadaYth.  
Kepala SMA Negeri 2 Mranggen Demak  
di Tempat.

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Dengan hormat saya sampaikan semoga Bapak/Ibu dalam kondisi sehat walafiat, Amin. Dalam rangka penyusunan Disertasi dengan judul: **“Model pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan hidup (Studi di SMA Negeri 1 Demak, SMA Negeri 2 Demak dan SMA Negeri 2 Mranggen Demak)”** dengan ini Direktur Pascasarjana UIN Walisongo menerangkan bahwa saudara :

Nama : Muhammad Aris Faisol;  
NIM : 1800029009  
Tempat/tgl.Lahir : Demak, 21 Juli 1991;  
Prodi : Program Doktor (Studi Islam);  
Alamat : Turitempel RT 02 RW 03 Guntur Demak;  
No. Hp : 082241631026

Sehubungan dengan proses Disertasi tersebut, kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan Ijin Penelitian dan data yang diperlukan oleh mahasiswa tersebut.

Demikian atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

Direktur,



Prof. Dr. H. Abdul Ghofur, M.Ag.  
146701171997031001



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1  
DEMAK**

Alamat : Jalan Sultan Fatah Katonsari No. 85 Telp. (0291) 685241 Demak, 59516  
Website : [www.smangen1.demak.sch.id](http://www.smangen1.demak.sch.id) / email : [info@sman1.demak.sch.id](mailto:info@sman1.demak.sch.id)

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 423.4/158/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Solikhin, S.Pd., M.Pd**  
NIP : 19690210 199412 1 005  
Pangkat Golongan : Pembina Tk.I IV/b  
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan sebenarnya bahwa :

Nama : **MUHAMMAD ARIS FAISOL**  
NIM : 1800029009  
Program Studi : Program Doktor (Studi Islam)  
Universitas : Universitas Islam Negeri Walisongo

Telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Demak dengan judul "Model Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup (Studi di SMA Negeri 1 Demak, SMA Negeri 2 Demak dan SMA Negeri 2 Mranggen Demak)".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Demak, 19 April 2022  
Kepala Sekolah  
  
Solikhin, S.Pd., M.Pd.  
19690210 199412 1 005





**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2  
DEMAK**

Jalan Kudus Nomor 182 Kabupaten Demak Kode Pos 59511 Telepon 0291-685840  
Website : [www.sman2demak.sch.id](http://www.sman2demak.sch.id) Surat Elektronik : [smanda\\_demak@yahoo.com](mailto:smanda_demak@yahoo.com)

SURAT KETERANGAN  
Nomor: 071/00264/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 2 Demak, dengan ini menerangkan bahwa

nama : MUHAMMAD ARIS FAISOL  
NIM : 1800029009  
Program Study : Program Doktor (Study Islam)  
Universitas Islam Negeri Walisongo

telah selesai mengadakan penelitian di SMA Negeri 2 Demak dengan judul "MODEL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERWAWASAN LINGKUNGAN HIDUP (Studi di SMA Negeri 1 Demak, SMA Negeri 2 Demak dan SMA Negeri 2 Mranggen Demak)" terhitung mulai tanggal 5 Agustus 2021 s.d 27 Desember 2021.

Surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

20 April 2022  
Kepala Sekolah,  
  
Surtono, S.Pd, M.Pd  
NIP.19631110 199412 1 003



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
DINAS PENDIDIKAN DAN KE-BUDAYAAN  
**SMA NEGERI 2 MRANGGEN**

Jln. Pucang Peri Raya Telepon (024) 76743954 dan 76743953 Fax (024) 76743954  
web <http://smanda-mrpn.sch.id> email [smanda.mrpn@gmail.com](mailto:smanda.mrpn@gmail.com)



**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 421.3/246/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **SUHARNO, S.Pd., M.M.**  
NIP : 19630402 198902 1 005  
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina Tingkat I / IVb  
Jabatan : Kepala SMA Negeri 2 Mranggen

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **MUHAMMAD ARIS FAISOL**  
NIM : 1800029009  
Program Studi : Program Doktor (Studi Islam)  
Universitas : Universitas Islam Negeri Walisongo

Telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 2 Mranggen Kab. Demak dengan judul "**Model Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup (Studi di SMA Negeri 1 Demak, SMA Negeri 2 Demak dan SMA Negeri 2 Mranggen Demak)**".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Demak, 19 April 2022

Kepala Sekolah



**SUHARNO, S.Pd., M.M.**  
NIP 19630402 198902 1 005





**MASKOT ADIWIYATA MANDIRI SMA N 1 DEMAK**



**MASKOT ADIWIYATA MANDIRI SMA N 2 DEMAK**





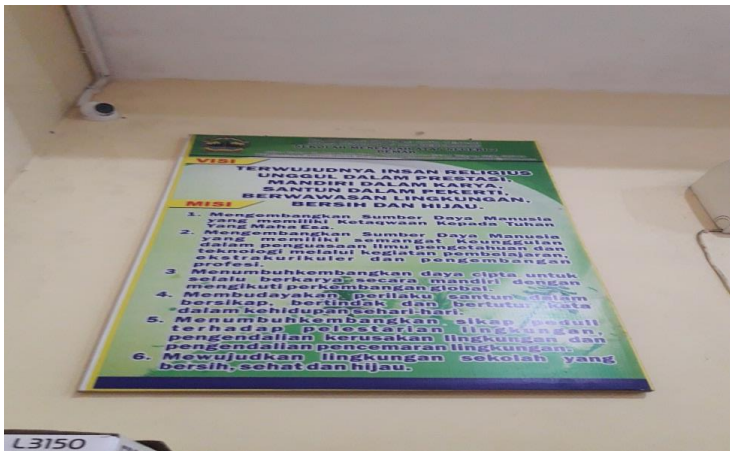
**PIAGAM PENGHARGAAN SEKOLAH ADIWIYATA MANDIRI**



**SMA N 2 MRANGGEN DEMAK TAMPAK DARI DEPAN**



**VISI DAN MSI SMA N 2 DEMAK**



**VISI DAN MISI SMA N 2 MARNGGEN DEMAK**

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Demak  
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam  
Kelas : XII (Dua Belas)  
Alokasi Waktu : 3 X 45 menit  
Pertemuan : Ke-1  
Aspek : Al-Quran Hadis

### A. Kompetensi Inti :

(KI-1) Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

(KI-2) Mengembangkan perilaku (**jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsive dan proaktif**) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam pergaulan dunia.

(KI-3) Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, procedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

(KI-4) Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan diri yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

### B. Kompetensi Dasar :

1. Menampilkan perilaku yang mencerminkan kandungan QS. An-Nisa ayat 59, QS. Al-Maidah ayat 48, QS. At-Taubah ayat 105, tentang taat, kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja, serta hadis yang terkait.

2. Menampilkan perilaku taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras dalam kehidupan sehari-hari.

### C. Indikator

Peserta didik mampu:

1. Mendemonstrasikan contoh isi kandungan QS. An-Nisa ayat 59, QS. Al-Maidah ayat 48, QS. At-Taubah ayat 105 serta Hadis tentang taat, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja.
2. Menerapkan isi kandungan QS. An-Nisa ayat 59, QS. Al-Maidah ayat 48, QS. At-Taubah ayat 105 serta hadis tentang taat, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja.
3. Mendemonstrasikan perilaku taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras dalam kehidupan sehari-hari.
4. Menerapkan perilaku taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah dan rumah.

D. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran dengan strategi *Dynamic Lecturing, Information Search dan Jigsaw*, peserta didik diharapkan mampu:

1. Mendemonstrasikan contoh isi kandungan QS. An-Nisa ayat 59, QS. Al-Maidah ayat 48, QS. At-Taubah ayat 105 serta Hadis tentang taat, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja.
2. Menerapkan isi kandungan QS. An-Nisa ayat 59, QS. Al-Maidah ayat 48, QS. At-Taubah ayat 105 serta hadis tentang taat, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja.
3. Mendemonstrasikan perilaku taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras dalam kehidupan sehari-hari.
4. Menerapkan perilaku taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah dan rumah.

E. Materi Ajar (Materi Pokok)

QS. An-Nisa ayat 59, QS. Al-Maidah ayat 48 dan QS. At-Taubah ayat 105 serta hadis tentang taat, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja.

F. Metode Pembelajaran :

1. Dynamic Lecturing.
2. Information Search, dan
3. Jigsaw

## G. Strategi Pembelajaran

Tatap Muka	Mandiri terstruktur	Mandiri tidak terstruktur
<p>Peserta didik mencermati isi kandungan QS. An-Nisa ayat 59, QS. Al-Maidah ayat 48 dan QS. At-Taubah ayat 105 serta hadis terkait.</p>	<p>Peserta didik latihan menulis ayat-ayat yang terdapat pada QS. An-Nisa ayat 59, QS. Al-Maidah ayat 48 dan QS. At-Taubah ayat 105 serta hadis terkait.</p>	<p>Peserta didik membiasakan membaca Al-Qur'an dengan tartil.</p>
<p>Peserta didik menanyakan isi kandungan QS. An-Nisa ayat 59, QS. Al-Maidah ayat 48 dan QS. At-Taubah ayat 105 serta hadis terkait.</p>		<p>Peserta didik membiasakan menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an yang dibacanya.</p>
<p>Peserta didik mendiskusikan isi kandungan QS. An-Nisa ayat 59, QS. Al-Maidah ayat 48 dan QS. At-Taubah ayat 105 serta hadis terkait.</p>		<p>Peserta didik membiasakan menghafal QS. An-Nisa ayat 59, QS. Al-Maidah ayat 48 dan QS. At-Taubah ayat 105 serta hadis terkait.</p>
<p>Peserta didik membuat kesimpulan isi kandungan QS. An-Nisa ayat 59, QS.</p>		

<p>Al-Maidah ayat 48 dan QS. At-Taubah ayat 105 serta hadis terkait.</p> <p>Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi tentang isi kandungan QS. An-Nisa ayat 59, QS. Al-Maidah ayat 48 dan QS. At-Taubah ayat 105 serta hadis terkait.</p>		
---	--	--

#### Langkah-langkah kegiatan Pembelajaran

##### 1. Kegiatan Awal

- a. Memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan basmalah dan kemudian berdoa bersama.
- b. Peserta didik menyiapkan kitab suci Al-Qur'an.
- c. Secara bersama bertadarus Al-Qur'an (selama 5-10 menit)
- d. Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar serta indikator yang akan dicapai.
- e. Guru menanyakan materi yang pernah diajarkan (*Appersepsi*).

##### 2. Kegiatan Inti.

Dalam kegiatan inti, pendidik dan para peserta didik melakukan beberapa kegiatan dengan strategi information search dan jigsaw sebagai berikut:

#### **-Information Search:**

##### **a. Mengamati**

- Guru membuat beberapa pertanyaan yang dapat dijawab oleh peserta didik dengan informasi yang ditemukan dari buku teks.
- Peserta didik menyimak bacaan dan mencermati isi

kandungan QS. An-Nisa ayat 59, QS. Al-Maidah ayat 48, dan QS. At-Taubah ayat 105 serta hadis terkait.

- Peserta didik mencermati manfaat dan hikmah tentang taat, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja melalui tayangan video atau media pembelajaran lainnya.

**b. Menanya**

- Guru menanyakan tentang isi kandungan QS. An-Nisa ayat 59, QS. Al-Maidah ayat 48 dan QS. At-Taubah ayat 105 serta hadis terkait.
- Guru menanyakan manfaat dan hikmah dari tentang taat, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja yang terdapat pada QS. An-Nisa ayat 59, Al-Maidah ayat 48 dan QS. At-Taubah ayat 105 serta hadis terkait.

**-Jigsaw:**

**c. Mengumpulkan data/eksplorasi**

- Guru Membagi peserta didik menjadi 4 kelompok dengan segmen materi sebagai berikut:  
Kelompok A : QS. An-Nisa ayat 59.  
Kelompok B : QS. Al-Maidah ayat 48.  
Kelompok C : QS. At-Taubah ayat 105.  
Kelompok D : Hadis terkait.
- Masing-masing kelompok mendapatkan tugas untuk :
  - ✓ Mendiskusikan isi kandungan QS. An-Nisa ayat 59, QS. Al-Maidah ayat 48 dan QS. At-Taubah ayat 105 serta hadis terkait.
  - ✓ Menganalisis asbabun nuzul/wurud kandungan QS. An-Nisa ayat 59, QS. Al-Maidah ayat 48, QS. At-Taubah ayat 105 serta hadis terkait.
  - ✓ Mengidentifikasi sifat-sifat terpuji yang terkandung pada kandungan QS. An-Nisa ayat 59, QS. Al-Maidah ayat 48, QS. At-Taubah ayat 105 serta hadis terkait.
  - ✓ Menganalisis manfaat dan hikmah sifat terpuji yang terdapat pada kandungan QS. An-Nisa ayat 59, QS. Al-Maidah ayat 48, dan QS. At-Taubah ayat 105 serta hadis terkait.

**d. Mengasosiasi**

Membuat kesimpulan dari isi kandungan QS. An-Nisa ayat

59, QS. Al-Maidah ayat 48 dan QS. At-Taubah ayat 105 serta hadis terkait.

e. Mengkomunikasikan:

- Setiap kelompok mengirimkan anggotanya ke kelompok lain untuk menyampaikan apa yang telah dipelajari di kelompok, dengan:
  - ✓ Mempresentasikan isi kandungan, manfaat, dan hikmah terpuji yang terdapat pada QS. An-Nisa ayat 59, QS. Al-Maidah ayat 48 dan QS. At-Taubah ayat 105 serta hadis terkait secara individu maupun kelompok.
  - ✓ Menyampaikan hasil diskusi tentang manfaat dan hikmah sifat terpuji yang terdapat QS. An-Nisa ayat 59, QS. Al-Maidah ayat 48 dan QS. At-Taubah ayat 105 serta hadis terkait.
- Kembalikan suasana seperti semula kemudian tanyakan apakah ada persoalan-persoalan yang tidak terpecahkan dalam kelompok.
- Berikan peserta didik beberapa pertanyaan untuk mengecek pemahaman mereka terhadap materi.
- Ajak peserta didik membuat kesimpulan.

3. Kegiatan Akhir ( Penutup)

- a. Pendidik meminta agar para peserta didik sekali lagi membaca QS. An-Nisa ayat 59, QS. Al-Maidah ayat 48, QS. At-Taubah ayat 105 serta hadis terkait sebagai penutup materi pembelajaran.
- b. Pendidik meminta agar para peserta didik membiasakan QS. An-Nisa ayat 59, QS. Al-Maidah ayat 48, QS. At-Taubah ayat 105 serta hadis terkait.
- c. Pendidik menutup/mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/doa.
- d. Pendidik mengucapkan salam kepada para peserta didik sebelum keluar kelas dan peserta didik menjawab salam.

H. Penilaian

1. Tes (tuliskan dan lisan)
2. Non tes (tugas, observasi dan portofolio)

I. Bahan/Sumber Belajar



1. Tafsir Al-Qur'an dan buku-buku hadis.
2. Kitab asbabun nuzul dan asbabul wurud.
3. Buku lain yang memadai.

J. Lambar Penilaian

1. Tes

• Tulis

No	Butir-Butir Soal	Kunci Jawaban
1	Jelaskan Isi kandungan QS. An-Nisa ayat 59	Ayat ini menjelaskan tentang perilaku taat.
2	Jelaskan isi kandungan QS. Al-Maidah ayat 48.	Ayat ini menjelaskan tentang kompetensi dalam kebaikan.
3	Jelaskan isi kandungan QS. Al-Maidah ayat 105.	Ayat ini menjelaskan tentang etos kerja.
4	Jelaskan manfaat dari perilaku taat.	Akan selalu mendapat ketentraman dan akan selalu menjaga perilaku.
5	Jelaskan manfaat dan hikmah dari kompetensi dalam kebaikan.	Meningkatkan diri dalam selalu berbuat baik dalam kehidupan.
6	Jelaskan manfaat dan hikmah dari etos kerja.	Meningkatkan semangat dalam bekerja dan beribadah.

• Lisan

No	Nama Peserta Didik	Kemampuan Mempresentasikan				
		1	2	3	4	5
1	Amar					
2	Amir					
3	Umar					

4	Dst...					
---	--------	--	--	--	--	--

Keterangan :

Skor Tes Lisan

- Mempresentasikan sangat baik = 80-90= A
- Mempresentasikan baik =70-79= B
- Mempresentasikan kurang baik =60-69=C
- Mempresentasikan tidak lancar =50-59=D
- Tidak dapat mempresentasikan = kurang dari 50=E

## 2. Non Tes

- Tugas (mengidentifikasi manfaat dan hikmah perilaku taat, kompetensi dalam kebaikan dan etos kerja sesuai dengan QS. An-Nisa ayat 59, QS. Al-Maidah ayat 48 dan QS. At-Taubah ayat 105 serta hadis terkait).
- Observasi (mengamati perilaku taat, kompetensi dalam kebaikan dan etos kerja).
- Demonstrasi (perilaku taat, kompetensi dalam kebaikan dan etos kerja).
- Portofolio (tugas dan observasi dikerjakan di lembar kerja dan diserahkan kepada pendidik)

Mengetahui,  
Kepala SMA N 1 Demak

Demak, Mei 2021  
Guru PAI

Agus Budi Purwaka, M.Pd  
NIP:196306091995021001

Abdul Rozak, S.Pd.I, M.Pd  
NIP:-

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMA N 2 Demak  
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam  
 Kelas/Semester : XI MIPA/IPS Ganjil  
 Tahun Pelajaran : 2021-2022  
 Alokasi Waktu : 3 X 45 menit.  
 Aspek : Fiqih

### A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Kompetensi Dasar		Tujuan Pembelajaran
KD 3.1	Memahami pelaksanaan tatacara penyelenggaraan jenazah.	Melalui model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> dan kecakapan abad 21, peserta didik dapat memahami pelaksanaan tatacara penyelenggaraan jenazah. Selanjutnya, dapat memperagakan tatacara penyelenggaraan jenazah dengan rasa <b>tanggung jawab, santun, jujur, disiplin, dan peduli lingkungan.</b>
KD 4.1	Memperagakan tatacara penyelenggaraan jenazah	

### B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pendahuluan	Kegiatan Inti		Penutup
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru mengucapkan salam pembuka, berdoa untuk memulai pembelajaran, menanyakan kabar tentang</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemberian rangsangan (<i>stimulation</i>)</li> <li>2. Identifikasi masalah (<i>problem statement</i>)</li> <li>3. Pengumpulan data (data Collection)</li> </ol>	<p><b><i>Literasi</i></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik diberikan materi tentang tatacara pelaksanaan penyeleng</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru melakukan refleksi dan mengajak peserta didik untuk</li> </ul>

<p>kesehatan siswa, mengingatkan siswa untuk senantiasa menjaga kebersihan, menjaga jarak, dan mengenakan masker saat berada di luar rumah.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru mengecek kehadiran peserta didik</li> <li>▪ Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran dan kompetensi dasar yang akan dicapai.</li> <li>▪ Guru menyampaikan cakupan materi yang akan dipelajari.</li> <li>▪ Guru menyampaikan teknik penilaian yang akan</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Pengolahan data (<i>data processing</i>)</li> <li>5. Pembuktian (<i>verification</i>)</li> <li>6. Menarik simpulan (<i>generalition</i>)</li> </ol>	<p>araan jenazah berupa <i>e-book</i>, ppt, <i>link</i> video</p> <p><b>Kerjasama</b> (<i>collaborative</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Pererta didik melakukan diskusi kelas tentang materi Tatacara pelaksanaan penyelenggaraan jenazah</li> </ol> <p><b>Berpikir Kritis</b> (<i>Critical Thinking</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Peserta didik menganalisis bagaimana tatacara penyelenggaraan jenazah dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>4. Peserta didik memperaga</li> </ol>	<p>bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran dan memberikan penekanan pada bagian-bagian yang belum dikuasai peserta didik.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan umpan balik/<i>feed back</i> terhadap tugas dan hasil pembelajaran.</li> <li>• Guru</li> </ul>
--	---	--	--

<p>dilakukan.</p>		<p>kan tatacara pelaksanaan penyelenggaraan jenazah dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p><b>Kreativitas</b> (<i>Creativity</i>)</p> <p>5. Peserta didik merancang dan membuat tabel cara memandikan jenazah, mengkafani, menyolatkan serta menguburkan jenazah</p> <p><b>Komunikasi</b> (<i>Communication</i>)</p> <p>6. Peserta didik menyajikan hasil rancangan dalam tabel dengan memperagakan di depan</p>	<p>memberikan tugas terstruktur untuk pertemuan selanjutnya</p> <p>• Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan dibahas untuk pertemuan selanjutnya dan bersama peserta didik berdoa sebagai penutup belajar.</p>
-------------------	--	---	--

		kelas. 7. Peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran yang sudah didapatkan dengan bimbingan guru.	
--	--	---	--

### C. PENILAIAN PEMBELAJARAN

1. Sikap : Observasi sikap tanggung jawab, santun, jujur dan disiplin.
2. Pengetahuan : tes tertulis berupa soal ESSAY.
3. Keterampilan : penilaian praktek pelaksanaan penyelenggaraan jenazah.

Mengetahui,  
Kepala SMA N 2 Demak

Demak, Juni 2021  
Guru PAI

Suntono, S.Pd, M.Pd  
NIP: 196511111997022001

Abdul Afif, S.Pd.I, M.Pd  
NUPTK: 4147766668110023

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

## (RPP)

Satuan Pendidikan : SMA N 2 Mranggen Demak  
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam  
Kelas/Semester : XI MIPA/IPS Ganjil  
Tahun Pelajaran : 2021-2022  
Alokasi Waktu : 3 X 45 menit.  
Aspek : Akidah Akhlak

### A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Kompetensi Dasar		Tujuan Pembelajaran
KD 3.1	Menganalisis perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru	Melalui model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> dan kecakapan abad 21, peserta didik dapat menganalisis perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru. Selanjutnya, dapat menyajikan keterkaitan antara ketauhidan dalam beribadah dengan hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sesuai dengan <i>Q.S. al-Isra'/17: 23</i> dan Hadis terkait dengan rasa <b>tanggung jawab, santun, jujur, disiplin, dan peduli lingkungan.</b>
KD 4.1	Menyajikan keterkaitan antara ketauhidan dalam beribadah dengan hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sesuai dengan <i>Q.S. al-Isra'/17: 23</i> dan Hadis terkait	

### B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pendahuluan	Kegiatan Inti		Penutup
▪ Guru mengucapkan salam pembuka, berdoa untuk	1. Pemberian rangsangan ( <i>stimulation</i> ) 2. Identifikasi masalah	<b>Literasi</b> 1. Peserta didik diberikan materi	• Guru melakukan refleksi dan mengajak peserta

<p>memulai pembelajaran, menanyakan kabar tentang kesehatan siswa, mengingatkan siswa untuk senantiasa menjaga kebersihan, menjaga jarak, dan mengenakan masker saat berada di luar rumah.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru mengecek kehadiran peserta didik</li> <li>▪ Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran dan kompetensi dasar yang akan dicapai.</li> <li>▪ Guru menyampaikan</li> </ul>	<p>(<i>problem statement</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Pengumpulan data (<i>data Collection</i>)</li> <li>4. Pengolahan data (<i>data processing</i>)</li> <li>5. Pembuktian (<i>verification</i>)</li> </ol> <p>Menarik simpulan (<i>generalition</i>)</p>	<p>tentang Hormat dan Patuh kepada Orangtua dan Guru berupa <i>e-book</i>, ppt, <i>link</i> video</p> <p><b>Kerjasama</b> (<i>collaborative</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Peserta didik melakukan diskusi tentang materi Hormat dan Patuh kepada Orangtua dan Guru</li> </ol> <p><b>Berpikir Kritis</b> (<i>Critical Thinking</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Peserta didik menganalisis bagaimana cara</li> </ol>	<p>didik untuk bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran dan memberikan penekanan pada bagian-bagian yang belum dikuasai peserta didik.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan umpan balik/<i>feedback</i> terhadap tugas dan hasil pembelajaran.</li> <li>• Guru memberikan tugas terstruktur untuk pertemuan selanjutnya</li> </ul>
--	--	--	--



<p>an cakupan materi yang akan dipelajari.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru menyampaikan teknik penilaian yang akan dilakukan.</li> </ul>		<p>berkelakuan yang baik terhadap Orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>4. Peserta didik memperagakan contoh cara berkelakuan yang baik terhadap Orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p><b>Kreativitas</b> <i>(Creativity)</i></p> <p>5. Peserta didik merancang dan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan dibahas untuk pertemuan selanjutnya dan bersama peserta didik berdoa sebagai penutup belajar.</li> </ul>
--	--	---	---

		<p>membuat tabel cara berkelakuan yang baik terhadap Orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p><b>Komunikasi</b> <i>(Communication)</i></p> <p>6. Peserta didik menyajikan hasil rancangan dalam tabel dengan mempresentasikan di depan kelas.</p> <p>Peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran yang sudah didapatkan</p>	
--	--	--	--

		dengan bimbingan guru.	
--	--	---------------------------	--

C. PENILAIAN PEMBELAJARAN

1. Sikap : Observasi sikap tanggung jawab, santun, jujur,  
disiplin, peduli lingkungan.
2. Pengetahuan : tes tertulis berupa soal PG.
3. Keterampilan : penilaian praktek membaca atau menghafal Qs Al-Isra ayat 32.

Mengetahui,  
Kepala SMA N 2 Mranggen Demak

Kab. Demak, Juni 2021  
Guru PAI

Sholikin, S.Pd, M.Pd  
NIP:196902101994121005

Dra. Maemunah  
NIP:196612061994122 003

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Muhammad Aris Faisol
2. Tempat & Tgl. Lahir : Demak, 21 Juli 1991
3. Alamat Rumah : Turitempel RT 02 RW 03 Guntur  
Demak

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. TK Suryo Budi Turitempel Guntur Demak
  - b. SD Negeri Turitempel 02 Guntur Demak
  - c. SMP Futuhiyyah Mranggen Demak
  - d. MA Futuhiyyah 02 Mranggen Demak
  - e. S1-PAI-STAIN Salatiga 2010-2014
  - f. S2-PAI-UIN Walisongo Semarang 2015-2018
  - g. S3-Studi Islam-UIN Walisongo Semarang 2018-2022
2. Pendidikan Non-Formal
  - a. Madrasah Diniyyah Miftahul Huda Turitempel Guntur Demak
  - b. Pondok Pesantren Al-Mubarak Mranggen Demak
  - c. Pondok Pesantren Nurul Asna Salatiga
  - d. Pondok Pesantren Al-Hasan Salatiga

### C. Karya Ilmiah

1. Islamic Religious Education Model With Environmental Insight At SMA N 2 Demak, *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 11, No. 2, Juni 2022.
2. Islamic Education Learning Model In Natural Elementary School of Ar-Ridho, *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, Vol. 25, No. 1, Januari-June 2022.
3. Pengaruh Intensitas Shalat Malam Terhadap Sikap Optimisme Santri Pondok Pesantren Tarbiyatul Islam Al-Falah Kota Salatiga Tahun 2014
4. Model Pembelajaran PAI di SD Alam Ar-Ridho Tembalang Semarang















